

**STUDI FENOMENOLOGI PEMBELAJARAN LANJUT  
USIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW)  
BUDHI DHARMA BEKASI TIMUR**

**(Perspektif Penerapan Prinsip – Prinsip Andragogi)**



**Oleh:**

**ANNIDA FIRDAUSI  
1515116067  
Pendidikan Luar Sekolah**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Studi Fenomenologi Pembelajaran Lanjut Usia di  
Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi  
Dharma Bekasi Timur (Perspektif Penerapan  
Prinsip-Prinsip Andragogi)

Nama Mahasiswa : Annida Firdausi  
Nomor Registrasi : 1515116067  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Tanggal Ujian : 24 Juli 2015

Pembimbing I







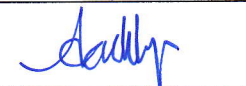
Drs. Sri Koeswanto W, M.Si  
NIP. 196908271999031001

Pembimbing II



Karta Sasmita, Ph.D  
NIP. 198005132005011002

**Panitia Ujian Sidang Skripsi**

| Nama   | Tanda Tangan   | Tanggal     |
|--|--|-------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si<br>(Penanggungjawab)*              |  | 12 - 8 - 15 |
| Dr. Gantina Komalasari, M.Psi<br>(Wakil Penanggungjawab)** |  | 12 - 8 - 15 |
| Dr. Durotul Yatimah, M.Pd<br>(Ketua Penguji)***            |  | 5 - 8 - 15  |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd<br>(Anggota)****                    |  | 5 - 8 - 15  |
| Daddy Darmawan, M.Si<br>(Anggota)****                      |  | 7 - 8 - 15  |

Catatan :

\* Dekan FIP

\*\* Pembantu Dekan I

\*\*\* Ketua Jurusan/ Program Studi

\*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/ Program Studi

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Annida Firdausi  
No. Registrasi : 1515116067  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah



Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Studi Fenomenologi Pembelajaran Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi Timur (Perspektif Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Januari – Juli 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Annida Firdausi

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, skripsi ini  
kupersembahkan untuk :*

- ALLAH SWT atas karunia-Nya yang telah memudahkan untuk sampai ke tahap ini dan atas limpahan rahmat dan rezeki-Nya.
- Nabi Agung MUHAMMAD SAW.
- Kedua orang tuaku, Papi dan Mami yang selalu mendukungku untuk sampai ke tahap ini dengan segala halangan yang ada dan tak pernah lelah membesarkanku.
- Kedua kakakku, Ryan Bramantya dan Andra Octavia.
- Kedua Adikku, Raafi Bimo Satrio dan Rachma Ayuningtyas.
- Muchammad Maulal Haq yang tak pernah lelah memberi dukungan kepadaku.
- Dosen Pembimbingku Bapak Drs. Sri Koeswantono W, M.Si dan Bapak Karta Sasmita, Ph.D.
- Kepala Panti, Para Pegawai dan Warga Binaan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi Timur.
- Cimi-Cimi (Afifah, Ita, Roro, Ega, Eno, Rere, Tyas, Iyus) sahabat berbagi saat suka maupun duka.
- Rindah Jhayanti sahabatku dari SMA yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
- Temen-temen seperjuangan satu bimbingan (Tina, Tama, Teti, Selly, Shally, Anton, Kak Ganes, Kak Lusita, dan Kak Fauzi).
- Temen-temen PLS satu Angkatan 2011.
- Dan segala pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya hingga mencapai tahap ini.



**STUDI FENOMENOLOGI PEMBELAJARAN LANJUT USIA DI PANTI  
SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) BUDHI DHARMA BEKASI TIMUR  
(Perspektif Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi)  
(2015)**

**Annida Firdausi**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran dan menggali informasi mengenai penerapan prinsip – prinsip Andragogi dalam pembelajaran lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha “Budhi Dharma” di Jl. H. M. Djoyomartono No. 19 Bulak Kapal RT.02/021 Margahayu Bekasi Timur. Penelitian ini terhitung mulai dari bulan Januari 2015 – Juni 2015. Yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 6 orang dan pegawai panti (pekerja sosial) berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian, yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data. Peneliti akan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan informasi yang didapat dari lanjut usia dan pegawai panti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Berbagai aktivitas pembelajaran lanjut usia yang tinggal di Panti terdiri atas Bimbingan Sosial, Bimbingan Psikososial, Bimbingan Spiritual, Bimbingan Keterampilan, Bimbingan Fisik dan Kesehatan, sehingga memenuhi kebutuhan lanjut usia 2) Prinsip-prinsip Andragogi diterapkan dalam pembelajaran lanjut usia di Panti 3) Jenis pelayanan yang diberikan di panti berupa pengasramaan, permakanan, pakaian, pemeriksaan kesehatan, rekreasi, hiburan dan pemakaman.

Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran Lanjut Usia, Penerapan Prinsip – Prinsip Andragogi, Pelayanan di Panti

**PHENOMENOLOGY STUDY OF LEARNING ELDERLY IN SOCIAL  
INSTITUTIONS TRESNA WERDA BUDHI DHARMA EAST BEKASI  
(Perspective Application Of The Principles Andragogy)  
(2015)**

**Annida Firdausi**

**ABSTRACT**

*This research purpose of this study is to describe the picture and dig up information about principles application of Andragogy in learning elderly which take place in Social Institution Tresna Werda Budhi Dharma. This study held in Social Institution Tresna Werda "Budhi Dharma" in H. M. Djoyomartono Street No. 19 Bulak Kapal RT.02 / 021 Margahayu East Bekasi. This research starting from the January 2015 until June 2015. The informants used in this study were elderly about 60 years old over who is amounted to 6 people and employees of institution (social worker) amounted to 3 people. The collection of data by using the method of observation, interviews, and documentation. Researcher is the main instrument in the implementation of research, which is assisted by the guidelines for observation, interview, and documentation. Techniques used in the analysis of the data is data reduction, data presentation, and making conclusion. Triangulation is done to explain the validity of the data by using a data source. Researchers will compare the result of observations with interviews and information obtained from the elderly and employees of institution.*

*The results showed that: 1) A variety of learning activities of elderly who live in the Institution consists of Social Guidance, Psychosocial Guidance, Spiritual Guidance, Skills Guidance, Physical and Health Guidance, so that it can fulfill elderly needs 2) Principles of Andragogy applied in Learning of Elderly which take a place in Institution 3) Type of services provided in institutions such as hostel, meals, clothing, medical examination, recreation entertainment and funeral.*

**Keywords:** *Learning Activities Elderly, The Application Of The Principles Of Andragogy, The Elderly Care Homes*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dan para sahabat atas anugrah yang diberikan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai bagian persyaratan dalam kelulusan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari dalam merealisasikan skripsi ini banyak yang membantu serta mendukung dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I, Dr. Ifa Sarifah, M.Pd selaku Pembantu Dekan II, dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd. Dukungan dari berbagai pihak, yaitu Dr. Durotul Yatimah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi penulis selama mengikuti pendidikan. Drs. Sri Koeswanto W, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Karta Sasmita, M.Si. Ph.D., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan ilmu, dan arahan yang sangat membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi.

Lebih khusus lagi adalah untuk kedua orang tua tercinta, dan saudara-saudara peneliti, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung peneliti untuk dapat segera menyelesaikan studi.

Teman-teman satu angkatan dan angkatan 2010, para mahasiswa di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi para dosen dan mahasiswa UNJ. Namun demikian peneliti tetap menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan karena keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta saran yang membangun agar skripsi ini dapat disempurnakan. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya serta pembaca. Terima kasih.

Jakarta, Juli 2015

Peneliti

Annida Firdausi

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>ABSTRAK</b> .....                          | I   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                         | II  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                   | III |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                       | V   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                    | VII |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                     | IX  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                  | XI  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |     |
| A. Konteks Penelitian .....                   | 1   |
| B. Fokus Penelitian .....                     | 5   |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 5   |
| D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian.....      | 6   |
| <b>BAB II ACUAN TEORITIK</b>                  |     |
| A. Acuan Teori Fokus Penelitian .....         | 8   |
| 1. Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat.....    | 8   |
| 2. Hakikat Prinsip-Prinsip Andragogi .....    | 13  |
| 3. Hakikat Lanjut Usia .....                  | 22  |
| 4. Hakikat Panti Sosial Tresna Werdha .....   | 27  |
| B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan ..... | 30  |



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Tujuan Khusus Penelitian .....                | 32 |
| B. Metode Penelitian .....                       | 32 |
| C. Latar Penelitian .....                        | 34 |
| D. Data dan Sumber Data .....                    | 35 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data.....                | 35 |
| F. Analisis Data .....                           | 37 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi) ..... | 39 |

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

|   |     |
|---|-----|
| A. Deskripsi Data.....  | 41  |
| B. Temuan Penelitian .....  | 252 |
| C. Pembahasan Temuan Dikaitkan Dengan Justifikasi Teoritik<br>Yang Relevan..... | 272 |

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 276 |
| B. Implikasi.....   | 278 |
| C. Saran .....      | 279 |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>Daftar Pustaka.....</b> | <b>280</b> |
|----------------------------|------------|

|                      |            |
|----------------------|------------|
| <b>Lampiran.....</b> | <b>282</b> |
|----------------------|------------|

## DAFTAR GAMBAR

|  | Hal |
|--|-----|
| Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data .....                          | 38  |
| Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data .....                   | 39  |
| Gambar 3.3 Triangulasi sumber pengumpulan data .....                   | 40  |
| Gambar 4.1 Panti Sosial Tresna Werda Budhi Dharma Bekasi Timur .....   | 41  |
| Gambar 4.2 Musala Panti .....  | 46  |
| Gambar 4.3 Gedung Serba Guna .....                                     | 46  |
| Gambar 4.4 Klinik .....  | 47  |
| Gambar 4.5 Lapangan .....  | 48  |
| Gambar 4.6 Dapur Panti .....   | 48  |
| Gambar 4.7 Perpustakaan .....  | 49  |
| Gambar 4.8 Lokasi Wisma A .....  | 50  |
| Gambar 4.9 Lokasi Wisma B .....  | 51  |
| Gambar 4.10 Lokasi Wisma C .....                                       | 52  |
| Gambar 4.11 Lokasi Wisma D .....                                       | 53  |
| Gambar 4.12 Aktivitas Pagi Membersihkan Wisma .....                    | 54  |
| Gambar 4.13 Aktivitas Pagi Mengambil Makan Di Dapur .....              | 54  |
| Gambar 4.14 Aktivitas Pagi Berkumpul Antar Lansia Di Dalam Wisma ..... | 55  |
| Gambar 4.15 Aktivitas Siang Mengambil Makan .....                      | 56  |
| Gambar 4.16 Aktivitas Siang Sholat Berjamaah Di Musala .....           | 56  |
| Gambar 4.17 Aktivitas Siang Berkumpul Antar Lansia Di Luar Wisma ..... | 57  |
| Gambar 4.18 Aktivitas Sore Membersihkan Wisma .....                    | 58  |
| Gambar 4.19 Aktivitas Sore Menyiram Tanaman .....                      | 59  |
| Gambar 4.20 Aktivitas Sore Mengangkat Jemuran .....                    | 59  |
| Gambar 4.21 Aktivitas Sore Berkumpul Antar Lansia Di Dalam Wisma ..... | 60  |
| Gambar 4.22 Aktivitas Sore Berkumpul Antar Lansia Di Luar Wisma .....  | 61  |
| Gambar 4.23 Aktivitas Yasinan Bersama Di Wisma .....                   | 62  |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 4.24 Aktivitas Malam Menonton TV Bersama Di Dalam Wisma .... | 62  |
| Gambar 4.25 Bimbingan Fisik Senam .....                             | 65  |
| Gambar 4.26 Aktivitas Pembelajaran Bimbingan Spiritual .....        | 65  |
| Gambar 4.27 Aktivitas Pembelajaran Bimbingan Kesenian .....         | 66  |
| Gambar 4.28 Aktivitas Pembelajaran Bimbingan Sosial .....           | 67  |
| Gambar 4.29 Aktivitas Pembelajaran Jumat Bersih .....               | 68  |
| Gambar 4.30 AKTivitas Pembelajaran Bimbingan Keterampilan .....     | 68  |
| Gambar 4.31 Peneliti dan Mbah Sri Murwani .....                     | 70  |
| Gambar 4.32 Peneliti dan Mbah Margono .....                         | 100 |
| Gambar 4.33 Peneliti dan Mbah Ida Saiyudah .....                    | 131 |
| Gambar 4.34 Peneliti dan Mbah Suwardi Anwar .....                   | 161 |
| Gambar 4.35 Peneliti dan Mbah Nurisah .....                         | 191 |
| Gambar 4.36 Peneliti dan Mbah Ramli .....                           | 221 |
| Gambar 4.37 Model HPT .....   | 270 |
| Gambar 4.38 Model HPT .....   | 271 |

## DAFTAR TABEL

|  | Hal |
|--|-----|
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....   | 45  |
| Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan .....  | 64  |
| Tabel 4.3 Timeline Aktivitas Harian Mbah Sri Murwani .....                           | 73  |
| Tabel 4.4 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah Sri<br>Murwani .....    | 95  |
| Tabel 4.5 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Sri Murwani .....                            | 96  |
| Tabel 4.6 Timeline Aktivitas Harian Mbah Margono .....                               | 104 |
| Tabel 4.7 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah<br>Margono.....         | 126 |
| Tabel 4.8 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Margono.....                                 | 127 |
| Tabel 4.9 Timeline Aktivitas Harian Mbah Ida Saiyudah .....                          | 134 |
| Tabel 4.10 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah Ida<br>Saiyudah.....   | 156 |
| Tabel 4.11 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Ida Saiyudah.....                           | 157 |
| Tabel 4.12 Timeline Aktivitas Harian Mbah Suwardi Anwar.....                         | 165 |
| Tabel 4.13 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah<br>Suwardi Anwar ..... | 186 |
| Tabel 4.14 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Suwardi Anwar.....                          | 187 |
| Tabel 4.15 Timeline Aktivitas Harian Mbah Nurisah .....                              | 194 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 4.16 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah Nurisah..... | 216 |
| Tabel 4.17 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Sri Nurisah .....                 | 217 |
| Tabel 4.18 Timeline Aktivitas Harian Mbah Ramli .....                      | 225 |
| Tabel 4.19 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah Ramli .....  | 247 |
| Tabel 4.20 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Ramli.....                        | 248 |
| Tabel 4.21 Temuan Penelitian .....   | 255 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                      | <b>Hal</b> |
|--------------------------------------|------------|
| Lampiran 1 Pedoman Observasi.....    | 282        |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....    | 285        |
| Lampiran 3 Teknik Analisis Data..... | 293        |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam era globalisasi ini bangsa Indonesia mengalami berbagai kemajuan. Hal ini merupakan hal yang positif karena dengan kemajuan-kemajuan tersebut maka bisa membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Untuk membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik, maka setiap orang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jika orang itu tidak dapat menyesuaikan diri maka orang itu akan mengalami ketertinggalan dalam upaya memperbaiki taraf hidupnya.

Kemajuan yang terjadi meliputi berbagai bidang, seperti ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan yang mengakibatkan meningkatnya umur harapan hidup (UHH) manusia. Akibatnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menjadi meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat.

Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta, Sutiknar mengungkapkan bahwa dengan bertambahnya UHH, maka jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat, yaitu tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%), tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553

jiwa (11,34%). Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah lansia merupakan fenomena yang harus diterima dan membutuhkan perhatian serta penanganan yang memadai dari berbagai pihak.<sup>1</sup>

Kondisi lansia di Indonesia dapat dibedakan menjadi lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial adalah lansia yang masih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri seperti dengan bekerja dan biasanya tidak bergantung kepada orang lain. Lansia potensial ini biasanya tidak mau merepotkan orang lain, mengerjakan semuanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga lansia potensial tidak mempunyai masalah yang serius. Sedangkan lansia tidak potensial adalah lansia yang sudah tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan biasanya bergantung kepada orang lain.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pelayanan sosial lanjut usia (Lansia), selalu mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan lanjut usia (Lansia) yang meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, intelektual dan spiritual serta kegiatan pengisian waktu luang. Selain itu, dapat bermanfaat untuk memperpanjang usia harapan hidup dan produktivitas lanjut

---

<sup>1</sup> Sutiknar, "Tata Laksana Usia Lanjut di Panti Jompo" , (Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui *Brain Development*, Jakarta, 6 Desember, 2011).

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 43 Tahun 2004 pasal 1, Ayat 4 dan 5 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia

usia serta terwujudnya kesejahteraan sosial lanjut usia yang diliputi rasa tenang, tenteram, bahagia, dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Disadari, bahwa kehidupan dalam panti terkadang monoton dan rutinitas sehingga membuat para lanjut usia merasa jenuh atau bosan tinggal dan hidup selamanya di dalam Panti atau institusi. Kondisi tersebut sangat berpengaruh pada upaya pengembangan bakat, minat dan potensi lanjut usia, maka oleh sebab itu perlu diadakan berbagai kegiatan positif untuk mengisi waktu-waktu luang, dan perlu dirancang berbagai kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan lanjut usia (lansia).

Sebagaimana pada Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma, Panti ini merupakan pelayanan berbasis lembaga yang umum dikenal masyarakat adalah panti sosial bagi lansia atau yang biasa disebut panti werdha. Pelayanan ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Menurut data dari departemen sosial direktorat pelayanan sosial lanjut usia, jumlah panti sosial tresna werdha yang dikelola oleh pemerintah pusat dan daerah berjumlah 235 unit dengan jumlah lanjut usia yang mampu ditangani sebanyak 11.397 orang lanjut usia. Pada umumnya panti werdha memberikan akomodasi dan pelayanan jangka panjang bagi lansia yang tidak mempunyai keluarga dan tidak mampu

menyewa rumah sendiri serta lansia yang mengalami masalah hubungan dengan keluarga atau tidak ingin membebani keluarganya.

Kegiatan yang dilakukan lansia di panti tidak jauh berbeda dengan kegiatan lansia di komunitas, misalnya: pemeriksaan kesehatan, pengajian, pelatihan keterampilan, rekreasi bersama. Ketergantungan terhadap pertolongan medis, kegiatan spiritual serta kesempatan berekreasi serta mendapat keterampilan baru, dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia.

Pada panti sosial *tresna werdha budhi dharma* terdapat serangkaian aktivitas pembelajaran, hanya saja pendekatan dan konsep pembelajarannya harus sesuai dengan kebutuhan belajar para lansia. Sehingga selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah menentukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar warga binaan sosial lanjut usia, karena pada umumnya lanjut usia membutuhkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan pengalaman yang telah dimiliki, maka perlu adanya pendekatan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan belajar bagi lanjut usia yang dibina di panti. Pendekatan yang dapat dilakukan terhadap lanjut usia yaitu dengan cara menerapkan prinsip – prinsip Andragogi. Pembelajaran lanjut usia merupakan realisasi pendidikan sepanjang hayat sehingga aktivitas pembelajarannya harus terpenuhi melalui penerapan prinsip – prinsip Andragogi.



Melihat kondisi tersebut, maka perlu diteliti mengenai penerapan prinsip andragogi bagi pembelajaran lanjut usia. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Pembina dan pembelajaran bagi lansia yang tinggal di panti.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana fenomena pembelajaran lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur .”

Penelitian ini mengangkat fenomena pembelajaran lanjut usia yang dibahas dalam kerangka perspektif penerapan prinsip-prinsip andragogi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dinamika pembelajaran lansia secara deskriptif fakta yang ada serta mengetahui perspektif penerapan prinsip-prinsip andragogi bagi warga binaan sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur.

#### **D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik (pembina) sebagai acuan alternatif dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam menerapkan prinsip – prinsip Andragogi dalam pembelajaran lanjut usia.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

###### **a. Bagi tutor (Pembina)**

Penelitian ini merekomendasikan khususnya kepada pembina panti sosial lanjut usia mengenai cara pembelajaran yang lebih baik sehingga hasil pembelajaran warga binaan sosial lanjut usia pada proses pembelajaran lebih optimal.

###### **b. Bagi peneliti**

Peneliti mengadakan pengkajian terhadap aktivitas pembelajaran lanjut usia dengan menerapkan prinsip – prinsip Andragogi bagi warga binaan sosial lanjut usia di

Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Margahayu  
Bekasi Timur.

c. Bagi warga binaan sosial lanjut usia

Penelitian ini khususnya bagi warga binaan sosial lanjut usia bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang adanya prinsip pembelajaran orang dewasa yang dapat memenuhi kebutuhan belajarnya.

d. Bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam hal menerapkan prinsip-prinsip Andragogi bagi lanjut usia sebagai realisasi pendidikan sepanjang hayat.

e. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur

Sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama mengenai cara memenuhi kebutuhan belajar warga binaan sosial lanjut usia.

## **BAB II**

### **ACUAN TEORITIK**

#### **A. Acuan Teori Fokus Penelitian**

##### **1. Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat**

Sudjana menyatakan bahwa, pendidikan sepanjang hayat (lifelong education) merupakan peristiwa yang wajar dan alamiah yang disebabkan oleh munculnya kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang alur kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh

---

<sup>1</sup> Djudju Sujana, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Falah Production, 2004), h.225

setiap orang. Pendidikan akan membuat kita bertanggungjawab terhadap diri kita sendiri untuk memberikan satu kondisi yang terbaik.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai macam pendidikan. Beberapa jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan massal, pendidikan masyarakat, pendidikan dasar, penyuluhan, pengembangan masyarakat, pendidikan orang dewasa, masyarakat belajar, pendidikan formal, nonformal, dan informal, serta pendidikan seumur hidup.

Pendidikan seumur hidup sering disebut juga dengan pendidikan sepanjang hayat dan dalam Bahasa Inggris disebut Lifelong Education. Pendidikan sepanjang hayat (Lifelong Education) adalah bahwa pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Pendidikan seumur hidup (Lifelong Education) digunakan untuk menjelaskan suatu kenyataan, kesadaran, asas, dan harapan baru bahwa proses dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia, di mana proses dan kebutuhan pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

diperuntukkan bagi mereka yang masih muda-muda saja namun juga diperuntukkan bagi mereka yang sudah lansia. Lansia memerlukan pendidikan untuk mengembangkan dirinya.

Pendidikan sepanjang hayat, sebagaimana dijelaskan oleh *UNESCO Institute for Education*, memberikan arah supaya pendidikan nonformal dikembangkan di atas prinsip-prinsip pendidikan dibawah ini:

1. Pendidikan hanya berakhir apabila manusia telah meninggalkan dunia fana ini,
2. Pendidikan sepanjang hayat merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk merencanakan dan melakukan kegiatan belajar secara terorganisasi dan sistematis,
3. Kegiatan belajar ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dimiliki dan, yang mau atau tidak mau, harus dimiliki oleh peserta didik atau masyarakat berhubung dengan perubahan yang terus menerus sepanjang kehidupan,
4. Pendidikan memiliki tujuan-tujuan berangkai dalam memenuhi kebutuhan belajar dan dalam mengembangkan kepuasan diri setiap insan yang melakukan kegiatan belajar,
5. Perolehan pendidikan merupakan prasyarat bagi perkembangan kehidupan manusia, baik untuk memotivasi diri maupun untuk meningkatkan kemampuannya, agar manusia selalu melakukan kegiatan belajar guna memenuhi kebutuhan hidupnya,
6. Pendidikan nonformal mengakui eksistensi dan pentingnya pendidikan formal serta dapat menerima pengaruh dari pendidikan formal karena kehadiran kedua jalur pendidikan ini untuk saling melengkapi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Pendidikan sepanjang hayat menegaskan bahwa manusia mengalami pendidikan adalah selama hidup atau sepanjang hayat. Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah tidak sekedar terjadinya

perubahan melainkan untuk tercapainya kepuasan setiap orang yang melakukannya. Fungsi pendidikan sepanjang hayat adalah memberikan kekuatan motivasi bagi peserta didik agar ia dapat melakukan kegiatan belajar berdasarkan dorongan yang diarahkan oleh dirinya sendiri (*self-directed learning*) dengan cara berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Dengan demikian dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar selama hidupnya merupakan esensi pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat menjadi dasar bagi upaya memelihara, membuat dan mengembangkan program-program dan kesempatan belajar sepanjang alur kehidupan manusia.

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa di samping istilah *pendidikan sepanjang hayat* terdapat pula istilah *belajar sepanjang hayat*. Belajar sepanjang hayat adalah perbuatan secara wajar dan alamiah yang prosesnya tidak selalu memerlukan kehadiran pendidik (guru, pelatih, pembimbing, pamong belajar, dsb). Proses belajar yang demikian mungkin tidak disadari oleh seseorang atau kelompok bahwa ia atau mereka telah atau sedang terlibat dalam kegiatan belajar. Disamping itu kegiatan belajar sepanjang hayat akan terwujud apabila terdapat dorongan pada diri seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dan untuk mencapai kepuasan diri. Pendidikan

sepanjang hayat memerlukan kesadaran dan semangat yang datang dari dalam diri seseorang untuk belajar selama hayat dikandung badan. Kesadaran dan semangat itulah yang harus dan dapat ditumbuhkembangkan oleh sistem pendidikan yang dianut oleh masyarakat. Belajar sepanjang hayat lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berkesinambungan selama alur kehidupan manusia di dunia ini.

Belajar sepanjang hayat sebagai bagian dari kehidupan yang abadi pada seseorang sehingga orang itu dapat mengakses pengetahuan, keterampilan, serta sikap untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar sepanjang hayat adalah proses belajar yang menurut pandangan individu dan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap orang dan harus dilakukan selama hidup.<sup>3</sup>

Pendidikan terhadap lansia merupakan salah satu bentuk dari pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Djudju Sujana, *Op.cit.*, h. 226-227



(1) merupakan pendidikan luar sistem persekolahan, (2) jarang berjenjang, dan (3) tidak ketat ketentuan-ketentuannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan terhadap lansia merupakan pendidikan nonformal karena pendidikan terhadap lansia ini tidak berjenjang dan merupakan pendidikan luar persekolahan serta dapat dikaitkan dengan pendidikan seumur hidup karena sistem pendidikan terhadap lansia dilakukan seumur hidup atau sepanjang hayat.

## **2. Hakikat Prinsip-Prinsip Andragogi**

### **2.1 Definisi Andragogi**

Pembelajaran orang dewasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran berarti proses, dan cara menjadikan orang menjadi belajar.<sup>5</sup> Andragogi berasal dari bahasa Yunani “*andros*” artinya orang dewasa, dan “*agogus*” artinya memimpin. Pada tahun 1980, Malcolm Knowless mendefinisikan Andragogi sebagai berikut: “*the science and arts of helping adults learn*”. Apabila diartikan kedalam bahasa Indonesia, maka Knowles mengatakan bahwa Andragogi merupakan seni dan ilmu dalam membantu orang dewasa untuk belajar.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup> Dekdikbud, *Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka: 1999), hal.15

Andragogi adalah pendidikan pendekatan orang dewasa yang menempatkan individu sebagai subjek dari sistem pendidikan. Individu sebagai orang dewasa memiliki kemampuan aktif untuk merencanakan arah belajarnya, menyimpulkan, mengetahui cara terbaik untuk belajar, serta mampu mengambil manfaat dari pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan orang dewasa atau andragogi dipahami sebagai seni atau ilmu yang membantu orang dewasa dalam belajar dan teori pendidikan orang dewasa, proses dan teknologi hingga akhir. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran orang dewasa memiliki sebuah elemen yang berfungsi sebagai pendukung sistem tersebut.

Kondisi pembelajar dalam pendidikan orang dewasa diawali dengan pernyataan bahwa pembelajaran adalah kebutuhan dasar manusia, sehingga mengajar tidak hanya mentransfer sesuatu melainkan memfasilitasi orang lain untuk belajar. Pembelajaran orang dewasa akan termotivasi oleh adanya ketidakharmonisan dan masalah yang diangkat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar dan pembelajar dalam pendidikan orang dewasa membutuhkan proses pembelajaran yang di dalamnya setiap individu berbagi pengalaman dan persepsinya kemudian bersama-sama mempelajari masalah yang

---

<sup>6</sup> Pendidikan Orang Dewasa, (<https://prari007luck.wordpress.com/2011/12/14/pendidikan-orang-dewasa>) akses tanggal 12 Januari 2015

digunakan dalam pembelajaran. hal ini juga mendukung pemahaman bahwa pembelajar dewasa menyukai partisipasi dalam proses pembelajaran. seperti dikemukakan Brundage dan Mackeracher. *“Teaching methods should be Socratic or fasilitative rather than Didactic in many learning situations”* (Metode pengajaran seharusnya berupa Socratic atau Fasilitatif daripada Didaktik dalam banyak situasi pembelajaran).

Pembelajaran dewasa umumnya mengkaitkan proses pemahaman materi pembelajaran dengan pengalaman pribadinya sehingga pengajar lebih baik menggunakan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai sumber belajar. Melalui proses tersebut, pembelajar berusaha memahami hal-hal pokok dari sumber tersebut sebagai bagian pembelajaran. pengajar dalam hal ini memposisikan diri untuk membantu membangun pemahaman pembelajar sehingga pembelajar akan mengintegrasikan pengetahuan barunya dengan pengetahuan lama.

Dalam pembelajar orang dewasa, pengajar harus memiliki rasa empati dan sadar terhadap rasa kemanusiaan pembelajar setiap saat dan siap mengantisipasi hasil belajar yang tidak tuntas. Pembelajar dewasa belajar dalam kondisi terbaik ketika mereka tidak di bawah ancaman. Pengajar perlu menciptakan etos tidak mengancam atau

melihat hambatan belajar sebagai ancaman kegagalan pembelajaran. pembelajar dewasa juga senantiasa diingatkan bahwa kerjasama dalam kelompok bukanlah kompetisi. Pembelajar harus didorong untuk bekerjasama satu sama lain untuk kemajuan bersama bukan kompetisi.

Pembelajar dewasa perlu merasa bahwa mereka diperlakukan sebagai orang dewasa. Pengajar tidak harus menganggap dirinya sebagai sumber dari semua pengetahuan, tapi pengajar harus berusaha untuk membuat dan memfasilitasi keterlibatan semua pembelajar dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajar telah memiliki pengetahuan awal dan potensi untuk berkembang selain mereka telah mengetahui gaya belajarnya sendiri. Seperti dikemukakan Brundage dan Mackeracher:

*Adult learners have developed their own learning styles. Teachers should recognize that different learning styles exist and encourage learners to develop effective and efficient learning. Hence, teachers also need to be flexible and adopt teaching styles relevant to the teaching and learning transaction.*

*Adult learners have had different educational biographies so teachers should encourage adults to learn at their own pace they may learn at different speeds.*<sup>7</sup>

(Pembelajaran dewasa dapat mengembangkan gaya belajar mereka sendiri. Pengajar harus menyadari adanya gaya belajar yang berbeda dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengajar juga harus fleksibel dan mengadopsi gaya

---

<sup>7</sup> Peter Jarvis, *Education and Life Long Learning. Third Edition* (New York, Routledge Falmer: 2004) hal.40

pengajaran yang relevan dengan transaksi pengajaran dan pembelajaran.

Pembelajar dewasa memiliki biografi pendidikan yang berbeda sehingga pengajar harus mendorong orang dewasa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mereka dapat belajar dengan kecepatan berbeda).

Pembelajar dewasa tidak terpaku pada satu gaya belajar karena mereka dapat mengembangkan gaya belajarnya mereka sendiri dan pembelajar dewasa memiliki gaya belajar sendiri. Hal ini dikarenakan pengajar orang dewasa tidak menganggap dirinya sebagai sumber dari pengetahuan.

Sebagaimana penerapan dalam pembelajaran lanjut usia, lansia sebagai orang dewasa yang sudah berusia lanjut menjalankan proses pembelajaran dengan melibatkan pengalaman pribadi lanjut usia sehingga Pembina lanjut usia menggunakan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai sumber belajar. Melalui proses tersebut, lansia berusaha memahami hal-hal pokok dari sumber tersebut sebagai bagian pembelajaran. Pembina lansia dalam hal ini memposisikan diri untuk membantu membangun pemahaman lansia sehingga akan mengintegrasikan pengetahuan barunya dengan pengetahuan lama.

## **2.2 Prinsip-Prinsip Andragogi**

Pada mulanya sistem pendidikan menggunakan pendekatan pedagogi untuk semua kalangan baik itu anak-anak maupun orang

dewasa. Melihat banyak orang dewasa yang mengalami kegagalan dalam mengikuti setiap pembelajaran, maka para ahli pendidikan khususnya Knowles melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut. Melalui penelitian tersebutlah Knowles dan para ahli pendidikan lainnya menyimpulkan bahwa orang dewasa tidak pantas mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak sekolah yaitu dengan pendekatan pedagogi melainkan pendekatan andragogilah yang pantas diberikan dalam pembelajaran orang dewasa.

Kehadiran andragogi dalam pembelajaran orang dewasa semakin menunjukkan perkembangan dan kemajuan khususnya dalam dunia pendidikan. Perkembangan dan kemajuan tersebut dapat terlihat melalui penjabaran berikut:

Istilah andragogi dalam bahasa Inggris yaitu "*Adult Education*" istilah ini datang dari Malcolm Knowles, seorang sarjana pendidikan orang dewasa dari Amerika Utara. Ia menerbitkan artikel pertamanya pada tahun 1968 seputar pemahaman andragoginya dengan judul "*andragogy not paedagogy*". Maka dalam waktu singkat konsep andragogi ini disebut juga dengan konsep Knowles. Konsep ini dikenal di seluruh Amerika Utara dan Negara-negara Eropa lainnya. Konsep andragogi Knowles disini memiliki pengertian bahwa andragogi yaitu seni dan ilmu membantu orang dewasa belajar.

Pada tahun 1970 Malcolm Knowles mempublikasikan bukunya yang berjudul "*The Adult Learner, A Neglected Species*". Dalam bukunya ia mengungkapkan teori belajar yang tepat bagi orang dewasa. Sejak saat itulah istilah "Andragogy" makin diperbincangkan oleh berbagai kalangan khususnya para ahli pendidikan.

Tahun 2003 istilah andragogi semakin dikenal dan diakui keberadaannya sebagai disiplin ilmu hal ini dapat

dibuktikan melalui munculnya disiplin akademis bidang pendidikan orang dewasa.<sup>8</sup>

Awalnya Knowles membuat empat asumsi andragogi dalam pembelajaran orang dewasa yang terdiri dari:

1. Konsep diri. Orang dewasa sudah memiliki kematangan secara psikologis. Ia memandang dirinya sudah mampu untuk sepenuhnya mengatur dirinya sendiri.
2. Pengalaman hidup. Orang dewasa mempunyai banyak pengalaman hidup. Makin lama ia hidup semakin banyak pula pengalaman yang ia miliki.
3. Kesiapan untuk belajar. Orang dewasa sudah memiliki kesiapan untuk belajar.
4. Orientasi terhadap belajar. Belajar bagi orang dewasa dipandang sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah hidup yang ia hadapi.<sup>9</sup>

Hadirnya empat asumsi dasar mengenai pembelajaran orang dewasa tidak membuat Knowles menghentikan penelitiannya terhadap andragogi. Ia terus melakukan penelitian, sehingga muncullah penemuan baru di mana ia menambahkan asumsi andragogi yang kini menjadi lima asumsi dasar, yang terdiri dari:

1. Kebutuhan untuk mengetahui. Orang dewasa sebelum mengikuti pembelajaran selalu ingin mengetahui terlebih dahulu sebabnya mengapa dirinya mengikuti suatu pembelajaran.
2. Jati diri orang dewasa. Orang dewasa sudah memiliki kematangan secara psikologis dalam artian orang dewasa sudah punya jati diri yang kuat.

---

<sup>8</sup> Andragogik, (<http://web.uni-bamberg.de/pp/andragogik.htm>) akses tanggal 26 April 2015

<sup>9</sup> DR. Zainudin Arif, *Andragogi*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 2-7

3. Pengalaman orang dewasa. Orang dewasa memiliki banyak sekali pengalaman dalam hidupnya sehingga penguasaan-pengalaman yang ada dijadikan sumber dalam pembelajarannya.
4. Kesiapan untuk belajar. Pada umumnya orang dewasa sudah siap untuk belajar jika hal tersebut nantinya dapat membantu mereka.
5. Orientasi belajar. Orientasi belajar pada orang dewasa adalah bahwa dengan belajar hal tersebut dapat membantu meringankan serta menyelesaikan tugas mereka dan membantu dalam menghadapi berbagai macam situasi kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Datangnya lima asumsi yang telah dicetuskan oleh Knowles inipun tidak membuat ia berhenti mengamati perkembangan pembelajaran orang dewasa. Knowles akhirnya membuat enam asumsi dasar mengenai pendidikan orang dewasa, berikut ini penjabarannya:

1. Keingintahuan peserta belajar untuk mengetahui. Sebelum orang dewasa mengikuti suatu pembelajaran, mereka terlebih dahulu ingin mengetahui gambaran umum dari proses pembelajaran yang akan mereka jalankan sehingga pelatihan ini nantinya dapat terkontrol dan terfasilitasi dengan baik.
2. Konsep diri peserta belajar. Orang dewasa sudah memiliki kematangan diri jadi dalam menjalankan pembelajarannya tidak perlu mendapatkan pendiktean.
3. Pengalaman hidup peserta belajar. Fokus pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta pelatihan.
4. Kesiapan untuk belajar. Orang dewasa umumnya mau belajar jika mereka sudah merasa siap untuk belajar.
5. Orientasi dalam belajar. Orang dewasa ingin belajar karena ingin memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
6. Motivasi dalam belajar. Dalam mengikuti pembelajaran orang dewasa biasanya memiliki motivasi, dimana menurut Wlodowski motivasi orang dewasa untuk mengikuti

---

<sup>10</sup> *Learning and teaching*, (<http://www.learningandteaching.info/learning/knowlesa.htm>) akses tanggal 26 April 2015



pembelajaran yaitu ingin sukses, mendapatkan kenikmatan dan kesenangan.<sup>11</sup>

Sebagaimana penerapan dalam pembelajaran lanjut usia, lansia sebagai orang dewasa yang sudah berusia lanjut, sebelum mengikuti suatu pembelajaran, mereka terlebih dahulu ingin mengetahui gambaran umum dari proses pembelajaran apakah memiliki manfaat atau tidak bagi dirinya. Lansia juga memiliki pemahaman bahwa dirinya sudah mampu membuat keputusan sendiri sesuai kehendaknya tanpa bergantung dengan yang lain. Dalam melaksanakan proses pembelajaran lansia, akan lebih efektif apabila mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki lansia. Lansia tertarik mengikuti pembelajaran apabila ia menyadari bahwa kegiatan yang diikuti adalah demi perbaikan diri sehingga ia akan siap melaksanakan pembelajaran tanpa harus diingatkan dan dinasehati. Lansia juga akan terdorong untuk belajar apabila pembelajaran tersebut secara nyata memberi pengaruh bagi kehidupannya sehingga membantu memecahkan masalah yang dimiliki. Oleh karena itu lansia akan termotivasi untuk belajar apabila pembelajaran yang diikuti menarik dan menyenangkan sebagai bagian dari kehidupannya.

---

<sup>11</sup> Malcom S. Knowles, Elwood F. Holton III dan Richard A. Swanson, *The Adult Learner Sixth Edition*, (London: Elsevier, 2005), h. 40

### **3. Hakikat Lanjut Usia (Lansia)**

#### **3.1 Pengertian Lanjut Usia (Lansia)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata lanjut usia adalah sudah berumur; tua. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab I Pasal 1 Ayat 3, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.<sup>12</sup>

Usia yang dijadikan patokan untuk lansia berbeda-beda, umumnya berkisar antara 60-65 tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam Kusharyadi, ada empat tahapan, yaitu:

- 1) Usia pertengahan (middle age) usia 45 - 59 tahun
- 2) Lanjut usia (elderly) usia 60- 74 tahun
- 3) Lanjut usia tua (old) usia 75 – 90 tahun
- 4) Usia sangat tua (very old) usia > 90 tahun

Menurut Rita Eka Izzaty, dalam bukunya yang berjudul perkembangan peserta didik mengungkapkan bahwa seorang manusia yang sudah lansia bukan berarti bebas dari tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan yang harus diselesaikan adalah tugas yang sesuai dengan tahapan usianya. Tugas-tugas perkembangan itu adalah:

---

<sup>12</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab I Pasal 1 Ayat 3

- 1) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan
- 2) Menyesuaikan diri dengan kemunduran dan berkurangnya pendapatan
- 3) Menyesuaikan diri atas kematian pasangannya
- 4) Menjadi anggota kelompok sebaya
- 5) Mengikuti pertemuan-pertemuan sosial dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara
- 6) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan
- 7) Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, lansia adalah seseorang yang sudah berusia 60 tahun ke atas yang mempunyai tugas untuk mengembangkan dirinya dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia mereka.

### **3.2 Proses Menjadi Tua (Menua)**

Proses menua merupakan proses individual, artinya dalam proses menua yang terjadi pada lansia yang satu dengan lansia yang lain itu tidaklah sama. Masing-masing lansia mempunyai kebiasaan yang berbeda, dan tidak ada satu faktorpun ditemukan untuk mencegah proses menua. Selain itu proses menua juga merupakan proses menjadi tua yang terjadi secara pelan-pelan, namun ada kalanya juga terjadi sangat drastis dan cepat yang dimulai ketika terjadi pembuahan

---

<sup>13</sup> Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.165

sampai orang tutup usia dan ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

Proses menjadi tua itu disebabkan oleh faktor biologis yang terdiri atas 3 fase, yaitu

- 1) Fase progresif, fase stabil/statis, dan fase regresif. Masa progresif adalah masa di mana seseorang mengalami perkembangan yang menyolok.
- 2) Fase stabil/statis adalah masa di mana seseorang setelah mengalami kematangan segi fisik, psikis, dan sosial akan mempertahankan apa yang telah didapat dan akan meningkatkan serta memantapkannya.
- 3) Fase regresif yaitu masa di mana seseorang mengalami penurunan sedikit demi sedikit sampai tidak dapat lagi melakukan tugasnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, proses menua merupakan proses alami dan normal yang dialami oleh seseorang yang ditandai dari perubahan-perubahan fisik, psikis, dan sosial yang berjalan seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

### **3.3 Kebutuhan Lanjut Usia**

Memasuki usia lanjut dan bahagia adalah merupakan idaman bagi setiap orang. Kebahagiaan usia lanjut akan terwujud apabila telah terjadi keseimbangan antara kebutuhan individu dengan keadaan atau

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h.167

situasi yang ada dan setiap saat akan berubah. Kebahagiaan dapat terwujud apabila:

- 1) Adanya rasa kepuasan dalam hidupnya
- 2) Bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan hidupnya
- 3) Banyaknya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehingga dalam usia lanjut tidak merasa kesepian.
- 4) Komposisi sosial, bagaimana lanjut usia bisa berintegrasi dengan keluarga dan lingkungan sosial<sup>15</sup>

Sebagai manusia, seorang lansia mempunyai kebutuhan yang khas. Menurut Depsos RI, lansia mempunyai kebutuhan yang meliputi:

- 1) Kebutuhan fisik, meliputi rumah/tempat tinggal, kesehatan dan makanan, pakaian, alat-alat bantu, dan pemakaman.
- 2) Kebutuhan psikis/kejiwaan, mencakup kebutuhan rasa aman dan damai, kebutuhan berinteraksi dan mendapatkan dukungan dari orang lain, berprestasi dan berekspresi serta memperoleh penerimaan dan pengakuan.
- 3) Kebutuhan mental spiritual, berkaitan dengan aspek keagamaan dan kepercayaan dalam kehidupan termasuk menghadapi kematian.
- 4) Kebutuhan ekonomi, terutama bagi lansia yang tidak mampu baik lansia potensial maupun lansia tidak potensial, sehingga perlu dibantu dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 5) Kebutuhan bantuan hukum, bagi lansia yang menjadi korban pemerasan, penipuan, penganiayaan, dan tindak kekerasan.

---

<sup>15</sup> Siti Rahayu Haditono , *Kebutuhan dan Citra Diri Orang Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM, 2010), h. 30

Tidak semua lansia dapat hidup secara layak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun banyak para lansia yang karena kondisi sosial ekonomi keluarga atau sebab-sebab lain mereka mengalami keterlantaran dalam hidupnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan jasmani, antara lain:
  - a) Kurang terpenuhinya kebutuhan pokok secara layak
  - b) Kurang terpenuhinya kebutuhan kesehatan dan pemeliharaan diri yang tidak baik
  - c) Tidak adanya pengisian waktu luang
- 2) Kebutuhan rohani
  - a) Tidak adanya pemenuhan kebutuhan psikis berupa kasih sayang dalam keluarga maupun masyarakat disekitar lingkungannya
  - b) Tidak adanya gairah hidup dan selalu merasa khawatir menghadapi sisa hidupnya
- 3) Kebutuhan sosial
  - a) Tidak adanya pemenuhan kebutuhan sosial yakni tidak adanya hubungan baik dengan keluarga
  - b) Tidak adanya hubungan baik dari masyarakat dan lingkungan sekitar di tempat tinggalnya<sup>16</sup>

Bagi lansia yang mengalami keterlantaran inilah yang perlu mendapat pertolongan dan uluran tangan dari pihak luar, masyarakat, dan pemerintah agar mereka dapat menikmati kesejahteraan lahir batin di sisa hidupnya.

---

<sup>16</sup> Sri Salmah, *Bahagia dan Sejahtera di Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2011), h. 18

#### 4. Hakikat Panti Sosial Tresna Werdha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata panti werdha adalah rumah tempat mengurus dan merawat orang jompo. Sedangkan menurut Kepala PSTW Yogyakarta Unit Budhi Luhur, panti sosial tresna werdha adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lansia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat baik yang berada di dalam panti maupun yang berada di luar panti.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian panti werdha di atas maka dapat disimpulkan bahwa panti werdha merupakan tempat tinggal lansia baik di dalam atau di luar panti, di mana lansia diberikan bimbingan dan perawatan agar mereka dapat terpenuhi kebutuhannya dan dapat menikmati hari tuanya dengan penuh kenyamanan, sehingga nantinya akan menciptakan kesejahteraan sosial bagi lansia.

Dapat atau tidak terpenuhinya kebutuhan manusia mejadi permasalahan dalam kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial pada dasarnya dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi (*institution*) dan sebagai sebuah disiplin akademik (*academic discipline*). Sebagai institusi, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai pelayanan maupun pertolongan untuk memenuhi

---

<sup>17</sup> Sutiknar, "Tata Laksana Usia Lanjut di Panti Jompo" , (Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui *Brain Development*, Jakarta, 6 Desember, 2011).

kebutuhan masyarakat. Panti werdha sebagai suatu lembaga kesejahteraan sosial didirikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat (lansia) di lingkungannya. Kesejahteraan sosial adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Sedangkan Kesejahteraan sosial menurut PP Nomor 43 Tahun 2004, yaitu:

Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial adalah usaha yang dilakukan seseorang atau lembaga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sebagai lembaga kesejahteraan sosial, panti werdha mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan penyantunan dan pelayanan sosial lansia
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan kepada lansia
- 3) Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial
- 4) Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lansia

---

<sup>18</sup> PP Nomor 43 Tahun 2004 tentang *kesejahteraan sosial*



- 5) Melaksanakan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan panti
- 6) Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lansia.<sup>19</sup>

Menurut Kepmensos RI Nomor 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang Pelayanan Sosial Lansia dalam Panti, pelayanan sosial adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lansia, sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya pelayanan sosial di panti werdha dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan lansia. Melalui pelayanan lansia berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di panti secara terjadwal, merupakan salah satu langkah untuk memenuhi kebutuhan belajar lansia yang tinggal di panti. Di samping itu, melalui pelayanan sosial di panti segala kebutuhan lansia secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual lansia pun diharapkan dapat terpenuhi.

---

<sup>19</sup> Sutiknar, "Tata Laksana Usia Lanjut di Panti Jompo" , (Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui *Brain Development*, Jakarta, 6 Desember, 2011).

<sup>20</sup> Kepmensos RI, *Pedoman Pelayanan Sosial Lansia dalam Panti*, (Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia; Ditjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2007), h. 5

## B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan fokus terhadap fenomena aktivitas pembelajaran lanjut usia sehari-hari yang tinggal di panti sosial tresna werdha budhi dharma Bekasi ini terdapat penelitian yang relevan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitian yang pernah dilakukan oleh **Rajantoko**. Penelitian tersebut berjudul **Peranan Panti Werdha Terhadap Pelayanan Sosial Bagi Lansia di Panti Werdha Hanna Yogyakarta**. Hasil yang didapat yaitu **peranan panti werdha adalah memberikan pelayanan sosial dalam pemenuhan kebutuhan fisik, rohani, dan sosial. Adanya pelayanan sosial tersebut maka lansia menjadi lebih terawat dengan baik dan dapat bersosialisasi dengan lansia lain serta dapat memperoleh ketentraman melalui kegiatan rohani.**<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan Rajantoko mengungkap bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial di dalam panti, sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak sekedar

---

<sup>21</sup> Rajantoko, *Peranan Panti Werdha Terhadap Pelayanan Sosial Bagi Lansia di Panti Werdha Hanna*, (Yogyakarta: Skripsi PLS-UNY)

mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pelayanan sosial dalam pemenuhan fisik, rohani, dan sosial saja tetapi lebih mendalami bagaimana pemenuhan kebutuhan lansia tersebut dapat diterima lansia menurut perspektif lansia yang tinggal di panti.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi yang berdasarkan fakta dan data yang benar mengenai penerapan prinsip – prinsip Andragogi dalam pembelajaran lanjut usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, diaman peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Menurut Prof. Supardi Suparlan, Penelitian kualitatif seringkali juga dinamakan pendekatan humanistik, karena di dalam penelitian ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 1

masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, juga termasuk data yang perlu dikumpulkan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan tingkah laku manusia. Dalam penelitian kualitatif, penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku umum sehubungan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu suatu tradisi pengkajian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman manusia.<sup>3</sup>

Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna.

---

<sup>2</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3

<sup>3</sup> wikipedia



#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang didapat oleh peneliti berasal dari data primer dan data sekunder seperti di bawah berikut ini :

##### **1. Data Primer**

Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan warga binaan sosial lanjut usia Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan baik yang berasal dari buku, media massa, media internet, maupun dokumentasi kegiatan (foto kegiatan).

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan

dan pencatatan terhadap gejala objek yang diselidiki atau diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

## 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu.



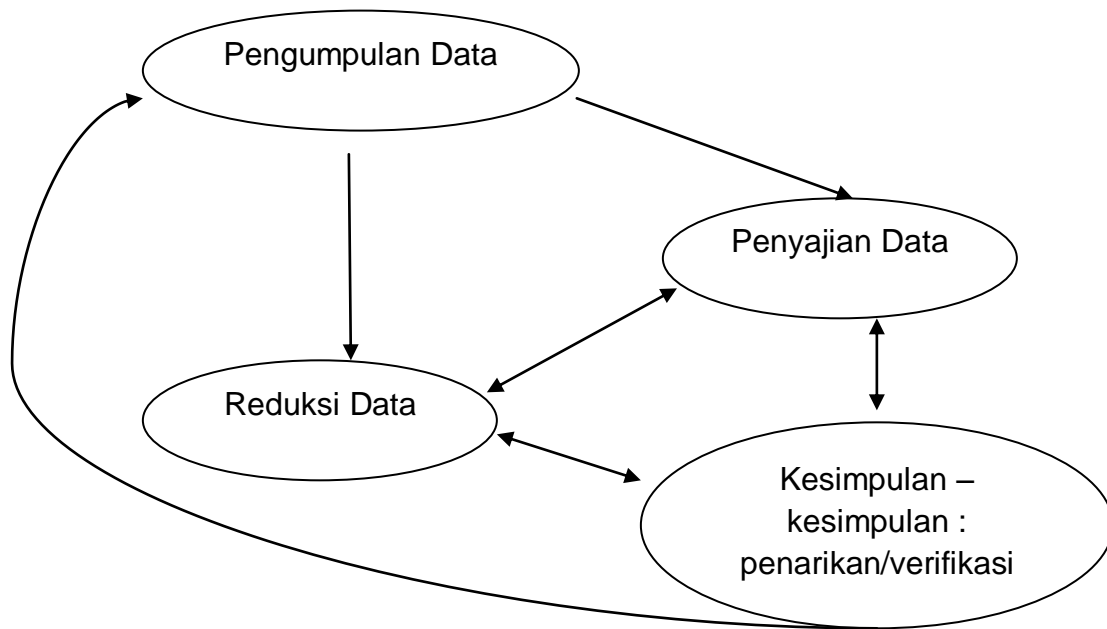
## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut: <sup>4</sup>

1. Reduksi data, peneliti memilih hal-hal pokok yang didapat dari hasil pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu informan yang benar-benar paham dengan situasi dan keadaan warga bina sosial lanjut usia.
2. Penyajian data, setelah mendapatkan data dan informasi hasil pengamatan, maka peneliti menyajikan data yang sudah didapatkan mengenai hasil pengamatan, yaitu berupa hasil catatan lapangan dan hasil wawancara.
3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, pada pengambilan keputusan peneliti mendalami makna yang diperoleh dari data atau informasi yang diperlukan kedalam suatu kesimpulan terhadap penerapan prinsip-prinsip Andragogi dalam pembelajaran Lanjut usia yang dialami oleh warga binaan sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi Timur.

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 331

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data <sup>5</sup>

---

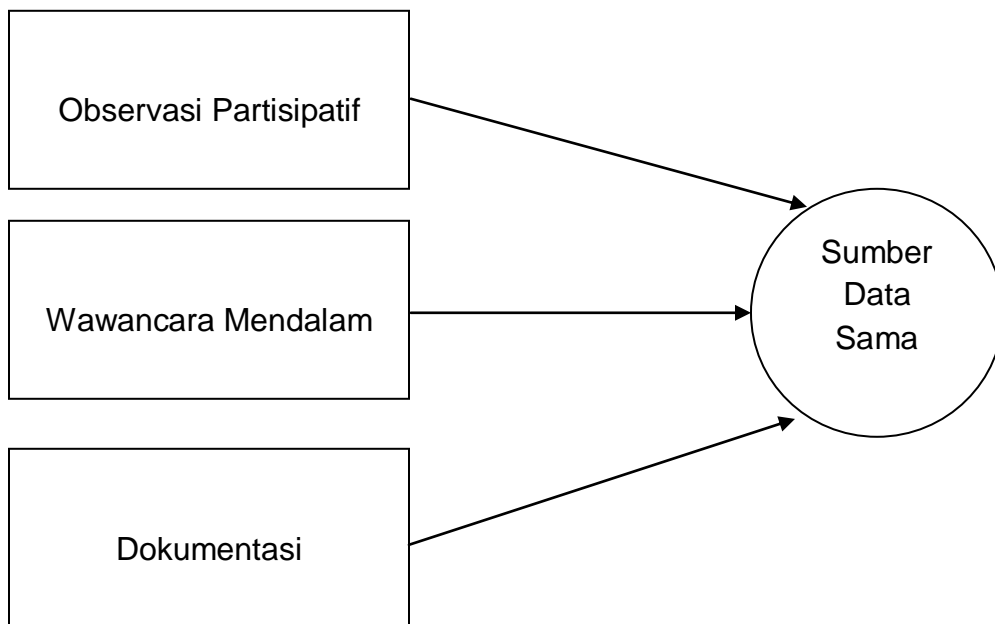
<sup>5</sup> Ibid, h. 331

### G. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Dalam pengecekan keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik Triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan data hasil wawancara dan informasi yang didapat dari staf panti sosial, dengan isi dokumen seperti gambar di bawah berikut:

Gambar : 3.2. Triangulasi Teknik pengumpulan data <sup>6</sup>

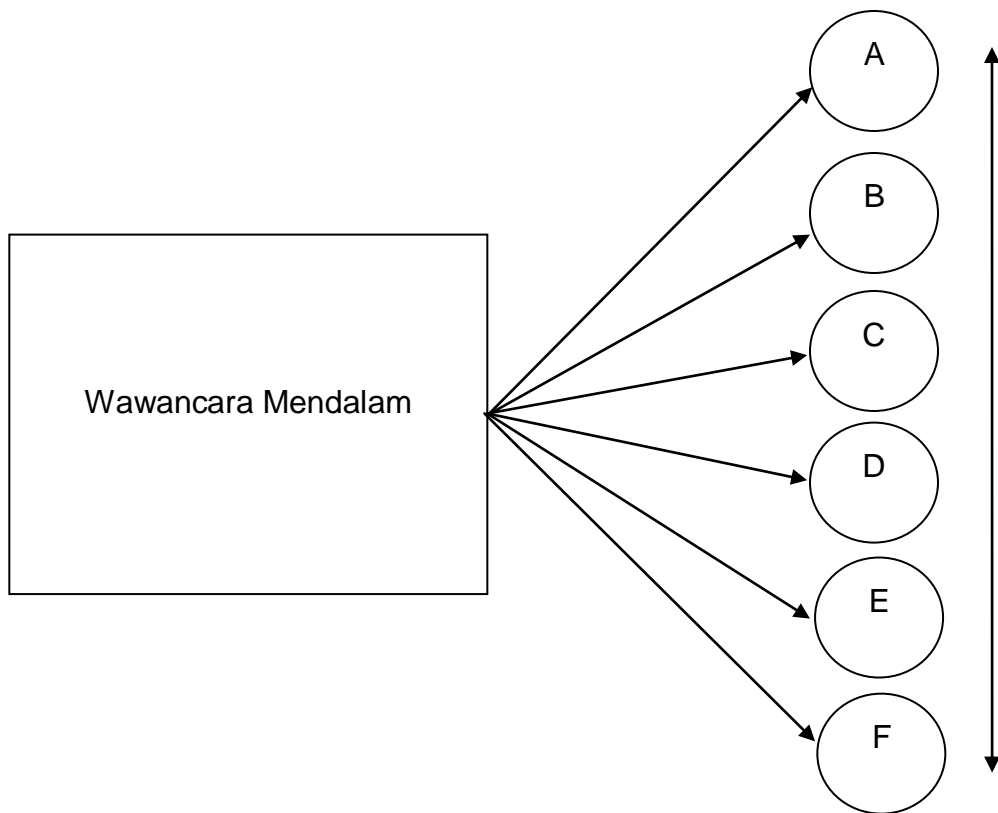


---

<sup>6</sup> Ibid, hal 332

Pada triangulasi sumber data peneliti melakukan wawancara dengan berbagai sumber yaitu warga binaan sosial lanjut usia dan pekerja sosial di panti. Proses wawancara dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : 3.3. Triangulasi sumber pengumpulan data <sup>7</sup>



---

<sup>7</sup> Ibid, hal 333

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Dinamika Realitas Aktivitas Pembinaan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi Timur



**Gambar 4.1 Panti Sosial Tresna Werdha  
Budhi Dharma, Bekasi Timur**

PSTW “Budhi Dharma” berdiri pada tahun 1971 di Jl. Fatmawati, Jakarta selatan dengan SK Menteri Sosial RI Nomor 3-2-4/115 tahun 1971. Dalam upaya peningkatan pelayanan pada tanggal 2 November 1992 PSTW Budhi Dharma dipindahkan ke Jl. HM. Joyomartono No. 19 Bekasi Timur Jawa Barat dengan daya tampung 110 orang.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) “Budhi Dharma” Bekasi merupakan panti sosial yang berada di lingkungan Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia Departemen Sosial. Berdirinya panti ini dimaksudkan untuk merespon permasalahan-permasalahan lanjut usia akibat dari meningkatnya jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun, sehingga keberadaan panti sebagai sarana pelayanan sosial sangat dibutuhkan masyarakat khususnya yang berusia lanjut.

Arah dalam pelaksanaan pencapaian tujuan dan sasaran pembinaan lansia di panti tersebut didasarkan pada adanya Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dimana PSTW Budhi Dharma Bekasi mengupayakan terwujudnya kesejahteraan lanjut usia dengan menciptakan rasa aman, nyaman dan tentram dihari tuanya.

❖ **Visi dan Misi**

1. VISI : “Menuju lanjut usia sejahtera dihari tua”

2. MISI :

- a) Meningkatkan pelayanan kepada lanjut usia melalui pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b) Meningkatkan jaminan sosial dan perlindungan kepada lanjut usia.

c) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara sesama lanjut usia, lanjut usia dengan pegawai dan lanjut usia dengan masyarakat.

❖ **Persyaratan Umum**

1. Usia 60 tahun ke atas
2. Dalam keadaan tidak mampu, terlantar atau diterlantarkan oleh keluarganya.
3. Sehat jasmani dan rohani dengan surat keterangan dokter.
4. Bersedia mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di PSTW “Budhi Dharma” Bekasi
5. Fotokopi KTP dan KK
6. Surat keterangan dari RT/RW setempat mengenai status kependudukan.

❖ **Jenis Pelayanan**

1. Pemenuhan kebutuhan fisik (pengasramaan, pemakaman, pakaian, dll)
2. Bimbingan sosial (bimbingan Individu/ kelompok)
3. Bimbingan fisik dan kesehatan (terapi, konsultasi, pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian obat-obat ringan)
4. Bimbingan psikososial (terapi individu, konsultasi individu/ bimbingan kelompok)

5. Bimbingan mental spiritual dan kerohanian (tuntunan beribadah dll)
6. Bimbingan keterampilan (kegiatan penyaluran hobi dan pengisian waktu luang)
7. Bimbingan rekreasi dan hiburan (darmawisata, mendengarkan musik, bernyanyi dll)
8. Pemakaman (pengurusan jenazah)

Jenis pelayanan yang diberikan di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma menurut Triyatni selaku Pekerja Sosial adalah:

- 1) Pelayanan kebutuhan makan dengan pengaturan menu sesuai dengan kebutuhan gizi lansia yang telah dikonsultasikan dengan puskesmas
- 2) Penempatan klien di wisma dan pemenuhan kebutuhan sandang
- 3) Pelayanan kesehatan dan pemeriksaan rutin 1 minggu 1 kali bekerjasama dengan pihak puskesmas kecamatan
- 4) Bimbingan rohani berupa bimbingan mental, keagamaan, dan bimbingan kemasyarakatan bekerjasama dengan instansi terkait
- 5) Bimbingan fisik dilaksanakan dalam bentuk senam khusus lansia 1 minggu 5 kali dan kegiatan rekreasi berjalan-jalan sekitar panti



- 6) Bimbingan keterampilan pengisian waktu luang dengan kegiatan usaha ekonomi. (rekreatif)
- 7) Kegiatan rekreasi di luar panti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan mengurangi kejenuhan dalam panti yang dilaksanakan 1 tahun sekali berjalan
- 8) Kegiatan lomba-lomba dalam rangka peringatan tertentu (HALUN, Hari Kemerdekaan, dsb)

❖ **Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

|  |                             |
|--|-----------------------------|
| 1. Lahan 4317 m <sup>2</sup>           | 11. Gereja                  |
| 2. Kantor                              | 12. Gedung Pelayanan Harian |
| 3. Pos Jaga Gerbang Utama              | 13. Gudang Persediaan       |
| 4. Pos Jaga Panti                      | 14. Gudang Peralatan        |
| 5. Gedung Serbaguna                    | 15. Perpustakaan            |
| 6. Mushola dan Ruang Pemandian Jenazah | 16. Garasi                  |
| 7. Dapur dan Ruang Cuci                | 17. Rumah Negara            |
| 8. Ruang Perawatan Khusus (Rawat Inap) | 18. Kendaraan Operasional   |
| 9. Ruang Fungsional                    | 19. Sarana Olahraga         |
| 10. Wisma                              |                             |



**Gambar 4.2 Musala panti**

Musala adalah tempat yang biasa digunakan untuk melaksanakan solat berjamaah. Selain itu, juga sebagai tempat melaksanakan kegiatan pembelajaran bimbingan spiritual. Adapun bimbingan spiritual tersebut berupa ceramah agama yang dilaksanakan setiap hari Selasa oleh Bapak Ust. Endin Khaerudin, dan Bapak Ust. Helmi.



**Gambar 4.3 Gedung serbaguna**

Gedung serba guna biasa digunakan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan sosial, bimbingan fisik dan kesehatan dan bimbingan psikososial. Kegiatan tersebut biasa dilaksanakan setiap hari Kamis. Dalam setiap pertemuannya materi diisi oleh pekerja sosial, terapis, tim medis dan psikolog secara bergantian.



**Gambar 4.4 Klinik**

Klinik digunakan untuk ruang pemeriksaan kesehatan, konsultasi psikososial dan konsultasi terapi. Klinik di buka setiap Hari Senin – Jumat, dari pukul 08.00 -16.00 WIB. DI klinik selalu ada dokter jaga dan perawat yang siap melayani para lansia. Selain dokter dan perawat, juga terdapat psikolog dan terapis yang juga siap melayani para lansia yang mau berkonsultasi.



**Gambar 4.5 Lapangan**

Lapangan digunakan untuk tempat olahraga senam bagi para lansia. Kegiatan senam tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pukul 07.00-08.00 WIB. Senam dipimpin oleh seorang instruktur dari luar bernama Bu Sri Mulyani.



**Gambar 4.6 Dapur Panti**

Dapur panti adalah sentral untuk para lansia mengambil makan setiap hari. Di dapur terdapat juru masak yang menyediakan makanan bagi lansia setiap hari secara rutin, sehari 3 kali. Menu yang disediakan selalu bervariasi dengan memperhatikan gizi bagi lansia.



**Gambar 4.7 Perpustakaan**

Perpustakaan adalah tempat yang disediakan untuk para lansia yang hobi membaca. Adapun fungsi lainnya yaitu sebagai ruang keterampilan melukis bagi salah satu lansia bernama Mbah Margono. Di perpus juga terpajang hasil karya lukisan Mbah Margono.



**Gambar 4.8 Lokasi Wisma A**

Berikut adalah lokasi wisma A. Wisma tersebut terdiri dari Wisma A1 beserta paviliun dan Wisma A2 beserta paviliun. Penghuni wisma ini adalah para lansia perempuan sedangkan paviliun diperuntukkan untuk suami isteri ataupun lansia yang membutuhkan perawatan khusus. Penghuni Wisma A1 berjumlah 7 orang, sedangkan penghuni Wisma A2 berjumlah 8 orang. Adapun penghuni paviliun Wisma A1 diisi oleh sepasang suami isteri dan 1 orang lansia laki-laki yang membutuhkan perawatan khusus, sedangkan penghuni paviliun Wisma A2 diisi oleh sepasang suami isteri dan 1 orang lansia perempuan yang membutuhkan perawatan khusus.



**Gambar 4.9 Lokasi Wisma B**

Berikut adalah lokasi wisma B. Wisma tersebut terdiri dari Wisma B1 beserta paviliun dan Wisma B2 beserta paviliun. Penghuni wisma ini adalah para lansia perempuan sedangkan paviliun diperuntukkan untuk suami isteri ataupun lansia yang membutuhkan perawatan khusus. Penghuni Wisma B1 berjumlah 8 orang, sedangkan penghuni Wisma B2 berjumlah 8 orang. Adapun penghuni paviliun Wisma B1 diisi oleh sepasang suami isteri dan 2 orang lansia laki-laki yang membutuhkan perawatan khusus, sedangkan penghuni paviliun Wisma B2 diisi oleh dua pasang suami isteri.





**Gambar 4.10 Lokasi Wisma C**

Berikut adalah lokasi wisma C. Wisma tersebut terdiri dari Wisma C1 beserta paviliun dan Wisma C2 beserta paviliun. Penghuni wisma ini adalah para lansia laki-laki sedangkan paviliun diperuntukkan untuk suami isteri ataupun lansia yang membutuhkan perawatan khusus. Penghuni Wisma C1 berjumlah 8 orang, sedangkan penghuni Wisma C2 berjumlah 7 orang. Adapun penghuni paviliun Wisma C1 diisi oleh sepasang suami isteri dan 2 orang lansia laki-laki yang membutuhkan perawatan khusus, sedangkan penghuni paviliun Wisma C2 diisi oleh empat orang lansia laki-laki.





**Gambar 4.11 Lokasi Wisma D**

Berikut adalah lokasi wisma D. Wisma tersebut terdiri dari Wisma D1 beserta paviliun dan Wisma D2 beserta paviliun. Penghuni wisma ini adalah para lansia perempuan sedangkan paviliun diperuntukkan untuk suami isteri ataupun lansia yang membutuhkan perawatan khusus. Penghuni Wisma D1 berjumlah 7 orang, sedangkan penghuni Wisma D2 berjumlah 5 orang. Adapun penghuni paviliun Wisma D1 diisi oleh sepasang suami isteri dan 2 orang lansia perempuan yang membutuhkan perawatan khusus, sedangkan penghuni paviliun Wisma D2 diisi oleh sepasang suami isteri.

❖ **Aktivitas Harian Warga Binaan Lanjut Usia**

Berikut ini adalah aktivitas harian yang dilakukan oleh para lansia yang menetap di panti:



**Gambar 4.12 Aktivitas Pagi Membersihkan Wisma**

Di pagi hari, setelah warga binaan lanjut usia bangun, solat subuh dan mandi. Para lansia membersihkan wisma di pagi hari sesuai jadwal. Di masing-masing wisma disediakan jadwal piket untuk menjaga kebersihan wisma dan memberi rasa tanggung jawab bagi para lansia.



**Gambar 4.13 Aktivitas Pagi Mengambil Makan di Dapur**

Para lansia disediakan makanan secara rutin, sehari tiga kali. Makanan tersebut disediakan di dapur umum panti. Para lansia yang masih sehat secara fisik, pada jam makan akan mengambil sendiri makanan tersebut di panti. Apabila ada lansia yang tidak mampu berjalan maka sesama lansia yang tinggal di satu wisma akan siap membantu untuk mengambil makanan. Berikut adalah aktivitas mengambil makan pada pagi hari.



**Gambar 4.14 Aktivitas Pagi Berkumpul Antar Lansia Di Dalam Wisma**

Di pagi hari para lansia yang telah selesai melakukan berbagai aktivitas, biasanya menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan lansia lainnya dan berbincang-bincang, bertukar informasi dan bertukar cerita. Aktivitas ini sering dilakukan di pagi hari di dalam wisma seperti yang terlihat pada gambar. Aktivitas seperti ini dilakukan oleh para lansia baik satu wisma maupun antar wisma.



**Gambar 4.15 Aktivitas Siang Mengambil Makan**

Para lansia disediakan makanan secara rutin, sehari tiga kali. Makanan tersebut disediakan di dapur umum panti. Para lansia yang masih sehat secara fisik, pada jam makan akan mengambil sendiri makanan tersebut di panti. Apabila ada lansia yang tidak mampu berjalan maka sesama lansia yang tinggal di satu wisma akan siap membantu untuk mengambilkkan makanan. Berikut adalah aktivitas mengambil makan di dapur pada siang hari.



**4.16 Aktivitas Siang Sholat Berjamaah di Musala**

Beberapa lansia memilih melaksanakan solat secara berjamaah 5 waktu di musala. Akan tetapi, beberapa lansia lain memilih melaksanakan solat 5 waktu di wisma masing-masing. Berikut adalah salah satu gambaran lansia yang usai mengikuti solat dzuhur berjamaah di musala. Terlihat lansia yang usai melaksanakan solat berjamaan mampu bertukar informasi yang bermanfaat sebagai salah satu cara menjalin silaturahmi dan menjaga hubungan baik antar sesama lansia antar wisma. Hal tersebut merupakan kelebihan dari melaksanakan solat berjamaah di musala.



**Gambar 4.17 Aktivitas Siang Berkumpul Antar Lansia di Luar Wisma**

Di siang hari para lansia yang telah selesai melakukan berbagai aktivitas, biasanya menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan lansia lainnya dan berbincang-bincang, bertukar informasi dan bertukar cerita. Aktivitas ini sering dilakukan pada siang hari di luar wisma seperti

yang terlihat pada gambar. Aktivitas seperti ini dilakukan oleh para lansia baik dengan lansia yang satu wisma maupun antar wisma.



**Gambar 4.18 Aktivitas Sore Membersihkan Wisma**

Selain pagi hari, para lansia juga membersihkan wisma di sore hari sesuai jadwal. Di masing-masing wisma disediakan jadwal piket untuk menjaga kebersihan wisma dan memberi rasa tanggung jawab bagi para lansia. Berikut adalah gambaran lansia yang sedang membersihkan bagian dalam wisma.





**Gambar 4.19 Aktivitas Sore Menyiram Tanaman**

Aktivitas sore hari biasanya diisi lansia salah satunya dengan menyiram tanaman. Para lansia senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di panti, baik di dalam wisma maupun di luar wisma. Tanaman yang ada di luar wisma selalu rutin disiram pada sore hari sekaligus dibersihkan.



**Gambar 4.20 Aktivitas Sore Mengangkat Jemuran**

Berikut adalah lansia yang sedang mengangkat jemuran di sore hari. Bagi lansia yang sehat, mencuci baju, menjemur dan mengangkatnya adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing lansia. Akan tetapi apabila ada lansia yang sudah tidak sehat, maka pakaiannya akan dicucikan oleh pengasuh.



**Gambar 4.21 Aktivitas Sore Berkumpul Antar Lansia Di Dalam Wisma**

Di sore hari para lansia yang telah selesai melakukan berbagai aktivitas, biasanya menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan lansia lainnya dan berbincang-bincang, bertukar informasi dan bertukar cerita. Aktivitas ini sering dilakukan di sore hari di dalam wisma seperti yang terlihat pada gambar. Aktivitas seperti ini dilakukan oleh para lansia baik satu wisma maupun antar wisma.





#### **4.22 Aktivitas Sore Berkumpul Antar Lansia Di Luar Wisma**

Di sore hari para lansia yang telah selesai melakukan berbagai aktivitas, biasanya menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan lansia lainnya dan berbincang-bincang, bertukar informasi dan bertukar cerita. Aktivitas ini sering dilakukan pada sore hari di luar wisma seperti yang terlihat pada gambar. Aktivitas seperti ini dilakukan oleh para lansia baik dengan lansia yang satu wisma maupun antar wisma.



#### **4.23 Aktivitas Yasinan Bersama di Wisma**

Setiap hari Kamis malam, para lansia rutin melaksanakan Yasinan di musala. Pada gambar tersebut lansia sementara melaksanakan Yasinan di wisma masing-masing, karena musala sedang direnovasi. Yasinan diadakan usai melaksanakan solat maghrib berjamaah.



#### **4.24 Aktivitas Malam Nonton TV Bersama Di Dalam Wisma**

Selesai melaksanakan solat isya di wisma atau di musala dan usai makan malam, para lansia menghabiskan waktu menonton TV bersama di dalam wisma. Aktivitas ini rutin dilaksanakan setiap hari, sehingga menumbuhkan kehangatan dan kedekatan antar lansia di wisma. Sambil menonton TV lansia juga berbincang-bincang satu sama lain. Setelah menonton TV bersama biasanya para lansia tidur di kamar masing-masing.

❖ **Aktivitas Pembelajaran Warga Binaan Lanjut Usia**

Berikut ini adalah jadwal kegiatan pembelajaran lanjut usia yang di tempel di masing-masing wisma:

## JADWAL KEGIATAN WARGA BINAAN LANSIA PSTW BUDHI DHARMA

TAHUN 2015

**Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan**

| NO | HARI   | PUKUL       | KEGIATAN   | PEMBIMBING   | PENANGGUNG JAWAB                   |
|----|--------|-------------|--|--|------------------------------------|
| 1  | SENIN  | 07.00-08.00 | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana  | Sri Mulyani  | Yayuk Sri S.                       |
| 2  | SELASA | 09.00-11.00 | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam   | Ust. Endin Khaerudin dan Ust. M. Yunan Helmi Fakaubun, S.Sos | Triyatni                           |
| 3  | RABU   | 07.00-08.00 | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana  | Sri Mulyani  | Yayuk Sri S.                       |
|    |        | 09.00-10.00 | Bimbingan Rohani Agama Kristen   | Pendeta Karia Sirenteng, S.Th., M.M                          | Windi Sihombing, Bertua Hutagalung |
|    |        | 09.00-10.00 | Bimbingan Kesenian   | Ferdo Suhantono  | Yuli Rahmawati                     |
| 4  | KAMIS  | 09.00-11.00 | Bimbingan Sosial (Bimbingan Fisioterapi, Bimbingan psikososial, Bimbingan Kesehatan) | Fungsional (Peksos, Dokter, Perawat, Terapis, Psikolog)      | Faisal Melty H.                    |
| 5  | JUMAT  | 07.00-08.00 | Jumat Bersih (Kerja bakti, berkebun dll)   | Seluruh Peksos   | Peksos Penanggung Jawab Wisma      |
|    |        | 09.00-11.00 | Bimbingan Keterampilan   | Instruktur dari Luar   | Nawula                             |
| 6  | SABTU  | -           | Kegiatan Individu  | -  | Pengasuh Wisma                     |
| 7  | MINGGU | -           | Kegiatan Individu  | -  | Pengasuh Wisma                     |



**Gambar 4.25 Bimbingan Fisik Senam**

Aktivitas pembelajaran senam rutin dilaksanakan oleh para lansia di panti setiap hari Senin dan Rabu jam 07.00 sampai jam 08.00 WIB. Dalam kegiatan ini para lansia dipimpin oleh seorang instruktur dari luar panti bernama Bu Sri Mulyani. Apabila instruktur dari luar berhalangan hadir, terdapat lansia yang mampu berperan menggantikan instruktur tersebut bernama Mbah Nurisah. Kegiatan senam dihadiri oleh seluruh penghuni wisma, diperuntukkan bagi lansia yang masih sehat dan mampu berjalan.



**4.26 Aktivitas Pembelajaran Bimbingan Spiritual**

Aktivitas pembelajaran bimbingan spiritual dilaksanakan oleh para lansia di panti setiap hari Selasa jam 09.00 sampai jam 11.00 WIB. Dalam kegiatan ini materi pengajian disampaikan oleh dua orang instruktur/ penceramah yaitu Bapak Ust. Endin Khaerudin dan Bapak Ust. Helmi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Selain instruktur terdapat seorang penyuluh agama bernama Bu Triyatni. Bu Triyatni berperan sebagai moderator, beliau memulai pengajian dan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh ustadz. Sebelum ceramah dimulai, beberapa lansia membaca Al-Quran secara bergantian, masing-masing lansia membaca Al-Quran masing-masing 1 halaman.



#### **4.27 Aktivitas Pembelajaran Bimbingan Kesenian**

Aktivitas pembelajaran kesenian dilaksanakan oleh para lansia di panti setiap hari Rabu jam 09.00 sampai jam 10.00 WIB. Dalam kegiatan ini para lansia diberi kesempatan yang sama untuk bernyanyi.



Kegiatan ini dikoordinir oleh peksos bernama Pak Ferdo, yang rutin memainkan keyboard setiap pertemuannya. Tujuan dari kegiatan kesenian ini adalah sebagai hiburan dan penyaluran hobi bagi para lansia serta upaya bagi lansia agar tidak stress.



#### **4.28 Aktivitas Pembelajaran Bimbingan Sosial**

Aktivitas pembelajaran Bimbingan Sosial dilaksanakan oleh para lansia di panti setiap hari Kamis pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Dalam kegiatan ini para lansia diberikan materi oleh pekerja sosial, psikolog, tim medis dan terapis secara bergantian dengan tema yang berbeda-beda sesuai jadwal yang disiapkan.



#### **4.28 Aktivitas Pembelajaran Jumat Bersih (Kerja Bakti, Berkebun dll)**

Aktivitas pembelajaran Jumat Bersih dilaksanakan oleh para lansia di panti setiap hari Jumat jam 07.00 sampai jam 08.00 WIB. Para lansia memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kebersihan lingkungan panti di sekitar wisma masing-masing. Para lansia berbagi peran dalam melaksanakan kegiatan Jumat Bersih ini. Tidak hanya lansia, para pekerja sosial penanggung jawab wisma juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.



#### **4.30 Aktivitas Pembelajaran Bimbingan Keterampilan**



Aktivitas pembelajaran Bimbingan Keterampilan dilaksanakan oleh para lansia di panti setiap hari Jumat jam 09.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan bimbingan keterampilan ini diperuntukkan untuk lansia perempuan saja. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya panti untuk menerapkan ekonomi kreatif agar lansia produktif.

## **2. Fenomena Warga Binaan Sosial Lanjut Usia**

Warga binaan sosial lanjut usia yang tinggal di panti saat ini berjumlah 110 orang. Dalam penelitian ini peneliti membagi warga binaan lansia di panti menjadi tiga karakteristik yaitu lansia yang sudah menjalani masa pembinaan selama 5 dan 11 tahun, lansia yang baru menjalani masa pembinaan selama 3 dan 10 bulan serta lansia yang sudah berusia tua yaitu 79 dan 80 tahun. Lansia yang sudah lama menjalani masa pembinaan yaitu Mbah Sri Murwani dan Mbah Margono. Lansia yang baru menjalani masa pembinaan yaitu Mbah Ida Saiyudah dan Mbah Suwardi Anwar. Lansia yang sudah berusia tua yaitu Mbah Nurisah dan Mbah Ramli.

**a. Mbah Sri Murwani (Lansia Lama)**



**Gambar 4.31 Peneliti dan Mbah Sri Murwani**

Mbah Sri Murwani adalah salah satu warga binaan sosial lanjut usia yang termasuk lama menetap di panti. Mbah Sri masuk panti pada tanggal 4 Agustus 2004, sehingga sudah 11 tahun Mbah Sri tinggal di panti. Alasan Mbah Sri menetap di panti adalah Mbah sudah merasa tua dan tidak ingin merepotkan keponakan Mbah yang selama ini menghidupi Mbah Sri, sehingga saat Mbah berkeinginan untuk tinggal di panti keponakan Mbah Sri mendaftarkan Mbah Sri ke panti dan Mbah Sri bersyukur karena diterima, Mbah Sri merasa kalau tinggal di panti akan banyak memiliki teman yang seumuran. Hal ini dinyatakan langsung oleh Mbah Sri *“Mbah sudah 11 tahun tinggal di panti, waktu itu daftar ke panti ditemani keponakan Mbah atas kemauan Mbah sendiri.”*

Aktivitas Mbah sehari-hari mengikuti seluruh rangkaian yang ada di panti, baik senam, pengajian, hiburan bernyanyi, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan dan kerja bakti. Mbah Sri memiliki minat pada kebersihan dan keterampilan. Selama tinggal di panti Mbah Sri menjaga kebersihan wisma dengan baik, sampai pada akhirnya wisma yang ditempati Mbah Sri yaitu wisma D sering mendapat piala kebersihan bergilir, hampir setiap tahun meskipun jurinya berganti tapi wisma yang ditempati Mbah Sri selalu menang. Selain itu, Mbah Sri juga gemar dalam membuat manik-manik yang dirangkai menjadi bunga dan bros. Hobi Mbah tersebut difasilitasi oleh panti, alat, bahan dan modal ditanggung panti, hasilnya dijual dan keuntungannya dibagi hasil. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Erwina seorang peksos yang mengatakan *“Mbah Sri termasuk lansia yang menetap sudah lama di panti, beliau aktif mengikuti kegiatan dan pandai membuat manik-manik.”*

Mbah Sri juga pernah mendapat kesempatan untuk hadir pada seminar keterampilan dan kewirausahaan di sebuah hotel di Jakarta, tidak semua lansia ikut, hanya beberapa perwakilan saja. Mbah Sri merasa senang karena menjadi salah satu yang mendapat kesempatan itu. Selama Mbah Sri sehat, Mbah Sri ingin menekuni bakatnya dalam merangkai bunga dan bros dari manik-manik karena tidak semua lansia

bisa dan telaten melakukannya. Saat-saat waktu luang Mbah Sri membuat keterampilan manik-manik ini meskipun di malam hari, karena sering susah tidur, maka waktunya dimanfaatkan untuk membuat kerajinan dari manik-manik ini dan tak jarang menghasilkan bros dan bunga dengan jumlah banyak. Pada salah satu kesempatan Mbah Sri mendapat pesanan Bros dari Bandung sebanyak 300 buah. *“Pas ada pameran di Bandung Mbah sampai membuat 300 buah bross manik-manik”* kata Mbah Sri.

Menurut Mbah Sri, ketertarikan terhadap keterampilan dan kebersihan selain dapat mengisi waktu luang, tetapi juga dapat mengurangi kejenuhan dan stress. Kebersihan membuat mbah Sri dan rekan-rekan wisma nyaman selama menetap di wisma. Kelebihan Mbah Sri dalam membuat berbagai keterampilan membuat Mbah Sri merasa bersyukur karena masih diberi kekuatan sehingga diusianya yang sekarang masih bisa berkarya dan karyanya diterima oleh banyak orang. Setiap kali Mbah Sri mendapat pesanan bross dan mampu menuntaskan pesanan tersebut Mbah Sri senantiasa merasa puas dan bahagia sehingga Mbah Sri menjalankannya dengan suka hati dan tidak merasa lelah meski terkadang bisa mengerjakan hingga di larut malam.

















































Pada tabel *Timeline* di atas dijelaskan tentang aktivitas harian lanjut usia bernama Mbah Sri Murwani sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Tabel di atas menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan Mbah Sri dari hari Senin sampai hari Minggu, mulai dari kegiatan individu sampai kegiatan yang laksanakan secara bersama-sama.

Mbah Sri merupakan penghuni lama panti yang aktif mengikuti berbagai kegiatan yang ada di panti. Dalam kesehariannya Mbah Sri masih mampu melaksanakan aktivitas tanpa bantuan orang lain. Saat bangun pagi, Mbah Sri mampu bangun sendiri tanpa dibangunkan oleh pengasuh atau pekerja sosial. *“Pengasuh atau peksos tidak pernah keliling membangunkan, malahan Mbah-Mbahnya yang suka bangun lebih dulu dari pengasuh,”* kata Mbah Sri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Erwina selaku peksos *“Sebelum pegawai datang Mbah-Mbah di sini sudah bangun terlebih dahulu termasuk Mbah Sri”*

Berikut ini adalah tabel Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan yang diterima oleh Mbah Sri dalam melaksanakan aktivitas harian:

**Tabel 4.4 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan Oleh  
Mbah Sri**

| No | Kegiatan  | Dilaksanakan dengan Aktif | Belum Dilaksanakan | Pemenuhan Implementasi |   |   |   |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------------------|---|---|---|
|    |   |                           |                    | B                      | P | S | S |
| 1. | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana (Senin dan Rabu Pagi)                           | ✓                         |                    | ✓                      |   | ✓ |   |
| 2. | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam (Selasa Pagi)                              | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Bimbingan Kesenian (Rabu Pagi)  | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 4. | Bimbingan Sosial, Bimbingan Kesehatan, Terapi, Bimbingan Psikososial (Kamis Pagi) | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 5. | Jumat Bersih Kerja bakti, berkebun dll (Jumat Pagi)                               | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 6. | Bimbingan Keterampilan (Jumat Pagi)   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 7. | Pengajian keliling Wisma (Sebulan sekali Siang)                                   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Pengajian Ceramah   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |

|    |                                 |   |  |  |   |   |  |
|----|---------------------------------|---|--|--|---|---|--|
|    | dan Yasinan<br>(Kamis<br>Malam) |   |  |  |   |   |  |
| 9. | Rekreasi (1<br>tahun sekali)    | ✓ |  |  | ✓ | ✓ |  |

**Tabel 4.5 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Sri Murwani**

| AKTIVITAS |   | Biologi | Psikologi | Sosial | Spiritual |
|-----------|---|---------|-----------|--------|-----------|
| PAGI      | Bangun Tidur<br>Nyuci Baju dan<br>Menjemur Baju   | ✓       |           |        |           |
|           | Mandi Sekaligus<br>Membersihkan<br>Kamar Mandi  | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Sholat Subuh di<br/>Wisma</b>  |         |           |        | ✓         |
|           | Persiapan Ke Dapur<br>Umum Panti,<br>Mengantar Box<br>Kecil, Rantang Dan<br>Box Besar.<br>Kemudian<br>Mengambil Air Teh | ✓       |           |        |           |
|           | Membereskan<br>Kamar, Menyapu<br>dan Mengepel   | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Persiapan Olahraga<br/>Senam</b>   | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Pelaksanaan<br/>Olahraga Senam di<br/>Lapangan</b>   | ✓       |           |        |           |
|           | Mengambil Sarapan<br>Pagi di Dapur<br>Umum Panti  | ✓       |           |        |           |

|       |   |   |   |   |   |
|-------|---|---|---|---|---|
|       | Sarapan Pagi  | ✓ |   |   |   |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol   |   |   | ✓ |   |
| SIANG | Mengambil Makan Siang (10.30-11.00)   | ✓ |   |   |   |
|       | <b>Membuat Manik-Manik di Wisma</b>   |   | ✓ |   |   |
|       | <b>Sholat Dzuhur di Wisma</b>   |   |   |   | ✓ |
|       | Makan Siang   | ✓ |   |   |   |
|       | Tidur Siang   | ✓ |   |   |   |
| SORE  | Mengambil Makan Sore/Malem di Dapur Umum Panti  | ✓ |   |   |   |
|       | Mandi Sore  | ✓ |   |   |   |
|       | <b>Sholat Ashar di Wisma</b>  |   |   |   | ✓ |
|       | Berbenah Kamar dan Menyapu  | ✓ |   |   |   |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol   |   | ✓ | ✓ |   |
|       | <b>Sholat Maghrib Berjamaah dan Sholat Sunah di Musala Panti dilanjutkan dengan wirid, dzikir, dan mengaji Al-Quran</b> |   |   |   | ✓ |
| MALAM | <b>Sholat Isya Berjamaah dan</b>  |   |   |   | ✓ |

|  |                                     |   |   |   |  |
|--|-------------------------------------|---|---|---|--|
|  | <b>Sholat Sunah di Musala Panti</b> |   |   |   |  |
|  | Kembali Ke Wisma Makan Malam        | ✓ |   |   |  |
|  | Nonton TV bersama di Wisma          |   | ✓ | ✓ |  |
|  | Istirahat di Wisma                  | ✓ |   |   |  |
|  | <b>Membuat Manik-Manik di Kamar</b> |   | ✓ |   |  |
|  | Tidur                               | ✓ |   |   |  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan Biologi, Psikologi, Sosial dan Spiritual Mbah Sri terpenuhi dengan baik, akan tetapi intensitas pemenuhan kebutuhan tersebut tidak sama setiap waktunya baik pagi, siang, sore dan malam hari. Pemenuhan kebutuhan di pagi hari sebagian besar yaitu kebutuhan biologi seperti makan, olahraga dan bersih-bersih. Saat siang hari lebih merata pemenuhan kebutuhan biologi, psikologi dan spiritual seperti makan, tidur, penyaluran hobi dan ibadah. Saat sore hari pun juga kebutuhan terpenuhi secara merata baik biologi, psikologi, sosial dan spiritual seperti makan, mandi, solat dan kumpul antar sesama lansia. Pada malam hari kebutuhan juga dipenuhi secara merata baik biologi, psikologi, sosial dan spiritual seperti makan, nonton TV bersama, solat, membuat manik-manik dan tidur.

Aktivitas Mbah Sri setiap hari dilakukan secara mandiri. Mbah Sri memiliki tubuh yang sehat, meskipun kakinya pernah tertabrak dan sedikit ada gangguan, tetapi Mbah Sri mampu berjalan tanpa bantuan orang lain ataupun tongkat sebagaimana yang beliau sampaikan *“Mbah pernah mengalami tabrakan dua kali, jadi Mbah agak pincang jalannya, tapi Mbah masih bisa melakukan sendiri aktivitas sehari-hari.”* Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bu Andina selaku peksos di panti *“Meskipun Mbah Sri mengalami gangguan di kakinya, Mbah Sri adalah lansia yang mandiri, jadi bisa melakukan aktivitas tanpa dibantu teman ataupun pengasuh”*

Rutinitas Mbah Sri setiap hari hampir sama, Mbah Sri bangun tidur sendiri, kemudian mengantar dan mengambil makan di dapur umum panti. Setelah itu merapihkan kamar dan membersihkan wisma sesuai jadwal piket. Setelah aktivitas di wisma selesai, maka selanjutnya Mbah Sri akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti. Sebagai lansia yang sudah menetap lama di panti Mbah Sri sudah sangat hafal jadwal kegiatan yang ada di panti, jadi tanpa diingatkan Mbah Sri selalu datang ke tempat kegiatan awal waktu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Andina selaku peksos *“Kalau Mbah Sri mah sudah lama menetap di panti, beliau selalu datang awal waktu dalam setiap kegiatan tanpa harus diingatkan terlebih dahulu.”*

**b. Mbah Margono****Gambar 4.32 Peneliti dan Mbah Margono**

Mbah Margono adalah salah satu warga binaan sosial lanjut usia yang termasuk lama menetap di panti. Mbah Margono masuk panti pada tanggal 18 Maret 2010, sehingga sudah 5 tahun Mbah Margono tinggal di panti. Alasan Mbah Margono menetap di panti karena Mbah sudah diberhentikan kerja di sekneg, lalu Mbah Margono bekerja sebagai wirausaha dibidang ATK. Terus perusahaan bangkrut, akhirnya Mbah pindah ke Jawa dan membuka usaha warung bakso dan soto betawi, ternyata lakunya saat menjelang lebaran saja, usahanya pun bangkrut. Akhirnya Mbah berfikir daripada merepotkan anak-anak Mbah, akhirnya Mbah memutuskan ingin tinggal di panti, meskipun awalnya dilarang oleh anak-anak, akan tetapi anak-anak Mbah akhirnya bisa mengerti dan mengantarkan Mbah daftar ke panti.



Mbah Margono aktif dalam kegiatan senam, pengajian, hiburan bernyanyi, dan bimbingan sosial. Selain kegiatan yang diatur oleh panti ada pula aktivitas pembelajaran yang biasa dilakukan Mbah Margono dalam mengisi waktu luangnya di panti sesuai minat dan keterampilan yang dimiliki yaitu melukis. Awal masuk panti, hobi melukis Mbah dilakukan di kamar, menggunakan alat dan bahan yang seadanya, lama kelamaan pihak panti mensupport keterampilan yang dimiliki Mbah Margono ini, dengan cara menyediakan tempat khusus untuk Mbah Margono melukis, memberi modal dan memajang hasil lukisannya yaitu di perpustakaan panti.

Selain itu, Mbah Margono juga difasilitasi alat dan bahan yang diperlukan untuk melukis. Sebenarnya muncul keinginan Mbah untuk berbagi dan mengajarkan Mbah-Mbah yang lain, tapi belum ada yang berminat, karena banyak yang bilang susah. *“Mbah dikasih modal, supaya lukisan Mbah berkembang, bisa dijual dan ilmunya bisa dibagikan untuk yang lain meskipun sampai saat ini belum ada yang minat karena alasannya melukis itu susah, padahal sebenarnya kalau pelan-pelan dan mau bersabar bisa”*, kata Mbah Margono. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Erwina selaku peksos *“Mbah Margono adalah lansia yang memiliki bakat yang menonjol dan di panti Mbah margono di fasilitasi, tapi sayangnya keahliannya ini belum bisa*

*ditularkan ke lansia lainnya karena rata-rata lansia sudah bilang susah duluan sebelum mencoba”*

Aktivitas Mbah sehari-hari mengikuti seluruh rangkaian yang ada di panti, baik senam, pengajian, hiburan bernyanyi, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan dan kerja bakti. Mbah Margono pernah memiliki pengalaman yang berkesan yaitu dikunjungi oleh Kompas TV dan diliput aktivitas Mbah saat melukis. Semua hasil lukisan Mbah juga diliput. Selain itu Mbah senang karena 3 lukisan Mbah diberi kenang-kenangan sebuah bingkai oleh pegawai Kompas TV tersebut. Mbah Margono juga pernah mendapat kesempatan untuk hadir pada seminar keterampilan dan kewirausahaan di sebuah hotel di Jakarta, tidak semua lansia ikut, hanya beberapa perwakilan saja. Mbah Margono merasa senang karena pada usianya yang sekarang ini masih dapat kesempatan itu.

Mbah Margono termasuk lansia yang tidak bergaul dengan semua lansia. Mbah Margono hanya melakukan hubungan sosial dengan sesama lansia yang dirasa cocok untuk diajak berinteraksi. Menurut Mbah Margono melukis jauh lebih membuatnya tenang dibandingkan harus terlalu banyak bersosialisasi dengan sesama lansia lain. Mbah Margono sehari-hari lebih nyaman menyendiri dan mengisi waktu luangnya dengan melukis. Baginya melukis dapat menyalurkan

inspirasi dalam mengungkapkan pikiran, ide dan perasaan. Mbah Margono merasa manfaat beliau melukis adalah hidup terasa lebih positif dan tidak mudah mengalami stress dan selalu berbahagia.

















































Pada tabel *Timeline* di atas dijelaskan tentang aktivitas harian lanjut usia bernama Mbah Margono sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Tabel di atas menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan Mbah Margono dari hari Senin sampai hari Minggu, mulai dari kegiatan individu sampai kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Mbah Margono aktif mengikuti kegiatan yang dijadwalkan di panti. Mbah Margono secara fisik masih sehat sehingga mampu melaksanakan aktivitas harian sendiri tanpa bantuan orang lain. Saat mengambil makan rutin 3 kali sehari di dapur panti, Mbah Margono masih mampu mengambil sendiri. Di panti Mbah Margono selalu datang ke tempat kegiatan tanpa diingatkan oleh peksos atau pengasuh karena sudah hafal jadwal kegiatan di panti. *“Rata-rata Mbah-Mbah sudah mengetahui jadwal di panti jadi sudah tahu kegiatan-kegiatan rutin yang harus diikuti setiap harinya, kata Mbah Margono. Hal ini sejalan dengan pernyataan peksos bernama bu Triyatni “Mbah Margono merupakan lansia yang sudah cukup lama menetap di panti, beliau datang pada setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti tanpa harus diingatkan.”*

Berikut ini adalah tabel Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan yang diterima oleh Mbah Margono dalam melaksanakan aktivitas harian:

**Tabel 4.7 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan Oleh Mbah****Margono**

| No | Kegiatan  | Dilaksanakan dengan Aktif | Belum Dilaksanakan | Pemenuhan Implementasi |   |   |   |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------------------|---|---|---|
|    |   |                           |                    | B                      | P | S | S |
| 1. | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana (Senin dan Rabu Pagi)                           | ✓                         |                    | ✓                      |   | ✓ |   |
| 2. | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam (Selasa Pagi)                              | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Bimbingan Kesenian (Rabu Pagi)  | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 4. | Bimbingan Sosial, Bimbingan Kesehatan, Terapi, Bimbingan Psikososial (Kamis Pagi) | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 5. | Jumat Bersih Kerja bakti, berkebun dll (Jumat Pagi)                               | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 6. | Bimbingan Keterampilan (Jumat Pagi)   | -                         | -                  |                        | ✓ | ✓ |   |
| 7. | Pengajian keliling Wisma (Sebulan sekali Siang)                                   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Pengajian   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |

|    |                                   |   |  |  |   |   |  |
|----|-----------------------------------|---|--|--|---|---|--|
|    | Ceramah dan Yasinan (Kamis Malam) |   |  |  |   |   |  |
| 9. | Rekreasi (1 tahun sekali)         | ✓ |  |  | ✓ | ✓ |  |

**Tabel 4.8 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Margono**

| AKTIVITAS |   | Biologi | Psikologi | Sosial | Spiritual |
|-----------|---|---------|-----------|--------|-----------|
| PAGI      | Bangun Tidur<br>Nyuci Baju dan<br>Menjemur Baju   | ✓       |           |        |           |
|           | Mandi Sekaligus<br>Membersihkan<br>Kamar Mandi  | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Sholat Subuh di<br/>Wisma</b>  |         |           |        | ✓         |
|           | Persiapan Ke Dapur<br>Umum Panti,<br>Mengantar Box<br>Kecil, Rantang Dan<br>Box Besar.<br>Kemudian<br>Mengambil Air Teh | ✓       |           |        |           |
|           | Membereskan<br>Kamar, Menyapu<br>dan Mengepel   | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Persiapan Olahraga<br/>Senam</b>   | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Pelaksanaan<br/>Olahraga Senam di<br/>Lapangan</b>   | ✓       |           |        |           |
|           | Mengambil Sarapan<br>Pagi di Dapur<br>Umum Panti  | ✓       |           |        |           |

|       |   |   |   |   |   |
|-------|---|---|---|---|---|
|       | Sarapan Pagi  | ✓ |   |   |   |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol   |   |   | ✓ |   |
| SIANG | Mengambil Makan Siang (10.30-11.00)   | ✓ |   |   |   |
|       | <b>Membuat Manik-Manik di Wisma</b>   |   | ✓ |   |   |
|       | <b>Sholat Dzuhur di Wisma</b>   |   |   |   | ✓ |
|       | Makan Siang   | ✓ |   |   |   |
|       | Tidur Siang   | ✓ |   |   |   |
| SORE  | Mengambil Makan Sore/Malem di Dapur Umum Panti  | ✓ |   |   |   |
|       | Mandi Sore  | ✓ |   |   |   |
|       | <b>Sholat Ashar di Wisma</b>  |   |   |   | ✓ |
|       | Berbenah Kamar dan Menyapu  | ✓ |   |   |   |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol   |   | ✓ | ✓ |   |
|       | <b>Sholat Maghrib Berjamaah dan Sholat Sunah di Musala Panti dilanjutkan dengan wirid, dzikir, dan mengaji Al-Quran</b> |   |   |   | ✓ |
| MALAM | <b>Sholat Isya Berjamaah dan</b>  |   |   |   | ✓ |

|  |                                     |   |   |   |  |
|--|-------------------------------------|---|---|---|--|
|  | <b>Sholat Sunah di Musala Panti</b> |   |   |   |  |
|  | Kembali Ke Wisma Makan Malam        | ✓ |   |   |  |
|  | Nonton TV bersama di Wisma          |   | ✓ | ✓ |  |
|  | Istirahat di Wisma                  | ✓ |   |   |  |
|  | <b>Membuat Manik-Manik di Kamar</b> |   | ✓ |   |  |
|  | Tidur                               | ✓ |   |   |  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan Biologi, Psikologi, Sosial dan Spiritual Mbah Margono terpenuhi dengan baik, akan tetapi intensitas pemenuhan kebutuhan tersebut tidak sama setiap waktunya baik pagi, siang, sore dan malam hari. Pemenuhan kebutuhan di pagi hari sebagian besar yaitu kebutuhan biologi seperti makan, olahraga dan bersih-bersih. Saat siang hari lebih merata pemenuhan kebutuhan biologi, psikologi dan spiritual seperti makan, tidur, penyaluran hobi dan ibadah. Saat sore hari pun juga kebutuhan terpenuhi secara merata baik biologi, psikologi, sosial dan spiritual seperti makan, mandi, solat dan kumpul antar sesama lansia. Pada malam hari kebutuhan juga dipenuhi secara merata baik biologi, psikologi, sosial dan spiritual seperti makan, nonton TV bersama, solat, membuat manik-manik dan tidur.

Aktivitas Mbah Margono setiap hari dilakukan secara mandiri. Mbah Margono adalah lansia laki-laki yang sudah lama menetap di panti, beliau mampu melakukan aktivitas sehari-hari sendiri termasuk mencuci, menjemur baju dan melaksanakan piket sebagaimana yang beliau sampaikan *“Alhamdulillah Mbah masih sehat, jadi mbah mencuci dan menjemur baju sendiri tanpa bantuan pengasuh.”* Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Bu Triyatni selaku peksos di panti *“Mbah Margono sudah cukup lama tinggal di panti, beliau mandiri karena masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain mulai dari bangun tidur, mencuci, menjemur dan juga melaksanakan piket secara rutin”*

Rutinitas Mbah Margono setiap hari hampir sama, Mbah Margono bangun tidur sendiri, kemudian mengantar dan mengambil makan di dapur umum panti. Setelah itu merapihkan kamar dan membersihkan wisma sesuai jadwal piket. Setelah aktivitas di wisma selesai, maka selanjutnya Mbah Margono akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti. Sebagai lansia yang sudah menetap lama di panti Mbah Margono sudah sangat hafal jadwal kegiatan yang ada di panti, jadi tanpa diingatkan Mbah Margono selalu datang ke tempat kegiatan awal waktu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Triyatni

selaku peksos “Kalau Mbah Margono tanpa diingatkan juga selalu datang di setiap kegiatan secara rutin dan aktif.”

### c. Mbah Ida Saiyudah



**Gambar 4.33 Peneliti dan Mbah Ida Saiyudah**

Mbah Ida Saiyudah adalah salah satu warga binaan sosial lanjut usia yang termasuk baru menetap di panti. Mbah Ida Saiyudah masuk panti pada tanggal 11 Agustus 2014 sehingga baru 10 bulan tahun Mbah Ida Saiyudah tinggal di panti. Alasan Mbah Ida Saiyudah menetap di panti karena Mbah Ida terlantar dari keluarganya. Beliau mengatakan bahwa dua kali menikah suaminya meninggal dan tidak dikaruniai anak. Beliau punya anak tiri tapi tidak peduli dengan dirinya, akhirnya Mbah Ida memutuskan untuk tinggal dari masjid ke masjid sampai pada akhirnya ada seseorang yang menawarkan beliau untuk tinggal di panti jompo di Bekasi, akhirnya beliau daftar sendiri ke panti

dan bersyukur karena diterima. Mbah Ida Saiyudah aktif dalam kegiatan senam, pengajian, hiburan bernyanyi, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan.

Mbah Ida termasuk lansia yang aktif mengikuti kegiatan di panti. Saat kegiatan pembelajaran, tak jarang pekerja sosial memberi kesempatan kepada para lansia untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mba Ida termasuk lansia yang tidak menyia-nyikan kesempatan yang diberikan. Pada saat bimbingan sosial yang dilaksanakan rutin hari Kamis, salah satu materi yang diberikan adalah tentang terapi masa lalu, Mbah Ida merupakan salah satu lansia yang mengambil kesempatan menceritakan masa lalu dan perjalanan hidup di depan lansia lainnya. Mbah Ida merasa puas dan lega saat menceritakan pengalamannya itu, terapi ini membuat Mbah Ida mensyukuri keadaan yang dijalani di panti karena kehidupan Mbah Ida saat ini menjadi tanggung jawab Negara.

Mbah Ida bercerita bahwa dirinya memiliki bakat dan pengalaman menyanyi, dahulu dirinya pernah ditawarkan untuk rekaman, akan tetapi tidak berlanjut karena orang tuanya melarang. Pengalaman Mbah di masa lalu ini membuat Mbah Ida tertarik dengan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di panti yaitu kesenian bernyanyi. Oleh karena itu Mbah Ida aktif tampil menyanyikan lagu yang



diiringi dengan musik keyboard yang dimainkan oleh pekerja sosial bernama Pak Ferdo. Selain kegiatan bernyanyi, Mbah Ida yang termasuk baru menetap di panti juga disupport oleh Pak Ferdo untuk mengikuti kegiatan Qosidahan. *“Kalo nyanyi ada setiap Rabu kesenian untuk Mbah-Mbah. Klo qosidahan Mbah diajak pegawai bernama pak Verdo untuk ikut qosidahan dan nenek seneng banget”*, kata Mbah Ida. Pernyataan ini diperkuat oleh Bu Erwina selaku peksos di panti *“Mbah Ida termasuk lansia yang aktif meskipun baru, beliau gemar menyanyi dan qosidahan, diberbagai kesempatan Mbah Ida juga gemar tampil di depan umum disaksikan pegawai dan para lansia lainnya misalnya saat terapi masa lalu, mbah Ida menceritakan masa lalunya dan memorinya masih mampu mengingat dengan baik.”*

Mbah Ida Saiyudah merasa bernyanyi bukan sekedar untuk menyalurkan hobinya saja akan tetapi melalui bernyanyi beliau melakukan kontak dengan orang lain sehingga dirinya mampu melupakan masa lalunya, tidak merasakan kesepian dan melepas kepenatan selama menetap di panti..















































Pada tabel *Timeline* di atas dijelaskan tentang aktivitas harian lanjut usia bernama Mbah Ida Saiyudah sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Tabel di atas menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan Mbah Ida Saiyudah dari hari Senin sampai hari Minggu, mulai dari kegiatan individu sampai kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Meskipun Mbah Ida Saiyudah merupakan lansia yang tergolong baru saja menetap di panti, Mbah Ida sudah hafal semua jadwal kegiatan di panti yang harus diikuti tanpa diingatkan oleh peksos atau pengasuh. *“Mbah-Mbah sudah pada tahu, Mbah aja yang baru beberapa bulan sudah hafal kegiatan di panti, kata Mbah Ida Saiyudah. Sejalan dengan pernyataan peksos bernama Bu Andina “Mbah Ida memang termasuk lansia baru yang menetap di panti, tetapi Mbah Ida sudah tahu jadwal kegiatan yang harus diikuti.”*

Berikut ini adalah tabel Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan yang diterima oleh Mbah Ida Saiyudah dalam melaksanakan aktivitas harian:

**Tabel 4.10 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh  
Mbah Ida Saiyudah**

| No | Kegiatan  | Dilaksanakan dengan Aktif | Belum Dilaksanakan | Pemenuhan Implementasi |   |   |   |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------------------|---|---|---|
|    |   |                           |                    | B                      | P | S | S |
| 1. | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana (Senin dan Rabu Pagi)                           | ✓                         |                    | ✓                      |   | ✓ |   |
| 2. | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam (Selasa Pagi)                              | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Bimbingan Kesenian (Rabu Pagi)  | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 4. | Bimbingan Sosial, Bimbingan Kesehatan, Terapi, Bimbingan Psikososial (Kamis Pagi) | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 5. | Jumat Bersih Kerja bakti, berkebun dll (Jumat Pagi)                               | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 6. | Bimbingan Keterampilan (Jumat Pagi)   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 7. | Pengajian keliling Wisma (Sebulan sekali Siang)                                   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Pengajian   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |



|    |                                   |  |   |  |  |  |  |
|----|-----------------------------------|--|---|--|--|--|--|
|    | Ceramah dan Yasinan (Kamis Malam) |  |   |  |  |  |  |
| 9. | Rekreasi (1 tahun sekali)         |  | ✓ |  |  |  |  |

**Tabel 4.11 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Ida Saiyudah**

| AKTIVITAS |   | Biologi | Psikologi | Sosial | Spiritual |
|-----------|---|---------|-----------|--------|-----------|
| PAGI      | Bangun Tidur<br>Nyuci Baju dan<br>Menjemur Baju   | ✓       |           |        |           |
|           | Mandi Sekaligus<br>Membersihkan<br>Kamar Mandi  | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Sholat Subuh di<br/>Wisma</b>  |         |           |        | ✓         |
|           | Persiapan Ke Dapur<br>Umum Panti,<br>Mengantar Box<br>Kecil, Rantang Dan<br>Box Besar.<br>Kemudian<br>Mengambil Air Teh | ✓       |           |        |           |
|           | Membereskan<br>Kamar, Menyapu<br>dan Mengepel   | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Persiapan Olahraga<br/>Senam</b>   | ✓       |           |        |           |
|           | <b>Pelaksanaan<br/>Olahraga Senam di<br/>Lapangan</b>   | ✓       |           |        |           |
|           | Mengambil Sarapan<br>Pagi di Dapur<br>Umum Panti  | ✓       |           |        |           |

|       |   |   |   |   |   |
|-------|---|---|---|---|---|
|       | Sarapan Pagi  | ✓ |   |   |   |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol   |   |   | ✓ |   |
| SIANG | Mengambil Makan Siang (10.30-11.00)   | ✓ |   |   |   |
|       | <b>Membuat Manik-Manik di Wisma</b>   |   | ✓ |   |   |
|       | <b>Sholat Dzuhur di Wisma</b>   |   |   |   | ✓ |
|       | Makan Siang   | ✓ |   |   |   |
|       | Tidur Siang   | ✓ |   |   |   |
| SORE  | Mengambil Makan Sore/Malem di Dapur Umum Panti  | ✓ |   |   |   |
|       | Mandi Sore  | ✓ |   |   |   |
|       | <b>Sholat Ashar di Wisma</b>  |   |   |   | ✓ |
|       | Berbenah Kamar dan Menyapu  | ✓ |   |   |   |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol   |   | ✓ | ✓ |   |
|       | <b>Sholat Maghrib Berjamaah dan Sholat Sunah di Musala Panti dilanjutkan dengan wirid, dzikir, dan mengaji Al-Quran</b> |   |   |   | ✓ |
| MALAM | <b>Sholat Isya Berjamaah dan</b>  |   |   |   | ✓ |

|  |                                     |   |   |   |  |
|--|-------------------------------------|---|---|---|--|
|  | <b>Sholat Sunah di Musala Panti</b> |   |   |   |  |
|  | Kembali Ke Wisma Makan Malam        | ✓ |   |   |  |
|  | Nonton TV bersama di Wisma          |   | ✓ | ✓ |  |
|  | Istirahat di Wisma                  | ✓ |   |   |  |
|  | <b>Membuat Manik-Manik di Kamar</b> |   | ✓ |   |  |
|  | Tidur                               | ✓ |   |   |  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan Biologi, Psikologi, Sosial dan Spiritual Mbah Ida Saiyudah terpenuhi dengan baik, akan tetapi intensitas pemenuhan kebutuhan tersebut tidak sama setiap waktunya baik pagi, siang, sore dan malam hari. Pemenuhan kebutuhan di pagi hari sebagian besar yaitu kebutuhan biologi seperti makan, olahraga dan bersih-bersih. Saat siang hari lebih merata pemenuhan kebutuhan biologi, psikologi dan spiritual seperti makan, tidur, penyaluran hobi dan ibadah. Saat sore hari pun juga kebutuhan terpenuhi secara merata baik biologi, psikologi, sosial dan spiritual seperti makan, mandi, solat dan kumpul antar sesama lansia. Pada malam hari kebutuhan juga dipenuhi secara merata baik biologi, psikologi, sosial dan spiritual seperti makan, nonton TV bersama, solat, membuat manik-manik dan tidur.

Aktivitas Mbah Ida Saiyudah setiap hari dilakukan secara mandiri. Mbah Ida Saiyudah adalah lansia yang termasuk baru menetap di panti, meskipun Mbah Ida baru saja menetap di panti tetapi Mbah Ida memiliki keluhan pada kakinya karena pengapuran. Sebagaimana yang disampaikan Mbah Ida *“Mbah kaki sebelah kiri kayaknya pengapuran atau rematik, soalnya dulu sering tidur di masjid-masjid tanpa alas tidur.”* Meskipun Mbah Ida memiliki sakit di kakinya Mbah Ida tetap aktif mengikuti kegiatan di panti. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Erwina selaku peksos *“Mbah Ida memiliki keluhan di kaki tetapi Mbah Ida tetap aktif, hanya saja kalau rekreasi di tempat-tempat yang jauh Mbah Ida memilih untuk tidak ikut rekreasi.”*

Rutinitas Mbah Ida Saiyudah setiap hari hampir sama, Mbah Ida Saiyudah bangun tidur sendiri, kemudian mengantar dan mengambil makan di dapur umum panti. Setelah itu merapihkan kamar dan membersihkan wisma sesuai jadwal piket. Setelah aktivitas di wisma selesai, maka selanjutnya Mbah Ida Saiyudah akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti. Sebagai lansia yang termasuk baru menetap di panti Mbah Ida masih menyesuaikan diri terhadap lansia lainnya baik di wisma maupun antar wisma. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Erwina selaku peksos *“Mbah Ida memang lansia*

*yang aktif, akan tetapi dalam berinteraksi antar sesama lansia, Mbah Ida masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri.”*

**d. Mbah Suwardi Anwar**



**Gambar 4.34 Peneliti Bersama dengan Mbah Suwardi Anwar**

Mbah Suwardi Anwar adalah salah satu warga binaan sosial lanjut usia yang termasuk baru menetap di panti. Mbah Suwardi masuk panti pada tanggal 30 Maret 2015, sehingga baru 3 bulan Mbah Suwardi tinggal di panti. Alasan Mbah Suwardi menetap di panti adalah tidak punya tempat tinggal, tidak punya anak dan tidak punya rumah. Sebelum tinggal di panti Mbah Suwardi pernah tinggal dari masjid ke masjid, sampai akhirnya Mbah Suwardi dan isteri putus asa di stasiun Tambun, lalu bertemu dengan seseorang yang terlihat seperti pegawai panti, lalu Mbah Suwardi dan isteri ditanya-tanya dan diantarkan ke panti oleh orang tersebut. Mbah Suwardi dan

isteri merasa bersyukur bisa tinggal di panti. Aktivitas Mbah sehari-hari mengikuti seluruh rangkaian yang ada di panti, baik senam, pengajian, hiburan bernyanyi, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan dan kerja bakti. Mbah Suwardi memiliki minat dalam memainkan alat musik keyboard. Mbah Suwardi menyatakan bahwa keinginannya memainkan keyboard karena Mbah memiliki hobi dan bakat dalam memainkan keyboard. Meskipun setiap hari Rabu diadakan kesenian bernyanyi yang diiringi keyboard, Mbah Suwardi berkeinginan memiliki alat musik keyboard sendiri agar ada di dalam wisma, sehingga sewaktu-waktu jenuh, Mbah Suwardi bisa menghibur, menghabiskan waktu luang dan mendapatkan inspirasi dengan memainkan keyboard. *“Sebenarnya saya berdoa dan berharap memiliki sebuah keyboard sendiri, mudah-mudahan saja keinginan Mbah dapat terwujud, dengan cara ngumpulin sedikit-sedikit uang yang dikasih oleh tamu yang datang. Karena Mbah memang suka musik, jadi Mbah berharap nantinya di waktu luang Mbah bisa diisi bermain keyboard dan mengarang lagu, karena dulunya pernah punya”*, kata Mbah Suwardi Anwar.

Mbah Suwardi merasa sadar bahwa dirinya masih terbilang baru menetap di panti sehingga keinginan beliau menjadi harapan untuk memiliki keyboard sendiri yang bisa dimainkan di wisma. Meskipun keinginan Mbah Suwardi belum terpenuhi, Mbah Suwardi tetap aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di panti sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Andina selaku peksos *“Mbah Suwardi memang masih sangat baru di panti sehingga belum terlihat keahlian apa yang dimiliki, tetapi Mbah Suwardi adalah lansia yang selalu ikut pada semua kegiatan di panti bersama isteri.”*

Mbah Suwardi dan isteri pernah mengalami ujian yaitu terasingkan dari keluarga. Meskipun keluarganya adalah orang yang mampu tetapi beliau tidak ingin keluarga besarnya mengetahui. Bagi Mbah Suwardi kehidupan di panti sudah membuatnya sangat bersyukur. Telah mengalami lika-liku kehidupan yang berat membuat Mbah Suwardi ingin hidup yang cukup dan tenang bersama isterinya sekarang ini di panti. Hal tersebut yang menjadi alasan Mbah Suwardi dan isteri tidak terlalu ingin banyak bergaul dengan lansia lain selama menetap di panti, beliau lebih sering menghabiskan waktu bersama di

wisma dengan isteri. Beliau tidak mudah percaya dengan orang lain, menurut beliau melakukan hubungan sosial yang terlalu intensif dengan orang lain akan memicu terjadinya konflik. Oleh karena itulah Mbah Suwardi membatasi pergaulannya selama menetap di panti.















































Pada tabel *Timeline* di atas dijelaskan tentang aktivitas harian lanjut usia bernama Mbah Suwardi Anwar sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Tabel di atas menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan Mbah Suwardi Anwar dari hari Senin sampai hari Minggu, mulai dari kegiatan individu sampai kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Mbah Suwardi merupakan lansia yang tergolong baru menetap di panti, Mbah Suwardi tinggal bersama isterinya di wisma. Aktivitasnya mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi dianggapnya tidak pernah diatur-atur oleh peksos atau pengasuh, karena lansia memiliki tanggung jawab atas kehidupan pribadinya. *“Di sini Mbah-Mbah kalau bangun, bangun sendiri, tidurnya juga, kalau Mbah biasanya dibangunkin sama isteri Mbah”*, kata Mbah Suwardi Anwar. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bu Erwina sebagai peksos *“Mbah Suwardi tinggal di wisma B Paviliun bersama isterinya dan kondisi fisiknya masih termasuk sehat jadi segala aktivitasnya dapat dilakukan sendiri tanpa dibantu peksos atau pengasuh”*

Berikut ini adalah tabel Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan yang diterima oleh Mbah Suwardi Anwar dalam melaksanakan aktivitas harian:

**Tabel 4.13 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah Suwardi Anwar**

| No | Kegiatan  | Dilaksanakan dengan Aktif | Belum Dilaksanakan | Pemenuhan Implementasi |   |   |   |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------------------|---|---|---|
|    |   |                           |                    | B                      | P | S | S |
| 1. | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana (Senin dan Rabu Pagi)                           | ✓                         |                    | ✓                      |   | ✓ |   |
| 2. | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam (Selasa Pagi)                              | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Bimbingan Kesenian (Rabu Pagi)  | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 4. | Bimbingan Sosial, Bimbingan Kesehatan, Terapi, Bimbingan Psikososial (Kamis Pagi) | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 5. | Jumat Bersih Kerja bakti, berkebun dll (Jumat Pagi)                               | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 6. | Bimbingan Keterampilan (Jumat Pagi)   | -                         | -                  |                        | ✓ | ✓ |   |
| 7. | Pengajian keliling Wisma (Sebulan sekali Siang)                                   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Pengajian   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |

|    |                                   |   |  |  |   |   |  |
|----|-----------------------------------|---|--|--|---|---|--|
|    | Ceramah dan Yasinan (Kamis Malam) |   |  |  |   |   |  |
| 9. | Rekreasi (1 tahun sekali)         | ✓ |  |  | ✓ | ✓ |  |

**Tabel 4.14 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Suwardi Anwar**

| AKTIVITAS   |   | Biologi               | Psikologi | Sosial | Spiritual |
|-------------|---|-----------------------|-----------|--------|-----------|
| PAGI        | Mandi   | ✓                     |           |        |           |
|             | Nonton TV   |                       | ✓         |        |           |
|             | Ke Dapur Umum Panti, Mengantar Box Kecil, Rantang Dan Box Besar. Serta mengambil Air Teh bersama isteri | ✓                     |           |        |           |
|             | Jalan-jalan keliling panti dengan isteri  | ✓                     |           |        |           |
|             | Persiapan Olahraga Senam  | ✓                     |           |        |           |
|             | Olahraga Senam di Lapangan  | ✓                     |           |        |           |
|             | Mengambil Sarapan   | ✓                     |           |        |           |
|             | Sarapan Pagi  | ✓                     |           |        |           |
|             | Ngobrol bersama isteri  |                       | ✓         |        |           |
|             | SIANG   | Mengambil Makan Siang | ✓         |        |           |
| Nonton TV   |   |                       | ✓         |        |           |
| Makan Siang |   | ✓                     |           |        |           |
| Tidur Siang |   | ✓                     |           |        |           |
| SORE        | Mengambil Makan Sore/Malem di Dapur Umum Panti  | ✓                     |           |        |           |
|             | Mandi Sore  | ✓                     |           |        |           |
|             | Siram Tanaman   | ✓                     | ✓         |        |           |
|             | Istirahat   | ✓                     |           |        |           |

|       |                                 |   |   |  |  |
|-------|---------------------------------|---|---|--|--|
|       | Jalan-jalan keliling panti      | ✓ |   |  |  |
| MALAM | Nonton TV                       |   | ✓ |  |  |
|       | Makan Malam                     | ✓ |   |  |  |
|       | Ngobrol di Wisma bersama isteri |   | ✓ |  |  |
|       | Istirahat                       | ✓ |   |  |  |
|       | Tidur                           | ✓ |   |  |  |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan Biologi dan Psikologi Mbah Suwardi Anwar terpenuhi dengan baik, akan tetapi intensitas pemenuhan kebutuhan tersebut tidak sama setiap waktunya baik pagi, siang, sore dan malam hari. Terutama yang sangat terlihat kontras adalah pemenuhan kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial. Mbah Suwardi mengakui bahwa dalam beribadah masih belum rutin. Sebagaimana yang Mbah Suwardi sampaikan *“Selama ini kalau Mbah berdoa biasanya nitip ke isteri Mbah, misalnya kalau Mbah mau doain orangtua Mbah yang sudah meninggal.”* Hal ini diakui oleh peksos bernama Bu Erwina *“Mbah Suwardi memang dalam beribadah masih kurang, yang lebih rajin adalah isterinya.”* Mbah Suwardi juga menyatakan *“Mbah jarang bergaul ke lansia lain kalau tidak perlu, karena mbah paling tidak jago kalau cari muka di depan orang, Mbah lebih suka menjadi apa adanya, jadi Mbah jarang bersosialisasi, Mbah lebih banyak menghabiskan waktu di wisma bersama isteri.”* Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan peksos



bernama Bu Triyatni *“Mbah Suwardi memang tidak suka banyak bergaul dengan lansia yang lain karena Mbah Suwardi lebih menginginkan hidup yang tenang, Mbah Suwardi menganggap terlalu banyak bergaul akan muncul potensi untuk konflik, jadi Mbah Suwardi memilih untuk bergaul sekedarnya saja.”*

Pemenuhan kebutuhan di pagi hari sebagian besar yaitu kebutuhan biologi seperti makan, olahraga dan jalan-jalan keliling panti. Saat siang hari lebih merata pemenuhan kebutuhan biologi dan psikologi seperti makan, nonton TV dan tidur siang. Saat sore hari pun juga kebutuhan yang terpenuhi yaitu biologi dan psikologi, seperti makan, mandi, jalan-jalan keliling wisma dan menyiram tanaman. Pada malam hari kebutuhan yang terpenuhi yaitu biologi dan psikologi seperti makan, nonton TV dan tidur.

Aktivitas Mbah Suwardi setiap hari dilakukan secara mandiri. Mbah Suwardi adalah lansia yang termasuk baru menetap di panti, Mbah Suwardi memiliki keluhan pada kakinya karena rematik. Sebagaimana yang disampaikan Mbah Suwardi *“Mbah kaki sebelah kanan dan kiri sering terasa ngilu, kayaknya pengapuran atau rematik, Mbah belum periksa, tapi penyebabnya menurut Mbah karena dulu sering tidur di lantai masjid-masjid dan kena kipas angin, makanya sekarang Mbah ngga kuat kalau tidur pakai kipas.”* Meskipun Mbah

Suwardi memiliki sakit di kakinya Mbah Suwardi tetap aktif mengikuti kegiatan di panti. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Andina selaku peksos *“Mbah Suwardi dan isterinya dahulu sering tidur di lantai jadi terasa seperti rematik, sehingga dalam beraktivitas sering dibantu dengan tongkat kalau rematiknya sedang kambuh, sehingga Mbah Suwardi dan isteri belum pernah pergi jauh atau ikut dalam kegiatan rekreasi.”*

Rutinitas Mbah Suwardi setiap hari hampir sama, Mbah Suwardi bangun tidur sendiri, kemudian mengantar dan mengambil makan di dapur umum panti sendiri. Setelah itu merapihkan kamar dan membersihkan wisma bersama isteri. Setelah aktivitas di wisma selesai, maka selanjutnya Mbah Suwardi akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti. Sebagai lansia yang termasuk baru menetap di panti Mbah Suwardi masih menyesuaikan diri terhadap lansia lainnya antar wisma. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Erwina selaku peksos *“Mbah Suwardi memang lebih banyak melakukan aktivitas di wisma bersama isteri.”*

**e. Mbah Nurisah**



**Gambar 4.35 Peneliti dan Mbah Nurisah**

Mbah Nurisah adalah salah satu warga binaan sosial lanjut di panti yang usianya sudah tua. Mbah Nurisah masuk panti pada tanggal 1 Mei 1996, usia Mbah Nurisah saat ini yaitu 79 tahun. Alasan Mbah Nurisah menetap di panti adalah awalnya Mbah Nurisah mau melamar kerja di deposal salemba sebagai satpam lalu Mbah Nur bertemu dengan Menteri dan mengetahui Mbah adalah seorang mantan veteran/pejuang Indonesia perempuan, akhirnya Mbah Nur ditawarkan untuk tinggal di panti dan menjadi pelatih senam di panti, akhirnya Mbah Nur menerima tawaran tersebut.

Aktivitas Mbah sehari-hari mengikuti seluruh rangkaian yang ada di panti, baik senam, pengajian, hiburan bernyanyi, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan dan kerja bakti. Mbah Nurisah memiliki minat pada kegiatan senam dan Qosidah. Mbah Nurisah mendapat

kepercayaan di panti sebagai instruktur senam menggantikan instruktur dari luar apabila sewaktu-waktu tidak bisa hadir, kemudian juga sebagai instruktur Qosidah.

Mbah Nur juga mendapat tanggung jawab mengabsen para lansia yang hadir pada beberapa kegiatan pembelajaran yang ada di panti diantaranya saat senam dan pengajian. Qosidah dan senam adalah kegiatan yang memang diminati oleh Mba Nur. Selain itu, Mbah Nur juga berperan menjadi seorang Bu RT di wismanya, peran RT di panti memang baru saja diterapkan di panti dengan tujuan untuk mengajak para lansia terlibat mengatasi hubungan sosial antara sesama lansia dan lansia dengan pegawai.

Selama tinggal di panti Mbah Nurisah menjalankan semua perannya dengan baik. Mba Nur senantiasa menjalankan tugasnya mengabsen teman-temannya yang hadir dalam kegiatan senam dan pengajian, lalu Mbah Nur senantiasa menggantikan tugas instruktur senam saat instruktur berhalangan hadir. *“Setiap hari senin dan rabu Mbah Nur yang melatih senam menggantikan instruktur senam kalau instruktur berhalangan hadir”* kata Mbah Nurisah.

Selain itu, Mbah Nur mengkoordinir teman-teman lansia untuk latihan Qosidah yang akan ditampilkan saat ada kunjungan tamu, serta menjadi seorang RT yang selalu siap menyambung informasi dari lansia

ke pegawai maupun dari pegawai ke lansia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Triyatni selaku peksos *“Mbah Nurisah meskipun sudah berusia sangat tua, tapi kondisi fisiknya masih sehat, dan memiliki berbagai peran diantaranya menjadi Bu RT di Wisma D, koordinator senam dan koordinator Qosidah.”*

Meskipun memiliki banyak peran di panti tetapi tidak menjamin kehidupan Mbah Nur berjalan mulus begitu saja, Mbah Nur merasa pernah berkorban untuk orang lain sesama penghuni wisma. Akan tetapi kebaikan tersebut tidak dibalas dengan kebaikan tetapi sebaliknya Mbah Nur didzalimi. Mbah Nur tidak membalas perlakuan yang tidak baik tersebut, Mbah Nur merasa, cobaan tersebut makin meningkatkan ibadah Mbah Nur yang memang sudah rutin. Saat beribadah Mbah Nur mengungkapkan semua yang dialami hanya kepada Allah. Baginya dengan pertolongan Allah, dirinya senantiasa selalu mendapat perlindungan. Mbah Nur hanya menyerahkan diri dan selalu memohon pertolongan kepada Allah SWT di setiap doa. Mbah Nur tidak pernah ada rasa dendam, bahkan alasan dirinya aktif dan memiliki berbagai peran dalam kegiatan di panti adalah untuk dapat bermanfaat bagi sesama lansia dan berbagi pengalaman. Mbah Nur selalu senang apabila kelebihan yang Mbah Nur miliki dapat dibagikan dengan orang lain.

















































Pada tabel *Timeline* di atas dijelaskan tentang aktivitas harian lanjut usia bernama Mbah Nurisah sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Tabel di atas menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan Mbah Nurisah dari hari Senin sampai hari Minggu, mulai dari kegiatan individu sampai kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Mbah Nurisah sebagai lansia yang sudah berusia tua dan cukup lama menetap di panti, sudah sangat hafal dengan semua jadwal kegiatan yang ada di panti, sehingga tanpa diingatkan peksos atau pengasuh

Mbah Nurisah selalu hadir awal waktu di tempat kegiatan. Ditambah lagi Mbah Nurisah memiliki peran mengabsen rekan-rekan lansia pada beberapa kegiatan. *“Kalau kegiatan tertentu, seperti saat senam dan pengajian Mbah diberi tugas oleh Panti mengabsen Mbah-Mbah yang hadir pada kegiatan tersebut. Jadi meskipun Mbah mau pergi Mbah bertanggung jawab mengabsen terlebih dahulu”* kata Mbah Nurisah. Sebagaimana yang diutarakan pula oleh Bu Triyatni *“Mbah Nurisah dipercaya untuk mengabsen para lansia yang lain saat kegiatan-kegiatan tertentu seperti saat pengajian dan senam.”*

Berikut ini adalah tabel Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan yang diterima oleh Mbah Nurisah dalam melaksanakan aktivitas harian:

Tabel 4.16 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah

## Nurisah

| No | Kegiatan  | Dilaksanakan dengan Aktif | Belum Dilaksanakan | Pemenuhan Implementasi |   |   |   |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------------------|---|---|---|
|    |   |                           |                    | B                      | P | S | S |
| 1. | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana (Senin dan Rabu Pagi)                           | ✓                         |                    | ✓                      |   | ✓ |   |
| 2. | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam (Selasa Pagi)                              | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Bimbingan Kesenian (Rabu Pagi)  | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 4. | Bimbingan Sosial, Bimbingan Kesehatan, Terapi, Bimbingan Psikososial (Kamis Pagi) | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 5. | Jumat Bersih Kerja bakti, berkebun dll (Jumat Pagi)                               | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 6. | Bimbingan Keterampilan (Jumat Pagi)   | -                         | -                  |                        | ✓ | ✓ |   |
| 7. | Pengajian keliling Wisma (Sebulan sekali Siang)                                   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Pengajian   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |

|    |                                   |   |  |  |   |   |  |
|----|-----------------------------------|---|--|--|---|---|--|
|    | Ceramah dan Yasinan (Kamis Malam) |   |  |  |   |   |  |
| 9. | Rekreasi (1 tahun sekali)         | ✓ |  |  | ✓ | ✓ |  |

Tabel 4.17 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Nurisah

| AKTIVITAS |   | Biologi | Psikologi | Sosial | Spiritual |
|-----------|---|---------|-----------|--------|-----------|
| PAGI      | Bangun Tidur, Solat Tahajud   |         |           |        | ✓         |
|           | Nyuci Baju, jemur, Mandi Sekaligus Membersihkan Kamar Mandi                                 | ✓       |           |        |           |
|           | Sholat Subuh di Musala  |         |           |        | ✓         |
|           | Ke Dapur Umum Panti, Mengantar Box Kecil, Rantang Dan Box Besar. Kemudian Mengambil Air Teh | ✓       |           |        |           |
|           | Membereskan Kamar, Menyapu dan Mengepel   | ✓       |           |        |           |
|           | Persiapan Olahraga Senam  | ✓       |           |        |           |
|           | Pelaksanaan Olahraga Senam di Lapangan  | ✓       |           | ✓      |           |
|           | Mengambil Sarapan Pagi di Dapur Umum Panti  | ✓       |           |        |           |
|           | Sarapan Pagi  | ✓       |           |        |           |
|           | Latihan Qosidah   |         | ✓         | ✓      |           |
| SIANG     | Mengambil Makan Siang   | ✓       |           |        |           |
|           | Kumpul bersama antar lansia di wisma  |         | ✓         | ✓      |           |

|       |  |   |   |   |   |
|-------|--|---|---|---|---|
|       | Sholat Dzuhur di Musala  |   |   |   | ✓ |
|       | Makan Siang  | ✓ |   |   |   |
|       | Tidur Siang  | ✓ |   |   |   |
| SORE  | Mengambil Makan Sore/Malem di Dapur Umum Panti   | ✓ |   |   |   |
|       | Mandi Sore   | ✓ |   |   |   |
|       | Sholat Ashar di Musala   | ✓ |   |   |   |
|       | Berbenah Kamar dan Menyapu   | ✓ |   |   |   |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol  |   | ✓ | ✓ |   |
|       | Sholat Maghrib Berjamaah dan Sholat Sunah di Musala Panti dilanjutkan dengan wirid, dzikir, dan mengaji Al-Quran |   |   |   | ✓ |
| MALAM | Sholat Isya Berjamaah dan Sholat Sunah di Musala Panti   |   |   |   | ✓ |
|       | Kembali Ke Wisma Makan Malam   | ✓ |   |   |   |
|       | Nonton TV di Wisma   |   | ✓ | ✓ |   |
|       | Istirahat  | ✓ |   |   |   |
|       | Tidur  | ✓ |   |   |   |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan Biologi, Psikologi, Sosial dan Spiritual Mbah Nurisah terpenuhi dengan baik, sejak pagi hingga malam hari. Pada pagi hari

pemenuhan kebutuhan Mbah Nurisah yaitu seperti Mandi, solat, makan, bersih-bersih, olahraga dan latihan qosidah. Saat siang hari yaitu makan, kumpul antar lansia, solat dan tidur. Saat sore hari yaitu seperti makan, solat, kumpul antar lansia, bersih-bersih dan mengaji. Pada malam hari kebutuhan yang terpenuhi yaitu seperti solat, makan, nonton tv, dan tidur.

Aktivitas Mbah Nurisah setiap hari dilakukan secara mandiri. Mbah Nurisah adalah lansia yang memiliki umur sudah tua. Meskipun usianya sudah tua Mbah Nurisah tetap aktif mengikuti kegiatan yang ada di panti, bahkan Mbah Nurisah merangkul lansia yang baru menetap di panti. Sebagaimana yang diutarakan oleh Mbah Nurisah *“Kalau ada lansia yang baru masuk panti Mbah sering bantu mengingatkan tentang jadwal kegiatan di panti, karena Mbah Nur sangat hafal kegiatan yang diadakan di panti sedangkan kalau yang baru-baru masih suka lupa.”* Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peksos bernama Bu Triyatni *“Mbah Nurisah sebagai lansia yang sudah tua dan juga sudah sangat lama menetap di panti memiliki tubuh yang masih sehat, Mbah Nur masih lincah kesana kemari, sehingga Mbah Nur memiliki peran penting di wisma, tak jarang Mbah Nur mengingatkan para lansia yang baru masuk panti mengenai jadwal kegiatan yang ada di panti.”*

Rutinitas Mbah Nurisah setiap hari hampir sama, Mbah Nurisah bangun tidur sendiri, kemudian mengantar dan mengambil makan di dapur umum panti sendiri. Setelah itu merapihkan kamar dan membersihkan wisma. Setelah aktivitas di wisma selesai, maka selanjutnya Mbah Nurisah akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti. Sebagai lansia yang sudah tua dan sudah sangat lama menetap di panti Mbah Nurisah mampu bersosialisasi dengan baik antar sesama lansia, sehingga Mbah Nurisah sangat dikenal baik dari wisma A sampai D. Kalau ada informasi tak jarang Mbah Nur menjadi orang yang pertama kali tahu. Hal inilah yang menjadi alasan Mbah Nur diberi banyak kepercayaan oleh panti karena Mbah Nur memiliki kemauan bekerjasama dan kemampuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Triyatni selaku peksos *“Mbah Nurisah sebagai lansia yang sudah tua, sangat luwes dalam berinteraksi dan pandai dalam manajemen, Maka dari itu Mbah Nur dipercaya sebagai bu RT agar dapat mengatur apabila terjadi konflik antar lansia sehingga Mbah Nur sering dijadikan sebagai pen jembatan komunikasi antara lansia dengan lansia dan lansia dengan pegawai.”*



**f. Mbah Ramli****Gambar 4.36 Peneliti dan Mbah Ramli**

Mbah Ramli adalah salah satu warga binaan sosial lanjut di panti yang usianya sudah tua. Mbah Ramli masuk panti pada tanggal 15 Januari 2005, usia Mbah Ramli saat ini yaitu 80 tahun. Alasan Mbah Ramli menetap di panti adalah karena korban bencana Tsunami Aceh yang terjadi tahun 2004, kemudian Mbah Ramli dan keluarga diungsikan ke Medan, dari Medan Mbah Ramli dipindahkan ke panti sosial tresna werdha bekasi bersama isteri, sementara anak-anak Mbah tetap menetap di Aceh dan ada yang merantau ke bebarapa tempat. Mbah Ramli menyatakan meskipun mendapat cobaan yang berat tapi Mbah Ramli dan isteri tidak pernah stress karena dirinya selalu menyerahkan

segala urusannya kepada Allah. Mbah Ramli sebagai seseorang yang berasal dari Aceh, mengakui bahwa di Aceh pendidikan agama adalah nomor 1, sehingga nilai-nilai agama sudah melekat pada dirinya sejak masa kecil hingga sekarang ini.

Mbah Ramli dari sebelum masuk panti sering mendapat undangan dari hotel berbintang beberapa kali untuk menjadi pembaca doa dalam suatu acara dan setelah masuk panti, selalu mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi imam masjid/musala dan menjadi pembaca doa dalam sebuah kegiatan tertentu panti. Pengelola panti mengetahui keahlian Mbah Ramli dalam membaca doa dan menjadi imam solat sehingga di usianya yang sudah tua, Mbah Ramli memiliki peran di panti.

Selain itu, Mbah Ramli juga memiliki peran di panti pada setiap kegiatan tertentu dirinya menjadi pembaca doa di akhir acara, dan dijadwalkan kepada Mbah Ramli menjadi imam solat berjamaah di musala. *“Saya dipercaya menjadi imam di musala sesuai jadwal dan membacakan doa pada kegiatan tertentu”*, kata Mbah Ramli. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Triyatni selaku peksos *“Mbah Ramli adalah lansia yang memiliki peran dalam membacakan doa diberbagai kegiatan yang ada di panti selain itu Mbah Ramli juga sering dipercaya sebagai imam solat berjamaah di musala.”*

Minat yang dimiliki Mbah Ramli saat ini lebih kepada pendekatan spiritual kepada Allah dengan mengaji dan beribadah, sehingga Mbah Ramli aktivitas hariannya untuk mengisi waktu-waktu luang di panti adalah dengan mengaji. Sampai saat ini meskipun Mbah Ramli memiliki bakat mengajar ngaji tapi belum ada permintaan dari panti kepada Mbah Ramli untuk mengajarkan ilmu yang Mbah miliki ke teman-teman lansia lainnya. Akan tetapi justru pengasuh wisma yang Mbah Ramli tempati (Wisma B Paviliun) dan anaknya, sering belajar mengaji dengan Mbah baik iqro maupun Al-Quran. Jadi saat ini Mbah Ramli dilibatkan di panti baru sebagai pembaca doa dan imam di musala.

Selain menjalani aktivitas individu di wisma, aktivitas Mbah Ramli sehari-hari mengikuti seluruh rangkaian yang ada di panti, baik senam, pengajian, hiburan bernyanyi, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan dan kerja bakti. Tak jarang, Mbah Ramli juga terlibat dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Dalam suatu kesempatan saat bimbingan sosial, panti kedatangan tamu dari Ibu-Ibu PKK lalu Ibu-Ibu PKK tersebut memberi pertanyaan untuk dijawab lansia, lalu Mbah Ramli mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan dengan tepat sehingga Mbah Ramli mendapat kenang-kenangan. Pada dasarnya selama Mbah Ramli sehat, Mbah Ramli

selalu ikut serta dalam kegiatan yang ada di panti bahkan tidak hanya menyimak tetapi juga berperan aktif, namun apabila sedang sakit Mbah Ramli tidak akan memaksakan diri untuk mengikuti kegiatan.

Melalui kegiatan yang diikuti oleh Mbah Ramli, beliau merasa bahwa kegiatan bukan hanya sekedar melepas kewajiban sebagai warga binaan di panti akan tetapi dapat menumbuhkan kedekatan antara lansia dengan pegawai panti dan antar sesama lansia. Melalui kegiatan yang ada di panti maka dapat mempererat persaudaraan lansia meskipun berbeda-beda wisma. Mbah Ramli merupakan lansia yang semasa tuanya ingin melakukan hal-hal yang bermanfaat termasuk dalam berinteraksi dengan sesama warga binaan lansia. Beliau menghindari konflik ataupun menggunjing orang lain. Apabila terdapat lansia yang saling menjelekkkan satu sama lain maka Mbah Ramli memilih menghindar. Mbah Ramli lebih nyaman dan tentram apabila dirinya mampu berpengaruh secara positif dengan lansia lain dengan cara memotivasi secara pendekatan keagamaan. Beliau merasa di usia yang sudah senja, waktu harus dipergunakan dengan sebaik mungkin untuk mendekatkan diri kepada yang Tuhan telah menciptakan dan selalu merasa bersyukur atas apa yang telah Allah berikan.

















































Pada tabel *Timeline* di atas dijelaskan tentang aktivitas harian lanjut usia bernama Mbah Ramli sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Tabel di atas menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan Mbah Ramli dari hari Senin sampai hari Minggu, mulai dari kegiatan individu sampai kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama. Mbah Ramli adalah lansia yang sudah berusia tua dan sudah lama menetap dipanti.

Meskipun usianya yang sudah tua Mbah Ramli selalu aktif mengikuti kegiatan di panti, Mbah Ramli hanya tidak ikut kalau sedang sakit. *“Mbah selalu ikut kegiatan di panti, Kalau Mbah sehat pasti ikut tapi kalau sedang sakit biasanya Mbah izin tidak ikut dan titip izin melalui isteri mbah”*, kata Mbah Ramli. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Triyatni selaku peksos *“Mbah Ramli berusia sudah sangat tua tetapi Mbah Ramli masih aktif dalam kegiatan di panti, setiap kegiatan Mbah Ramli juga sering terlibat aktif seperti saat tanya jawab.”*

Berikut ini adalah tabel Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan yang diterima oleh Mbah Ramli dalam melaksanakan aktivitas harian:

**Tabel 4.19 Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan oleh Mbah  
Ramli**

| No | Kegiatan  | Dilaksanakan dengan Aktif | Belum Dilaksanakan | Pemenuhan Implementasi |   |   |   |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------------------|---|---|---|
|    |   |                           |                    | B                      | P | S | S |
| 1. | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana (Senin dan Rabu Pagi)                           | ✓                         |                    | ✓                      |   | ✓ |   |
| 2. | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam (Selasa Pagi)                              | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Bimbingan Kesenian (Rabu Pagi)  | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ |   |
| 4. | Bimbingan Sosial, Bimbingan Kesehatan, Terapi, Bimbingan Psikososial (Kamis Pagi) | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 5. | Jumat Bersih Kerja bakti, berkebun dll (Jumat Pagi)                               | ✓                         |                    | ✓                      | ✓ | ✓ |   |
| 6. | Bimbingan Keterampilan (Jumat Pagi)   | -                         | -                  |                        | ✓ | ✓ |   |
| 7. | Pengajian keliling Wisma (Sebulan sekali Siang)                                   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Pengajian   | ✓                         |                    |                        | ✓ | ✓ | ✓ |

|    |                                   |   |  |  |   |   |  |
|----|-----------------------------------|---|--|--|---|---|--|
|    | Ceramah dan Yasinan (Kamis Malam) |   |  |  |   |   |  |
| 9. | Rekreasi (1 tahun sekali)         | ✓ |  |  | ✓ | ✓ |  |

Tabel 4.20 Pemenuhan Kebutuhan oleh Mbah Ramli

| AKTIVITAS |   | Biologi | Psikologi | Sosial | Spiritual |
|-----------|---|---------|-----------|--------|-----------|
| PAGI      | Bangun Tidur, Solat Tahajud   |         |           |        | ✓         |
|           | Mandi Sekaligus Membersihkan Kamar Mandi  | ✓       |           |        |           |
|           | Persiapan dan Pelaksanaan Sholat Subuh di Musala  |         |           | ✓      | ✓         |
|           | Persiapan Ke Dapur Umum Panti, Mengantar Box Kecil, Rantang Dan Box Besar. Kemudian Mengambil Air Teh | ✓       |           |        |           |
|           | Jalan-jalan keliling panti  | ✓       |           |        |           |
|           | Persiapan Olahraga Senam  | ✓       |           |        |           |
|           | Pelaksanaan Olahraga Senam di Lapangan  | ✓       |           | ✓      |           |
|           | Mengambil Sarapan Pagi di Dapur Umum Panti  | ✓       |           |        |           |
|           | Sarapan Pagi  | ✓       |           |        |           |
|           | Ngobrol bersama isteri  |         | ✓         |        |           |
| SIANG     | Mengambil Makan Siang   | ✓       |           |        |           |
|           | Nonton TV   |         | ✓         |        |           |

|       |  |   |   |   |   |
|-------|--|---|---|---|---|
|       | Persiapan Dan Pelaksanaan Sholat Dzuhur di Musala  |   |   |   | ✓ |
|       | Makan Siang  | ✓ |   |   |   |
|       | Tidur Siang  | ✓ |   |   |   |
|       | Mengambil Makan Sore/Malem di Dapur Umum Panti   | ✓ |   |   |   |
| SORE  | Mandi Sore   | ✓ |   |   |   |
|       | Persiapan Dan Pelaksanaan Sholat Ashar di Musala   |   |   |   | ✓ |
|       | Jalan-jalan sore   | ✓ |   |   |   |
|       | Ngobrol bersama isteri dan Menonton TV   |   | ✓ | ✓ |   |
|       | Persiapan dan Pelaksanaan Sholat Maghrib Berjamaah dan Sholat Sunah di Musala Panti dilanjutkan dengan wirid, dzikir, dan mengaji Al-Quran |   | ✓ |   | ✓ |
| MALAM | Pelaksanaan Sholat Isya Berjamaah dan Sholat Sunah di Musala Panti   |   |   | ✓ | ✓ |
|       | Kembali Ke Wisma Makan Malam   | ✓ |   |   |   |
|       | Nonton TV di Wisma bersama isteri  |   | ✓ |   |   |
|       | Istirahat  | ✓ |   |   |   |
|       | Tidur  | ✓ |   |   |   |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan Biologi, Psikologi, Sosial dan Spiritual Mbah Ramli terpenuhi dengan baik, sejak pagi hingga malam hari. Pada pagi hari pemenuhan

kebutuhan Mbah Ramli yaitu seperti solat, mandi, makan, keliling panti, olahraga dan ngobrol bersama isteri.. Saat siang hari yaitu seperti makan, nonton tv, solat dan tidur siang. Saat sore hari yaitu seperti mandi, solat, jalan-jalan sore, ngobrol bersama isteri dan nonton tv. Pada malam hari kebutuhan yang terpenuhi yaitu seperti solat, makan, nonton bersama isteri dan tidur.

Aktivitas Mbah Ramli setiap hari dilakukan secara mandiri. Mbah Ramli adalah lansia yang memiliki umur sudah tua. Meskipun usianya sudah tua Mbah Ramli tetap aktif mengikuti kegiatan yang ada di panti. Akan tetapi meskipun usia Mbah Ramli sudah tua dan sudah sangat lama menetap di panti Mbah Ramli tidak bergaul pada semua lansia yang tinggal di panti. Sebagaimana yang Mbah Ramli sampaikan *“Kalau berteman melihat dulu apa yang dilakukan, apa maksudnya, jadi kalau sama orang tertentu ngobrol, dan sama orang tertentu ngobrol secukupnya.”* Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peksos bernama Bu Triyatni *“Mbah Ramli sebagai lansia yang sudah tua dan juga sudah sangat lama menetap di panti dalam berinteraksi antar sesama lansia tidak terlalu intensif, meskipun banyak yang mengenal dirinya karena kelihatannya Mbah Ramli termasuk orang yang tidak suka terlalu banyak bergaul di usianya saat ini.”*

Rutinitas Mbah Ramli setiap hari hampir sama, Mbah Ramli bangun tidur sendiri, kemudian mengantar dan mengambil makan di dapur umum panti sendiri. Setelah itu dibantu oleh isteri merapihkan kamar dan membersihkan wisma. Setelah aktivitas di wisma selesai, maka selanjutnya Mbah Ramli akan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh panti. Sebagai lansia yang sudah tua dan sudah sangat lama menetap di panti Mbah Ramli cenderung lebih memanfaatkan masa tuanya dengan melakukan ibadah secara rutin. Tidak hanya melaksanakan ibadah wajib tetapi juga melaksanakan ibadah sunah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mbah Ramli *“Alhamdulillah Mbah melaksanakan solat yang wajib maupun yang sunah karena Mbah merasa hidup akan lebih tenang dan tentram kalau selalu dekat dengan Allah, jadi dari dulu sampai sekarang Mbah tidak pernah stress menghadapi masalah apapun karena kuncinya selalu beriman kepada Allah.”* Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Bu Triyatni selaku peksos *“Mbah Ramli dan isteri adalah lansia yang rajin dalam beribadah, beliau selalu melaksanakan ibadah wajib berjamaah di musala, beliau termasuk lansia yang tenang, sejak dirinya dan keluarga menjadi korban bencana tsunami di Aceh, beliau selalu menyerahkan diri kepada Allah sehingga hidupnya tentram dan tidak pernah terlihat stress meski harus terpisah dengan anak-anaknya.”*

## **B. Temuan Penelitian**

Penelitian dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2015. Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan banyak sekali temuan realitas yang terjadi pada pembelajaran lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha. Berikut pemaparan peneliti:

### **1. Usia dan Lama Menetap di Panti**

Usia lansia yang tinggal di panti yaitu 60 tahun ke atas. Lama lansia menetap di panti pun bervariasi dari 3 bulan sampai dengan 19 tahun. Semakin lama lansia yang menetap di panti maka semakin berperan lansia tersebut di panti. (Lihat Tabel 4.21 Temuan Penelitian)

### **2. Pengalaman dan Minat Belajar**

Pengalaman belajar lansia bermacam-macam sehingga minat belajar para lansia di panti bervariasi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing lansia, akan tetapi warga binaan lansia di panti sama-sama aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pihak panti, selain karena memang diwajibkan oleh panti untuk aktif mengikuti seluruh kegiatan di panti, lansia juga merasa kegiatan pembelajaran menarik untuk diikuti dan sesuai dengan kebutuhan lansia. (Lihat Tabel 4.21 Temuan Penelitian)



### **3. Tahapan Kegiatan**

Jadwal kegiatan pembelajaran di panti sudah dirancang oleh pihak panti, para lansia hanya mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan, kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang terbimbing. Akan tetapi di luar jadwal kegiatan pihak panti memberi keleluasaan kepada warga binaan untuk melakukan kegiatan individu masing-masing, hal ini merupakan kegiatan yang mandiri. (Lihat Tabel 4.21 Temuan Penelitian)

### **4. Program dan Materi Pembelajaran**

Program pembelajaran yang diselenggarakan di panti dirancang oleh pengelola panti dan materi yang disampaikan pada kegiatan yang diselenggarakan di panti dirancang oleh masing-masing pembina kegiatan. (Lihat Tabel 4.21 Temuan Penelitian)

### **5. Pembina**

Program pembelajaran yang diselenggarakan di panti bervariasi maka Pembina yang mengisi materi pembelajaran pun disesuaikan dengan masing-masing kegiatan pembelajaran yang ada di panti. (Lihat Tabel 4.21 Temuan Penelitian)

## **6. Manfaat Pembelajaran**

Manfaat pembelajaran yang dirasakan oleh masing-masing lansia setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di panti beragam. (Lihat Tabel 4.21 Temuan Penelitian)

Tabel 4.21 Temuan Penelitian

| NO | KOMPONEN                             | Mbah Sri Murwani                                 | Mbah Margono                             | Mbah Ida Saiyudah                        | Mbah Suwardi Anwar                       | Mbah Nurisah                             | Mbah Ramli                                 |
|----|--------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 1. | USIA                                 | 75 tahun   | 77 tahun                                 | 60 tahun                                 | 68 tahun                                 | 79 tahun                                 | 80 tahun                                   |
|    | LAMA MENETAP DI PANTI                | 11 tahun   | 5 tahun                                  | 10 bulan                                 | 3 bulan                                  | 19 Tahun                                 | 10 Tahun                                   |
| 2. | PENGALAMAN BELAJAR                   | Merajut, membuat kerajinan tangan dan kebersihan | Melukis                                  | Nyanyi dan Qosidah                       | Bermain Musik                            | Olahraga dan Qosidah                     | Imam Masjid dan Pembaca Doa di acara-acara |
|    | MINAT BELAJAR                        | Merangkai manik-manik dan membuat flannel        | Melukis                                  | Nyanyi dan Qosidah                       | Memainkan Keyboard di Wisma              | Senam, Qosidah dan membuat keterampilan  | Kajian Agama dan Mengaji                   |
| 3. | <b>JADWAL KEGIATAN</b>               |  |  |  |  |  |  |
|    | 1. Bimbingan Fisik Senam Krida Prana | Hari Senin dan Rabu<br>Pukul 07.00-08.00         | Hari Senin dan Rabu<br>Pukul 07.00-08.00 | Hari Senin dan Rabu<br>Pukul 07.00-08.00 | Hari Senin dan Rabu<br>Pukul 07.00-08.00 | Hari Senin dan Rabu<br>Pukul 07.00-08.00 | Hari Senin dan Rabu<br>Pukul 07.00-08.00   |
|    | 2. Bimbingan Spiritual Agama Islam   | Hari Selasa<br>Pukul 09.00-11.00                 | Hari Selasa<br>Pukul 09.00-11.00         | Hari Selasa<br>Pukul 09.00-11.00         | Hari Selasa<br>Pukul 09.00-11.00         | Hari Selasa<br>Pukul 09.00-11.00         | Hari Selasa<br>Pukul 09.00-11.00           |
|    | 3. Bimbingan Kesenian                | Hari Rabu<br>Pukul 09.00-10.00                   | Hari Rabu<br>Pukul 09.00-10.00           | Hari Rabu<br>Pukul 09.00-10.00           | Hari Rabu<br>Pukul 09.00-10.00           | Hari Rabu<br>Pukul 09.00-10.00           | Hari Rabu<br>Pukul 09.00-10.00             |
|    | 4. Bimbingan Sosial                  | Hari Kamis<br>Pukul 09.00-11.00                  | Hari Kamis<br>Pukul 09.00-11.00          | Hari Kamis<br>Pukul 09.00-11.00          | Hari Kamis<br>Pukul 09.00-11.00          | Hari Kamis<br>Pukul 09.00-11.00          | Hari Kamis<br>Pukul 09.00-11.00            |
|    | 5. Jumat Bersih                      | Hari Jumat<br>Pukul 07.00-08.00                  | Hari Jumat<br>Pukul 07.00-08.00          | Hari Jumat<br>Pukul 07.00-08.00          | Hari Jumat<br>Pukul 07.00-08.00          | Hari Jumat<br>Pukul 07.00-08.00          | Hari Jumat<br>Pukul 07.00-08.00            |
|    | 6. Bimbingan Keterampilan            | Hari Jumat<br>Pukul 09.00-11.00                  | -  | Hari Jumat<br>Pukul 09.00-               | -  | Hari Jumat<br>Pukul 09.00-11.00          | -  |

Tabel 4.21 Temuan Penelitian

| NO        | KOMPONEN                             | Mbah Sri Murwani                                   | Mbah Margono                                       | Mbah Ida Saiyudah                                  | Mbah Suwardi Anwar                                 | Mbah Nurisah                                       | Mbah Ramli   |
|-----------|--------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
|           |                                      |  |  | 11.00  |  |  |  |
|           | 7. Ceramah Keliling Wisma            | Hari Kamis Pukul 13.00-14.00                       | Hari Kamis Pukul 13.00-14.00                       | Hari Kamis Pukul 13.00-14.00                       | Hari Kamis Pukul 13.00-14.00                       | Hari Kamis Pukul 13.00-14.00                       | Hari Kamis Pukul 13.00-14.00                       |
|           | 8. Ceramah Agama dan Yasinan         | Hari Kamis Pukul 18.00-19.30                       | Hari Kamis Pukul 18.00-19.30                       | Hari Kamis Pukul 18.00-19.30                       | Hari Kamis Pukul 18.00-19.30                       | Hari Kamis Pukul 18.00-19.30                       | Hari Kamis Pukul 18.00-19.30                       |
| <b>4.</b> | <b>PROGRAM PEMBELAJARAN</b>          | <b>MATERI PEMBELAJARAN</b>                         |  |  |  |  |  |
|           | 1. Bimbingan Fisik Senam Krida Prana | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     |
|           |                                      | Senam krida prana untuk melemaskan sendi yang kaku | Senam krida prana untuk melemaskan sendi yang kaku | Senam krida prana untuk melemaskan sendi yang kaku | Senam krida prana untuk melemaskan sendi yang kaku | Senam krida prana untuk melemaskan sendi yang kaku | Senam krida prana untuk melemaskan sendi yang kaku |
|           | 2. Bimbingan Spiritual Agama Islam   | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     |
|           |                                      | Akhlaq, aqidah dan ibadah                          | Akhlaq, aqidah dan ibadah                          | Akhlaq, aqidah dan ibadah                          | Akhlaq, aqidah dan ibadah                          | Akhlaq, aqidah dan ibadah                          | Akhlaq, aqidah dan ibadah                          |
|           | 3. Bimbingan Kesenian                | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     |
|           |                                      | Bernyanyi diiringi music                           | Bernyanyi diiringi musik                           | Bernyanyi diiringi musik                           | Bernyanyi diiringi musik                           | Bernyanyi diiringi musik                           | Bernyanyi diiringi musik                           |
|           | 4. Bimbingan Sosial                  | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     | Berpartisipasi                                     |
|           |                                      | Games Atau Permainan, Buat Kliping                 | Terapi, Permainan Kelompok,                        | Info Kesehatan, Hiburan, Terapi                    | Games Dan Terapi                                   | Terapi Dan Games                                   | Games, Hiburan, Informasi Kesehatan/Umu            |



Tabel 4.21 Temuan Penelitian

| NO | KOMPONEN                           | Mbah Sri Murwani   | Mbah Margono  | Mbah Ida Saiyudah                                    | Mbah Suwardi Anwar                                  | Mbah Nurisah   | Mbah Ramli   |
|----|------------------------------------|--|---|--|---|--|--|
|    | 2. Bimbingan Spiritual Agama Islam | Ust. Endin Khaerudin dan Ust. M. Yunan Helmi Fakaubun, S.Sos | Ust. Endin dan Ust. Helmi                               | Ust. Helmi dan Ust. Endin                            | Ust. Endin dan Ust. Helmi                           | Ust. Endin Khaerudin dan Ust. M. Yunan Helmi Fakaubun, S.Sos | Ust. Endin Khaerudin dan Ust. M. Yunan Helmi Fakaubun, S.Sos |
|    | 3. Bimbingan Kesenian              | Ferdo Suhantono  | Ferdo Suhantono   | Ferdo Suhantono                                      | Ferdo Suhantono                                     | Ferdo Suhantono  | Ferdo Suhantono  |
|    | 4. Bimbingan Sosial                | Terapis, Peksos, Psikolog, dokter dan perawat                | Terapis, Peksos, Psikolog, dokter dan perawat           | Terapis, Peksos, Psikolog, dokter dan perawat        | Terapis, Peksos, Psikolog, dokter dan perawat       | Terapis, Peksos, Psikolog, dokter dan perawat                | Terapis, Peksos, Psikolog, dokter dan perawat                |
|    | 5. Jumat Bersih                    | Peksos penanggung jawab wisma D Bu Tari dan Bu Eti           | Peksos penanggung jawab wisma C Pak Faisal dan Bu Wulan | Peksos penanggung jawab wisma A Bu Lilik dan Bu Yuli | Peksos penanggung jawab wisma B Bu Yayuk dan Bu Tri | Peksos penanggung jawab wisma D Bu Tari dan Bu Eti           | Peksos penanggung jawab wisma B Bu Yayuk dan Bu Tri          |
|    | 6. Bimbingan Keterampilan          | Nawula dan instruktur dari luar                              | -   | Nawula dan instruktur dari luar                      | -   | Nawula dan instruktur dari luar                              | -  |
|    | 7. Ceramah Keliling Wisma          | Ust. Helmi   | Ust. Helmi  | Ust. Helmi   | Ust. Helmi  | Ust. Helmi   | Ust. Helmi   |
|    | 8. Ceramah Agama dan Yasinan       | Ust. Kendar  | Ust. Kendar   | Ust. Kendar  | Ust. Kendar   | Ust. Kendar  | Ust. Kendar  |
| 6. | <b>MANFAAT PEMBELAJARAN</b>        |  |   |  |   |  |  |

Tabel 4.21 Temuan Penelitian

| NO | KOMPONEN | Mbah Sri Murwani   | Mbah Margono                                 | Mbah Ida Saiyudah   | Mbah Suwardi Anwar                   | Mbah Nurisah  | Mbah Ramli                   |
|----|----------|--|--|---|--------------------------------------|---|------------------------------|
|    |          | Manfaat yang Mbah Sri rasakan adalah menambah pengalaman dan pengetahuan Mbah selama tinggal di panti. | Mbah-Mbah jadi tidak bosan tinggal di panti. | Seneng dan jadi lupa masalah-masalah, menghilangkan stress dan mengobati kesedihan. | Semua kegiatan bermanfaat bagi mbah. | Kalo senam supaya sehat. Kalo bimbingan sosial supaya terapi agar tidak pikun. Suka diadakan juga cerdas cermat, untuk melatih pendengaran mbah-mbah. Jadi dengan kesibukan begini Mbah-Mbah jadi tidak sempat melamun. Dan terhindar dari penyakit karna banyak aktivitas. | Sebagai pengisi waktu luang. |

## 1. Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi

Enam asumsi dasar Andragogi menurut *Malcolm Shepherd Knowles*:<sup>1</sup>

### 1) Keingintahuan peserta belajar untuk mengetahui

Sebelum mengikuti pembelajaran, orang dewasa biasanya ingin mengetahui lebih dahulu gambaran umum dari proses pembelajaran yang akan dijalankan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2015 gambaran umum dari proses pembelajaran yang dijelaskan oleh pekerja sosial bernama Bu Erwina Afifah bahwa sejak lansia masuk ke panti kegiatan pembelajaran dirancang oleh pegawai panti namun menyesuaikan dengan kebutuhan belajar lansia, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi lansia yang tinggal di panti untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di panti khususnya bagi lansia yang masih sehat. Semua kegiatan yang ada di panti disesuaikan dengan kebutuhan para lansia, seperti bimbingan agama bertujuan agar para lansia banyak beristighfar dan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Lalu Bimbingan

---

<sup>1</sup> Malcolm S. Knowles, Elwood F. Holton III dan Richard A. Swanson, *The Adult Learner Sixth Edition*, (London : Elsevier, 2005), hlm.40



sosial bertujuan agar lansia dapat membaaur dengan lansia yang lain dan juga dengan pegawai. Kalau Fisioterapis yang dikoordinir oleh Bu Erwina bertujuan untuk meningkatkan fungsional para lansia. Jadi memang kegiatan yang ada di panti disesuaikan dengan kebutuhan para lansia.

Sebagaimana yang dinyatakan ke 6 informan yang merupakan warga binaan lanjut usia, bahwa sejak mereka masuk panti segala aktivitas yang sudah dijadwalkan wajib untuk diikuti. Keenam informan aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di panti, di samping karena kewajiban, para lansia merasa kegiatan yang dilaksanakan di panti sangat bermanfaat untuk para lansia diantaranya untuk mengisi waktu luang, menumbuhkan hubungan sosial, mengisi waktu luang dan menambah pengetahuan lansia khususnya seputar kesehatan, mental dan spiritual lansia.

## **2) Konsep diri peserta belajar**

Orang dewasa sudah memiliki kematangan diri, jadi dalam menjalankan pembelajarannya tidak perlu menerima pendiktean.

Menurut pengamatan peneliti terhadap ke 6 warga binaan sosial, serta verifikasi pernyataan pekerja sosial :

a. Mbah Sri Murwani

Pada saat pembelajaran yang diselenggarakan di panti Mbah Sri Murwani selalu hadir pada setiap kegiatan tanpa harus diingatkan oleh peksos. Dalam proses pembelajaran baik saat senam, pengajian, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan para instruktur di panti selalu melibatkan lansia dan mengarahkan dengan baik melalui pendekatan individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dinyatakan oleh peksos bernama Bu Triyatni bahwa Mbah Sri Murwani sebagai lansia yang sudah lama menetap di panti sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan. Apabila Mbah Sri membutuhkan masukan, Mbah Sri mencurahkan apa yang diinginkan sehingga peksos mampu mengetahui apa yang dibutuhkan oleh Mbah Sri.

b. Mbah Margono

Pada saat pembelajaran yang diselenggarakan di panti Mbah Margono selalu hadir pada setiap kegiatan tanpa harus diingatkan oleh peksos. Dalam

proses pembelajaran baik saat senam, pengajian, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan para instruktur di panti selalu melibatkan lansia dan mengarahkan dengan baik melalui pendekatan individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dinyatakan oleh peksos bernama Bu Triyatni bahwa Mbah Margono sebagai lansia yang sudah lama menetap di panti sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan. Apabila Mbah Margono merasa ada yang kurang nyaman dalam proses pembelajaran Mbah Margono sebagai warga binaan memberi masukan dan usulan kepada pihak panti.

c. Mbah Ida Saiyudah

Pada saat pembelajaran yang diselenggarakan di panti Mbah Ida Saiyudah selalu hadir pada setiap kegiatan tanpa harus diingatkan oleh peksos. Dalam proses pembelajaran baik saat senam, pengajian, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan para instruktur di panti selalu melibatkan lansia dan mengarahkan dengan baik melalui pendekatan

individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dinyatakan oleh peksos bernama Bu Triyatni bahwa Mbah Ida Saiyudah sebagai lansia yang termasuk baru menetap di panti tetapi sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan. Meskipun tergolong baru Mbah Ida mampu berpartisipasi dengan aktif dalam setiap kegiatan misalnya tampil pada saat bimbingan sosial untuk menceritakan masa lalunya.

d. Mbah Suwardi Anwar

Pada saat pembelajaran yang diselenggarakan di panti Mbah Suwardi Anwar selalu hadir pada setiap kegiatan tanpa harus diingatkan oleh peksos. Dalam proses pembelajaran baik saat senam, pengajian, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan para instruktur di panti selalu melibatkan lansia dan mengarahkan dengan baik melalui pendekatan individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dinyatakan oleh peksos bernama Bu Triyatni bahwa Mbah Suwardi sebagai lansia yang termasuk baru menetap di panti tetapi sudah memiliki rasa tanggung

jawab dalam mengikuti setiap kegiatan. Akan tetapi saat ini Mbah Suwardi hanya turut hadir dalam setiap kegiatan saja namun belum mampu berpartisipasi dengan aktif dalam setiap kegiatan tersebut, jadi sekedar ikut dan menyimak.

e. Mbah Nurisah

Pada saat pembelajaran yang diselenggarakan di panti Mbah Nurisah selalu hadir pada setiap kegiatan tanpa harus diingatkan oleh peksos. Dalam proses pembelajaran baik saat senam, pengajian, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan para instruktur di panti selalu melibatkan lansia dan mengarahkan dengan baik melalui pendekatan individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dinyatakan oleh peksos bernama Bu Triyatni bahwa Mbah Nurisah sebagai lansia berusia sudah tua sudah sangat memiliki tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan. Mbah Nurisah senantiasa selalu aktif dalam setiap kesempatan yang diberikan oleh peksos. Meskipun usia Mbah Nur sudah tua, Mbah Nur masih dapat melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan

orang lain, sehingga di usianya yang sudah tua Mbah Nur memiliki beberapa peran di panti.

f. Mbah Ramli

Pada saat pembelajaran yang diselenggarakan di panti Mbah Ramli selalu hadir pada setiap kegiatan tanpa harus diingatkan oleh peksos. Dalam proses pembelajaran baik saat senam, pengajian, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan para instruktur di panti selalu melibatkan lansia dan mengarahkan dengan baik melalui pendekatan individu maupun kelompok. Sebagaimana yang dinyatakan oleh peksos bernama Bu Triyatni bahwa Mbah Ramli sebagai lansia berusia sudah tua sudah sangat memiliki tanggung jawab dalam mengikuti setiap kegiatan. Mbah Ramli senantiasa selalu aktif dalam setiap kesempatan yang diberikan oleh peksos baik bertanya atau menanggapi instruktur. Meskipun usia Mbah Ramli sudah tua, Mbah Ramli masih dapat melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga di usianya yang sudah tua Mbah Ramli memiliki beberapa peran di panti.

### 3) **Pengalaman hidup peserta belajar**

Fokus pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta.

Menurut pengamatan peneliti, ke 6 informan yang merupakan warga binaan lansia, selain aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di panti, para lansia memiliki pengalaman hidup yang beragam, pengalaman membuat para lansia memiliki kemampuan yang beragam sehingga pengalaman di masa lalu dapat dilanjutkan di masa tuanya khususnya selama menetap di panti.

### 4) **Kesiapan untuk belajar**

Orang dewasa umumnya mau belajar jika dirinya sudah merasa siap untuk belajar.

Menurut pengamatan peneliti Mbah Sri Murwani, Mbah Margono, Mbah Ida Saiyudah, Mbah Suwardi Anwar, Mbah Nurisah dan Mbah Ramli akan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran saat kondisi fisiknya sehat, apabila tidak sedang sakit para lansia tersebut lebih memilih untuk menetap di dalam wisma.

### 5) **Orientasi terhadap belajar**

Keinginan orang dewasa timbul disebabkan oleh keinginannya untuk memecahkan permasalahan hidupnya.

Menurut pengamatan peneliti, dalam proses pembelajaran apabila terdapat ketidaksesuaian dengan yang diinginkan lansia baik Mbah Sri Murwani, Mbah Margono, Mbah Ida Saiyudah, Mbah Suwardi Anwar, Mbah Nurisah dan Mbah Ramli akan memberi pendapat dan usulan kepada para peksos di panti.

### 6) **Motivasi dalam belajar.**

Dalam mengikuti pembelajaran orang dewasa memiliki motivasi, menurut Wlodowski motivasi orang dewasa untuk mengikuti pembelajaran yaitu ingin sukses, mendapatkan kenikmatan, dan kesenangan.

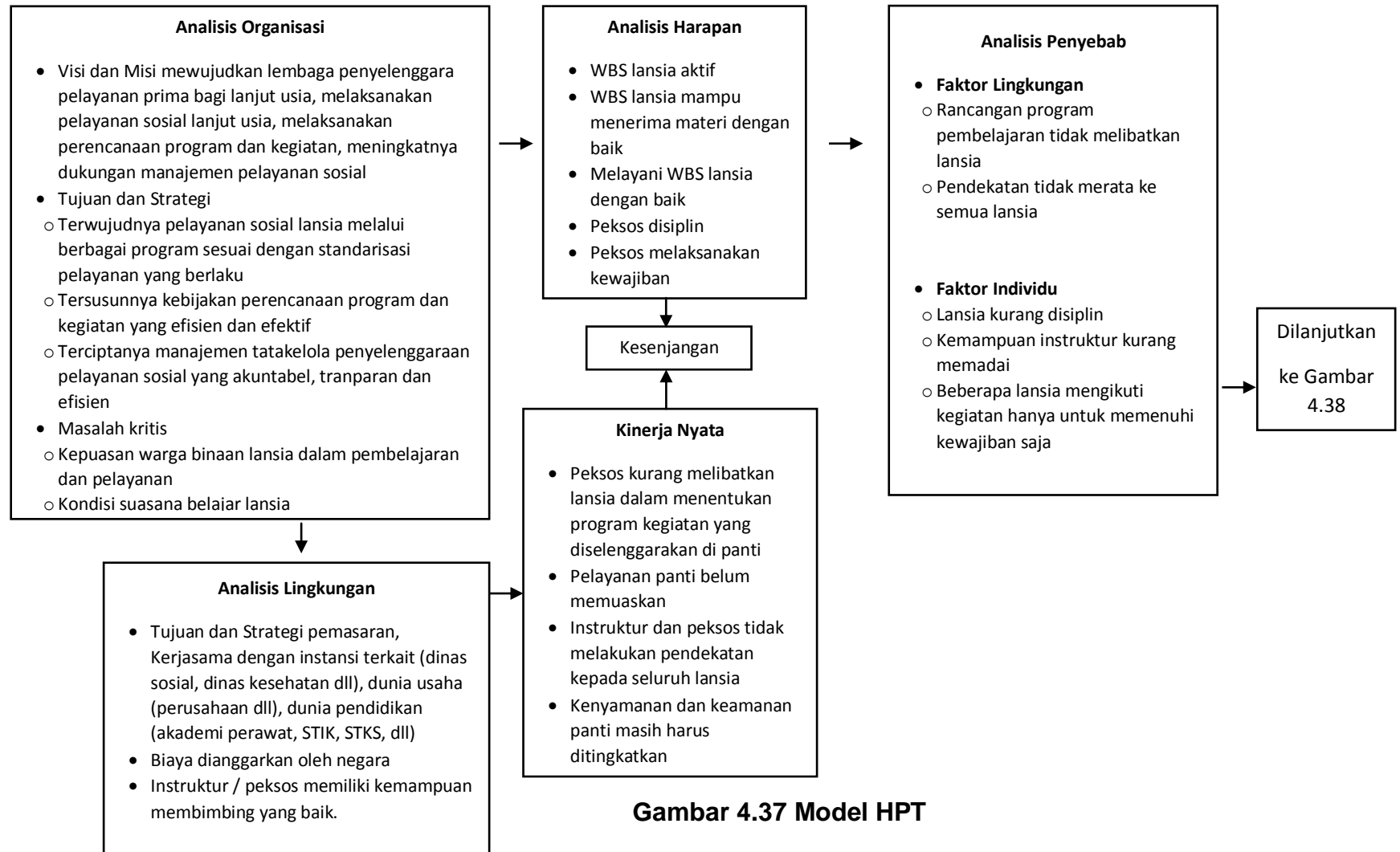
Menurut Bu Triyatni selaku peksos dan penyuluh agama para lansia selalu dimotivasi untuk aktif dan memanfaatkan waktu luangnya dengan baik selama menetap di panti. Motivasi yang dimiliki Mbah Sri Murwani, Mbah Margono, Mbah Ida Saiyudah, Mbah Suwardi Anwar, Mbah Nurisah dan Mbah Ramli motivasi belajar tumbuh dari dalam dan luar diri. Kalau dari dalam diri motivasinya adalah keinginan untuk



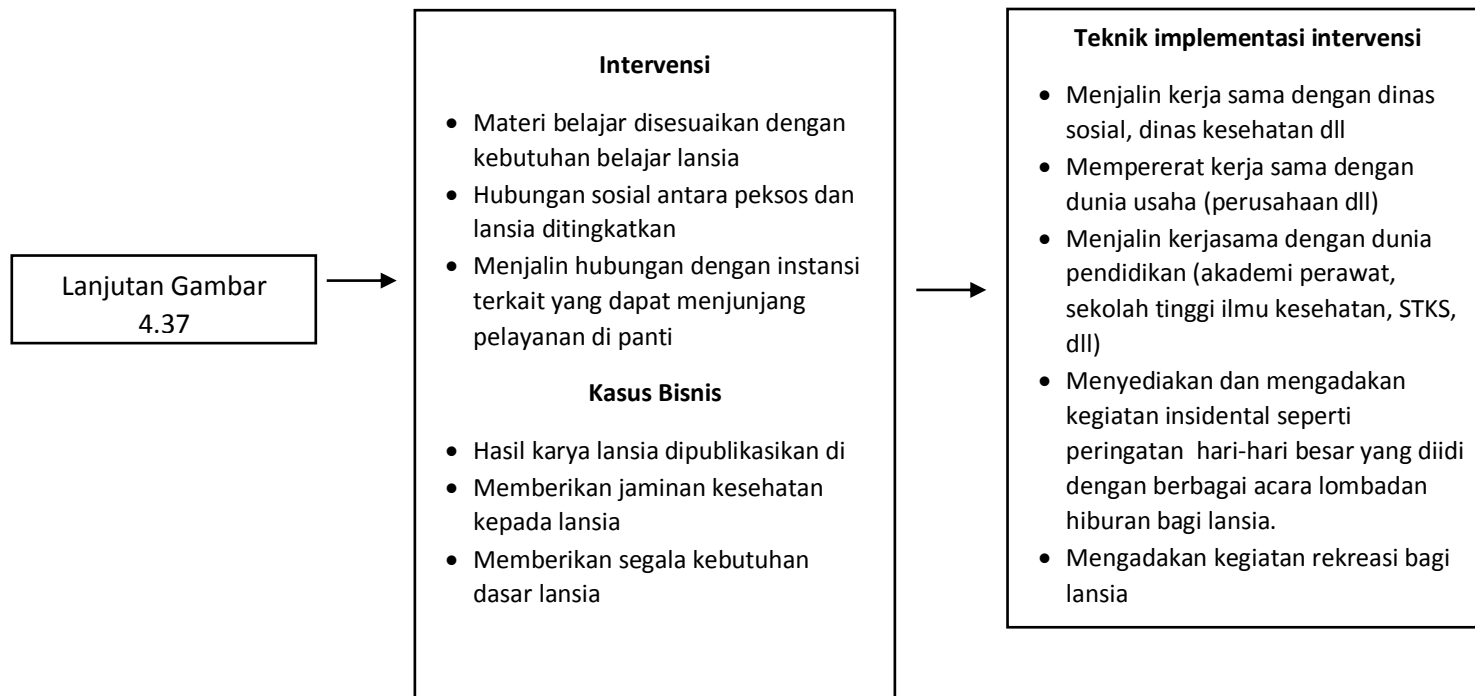
mengoptimalkan waktu yang dimiliki dengan kegiatan yang bermanfaat yang disediakan di panti. Kalau motivasi dari luar diri, tumbuh dari motivasi yang diberikan oleh peksos yang melakukan pendekatan kepada para lansia.

## 2. Pola Kinerja Warga Binaan Sosial Lanjut Usia

### Model Performa Panti Sosial Tresna Werdha



Gambar 4.37 Model HPT



**Gambar 4.38 Model HPT**

Gambar di atas menjelaskan performa panti sosial tresna werdha budhi dharma yang memuat analisis organisasi, analisis lingkungan, kesenjangan antara kinerja nyata dengan analisis harapan, penyebab kesenjangan, dan intervensi serta teknik implikasi intervensi.

Analisis organisasi memuat tentang realitas organisasi. Analisis lingkungan memuat tentang realitas lingkungan. Dipaparkan pula kinerja nyata dan harapan yang memiliki kesenjangan. Lalu dipaparkan penyebab kesenjangan tersebut. Sehingga dapat dilakukan langkah-langkah intervensi dan teknik implikasi intervensi.

### **C. Pembahasan Temuan dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan**

Berdasarkan temuan penelitian dikaitkan dengan teori Andragogi :

1. Kesesuaian temuan dengan prinsip andragogi terkait keingintahuan peserta belajar, tidak dijalankan oleh instruktur di panti, meskipun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di panti sesuai dengan kebutuhan lansia, akan tetapi lansia tidak dilibatkan untuk merencanakan program kegiatan. Para lansia yang tinggal di panti memang diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan di panti,

namun tidak dibebaskan untuk memilih dan dilibatkan dalam merencanakan kegiatan.

2. Kesesuaian temuan dengan prinsip andragogi terkait konsep diri peserta selaras dengan yang dialami oleh Mbah Sri, Mbah Margono, Mbah Ida, Mbah Suwardi, Mbah Nur, dan Mbah Ramli karena keenam lansia selalu hadir pada setiap kegiatan tanpa harus diingatkan oleh peksos. Dalam proses pembelajaran baik saat senam, pengajian, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan para instruktur di panti selalu melibatkan lansia dan mengarahkan dengan baik melalui pendekatan individu maupun kelompok, sehingga para lansia tidak mendapat dikte dari peksos melainkan diberikan kesempatan oleh peksos untuk mengaktualisasikan diri.
3. Kesesuaian temuan dengan prinsip andragogi terkait pengalaman peserta selaras dengan yang dialami oleh Mbah Sri, Mbah Margono, Mbah Ida, Mbah Nur, dan Mbah Ramli karena kelima lansia tersebut memiliki minat belajar khusus yang difasilitasi oleh panti. Panti memfasilitasi bakat dan keterampilan yang dimiliki lansia sesuai pengalaman yang mereka miliki. Dari keenam lansia hanya satu pengalaman lansia yang masih belum terlihat karena Mbah Suwardi masih termasuk baru menetap di panti, sehingga

pengalaman yang dimiliki oleh Mbah Suwardi belum terlihat oleh pegawai panti.

4. Kesesuaian temuan dengan prinsip andragogi terkait kesiapan belajar selaras dengan yang dialami oleh Mbah Sri, Mbah Margono, Mbah Ida, Mbah Suwardi, Mbah Nur, dan Mbah Ramli karena keenam lansia akan aktif mengikuti pembelajaran saat kondisi fisik dalam keadaan sehat, sehingga saat pembelajaran para nyaman mengikutinya.
5. Kesesuaian temuan dengan prinsip andragogi terkait orientasi belajar selaras dengan yang dialami oleh Mbah Sri, Mbah Margono, Mbah Ida, Mbah Suwardi, Mbah Nur, dan Mbah Ramli, karena ke enam lansia ini mengikuti kegiatan karena merasa kegiatan tersebut memiliki manfaat bagi dirinya. Selain mengikuti kegiatan di panti, mereka juga memiliki pembelajaran masing-masing yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
6. Kesesuaian temuan dengan prinsip andragogi terkait motivasi belajar peserta selaras dengan perlakuan yang diterima oleh Mbah Sri Suwarni, Mbah Margono, Mbah Ida, Mbah Suwardi, Mbah Nur dan Mbah Ramli yang selalu termotivasi untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di panti dan motivasi yang didapat dari para pekerja sosial.

7. Kesesuaian temuan dengan hasil penelitian yang relevan terkait dengan pelayanan yang diterima oleh para lansia. Selama menetap di panti para lansia terpenuhi segala kebutuhannya baik fisik, rohani dan sosial. Hal ini memperkuat bahwa pada umumnya pelayanan di panti selalu memperhatikan kebutuhan dasar lansia. Mayoritas lansia yang masuk ke panti adalah terlantar. Setelah masuk panti secara otomatis lansia mendapat pelayanan, sehingga lansia menjadi lebih sehat dan lebih bersih dibandingkan saat pertama datang ke panti. Dari segi gizi lebih terpenuhi karena kualitas makan dan gizi lansia terjaga di panti. Jadi kondisinya menjadi lebih baik daripada awal masuk. Sebagaimana pada hasil penelitian yang relevan, bahwa lansia yang tinggal di panti akan lebih terawat dengan baik dan dapat bersosialisasi dengan lansia lain serta dapat memperoleh ketentraman. Melalui berbagai kegiatan di panti mempengaruhi mental bagi lansia, lansia yang semula berasal dari jalanan dan tidak memiliki semangat hidup, berubah menjadi lansia yang aktif sehingga lansia yang menetap di panti tidak mudah jenuh dan stress karena keberadaannya di panti saling memberi motivasi satu sama lain dalam setiap aktivitas, baik motivasi dari pegawai panti maupun dari sesama lansia.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada pembelajaran lanjut usia di panti, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Aktivitas pembelajaran lanjut usia di panti dilaksanakan secara terjadwal dan rutin, akan tetapi dalam menentukan jenis-jenis kegiatan para lansia tidak turut serta merencanakan jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan di panti, sejak lansia masuk panti kegiatan pembelajaran sudah tersedia di panti.
- (2) Warga binaan sosial lanjut usia cenderung belum merasakan penerapan prinsip-prinsip andragogi *Malcolm Knowles* secara utuh dalam pelaksanaan pembelajaran lansia di panti. Konsep diri peserta, pengalaman peserta, kesiapan peserta, orientasi peserta serta motivasi peserta sebagaimana prinsip andragogi *Malcolm Knowles* belum secara utuh berlaku bagi seluruh lansia yang menetap di panti, hanya dirasakan oleh beberapa lansia saja.
- (3) Kegiatan lansia terbagi atas kegiatan rutin, mandiri dan terbimbing. Kegiatan rutin merupakan aktivitas yang dikerjakan lansia mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dan saat itulah akan terlihat



pemenuhan kebutuhan lansia terpenuhi atau terabaikan. Pemenuhan kebutuhan lansia baik biologis, psikologis, sosial dan spiritual setiap lansia beragam, akan tetapi sebagian besar kebutuhan lansia terpenuhi di panti. Selain itu, adanya kegiatan mandiri, kegiatan mandiri dilakukan oleh para lansia yang potensial yang memiliki minat dan bakat tertentu dan difasilitasi oleh panti meskipun belum semua lansia tergali potensinya. Kemudian terdapat kegiatan yang terbimbing, dimana kegiatan pembelajaran ini sudah dijadwalkan oleh panti untuk diikuti oleh seluruh lansia yang masih sehat dan potensial, kegiatan terbimbing ini cenderung sudah menerapkan sebagian dari prinsip Andragogi, di beberapa kegiatan pembelajaran para lansia diberi kesempatan untuk aktif dan mengaktualisasikan dirinya.

- (4) Beberapa lansia diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan diri sesuai pengalaman yang dimiliki, akan tetapi sebagian besar lansia yang tinggal di panti masih belum digali mengenai potensi yang dimiliki dan belum difasilitasi.
- (5) Usia dan lamanya menetap di panti mempengaruhi peran serta lansia dalam kegiatan pembelajaran di panti, semakin tua dan lama menetap di panti, semakin terlihat potensi dan minat belajar yang dimiliki lansia sehingga bakat yang lansia tersebut dapat dikembangkan di panti.

## **B. Implikasi**

Temuan peneliti adalah warga binaan sosial lanjut usia dalam melaksanakan pembelajaran di panti masih belum optimal. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran seharusnya lansia dilibatkan dan diajak untuk bermusyawarah. Sehingga menjadikan lansia sebagai subjek dan objek, tidak hanya sebagai objek saja. Menjadi masukan untuk pegawai bahwa lansia masih mempunyai kognitif, afektif dan psikomotorik yang bagus serta memiliki segudang pengalaman dan cerita yang tidak dimiliki orang lain yang masih muda, dan itu wajib dihargai.

Maka dari itu memang masih perlu ada peningkatan pelayanan seperti misalnya agar lansia diberi keleluasaan untuk menulis cerita, karena bisa saja buku tersebut bisa diterbitkan dan akhirnya bisa menginspirasi orang banyak bahwa lansia meskipun di panti masih bisa berkarya. Karena karya bagi lansia bermacam-macam, ada karya tangan, karya tulis dan sebagainya.

Selain itu, pemberi pelayanan harus memberikan hak dan kebutuhan yang sama kepada lansia yang sudah non potensial. Kalau lansia yang sehat bisa diajak rekreasi yang jauh, seharusnya lansia yang nonpotensial juga bisa diajak ke tempat-tempat yang dekat, yang sejuk, banyak penghijauan sekaligus sebagai refleksi dan pendekatan spiritual dengan mengajak semua pendamping lansia. Misalnya sambil

menghirup udara, sambil berdzikir. Sehingga bisa memberi kesan yang menyenangkan bagi lansia. Sering kali kendalanya adalah dana, namun memang tidak bisa dijadikan alasan karena pemberi pelayanan haruslah kreatif. Jadi solusinya adalah dimusyawarahkan bersama, apabila anggaran yang dimiliki terbatas, maka pengelola panti harus bisa mengatur dana tersebut untuk kebermanfaat lansia secara menyeluruh, sehingga pegawai harus melakukan terobosan-terobosan supaya hak dan kebutuhan lansia non potensial juga terpenuhi.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- (1) Pengelola sebaiknya melibatkan para lansia dalam menentukan jenis kegiatan yang dilaksanakan di panti.
- (2) Mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi pelatihan tertentu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki lansia secara menyeluruh.
- (3) Bekerjasama dengan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah untuk mengadakan kajian tentang Pendidikan Orang Dewasa lanjut (Andragogi) dan efektifitas pelatihan terhadap orang dewasa lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Zainudin. 1993. *Andragogi*. Bandung: Angkasa
- Dekdikbud.1999. *Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Sosial RI. 2004. *Acuan Umum Kelembagaan Sosial Lanjut Usia*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia; Ditjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Depsos RI.
- DjudjuSujana. 2004. *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Falah Production
- Haditono, Siti Rahayu. 2010. *Kebutuhan dan Citra Diri Orang Lanjut Usia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UGM
- Izzaty, Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Kepmensos RI. 2007. *Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam Panti*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia; Ditjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Depsos RI.
- KepmensosRI. 2007. *Pedoman Pelayanan Sosial Lansia dalam Panti*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia; Ditjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial
- Malcolm S. Knowles,Elwood F. Holton III dan Richard A. Swanson. 2005. *The Adult Learner Sixth Edition*. London : Elsevier
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab I Pasal 1 Ayat 3
- Peter Jarvis. 2004. *Education and Life Long Learning Third Edition*. New York: Routledge Falmer
- PP Nomor 43 Tahun 2004 tentang *kesejahteraan sosial*
- Rajantoko. 1997. *Peranan Panti Wredha terhadap Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia di Panti Wredha "Hanna"*. Yogyakarta: Skripsi PLS-UNY.

Salmah, Sri. 2011. *Bahagia dan Sejahtera di Usia Lanjut*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sutiknar. Tata Laksana Usia Lanjut di Panti Jompo. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Brain Development*. Jakarta, 6 Desember 2011

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmudan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama

Undang-Undang No. 43 Tahun 2004 pasal 1, Ayat 4 dan 5 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Internet :

<http://mylansia.blogspot.com/2012/03/kualifikasi-panti-lanjut-usia-lansia.html>

<http://web.uni-bamberg.de//pp/andragogik.htm>

<http://www.learningandteaching.info/learning/knowlesa.htm>

<https://prari007luck.wordpress.com/2011/12/14/pendidikan-orang-dewasa>

<https://rehsos.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=257>

**LAMPIRAN****Lampiran 1 Pedoman Observasi****PEDOMAN OBSERVASI**

**(SASARAN PENELITIAN: WARGA BINAAN SOSIAL LANJUT USIA  
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDHI DHARMA BEKASI)**

**Nama WBS Lansia :** .....

**Wisma :** .....

**Pemenuhan Implementasi Program Pembinaan Lansia**

| No | Kegiatan  | Dilaksanakan dengan Aktif | Belum Dilaksanakan | Pemenuhan Implementasi |   |   |   |
|----|---|---------------------------|--------------------|------------------------|---|---|---|
|    |   |                           |                    | B                      | P | S | S |
| 1. | Bimbingan Fisik Senam Krida Prana (Senin dan Rabu Pagi)                           |                           |                    |                        |   |   |   |
| 2. | Bimbingan Mental Spiritual Agama Islam (Selasa Pagi)                              |                           |                    |                        |   |   |   |
| 3. | Bimbingan Kesenian (Rabu Pagi)  |                           |                    |                        |   |   |   |
| 4. | Bimbingan Sosial, Bimbingan Kesehatan, Terapi, Bimbingan Psikososial (Kamis Pagi) |                           |                    |                        |   |   |   |
| 5. | Jumat Bersih Kerja bakti, berkebun dll (Jumat Pagi)                               |                           |                    |                        |   |   |   |
| 6. | Bimbingan Keterampilan (Jumat Pagi)   |                           |                    |                        |   |   |   |

|    |   |  |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|--|
| 7. | Pengajian keliling Wisma (Sebulan sekali Siang) |  |  |  |  |  |  |
| 8. | Pengajian Ceramah dan Yasinan (Kamis Malam)     |  |  |  |  |  |  |
| 9. | Rekreasi (1 tahun sekali)                       |  |  |  |  |  |  |

### Pemenuhan Kebutuhan Lansia

| AKTIVITAS |   | Biologi | Psikologi | Sosial | Spiritual |
|-----------|---|---------|-----------|--------|-----------|
| PAGI      | Bangun Tidur, Solat Tahajud   |         |           |        |           |
|           | Nyuci Baju, jemur, Mandi Sekaligus Membersihkan Kamar Mandi                                 |         |           |        |           |
|           | Sholat Subuh di Mushala   |         |           |        |           |
|           | Ke Dapur Umum Panti, Mengantar Box Kecil, Rantang Dan Box Besar. Kemudian Mengambil Air Teh |         |           |        |           |
|           | Membereskan Kamar, Menyapu dan Mengepel   |         |           |        |           |
|           | Persiapan Olahraga Senam  |         |           |        |           |
|           | Pelaksanaan Olahraga Senam di Lapangan  |         |           |        |           |
|           | Mengambil Sarapan Pagi di Dapur Umum Panti  |         |           |        |           |
|           | Sarapan Pagi  |         |           |        |           |
|           | Latihan Qosidah   |         |           |        |           |

|       |   |  |  |  |  |
|-------|---|--|--|--|--|
| SIANG | Mengambil Makan Siang   |  |  |  |  |
|       | Kumpul bersama antar lansia di wisma  |  |  |  |  |
|       | Sholat Dzuhur di Mushala  |  |  |  |  |
|       | Makan Siang   |  |  |  |  |
|       | Tidur Siang   |  |  |  |  |
| SORE  | Mengambil Makan Sore/Malem di Dapur Umum Panti  |  |  |  |  |
|       | Mandi Sore  |  |  |  |  |
|       | Sholat Ashar di Mushala   |  |  |  |  |
|       | Berbenah Kamar dan Menyapu  |  |  |  |  |
|       | Kumpul Bersama Para Lansia Dengan Menonton TV dan Mengobrol   |  |  |  |  |
|       | Sholat Maghrib Berjamaah dan Sholat Sunah di Mushala Panti dilanjutkan dengan wirid, dzikir, dan mengaji Al-Quran |  |  |  |  |
| MALAM | Sholat Isya Berjamaah dan Sholat Sunah di Mushala Panti   |  |  |  |  |
|       | Kembali Ke Wisma Makan Malam  |  |  |  |  |
|       | Nonton TV di Wisma  |  |  |  |  |
|       | Istirahat   |  |  |  |  |
|       | Tidur   |  |  |  |  |



## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM (INFORMAN PENELITIAN : WARGA BINAAN SOSIAL LANJUT USIA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDHI DHARMA BEKASI TIMUR)

#### ❖ **Identitas Informan**

Mohon sebutkan informasi berikut mengenai Identitas Mbah: Nama / Umur / Pendidikan terakhir / Agama / Tempat asal / Lama waktu menetap di panti / Alasan menetap di panti.

#### ❖ **Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Pembelajaran Warga Binaan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma**

- Apa kabar Mbah? Sehat Mbah?
- Apa profesi Mbah sebelum masuk di panti?
- Apakah aktivitas Mbah sehari-hari?
- Apakah kegiatan Mbah sehari-hari diatur oleh pihak panti?
- Apa saja pengalaman yang Mbah miliki sebelum masuk panti?
- Apakah Mbah memiliki minat atau keterampilan tertentu?
- Apakah minat dan keterampilan yang Mbah miliki dipenuhi di dalam panti?
- Apakah pihak panti memfasilitasi/ Mensupport minat Mbah tersebut?
- Apakah Mbah aktif mengikuti program pembelajaran yang ada di panti?
- Apa saja program pembelajaran yang Mbah ikuti?
- Memangnya Mbah sudah berapa kali mengikuti kegiatan itu Mbah?
- Menurut Mbah seperti apa?
- Apakah manfaat mengikuti program pembelajaran tersebut?
- Apakah yang Mbah lakukan saat mengikuti proses pembelajaran tersebut?
- Apakah kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan keinginan Mbah?
- Mbah biasanya kegiatan tersebut ada instrukturnya tidak? Siapa saja instruktur yang mengisi materi kegiatan tersebut?
- Bagaimana Mbah prosesnya? Cara intruktur itu menyampaikan materinya seperti apa Mbah?
- Bagaimana kedekatan Mbah dengan intruktur tersebut seperti apa Mbah?
- Lalu bagaimana kedekatan Mbah-Mbah yang lainnya dengan instruktur tersebut Mbah?

### ❖ **Masalah Performa**

- Mbah menurut Mbah bagaimana rasanya tinggal di panti?
- Bagaimana kehidupan di panti itu sebenarnya Mbah?
- Adakah perbedaan antara mbah yang tinggal di wisma yang satu dengan wisma yang lainnya?
- Bagaimana cara Mbah berinteraksi, baik dengan Mbah yang tinggal satu wisma maupun dengan Mbah-Mbah yang ada di wisma yang lain?
- Apakah adanya rasa kepedulian antar sesama warga binaan Mbah?
- Mbah di panti ini akrab dengan peksos siapa aja?
- Kalau sama kepala panti sering ngobrol-ngobrol ngga Mbah?
- Mbah di panti ini apakah dirancang jadwal untuk mbah sehari-hari?
- Lalu saat Mbah bangun pagi apakah pihak panti baik pengasuh atau peksos keliling panti untuk membangunkan?
- Saat ada kegiatan di panti biasanya pengasuh atau peksos keliling panti nggak Mbah untuk mengingatkan?
- Sejauh mana sih Mbah kedekatan pegasuh dan peksos dengan Mbah-Mbah di sini?
- Peran peksos dan pengasuh di sini menurut Mbah seperti apa?
- Motivasi apa saja Mbah yang biasanya diberikan oleh pengasuh ataupun peksos?
- Mbah di panti ini sering ada kunjungan nggak dari luar?
- Siapa saja Mbah yang pernah berkunjung?
- Apa saja yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkunjung tersebut?
- Ada yang berkesan nggak Mbah dari semua yang pernah berkunjung ke panti?
- Dalam satu tahun biasanya pihak luar berapa kali Mbah yang berkunjung?
- Lalu siapa saja pihak luar yang rutin ke sini Mbah?
- Mbah sendiri pernah rekreasi nggak ke luar panti?
- Biasanya ke mana aja Mbah?
- Dalam satu tahun berapa kali?
- Apa saja Mbah yang dilakukan saat kunjungan ke luar panti?
- Siapa saja yang ikut Mbah? Apakah semua warga binaan ikut?
- Bagaimana pelayanan di panti ini?
- Mbah nyaman ngga dengan pelayanan yang diberikan di panti?
- Apakah jaminan sosial yang diberikan di panti?
- Apa saja fasilitas yang diberikan di panti Mbah?
- Apakah segala kebutuhan Mbah dipenuhi di panti ini?
- Apakah terdapat kekurangan yang Mbah rasakan dari pelayanan yang diberikan di panti?

- Bagaimana pendapat Mbah mengenai kinerja kepala Panti, pengelola dan peksos di panti?
- Sebenarnya Mbah punya harapan ngga untuk panti ini?

❖ **Analisis Standar**

- Mbah tinggal di wisma apa?
- Dalam satu kamar ada berapa orang Mbah?
- Apakah Mbah nyaman tinggal di wisma tersebut?
- Apakah Mbah memiliki peran di wisma atau panti?
- Bagaimana cara Mbah beradaptasi dengan teman sebaya di Panti?
- Apakah Mbah memiliki riwayat penyakit tertentu?
- Apakah dalam melakukan aktivitas sehari-hari Mbah membutuhkan bantuan orang lain?
- Apakah Mbah makan secara rutin setiap hari? Berapa kali dalam satu hari?
- Apakah ada pelayanan kesehatan di dalam panti?
- Bagaimana pelayanan kesehatan itu dapat diterima?
- Apakah terdapat pemeriksaan kesehatan secara rutin?
- Apakah pelayanan kesehatan tersebut selalu tersedia setiap hari?
- Apakah Mbah merasakan manfaat dari pelayanan kesehatan tersebut?
- Apakah selama di panti Mbah pernah atau sering merasa kesepian?
- Apakah yang Mbah lakukan agar tidak merasa kesepian?
- Apakah mbah pernah mengalami masalah internal/ pribadi tertentu di panti misalnya depresi, sedih, gelisah, cemas dan sebagainya?
- Siapakah yang berperan dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut?
- Apakah peran pihak panti dalam membantu memecahkan permasalahan pribadi Mbah tersebut?
- Apakah mbah pernah mengalami masalah dengan mbah-mbah yang lain selama tinggal di panti?
- Siapakah yang berperan membantu mengatasi permasalahan tersebut?
- Apakah peran pihak panti dalam membantu memecahkan permasalahan Mbah tersebut?
- Apakah Mbah melaksanakan ibadah secara rutin?
- Ibadah apa saja yang sering mbah laksanakan?
- Di mana biasanya Mbah melaksanakan ibadah tersebut?
- Apakah yang mendorong Mbah dalam melaksanakan serangkaian ibadah?
- Apakah Mbah dahulu aktif dalam kegiatan keagamaan?

- Apakah peran Mbah dalam kegiatan keagamaan tersebut?
- Adakah kegiatan keagamaan yang terdapat di panti?
- Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di panti? Kapan aja Mbah?
- Apakah Mbah aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
- Apakah peran Mbah dalam kegiatan keagamaan tersebut?
- Apakah ada instruktur dalam kegiatan keagamaan tersebut?
- Apa saja materi yang biasa diberikan?
- Apakah saja manfaat yang Mbah rasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?
- Mbah pengalaman dan kenangan Mbah di masa lalu seperti apa Mbah?
- Apakah Mbah memiliki penyesalan di masa lalu?
- Bagaimana Mbah mengobati rasa penyesalan tersebut?
- Apakah Mbah sering merindukan keluarga?
- Apa yang Mbah lakukan untuk mengobati rasa rindu tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM  
(INFORMAN PENELITIAN : PEKERJA SOSIAL PANTI SOSIAL TRESNA  
WERDHA BUDHI DHARMA BEKASI TIMUR)**

❖ **Identitas Informan**

Nama :  
Jabatan :  
Pendidikan terakhir :  
Agama :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Lama waktu bekerja di panti :

❖ **Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Pembelajaran Warga Binaan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma**

- Apa kabar Bu?
- Pendekatan seperti apa yang Anda gunakan kepada Warga Binaan Sosial lanjut usia yang baru masuk ke panti?
- Apa kendala Anda saat pertama kali menghadapi WBS lansia? Bagaimana cara mengatasinya?
- Kegiatan apa yang Anda dampingi saat ini?
- Materi yang disampaikan apa saja?
- Apakah mereka mampu menerima setiap materi yang diberikan?
- Apabila ada WBS lansia yang belum mampu menerima materi yang diberikan, tindakan apa yang akan Anda lakukan terhadap WBS lansia tersebut?
- Apabila ada WBS lansia yang sulit diatur, apa yang akan Anda lakukan?
- Apakah panti menyediakan jadwal untuk WBS Lansia?
- Apakah aktivitas WBS Lansia sehari-hari diatur oleh pihak panti?
- Apakah dalam setiap menentukan sebuah kegiatan pembelajaran WBS Lansia dilibatkan?
- Apakah kegiatan yang diadakan di panti disesuaikan dengan kebutuhan WBS lansia? Seperti apa?
- Apakah di panti terdapat WBS Lansia yang memiliki bakat, minat atau keterampilan tertentu?
- Apakah pihak panti memfasilitasi/ Mensupport minat WBS Lansia tersebut? Berupa apa saja? Siapa saja yang menerima bantuan tersebut?

- Apakah WBS Lansia aktif dalam mengikuti program pembelajaran yang ada di panti?
- Apakah program pembelajaran di panti wajib diikuti seluruh WBS Lansia yang tinggal di panti?
- Apa saja kegiatan atau program pembelajaran yang ada di panti setiap hari?
- Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tersebut?
- Apakah terdapat instruktur? Siapa saja?
- Metode dan media apa yang Anda gunakan saat memberikan materi kepada WBS lansia?
- Apa saja materi yang disampaikan?
- Apakah manfaat mengikuti program pembelajaran tersebut?
- Apa saja perubahan yang ditimbulkan oleh WBS lansia setelah masuk panti?

#### ❖ **Masalah Performa**

- Apa saja latar belakang WBS Lansia yang masuk ke panti?
- Apa saja syarat bagi Lansia yang ingin masuk ke panti?
- Apakah Lansia dikenakan biaya tertentu?
- Apa saja pelayanan yang diterima oleh WBS Lansia yang masuk ke panti?
- Bagaimana kehidupan di panti itu sebenarnya Bu?
- Adakah perbedaan antara WBS Lansia yang tinggal di wisma yang satu dengan wisma yang lainnya?
- Apakah interaksi antar sesama WBS Lansia berjalan dengan baik?
- Apakah adanya rasa kepedulian antar sesama warga binaan?
- Bagaimana kedekatan ibu dengan WBS lansia di panti?
- Bagaimana cara menjalin keakraban dengan WBS lansia?
- Sejauh mana kedekatan kepala panti dengan WBS Lansia? Upaya pendekatan yang dilakukan seperti apa?
- Apakah baik pengasuh atau peksos keliling panti untuk membangunkan WBS lansia dan mengingatkan setiap kegiatan ke wisma-wisma? Atau sudah adanya kesadaran bagi WBS Lansia?
- Peran peksos dan pengasuh di panti seperti apa?
- Motivasi apa saja yang biasanya diberikan oleh pengasuh ataupun peksos?
- Apakah di panti ini sering ada kunjungan dari luar?
- Siapa saja yang pernah berkunjung?
- Apa saja yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkunjung tersebut?
- Dalam satu tahun biasanya pihak luar berapa kali yang berkunjung?
- Lalu siapa saja pihak luar yang rutin ke sini?
- Dalam satu tahun

- Biasanya ke mana aja Bu?
- Apakah WBS Lansia mendapat pelayanan rekreasi?
- berapa kali?
- Apa saja yang dilakukan WBS Lansia saat kunjungan ke luar panti?
- Siapa saja yang diperbolehkan ikut? Apakah semua warga binaan ikut?
- Apakah seluruh WBS Lansia betah tinggal di panti?
- Apakah jaminan sosial yang diberikan di panti?
- Apa saja fasilitas yang diberikan di panti?
- Apakah segala kebutuhan WBS Lansia dipenuhi di panti ini?

#### ❖ Analisis Standar

- Ada berapa Wisma Bu di panti?
- Dalam satu Wisma ada berapa kamar? 1 kamar berapa orang?
- Apakah Mbah nyaman tinggal di wisma tersebut?
- Apakah WBS Lansia diberikan peran tertentu di panti? Apa tujuannya?
- Bagaimana cara WBS Lansia beradaptasi dengan teman sebaya di Panti?
- Apakah WBS Lansia makan secara rutin setiap hari? Berapa kali dalam satu hari?
- Apakah ada pelayanan kesehatan di dalam panti?
- Bagaimana pelayanan kesehatan itu dapat diterima?
- Apakah terdapat pemeriksaan kesehatan secara rutin?
- Apakah pelayanan kesehatan tersebut selalu tersedia setiap hari?
- Apakah selama di panti WBS Lansia pernah atau sering merasa kesepian?
- Apakah yang Ibu Lakukan jika itu terjadi?
- Apakah WBS Lansia pernah mengalami masalah internal/ pribadi tertentu di panti misalnya
  - depresi, sedih, gelisah, cemas, penyesalan dan sebagainya?
- Apakah peran Ibu dalam membantu memecahkan permasalahan pribadi tersebut?
- Bagaimana upaya dari Panti dalam membangun interaksi antar sesama WBS Lansia?
- Apakah WBS Lansia pernah mengalami masalah dengan WBS Lansia yang lain selama tinggal di panti?
- Siapakah yang berperan membantu mengatasi permasalahan tersebut? Bagaimana cara mengatasinya?
- Apakah WBS Lansia melaksanakan ibadah secara rutin?
- Ibadah apa saja yang dilaksanakan WBS Lansia?
- Apakah yang mendorong WBS Lansia dalam melaksanakan serangkaian ibadah?

- Adakah kegiatan keagamaan yang terdapat di panti?
- Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di panti? Kapan aja Bu?
- Apakah ada instruktur dalam kegiatan keagamaan tersebut?
- Apa saja materi yang biasa diberikan?
- Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan tersebut?



## Lampiran 3 Teknik Analisis Data

### List of all memos

#### Memo-Filter: All [315]

HU: Annida Firdausi Skripsi  
 File: [D:\ANNIDA DOCUMENT (JANGAN DIAPUS!)\(2) Annida Firdausi ATLAS OKE\Annida Firdausi Skripsi.hpr7]  
 Edited by: Super  
 Date/Time: 2015-07-01 19:49:21

**MEMO: Ada berapa wisma Bu di panti? Dalam satu Wisma ada berapa kamar? 1 kamar berapa orang? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 14:18:48)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
 ( 0:21:46.09 [0:01:24.33] )

Wisma A, Wisma B, Wisma C, Wisma D (program reguler untuk yang terlantar), Ranap (Rawat Inap) untuk yang bad rest, Wisma Sakura (untuk yang gangguan jiwa), Wisma Mandiri (program subsidi silang) penghuninya baru 3 orang. Dalam satu wisma ada 4 Kamar. 1 Kamar ada 2 orang. Jadi 1 Wisma ada 8 orang penghuni wisma. Khusus Wisma C (Mbah yang laki-laki), wismanya dibuat bangsal jadi dibuat lose, 1 kamar 4 orang.

**MEMO: Ada berapa wisma Bu di panti? Dalam satu Wisma ada berapa kamar? 1 kamar berapa orang? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:25:57)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
 ( 1:34:57.67 [0:01:16.32] )

Wisma terdiri dari Wisma A, B, C dan D, Rawat Inap, Sakura dan Gedung Mandiri (untuk yang mampu). Ada 4 Kamar, 1 Kamar 2 orang.

**MEMO: Adakah kegiatan keagamaan yang terdapat di panti? Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di panti? Kapan aja Bu? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 16:21:04)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
 ( 0:30:12.59 [0:00:32.00] )

Di panti ada kegiatan keagamaan. Kalau yang muslim dilaksanakan solat berjamaah 5 waktu di musola. Selain itu ada kegiatan bimbingan rohani juga setiap hari Selasa. Kalau yang Kristen juga ada jadwalnya lalu para lansia ke gereja.

**MEMO: Adakah kegiatan keagamaan yang terdapat di panti? Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di panti? Kapan aja Bu? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:21:19)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
 ( 1:45:47.54 [0:00:59.08] )

Di panti ada kegiatan keagamaan yaitu pengajian setiap Selasa dan pengajian keliling wisma secara bergilir sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

**MEMO: Adakah perbedaan antara WBS lansia yang tinggal di wisma yang satu dengan wisma yang lainnya? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:17:09)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
 ( 0:11:12.07 [0:00:38.50] )

Di panti semuanya sama tidak ada perbedaan dalam hal pelayanan, hanya saja kalau yang paviliun diperuntukkan untuk lansia yang suami isteri. Kemudian ada ranap (rawat inap) diperuntukkan untuk lansia yang bad rest yang sudah tidak bisa ngapa-ngapain. Kalau yang lain dari wisma A, B dan C sama untuk lansia perempuan. Kalau wisma C untuk lansia laki-laki.

**MEMO: Adakah perbedaan antara WBS lansia yang tinggal di wisma yang satu dengan wisma yang lainnya? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 17:03:28)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:27:42.57 [0:02:19.28] )

Di panti ada wisma A, B, C dan D (Program Reguler yang tidak bayar sama sekali), Wisma Sakura 1(diperuntukkan untuk lansia yang memiliki gangguan jiwa), Sakura 2, wisma mandiri (diperuntukkan untuk yang masih mampu/subsidi silang, wisma ini masih terhitung baru beberapa bulan) dan rawat inap (yang sudah jompo sekali dan membutuhkan perawatan khusus).

Rata-rata sama, di dalamnya ada lansia yang sakit dan ada yang sehat. Kalau dilihat dari produktivitasnya, wisma B dan D memang lebih produktif dan banyaknya yang sehat daripada yang sakit. Kalau yang wisma C khusus lansia balak-bapak. Kalau wisma A, dulunya sempat dijadikan ruang perawatan khusus bagi lansia yang sakit, sehingga sering memunculkan aroma yang tidak sedap, sedangkan kalau wisma B dan D, karena mayoritas sehat, jadi bisa membersihkan sendiri apabila ada aroma yang kurang sedap.

**MEMO: Adakah perbedaan antara WBS lansia yang tinggal di wisma yang satu dengan wisma yang lainnya? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 11:06:16)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:10:14.66 [0:01:41.68] )

Secara umum sama, pelayanan lansia yang hidup di wisma A, B, C atau D maupun paviliun. Tetapi secara struktur bangunan dibedakan kalau wisma paviliun diperuntukkan untuk suami isteri, namun apabila paviliun kosong dan ada 2 lansia perempuan atau laki-laki, secara kondisional karena wisma sudah penuh, bisa dimasukkan di wisma paviliun.

**MEMO: Aktivitas Malam Membuat Keterampilan Mbah Sri Murwani (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:49:28)**

P85: Malam Membuat Keterampilan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(28:2448)

Mbah Sri Murwani sedang membuat keterampilan berbahan manik-manik di kamar. Mbah Sri mengatakan bahwa ketika malam hari Mbah Sri sering mengerjakan keterampilan di kamar, karena sering sekali Mbah Sri susah tidur.

**MEMO: Aktivitas Malam Nonton TV Bersama (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:44:26)**

P83: Malam Nonton Tv Bersama Kamis, 28 Mei.jpg:  
(69:2365)

Para warga binaan sosial lanjut usia sedang nonton TV bersama di dalam wisma saat malam hari setelah melaksanakan solat isya dan makan malam.

**MEMO: Aktivitas Malam Nonton TV Bersama2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:46:31)**

P84: Malam Nonton Tv Kamis, 28 Mei.jpg:  
(90:2420)

Tampak belakang warga binaan sosial lanjut usia yang sedang menonton TV bersama di malam hari.

**MEMO: Aktivitas Malam Yasinan (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:26:15)**

P82: Malam Yasinan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(34:2386)

Setiap hari Kamis malam (malam jumat) setelah solat maghrib para warga binaan lanjut usia yasinan bersama di musola. Namun karena musola sedang direnovasi sehingga warga binaan lanjut usia melaksanakan yasinan di wisma masing-masing.

**MEMO: Aktivitas Malam Yasinan Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:42:57)**

P82: Malam Yasinan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(228:2435)

Mbah Nurisah sedang melaksanakan yasinan pada Kamis malam (Malam Jumat) di dalam wisma bersama penghuni wisma lainnya.

**MEMO: Aktivitas Malam Yasinan Mbah Sri Murwani (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:40:13)**

P82: Malam Yasinan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(580:2000)

Mbah Sri Murwani sedang melaksanakan yasinan pada Kamis malam (Malam Jumat) di dalam wisma bersama penghuni wisma lainnya.

**MEMO: Aktivitas Pagi Kumpul di Dalam Wisma (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 08:50:55)**

P69: Pagi, Suasana Kumpul Kamis, 28 Mei.jpg:  
(648:2420)

Berikut adalah suasana kumpul warga binaan lanjut usia antar wisma yang sedang berbincang-bincang di dalam wisma di pagi hari.

**MEMO: Aktivitas Pagi Mengambil Makan (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 08:45:10)**

P67: Pagi, Ambil Makan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(175:3264)

Pagi hari setiap jam 7 atau jam 8 para lansia yang masih sehat mengambil makan sendiri ke dapur umum panti untuk sarapan pagi.

**MEMO: Aktivitas Pagi Menyapu (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 08:39:01)**

P66: Pagi Nyapu Wisma Kamis, 28 Mei.jpg:  
(74:3236)

Para lansia pada umumnya menyempatkan diri untuk menyapu lantai di dalam wisma di sela-sela waktu luang.

**MEMO: Aktivitas Pagi Menyapu Mbah Sri (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 08:42:24)**

P66: Pagi Nyapu Wisma Kamis, 28 Mei.jpg:  
(294:3264)

Mbah Sri menyapu lantai ruang dalam wisma D1 di pagi hari.

**MEMO: Aktivitas Pagi Merenung (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 08:48:52)**

P68: Pagi, Merenung Kamis, 28 Mei.jpg:  
(462:2407)

Berikut adalah salah satu warga binaan lanjut usia yang sedang merenung setelah selesai makan pagi di depan wisma.

**MEMO: Aktivitas Siang Kumpul di Luar Wisma (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 09:01:07)**

P71: Siang, Merenung Kamis, 28 Mei.jpg:  
(234:2448)

Siang hari setelah makan siang, para warga binaan lanjut usia yang tidak bisa tidur siang, biasanya menghabiskan waktunya ke luar wisma dan berbincang-bincang dengan lansia lainnya, terkadang sambil suka bengong merenung.

**MEMO: Aktivitas Siang Kumpul di Luar Wisma 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 09:12:02)**

P73: Siang, Perbincangan Kamis, 28 Mei .jpg:  
(214:2448)

Siang hari setelah makan siang, para warga binaan lanjut usia yang tidak bisa tidur siang, biasanya menghabiskan waktunya ke luar wisma dan berbincang-bincang dengan lansia lainnya. Biasanya para warga binaan lanjut usia ini saling bertukar cerita dan pengalaman. Bahkan terkadang cerita lucu yang membuat mereka senang dan tertawa bersama.

**MEMO: Aktivitas Siang Mengambil Makan (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 08:56:04)**

P70: Siang, Ambil Makan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(441:3227)

Siang hari sekitar jam 1 para lansia yang masih sehat mengambil makan sendiri ke dapur umum panti untuk makan siang.

**MEMO: Aktivitas Siang Setelah Dzuhur Berjamaah (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 09:03:43)**

P72: Siang, Perbincangan setelah solat dzuhur berjamaah Kamis, 10 Maret.jpg:  
(214:2420)

Berikut adalah para warga binaan lanjut usia usai melaksanakan solat dzuhur berjamaah di musola panti. Para warga binaan lanjut usia kembali ke wisma masing-masing. Adapun terdapat warga binaan lanjut usia antar wisma yang sedang berbincang bertukar informasi sebelum kembali ke wisma masing-masing.

**MEMO: Aktivitas Siang Setelah Dzuhur Berjamaah Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 09:07:35)**

P72: Siang, Perbincangan setelah solat dzuhur berjamaah Kamis, 10 Maret.jpg:  
(386:2414)

Mbah Nurisah setelah usai melaksanakan solat dzuhur berjamaah di musola, menyempatkan berbincang dengan warga binaan lanjut usia dari wisma lain untuk bertukar informasi sebelum kembali ke wisma.

**MEMO: Aktivitas Sore Kumpul di Dalam Wisma (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:06:46)**

P77: Sore Perbincangan di Wisma Kamis, 28 Mei.jpg:  
(338:2393)

Berikut adalah suasana kumpul warga binaan lanjut usia antar wisma yang sedang berbincang-bincang di dalam wisma di sore hari.

**MEMO: Aktivitas Sore Kumpul di Luar Wisma (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:10:21)**

P78: Sore Perbincangan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(131:2427)

Sore hari setelah mandi dan solat ashar, para warga binaan lanjut usia biasanya menghabiskan waktunya ke luar wisma menikmati udara di sore hari dan berbincang-bincang dengan lansia lainnya. Biasanya para warga binaan lanjut usia ini saling bertukar cerita dan pengalaman. Bahkan terkadang cerita lucu yang membuat mereka senang dan tertawa bersama. Berikut ini warga binaan lanjut usia berbincang sekaligus menyantap pecel setelah membeli kepada pedagang pecel yang keliling masuk di sekitar panti. Suasana seperti ini sering terjadi di sore hari sehingga tumbuh keakraban antar sesama warga binaan lanjut usia di panti.

**MEMO: Aktivitas Sore Mengangkat Jemuran (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 09:17:06)**

P74: Sore Angkat Jemuran Kamis, 28 Mei.jpg:  
(76:2441)

Warga binaan sosial lanjut usia sedang mengangkat jemuran di sore hari setelah semua pakaian kering.

**MEMO: Aktivitas Sore Mengepel (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 09:57:12)**

P75: Sore Ngepel Kamis, 28 Mei.jpg:  
(101:3250)

Salah satu warga binaan lanjut usia sedang mengepel lantai di dalam wisma saat sore hari.

**MEMO: Aktivitas Sore Mengepel Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 09:59:35)**

P75: Sore Ngepel Kamis, 28 Mei.jpg:  
(110:3153)

Mbah Nurisah sedang mengepel lantai di dalam wisma saat sore hari.

**MEMO: Aktivitas Sore Menyapu Teras (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:01:00)**

P76: Sore Nyampu Teras Kamis, 28 Mei.jpg:  
(46:3190)

Salah satu warga binaan lanjut usia sedang menyapu teras wisma di sore hari.

**MEMO: Aktivitas Sore Menyiram Tanaman (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:16:48)**

P79: Sore Siram Tanaman Kamis, 28 Mei.jpg:  
(41:2448)

Berikut adalah warga binaan sosial lanjut usia laki-laki sedang menyiram tanaman di depan wisma saat sore hari.

**MEMO: Aktivitas Sore Menyiram Tanaman 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:18:59)**

P80: Sore Siram Tanaman2 Kamis, 28 Mei.jpg:  
(20:2420)

Berikut adalah warga binaan sosial lanjut usia perempuan sedang menyiram tanaman di depan wisma saat sore hari.

**MEMO: Aktivitas Sore Menyiram Tanaman 3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:20:34)**

P81: Sore SiramTanaman3 Kamis, 28 Mei.jpg:  
(28:2448)

Berikut adalah warga binaan sosial lanjut usia perempuan sedang menyiram tanaman di depan wisma saat sore hari.

**MEMO: Apa kendala Anda saat pertama kali menghadapi WBS lansia? Bagaimana cara mengatasinya? (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:22:06)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:  
( 0:00:45.30 [0:00:33.98] )

Kendalanya kalau komunikasinya terhambat, misalnya kurang dengar atau pikun jadi tidak nyambung kalau diajak berbicara.

**MEMO: Apa kendala Anda saat pertama kali menghadapi WBS lansia? Bagaimana cara mengatasinya? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-25 13:02:31)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:03:28.67 [0:01:06.96] )

Kendala yang dirasakan yaitu sering menemukan lansia yang tidak bisa diajak komunikasi, lalu secara kondisi fisik masih lemah, dan bicarapun tidak kuat. Pendekatan yang harus dilakukan paling pertama yaitu perawatan dulu seperti pemberian pengasramaan, pemberian permakanan, membersihkan dulu. Pokoknya paling utama diberikan pelayanan fisik terlebih dahulu, dalam arti makanannya, tempat tinggalnya, kebersihannya, harus disiapkan dahulu. Kemudian kalau sudah merasa tenang, barulah bisa melakukan pendekatan lagi. Jadi pendekatan tidak dilakukan satu dua kali saja.

**MEMO: Apa kendala Anda saat pertama kali menghadapi WBS lansia? Bagaimana cara mengatasinya? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 21:05:09)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:01:50.95 [0:00:34.64] )

Kendala yang dirasakan oleh Bu Erwina saat pertama kali menghadapi lansia yaitu kondisi kesehatan lansia yang tidak sehat lagi, lansia yang mengalami gangguan jiwa, dan lansia yang kurang kooperatif. Contohnya lansia yang menutup diri jadi susah untuk diajak berkomunikasi, lansia yang galak dan lansia yang apabila ditanya baik-baik tapi menjawab dengan nada yang kencing.

**MEMO: Apa saja fasilitas yang diberikan di panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:50:16)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:20:28.97 [0:00:18.81] )

Fasilitas yang diberikan oleh panti adalah tempat tinggal, makanan, kebersihan personal hygent (sabun, shampo, sikat gigi dll), pakaian. Pokoknya sandang, pangan dan papan.

**MEMO: Apa saja fasilitas yang diberikan di panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:17:49)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:34:06.21 [0:00:24.77] )

Fasilitas berupa pakaian, kebutuhan permakanan beserta alat-alatnya, baik sandang, pangan dan papan.

**MEMO: Apa saja kegiatan atau program pembelajaran yang ada di panti setiap hari? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:16:04)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:02:47.88 [0:00:26.05] )

Hari Senin senam, Selasa bimbingan agama, Rabu senam dan kesenian, Kamis bimbingan sosial, Jumat bimbingan keterampilan.

**MEMO: Apa saja kegiatan atau program pembelajaran yang ada di panti setiap hari? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 10:22:19)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:15:40.26 [0:02:35.86] )

Kegiatan setiap hari Senin pagi senam dari jam 7 sampai jam 8, setelah itu belajar iqro di musola, diajari oleh lansia juga bernama Mbah Salbiyah dan Mbah Misuatin.

Hari Selasa pagi jam 9 sampai jam setengah 12 di musola, bimbingan agama.

Hari Rabu pagi jam 7 sampai jam 8 senam, setelah senam ada kegiatan nyanyi untuk para lansia yang hobi nyanyi jika tidak, biasanya tetap datang untuk menyaksikan.

Hari Kamis jam 9 sampai setengah 12 bimbingan sosial.

Hari Jumat jam 9 bimbingan keterampilan di gedung day care.

Semua kegiatan dijadwalkan sampai jam 12, agar siangnya para lansia bisa istirahat.

Hari Sabtu dan Minggu kosong, para lansia biasanya mengisi hari-hari dengan kegiatan pribadi saja. Tetapi terkadang Sabtu dan Minggu juga ada tamu, jadi yg menerima tamu biasanya pengasuh dan pegawai yg tinggal di panti.

**MEMO: Apa saja kegiatan atau program pembelajaran yang ada di panti setiap hari? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 02:12:48)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:20:25.53 [0:02:49.67] )

Senin dan Rabu senam dari jam 7 sampai jam 8 pagi. Selasa jam 8 pagi sampai jam 11 pengajian. Rabu setelah senam, jam 9 sampai jam 10 yang Kristen bimbingan agama, sedangkan lansia muslim yang suka nyanyi diadakan kesenian di Aula. Kamis bimbingan sosial. Jumat bimbingan keterampilan. Kalau ada kegiatan yang berbeda akan diumumkan seperti kegiatan keluar panti, rekreasi dan peringatan hari lanjut usia tanggal 29 Mei, tapi dilaksanakan di panti tanggal 4 Juni 2015 (Halun ulang tahun yang ke-19).

Diisi dengan rangkaian lomba, seperti fashion show, lomba menyanyikan mars lansia dsb.

**MEMO: Apa saja latar belakang WBS lansia yang masuk ke panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:56:19)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:08:47.86 [0:00:19.02] )

Latar belakang lansia yang masuk ke panti adalah terlantar dan diterlantarkan. Ada yang memang pada dasarnya sebatang kara dan ada juga yang memang keluarganya tidak mau menerima.

**MEMO: Apa saja latar belakang WBS lansia yang masuk ke panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 11:58:30)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:22:47.58 [0:00:28.94] )

Latar belakang lansia yang masuk ke panti diutamakan yang berasal dari jalan, terlantar, yang tidak punya keluarga, terus yang diantar polisi. Namun setelah didalami oleh peksos, ternyata mereka masih punya keluarga, tetapi karena keluarganya ternyata tidak mampu juga, akhirnya tetap di tampung di panti.

**MEMO: Apa saja latar belakang WBS lansia yang masuk ke panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 08:07:15)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:55:43.08 [0:03:20.31] )

Miskin, terlantar, korban trauma, terlepas dari keluarga, korban bencana sosial, korban kerusuhan, veteran atau

perintis, lansia korban kekerasan.

Lansia yang mengalami trauma, masuk ke ruang transit yaitu wisma sakura (AWF), jika mengalami perubahan mental akan dipindah ke wisma yang reguler yaitu A, B, C atau D.

**MEMO: Apa saja materi yang biasa diberikan? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 16:27:35)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:30:47.24 [0:00:37.82] )

Biasanya materi yang diberikan yaitu diingatkan tentang solat 5 waktu yang harus dilaksanakan. Karena sebentar lagi puasa, biasanya dijelaskan juga materi-materi yang berkaitan dengan puasa.

**MEMO: Apa saja materi yang biasa diberikan? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:24:54)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:46:55.62 [0:00:07.97] )

Materi yang paling ditekankan saat bimbingan keagamaan adalah aqidah, akhlaq dan ibadah merupakan 3 sendi yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Aqidah adalah kekuatan untuk keimanan dan dibuktikan lewat akhlaqnya, dan aqidah agar tidak kosong dilakukan syariatnya melalui ibadah. Seperti 3 ranah pendidikan kognitif, afektif dan psikomotorik. Agama juga meliputi ketiga hal tersebut kognitif faham dengan ilmu tentang Tuhan, tentang keberadaan dirinya. Yang kedua afektif, bagaimana bersikap sebagai hamba Allah, sebagai ciptaan, keimanan terhadap Allah seperti apa. Yang ketiga yaitu psikomotorik meliputi pengabdian dalam beribadah dan pengabdian dalam kehidupan nyata, keterampilan bersikap sehari-hari misalnya berbuat baik dengan orang lain, berbuat baik dengan diri sendiri dan berbuat baik dengan Allah (Habluminallah dan Habluminannas). Jadi pendidikan memang seumur hidup, tapi melakukan perubahan bagi lansia tidak semudah apabila sudah dibiasakan sejak kecil, remaja dan dewasa maka tuanya pun akan konsisten ibadah, sedangkan kalau lansia yang belum terbiasa harus ada bimbingan rutin agar bisa merubah kebiasaan lansia. Upaya yang dilakukan yaitu selain adanya pengajian setiap Hari Selasa tetapi juga ada pengajian rutin keliling wisma secara bergilir untuk mengingatkan keimanan kepada Allah dan ibadahnya.

**MEMO: Apa saja materi yang disampaikan? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:40:40)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:06:11.89 [0:01:43.79] )

Materi yang diberikan sesuai kasus yang banyak dialami lansia di panti. Adapun kasus yang paling banyak yaitu penyakit hipertensi, jadi biasanya kasih materinya seputar penyakit hipertensi itu apa, gejalanya seperti apa, pengobatannya apa, apa yang boleh dimakan dan tidak.

Selain itu juga penyakit gula (diabetes). Jadi, materi yang sering disampaikan diantaranya tentang penyakit hipertensi, struk, diabetes, personal hygen (kasus kebersihan lansia), dan TBC.

Tujuannya untuk pengetahuan dan upaya pencegahan.

**MEMO: Apa saja materi yang disampaikan? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 11:18:43)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:20:32.44 [0:01:23.82] )

Ada yang mengisi materi bimbingan sosial dengan permainan, sharing dengan para lansia, kalau ada info-info tertentu juga disampaikan pada saat bimbingan sosial, terapi dan bimbingan kesehatan juga dari dokter dan perawat. Jadi masing-masing peksos idenya berbeda-beda. Jadi setiap bulan materi yang disampaikanpun berbeda-beda.

Adapun biasanya kalau untuk Bu Erwina sendiri sebagai terapis, karena gerakan senam banyak, biasanya setiap pertemuan gerakannya setiap pertemuannya berbeda-beda. Untuk menentukan materi yang disampaikan adalah dengan melihat catatan yang dibuat oleh Bu Erwina sendiri, untuk mengetahui perkembangan para lansia dan menentukan gerakan yang harus dilakukan saat bimbingan sosial.

**MEMO: Apa saja materi yang disampaikan? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 02:40:11)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:47:50.79 [0:05:45.40] )

Bimbingan Agama materinya yaitu aqidah, akhlaq, ibadah dan keimanan. Sedangkan bimbingan sosial sesuai dengan penanggung jawab, diantaranya nonton film lalu dicari maknanya, main games, bernyanyi dan membuat klipng.

**MEMO: Apa saja pelayanan yang diterima oleh WBS lansia yang masuk ke panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:07:20)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:09:42.50 [0:00:44.07] )

Pelayanan kesehatan yang pasti, pelayanan psikologis ada konseling, asupan gizi (makanan), tempat tinggal pasti, kesenian, keterampilan, kebutuhan dasar manusia sudah pasti dipenuhi (seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal).

**MEMO: Apa saja pelayanan yang diterima oleh WBS lansia yang masuk ke panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 16:39:43)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:24:08.14 [0:01:51.19] )

Pelayanan makan sehari-hari, pelayanan kesehatan, pelayanan bimbingan fisik, agama dan sosial, pelayanan psikologi, rekreasi, pelayanan tata terminasi (meninggal dunia atau kembali ke keluarga).

Jadi lansia akan dirawat mulai dari sehat dikasih perawatan, saat sakit dikasih pelayanan kesehatan, sampai lansia meninggal dunia akan dirawat pemakamannya oleh pihak panti. Biasanya lansia dimakamkan di TPU Mangun Jaya, yang letaknya cukup jauh dari panti, dikarenakan yang dekat rata-rata makamnya sudah penuh. Tapi kalau ada lansia yang masih memiliki keluarga dan ingin mengurus sendiri pemakamannya maka akan diserahkan kepada keluarga.

**MEMO: Apa saja pelayanan yang diterima oleh WBS lansia yang masuk ke panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 09:52:27)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:02:12.16 [0:00:47.14] )

Pelayanan yang diterima oleh lansia yaitu pengasramaan, pelayanan fisik, pelayanan bimbingan sosial, pelayanan bimbingan agama, pelayanan bimbingan keterampilan, pelayanan bimbingan pengisian waktu luang, bimbingan psikososial, permakanaan, dan pemakaman.

**MEMO: Apa saja perubahan yang ditimbulkan oleh WBS lansia setelah masuk panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:51:56)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:08:15.99 [0:00:31.86] )

Mayoritas lansia yang masuk ke panti adalah terlantar. Setelah masuk panti otomatis lansia mendapat pelayanan, sehingga lansia menjadi lebih sehat dan lebih bersih dari pertama datang. Dari segi gizi lebih terpenuhi karena kualitas makan dan gizinya dijaga. Jadi kondisinya menjadi lebih baik dariada awal masuk.

**MEMO: Apa saja perubahan yang ditimbulkan oleh WBS lansia setelah masuk panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 11:53:29)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:22:20.57 [0:00:27.01] )

Awalnya lansia ada yang berasal dari jalanan, dengan kondisi awal yang tidak karuan, tetapi perubahan yang dirasakan setelah masuk panti para lansia menjadi lebih baik kehidupannya, secara penampilan menjadi lebih bersih dan kondisi fisiknya menjadi lebih sehat.

**MEMO: Apa saja perubahan yang ditimbulkan oleh WBS lansia setelah masuk panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 07:59:39)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:54:52.03 [0:00:51.05] )

Perubahan yang dialami lansia itu sudah pasti. Perubahan secara mental, yang awalnya tidak punya harapan hidup



begitu di panti jadi senang, melihat temennya aktif jadi ikut aktif, yang tadinya terlihat tidak sehat berubah jadi lebih segar dan sehat.

**MEMO: Apa saja syarat bagi lansia yang ingin masuk ke panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:59:46)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:09:06.88 [0:00:28.79] )

Lansia yang tidak mampu secara ekonomi dan terlantar tidak memiliki siapa-siapa. Kalaupun masih memiliki keluarga, biasanya keluarganya tidak mampu jadi lansia tersebut masih bisa diterima di panti. Kalau dari usia, biasanya yang sudah pasti diterima adalah di atas 60 tahun.

**MEMO: Apa saja syarat bagi lansia yang ingin masuk ke panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 16:23:20)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:23:16.52 [0:00:42.79] )

Paling utama adalah usia di atas 60 tahun. Aturannya juga sehat jasmani dan rohani, tetapi kalau yang antar polisi kan terkadang kondisinya memprihatinkan, tergeletak di jalan, jadi mau tidak mau panti harus menerima, lalu dirawat sampai keadaannya membaik, baru kemudian ditanya-tanya mengenai keluarga, apabila masih memiliki keluarga maka peksos akan menelusuri keluarganya, apabila ternyata keluarganya masih mau menerima, sanggup dan mampu, maka lansia akan dikembalikan ke keluarga. Kalau tidak mampu berarti akan menetap di panti.

**MEMO: Apa saja syarat bagi lansia yang ingin masuk ke panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 08:21:10)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:59:03.39 [0:02:51.68] )

Syarat bagi lansia kalau program reguler adalah terlantar, miskin, tidak punya keluarga, usia 60 tahun ke atas (sesuai UU 13 tahun 1998), melalui home visit (mensurvey kebenaran keterlantaran lansia, karena kalau ternyata masih memiliki keluarga, dan keluarganya mau menerima lansia, maka akan dikembalikan kepada keluarga).

Trauma center, kondisi lansia yang sudah mengalami gangguan mental, tidak perlu melalui home visit, karena sudah terlihat gejalanya, lalu memang kiriman dari polisi, dinas sosial dsb.

Wisma Mandiri, diperuntukkan untuk lansia yang membayar (program subsidi silang yang berubah nama menjadi pelayanan mampu) dengan biaya 2.700.000/bulan. Saat ini wisma mandiri baru ditempati lansia sekitar 3 sampai 4 orang.

**MEMO: Apa saja yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkunjung tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 12:49:33)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:17:07.60 [0:00:21.88] )

Saat berkunjung biasanya memberikan sumbangan, tetapi terkadang sumbangan tidak hanya berupa uang atau barang saja, beberapa tamu yang berkunjung juga memberikan jasa, jadi mereka membantu membersihkan lingkungan wisma (kerja bakti di panti).

**MEMO: Apa saja yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkunjung tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:12:52)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:27:12.56 [0:01:03.39] )

Yang dilakukan adalah mengajak lansia untuk kegiatan bersama di aula, bikin permainan, kuis, ada pemberian doorprize dan hadiah, pemberian uang, pemberian paket-paket makanan, minuman, dan pakaian.

**MEMO: Apa saja yang dilakukan WBS lansia saat kunjungan ke luar panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:23:10)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:18:31.14 [0:00:20.78] )

Yang dilakukan refreshing dan senang-senang, karena selama di panti kan pasti bosan, tetapi kalau ke luar para lansia

bisa melihat dunia luar selain di dalam panti.

**MEMO: Apa saja yang dilakukan WBS lansia saat kunjungan ke luar panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:29:17)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:31:01.61 [0:00:56.49] )

Tergantung kondisi tempat rekreasi. Beberapa tempat rekreasi ada yang disiapkan kegiatan di tempat rekreasi. Kemudian pegawai menyiapkan doorprize, jadi lansia selain menikmati pemandangan, juga ada kegiatannya. Tapi belakangan ini hanya pergi rekreasi dan melihat-lihat pemandangan. Dan belum lama ini ke Ciater hanya berendam air panas.

**MEMO: Apabila ada WBS lansia yang belum mampu menerima materi yang diberikan, tindakan apa yang akan Anda lakukan terhadap WBS lansia tersebut? Menurut Bu Andina Putri A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:36:33)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:  
( 0:02:30.22 [0:00:44.16] )

Apabila ada lansia yang belum mampu menerima materi dengan baik, biasanya Bu Andina melakukan pengulangan di saat melakukan bimbingan kesehatan itu. Biasanya setelah kasih materi ada tanya jawab, jadi ketahuan kalau ada yang belum paham bisa diulang kembali materi yang masih kurang dipahami. Pada saat tanya jawab, mayoritas lansia aktif.

**MEMO: Apabila ada WBS lansia yang belum mampu menerima materi yang diberikan, tindakan apa yang akan Anda lakukan terhadap WBS lansia tersebut? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-21 09:26:22)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:06:41.30 [0:00:29.98] )

Yang Bu Erwina lakukan adalah lansia nya didekatkan dan berbicara empat mata, jadi harus dilakukan secara telaten, mengulang terus gerakan-gerakan sampai lansia bisa mengikuti dan ingat. Jadi kalau ada yang sudah mandiri maka diingatkan untuk melakukan sendiri dan diulang-ulang saat di wisma. Dengan demikian terapi ini dilakukan ada yang secara bersama-sama dan ada yang dilakukan secara individu.

**MEMO: Apabila ada WBS lansia yang belum mampu menerima materi yang diberikan, tindakan apa yang akan Anda lakukan terhadap WBS lansia tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 09:41:08)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:14:23.30 [0:01:07.96] )

Cara mengatasi lansia yang belum mampu menerima materi dengan baik adalah dengan menggunakan metode yang langsung praktek dan implementasi, jadi lebih menindaklanjuti dan mengimplementasikan secara lebih real melalui program pengajian ke wisma-wisma secara bergilir, baik pendekatan secara individu maupun kelompok.

**MEMO: Apabila ada WBS lansia yang sulit diatur, apa yang akan Anda lakukan? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:40:38)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:  
( 0:03:14.39 [0:00:27.16] )

Apabila ada lansia yang sulit diatur, yang dilakukan Bu Andina adalah membimbing lansia terus dan melakukan pendekatan secara individu (face to face).

**MEMO: Apabila ada WBS lansia yang sulit diatur, apa yang akan Anda lakukan? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-21 23:13:57)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:07:11.29 [0:00:57.68] )

Bagi Bu Erwina apabila menghadapi lansia yang sulit diatur Bu Erwina tidak ingin memaksakan, karena kalau dipaksakan nanti lansianya malah semakin keras dan efeknya bisa ke lansia lain. Apabila bahkan sampai berantem dengan lansia lain, Bu Erwina lebih baik memilih mundur, lalu mengkonsultasikan ke peksos dan psikolog agar bisa diberikan motivasi, apabila mulai mereda maka dalam kesempatan tersebut Bu Erwina mulai masuk untuk

memberikan terapi. Jadi memang harus pelan-pelan kalau mengajarkan lansia karena belum tentu semua mau.

**MEMO: Apabila ada WBS lansia yang sulit diatur, apa yang akan Anda lakukan? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 10:05:55)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:17:22.55 [0:02:50.86] )

Yang bu Tri lakukan adalah assesment lanjutan, untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh lansia dan diajak diskusi dan mempertimbangkan masukan lansia itu sendiri tanpa emosional. Jadi lansia akan menganalisa apakah yang dikatakan belum tentu selalu benar, akhirnya lansia akan belajar mengoreksi dirinya juga. Meskipun bu Tri selaku pekerja sosial tidak akan menghakimi bahwa lansia salah, melainkan melihat bahwa sosok lansia adalah pribadi yang unik. Melakukan pendekatan kepada lansia itu butuh seni dan teknik diantaranya melakukan pendekatan secara individu, karena daya tangkap lansia pada dasarnya sudah menurun.

**MEMO: Apakah ada instruktur dalam kegiatan keagamaan tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 16:25:05)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:30:44.59 [0:00:02.64] )

Kegiatan keagamaan di panti selalu dipimpin oleh seorang instruktur dan penyuluh agama. Pak Ust Helmi dan Pak Ust Endin. Penyuluh Agama oleh Bu Triyatni.

**MEMO: Apakah ada instruktur dalam kegiatan keagamaan tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:22:36)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:46:50.73 [0:00:04.89] )

Kegiatan keagamaan dipimpin oleh instruktur dan penyuluh agama. Pak Ust Helmi dan Pak Ust Endin. Penyuluh Agama oleh Bu Triyatni.

**MEMO: Apakah ada pelayanan kesehatan di dalam panti? Bagaimana pelayanan kesehatan itu dapat diterima? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:11:49)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:24:51.29 [0:00:26.42] )

Pelayanan kesehatan tersedia di panti. Pelayanan tersebut dapat diterima oleh para lansia, bisa dengan cara lansia yang datang sendiri ke klinik bagi lansia yang mandiri dan mau berobat, atau memang tim medis yang keliling wisma, karena ada jadwal keliling wisma.

**MEMO: Apakah ada pelayanan kesehatan di dalam panti? Bagaimana pelayanan kesehatan itu dapat diterima? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:39:20)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:37:36.83 [0:00:15.66] )

Pelayanan kesehatan terdapat di panti. Pelayanan tersebut dapat diterima, dengan lansianya yang datang sendiri ke klinik atau dokternya yang mendatangi lansia ke wisma jika keadaannya sudah tak sanggup jalan.

**MEMO: Apakah adanya rasa kepedulian antar sesama warga binaan? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:26:52)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:12:25.27 [0:00:20.13] )

Rasa kepedulian antar sesama lansia baik. Karena biar bagaimanapun teman satu kamar dan satu wisma yang akan membantu kalau mengalami kesulitan dan membutuhkan pertolongan. Kalau pegawai kan tidak mungkin 24 jam ada di samping para lansia.

**MEMO: Apakah adanya rasa kepedulian antar sesama warga binaan? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1**

**Quotation) (Super, 2015-06-22 17:19:05)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:30:26.24 [0:00:19.27] )

Kepedulian antar sesama warga binaan lansia di panti terlihat. Jadi misalnya ada 1 lansia di wisma dalam keadaan sakit dan tidak bisa melakukan apa-apa, biasanya temannya sesama lansia bersedia membantu mengambilkan makan dan menolong apabila dibutuhkan bantuannya.

**MEMO: Apakah adanya rasa kepedulian antar sesama warga binaan? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 11:13:41)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:14:03.15 [0:00:53.54] )

Bu Tri merasa kepedulian antar sesama lansia cukup peduli satu sama lain. Maka dari itu panti mengatur agar di setiap wisma ada lansia yang sehat dan tidak sehat, yang mandiri dan yang kurang mandiri agar diantara mereka ada kepedulian untuk saling tolong menolong.

**MEMO: Apakah aktivitas WBS lansia sehari-hari diatur oleh pihak panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:47:17)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:

( 0:03:57.48 [0:00:20.24] )

Aktivitas lansia sehari-hari diatur oleh panti yang berkaitan dengan kegiatan para lansia di jam tertentu yang harus diikuti, tapi tidak mengatur kegiatan individu bagi para lansia dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali.

**MEMO: Apakah aktivitas WBS lansia sehari-hari diatur oleh pihak panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 08:22:48)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:08:23.53 [0:00:57.44] )

Kalau aktivitas lansia dalam keseharian penuh tidak diatur oleh panti, hanya yang dijadwalkan saja di hari tertentu dan di jam-jam tertentu seperti saat senam, bimbingan sosial dan sebagainya. Tetapi selebihnya di luar jadwal tersebut lansia boleh melakukan aktivitas yang mereka sukai. Namun, apabila ke luar panti harus ijin kepada pengasuh dan peksos.

**MEMO: Apakah aktivitas WBS lansia sehari-hari diatur oleh pihak panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 10:37:30)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 0:23:15.21 [0:02:09.81] )

Aktivitas lansia yang diatur adalah yang terjadwal saja. Tujuan diberi jadwal adalah agar lansia mempunyai standar kegiatan yang rutin untuk diikuti, kalau kegiatan harian lansia sudah melekat pada dirinya mulai dari bangun sampai tidur lagi. Saat bangun tidur para lansia yang masih sehat sudah membersihkan diri, yang muslim siap-siap solat subuh ke musola atau wisma masing-masing, lalu membawa rantang ke dapur dan seterusnya. Bagi lansia yang sakit, setelah subuh ada petugas yang memandikan, membersihkan tempat tidur dan seterusnya. Jadi aktivitas lansia yang diatur adalah yang dijadwalkan saja.

**MEMO: Apakah baik pengasuh atau peksos keliling panti untuk membangunkan WBS lansia dan mengingatkan setiap kegiatan ke wisma-wisma? Atau sudah adanya kesadaran bagi WBS lansia? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:49:19)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:14:26.68 [0:00:57.15] )

Beberapa lansia memang sudah memiliki kesadaran sendiri dalam mengikuti setiap kegiatan. Namun peksos tetap mempunyai tanggung jawab untuk mengingatkan, karena masing-masing wisma sudah memiliki peksos penanggung jawab. Akan tetapi peksos hanya mengingatkan pada kegiatan yang sudah dijadwalkan saja, kalau yang bersifat kegiatan individu, seperti bangun pagi, tidur, mandi dan sebagainya itu kesadaran dari masing-masing lansia.

**MEMO: Apakah baik pengasuh atau peksos keliling panti untuk membangunkan WBS lansia dan**

**mengingatkan setiap kegiatan ke wisma-wisma? Atau sudah adanya kesadaran bagi WBS lansia? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 21:07:56)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:33:23.68 [0:01:56.07] )

Pengasuh dan Peksos sering mengingatkan para lansia dalam setiap kegiatan ke wisma-wisma. Kalau sekarang ditambahkan dengan adanya peran bu RT dari masing-masing wisma, jadi kalau ada kegiatan tertentu bisa memberi tahu melalui RTnya. Nanti bu RT atau pak RT masing-masing wisma yang akan mengingatkan lansia lainnya di wisma. Salah satu peran bu RT sebagai panjangan tangan peksos.

Tetapi kalau untuk membangunkan lansia sudah otomatis bangun sendiri, para lansia bangun lebih awal dari datangnya pegawai. Tetapi kalau dalam kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal saja, peksos maupun pengasuh sekedar mengingatkan dan menghimbau hadir dalam setiap kegiatan, tetapi kalau tidak diingatkanpun beberapa lansia yang sudah tahu jadwal akan datang awal waktu. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan peksos adalah menggunakan pengerasa suara dan bantuan bu RT, kalau di dalam ruangan kegiatan masih sepi, maka peksos keliling wisma untuk memberi peringatan.

**MEMO: Apakah baik pengasuh atau peksos keliling panti untuk membangunkan WBS lansia dan mengingatkan setiap kegiatan ke wisma-wisma? Atau sudah adanya kesadaran bagi WBS lansia? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 11:55:11)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:21:36.62 [0:02:32.30] )

lansia yang sudah dibahas sebelumnya maka ada beberapa lansia yang memang mandiri, aktif, gesit dan sigab datang dalam setiap kegiatan, akan tetapi masih ada beberapa lansia yang masih harus diingatkan untuk datang dalam setiap kegiatan oleh peksos dan pengasuh.

Tapi kalau bangun pagi semua lansia bangunnya lebih cepat dari datangnya pegawai.

**MEMO: Apakah dalam setiap menentukan sebuah kegiatan pembelajaran WBS lansia dilibatkan? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:50:31)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:

( 0:04:17.72 [0:00:11.52] )

Dalam menentukan sebuah kegiatan pembelajaran para lansia dilibatkan.

**MEMO: Apakah dalam setiap menentukan sebuah kegiatan pembelajaran WBS lansia dilibatkan? Menurut Bu Andina Putri S. 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:54:37)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:00:04.59 [0:00:46.75] )

Jadi materi yang akan disampaikan saat bimbingan kesehatan diangkat dari angka kejadian/kasus yang paling banyak dialami para lansia. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil assesment.

**MEMO: Apakah dalam setiap menentukan sebuah kegiatan pembelajaran WBS lansia dilibatkan? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 08:41:47)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:09:36.85 [0:00:45.20] )

Kalau seperti bimbingan agama, bimbingan sosial dan sebagainya itu memang pihak panti yang mengatur, tetapi kalau seperti keterampilan dan rekreasi para lansia dilibatkan. Kalau keterampilan ditanya ke para lansia maunya keterampilan seperti apa. Kalau rekreasi ditanya para lansia maunya kemana. Jadi, hanya kegiatan-kegiatan tertentu saja yang melibatkan para lansia.

**MEMO: Apakah dalam setiap menentukan sebuah kegiatan pembelajaran WBS lansia dilibatkan? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 10:46:48)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 0:25:25.02 [0:02:52.27] )

Seharusnya memang lansia diajak musyawarah, tapi jarang sekali dipraktekkan, lebih sering pegawai yang menyiapkan, tetapi sesekali bertanya kepada lansia, walau tidak murni diterapkan, misalnya tanya "kira-kira pas halun Mbah mau ada kegiatan apa" tetapi tidak resmi. Kalau resmi, misalnya setiap abis kegiatan ditanya maunya apa,

sesuai dengan kemampuan mereka, maka akan lebih mengena, tapi yg bu Tri amati sampai sekarang belum melibatkan suara lansia untuk menentukan kegiatan-kegiatan itu.

**MEMO: Apakah di panti ini sering ada kunjungan dari luar? Siapa saja yang pernah berkunjung? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 12:46:17)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:16:38.36 [0:00:29.23] )

Panti sering ada kunjungan dari luar. Biasanya yang sering berkunjung yaitu dari panti-panti lain yang mau studi banding, sekolah-sekolah yang mau sumbangan, dan PT-PT yang mau kasih sumbangan untuk para lansia.

**MEMO: Apakah di panti ini sering ada kunjungan dari luar? Siapa saja yang pernah berkunjung? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 12:18:22)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:26:30.99 [0:00:41.57] )

Panti sering ada kunjungan dari luar. Diantaranya dari kelompok-kelompok pengajian, dari perusahaan, dari kelompok olahraga, dari TK, mahasiswa, ibu-ibu arisan, ibu-ibu PKK, yayasan-yayasan sosial.

**MEMO: Apakah di panti terdapat WBS lansia yang memiliki bakat, minat atau keterampilan tertentu? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:03:20)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:01:18.37 [0:00:07.69] )

Di panti ada lansia yang memiliki keterampilan tertentu.

**MEMO: Apakah di panti terdapat WBS lansia yang memiliki bakat, minat atau keterampilan tertentu? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 09:19:27)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:11:14.67 [0:01:51.21] )

Ada beberapa lansia yang memiliki minat, bakat dan keterampilan tertentu, seperti keterampilan menjahit, bercocok tanam dan berternak lele. Bercocok tanam dan berternak lele biasanya dikelola Mbah Musiatin wisma B dan Mbah Abdurrahman wisma c pada 1 kolam yang sama. Kolamnya memanfaatkan yang ada di panti. Hanya saja sekarang sudah berhenti. Yang masih lanjut bercocok tanamnya. Adapun tanaman yang ditanam adalah tanaman obat-obatan, namun karena baru beberapa bulan jadi belum terlihat hasilnya.

**MEMO: Apakah di panti terdapat WBS lansia yang memiliki bakat, minat atau keterampilan tertentu? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 14:10:11)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:32:27.07 [0:02:06.14] )

Di panti terdapat lansia yang memiliki bakat, minat atau keterampilan tertentu, diantaranya *handy craft*, manik-manik, dan menjahit. Ada 2 bakat yang menonjol yang dimiliki lansia yaitu melukis dan menulis. Kalau menulis dan melukis adalah lansia yang bapak-bapak. Bu Tri merasa kalau lansia yang memiliki bakat melukis bernama Mbah Margono, sudah difasilitasi dengan cukup baik, akan tetapi lansia yang bisa menulis bernama Mbah Mahmud Yunus, belum disupport secara proporsional. Meskipun Mbah Mahmud Yunus memiliki kekurangan dalam pendengaran, tapi penglihatan Mbah Mahmud Yunus masih bisa, sehingga Mbah Mahmud Yunus mampu membuat karya tulis. Komunikasi yang digunakan biasanya menggunakan gerak tubuh, teriak atau tulis.

Adapun assesment untuk menggali keterampilan yang dimiliki para lansia memang masih belum maksimal, karena upaya yang baru dilakukan hanya sekedar menanyakan apa yang diminati saja, belum sampai menggali kelebihan atau keterampilan para lansia pada masing-masing individu. Bu Tri yakin apabila digali secara mendalam, sebenarnya banyak sekali potensi yang dimiliki oleh para lansia.

**MEMO: Apakah interaksi antar sesama WBS lansia berjalan dengan baik? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:22:15)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:11:50.57 [0:00:34.69] )

Interaksi antar sesama lansia mayoritas berjalan dengan baik. Hanya saja kalau ada lansia tertentu yang memiliki kondisi khusus misalnya sudah pikun akan beda komunikasinya dengan yang lain jadi sosialisasinya terhambat. Tapi selain dari itu, mayoritas lansia bisa bersosialisasi dengan lancar.

**MEMO: Apakah interaksi antar sesama WBS lansia berjalan dengan baik? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 17:15:27)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:30:01.85 [0:00:24.39] )

Alhamdulillah interaksi antar sesama lansia berjalan dengan baik, misalnya lansia yang tinggal di wisma A, main ke wisma B atau wisma D. Jadi selain interaksi antar lansia dalam 1 wisma baik, tetapi juga dengan wisma-wisma lain berjalan dengan baik.

**MEMO: Apakah interaksi antar sesama WBS lansia berjalan dengan baik? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 11:08:30)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:13:07.38 [0:00:55.77] )

Pada umumnya interaksi antar sesama lansia berjalan dengan baik. Kalau satu dua ada yang berantem biasanya kasustik saja, akibat hambatan dalam berkomunikasi saja. Hanya kesalahfahaman dalam penangkapan komunikasi sesama lansia, terkadang ada lansia yang sudah kekurangan dalam pendengaran akhirnya bisa menjadi pemicu konflik.

**MEMO: Apakah jaminan sosial yang diberikan di panti? Menurut Bu Andina Putri A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:34:43)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:19:40.16 [0:00:48.81] )

Kalau warga panti di Indonesia dapat kartu seperti BPJS, kartunya khusus dan para lansia benar-benar free/ tidak mengeluarkan biaya sedikitpun saat diperlukan ketika sakit. Kalau lansia meninggal ada dana tersendiri, yaitu dana pemakaman.

**MEMO: Apakah jaminan sosial yang diberikan di panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:40:36)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:32:17.50 [0:01:48.70] )

Jaminan sosial berupa permakanaan dan perawatan. Jaminan sosial berupa jaminan kesehatan bekerja sama dan bermitra dengan dinas sosial dan BPJS. Selain itu, pelayanan kesehatan dasar di panti juga disediakan. Jadi kalau ada lansia yang sakitnya tidak parah, masih bisa ditangani di klinik panti oleh dokter dan perawat.

**MEMO: Apakah kegiatan yang diadakan di panti disesuaikan dengan kebutuhan WBS lansia? Seperti apa? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:59:09)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:00:51.34 [0:00:27.02] )

Kegiatan yang diadakan di panti sesuai dengan kebutuhan lansia. Bagi Bu Andina dari segi medis, para tim medis memberi tindakan sesuai dengan kebutuhan lansia.

**MEMO: Apakah kegiatan yang diadakan di panti disesuaikan dengan kebutuhan WBS lansia? Seperti apa? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 08:52:18)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:10:22.05 [0:00:52.62] )

Semua kegiatan yang ada di panti disesuaikan dengan kebutuhan para lansia, seperti bimbingan agama bertujuan agar para lansia banyak beristighfar dan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Lalu Bimbingan sosial bertujuan agar lansia dapat membaur dengan lansia yang lain dan juga dengan pegawai. Kalau Fisioterapis yang dikoordinir oleh Bu Erwina bertujuan untuk meningkatkan fungsional para lansia. Jadi memang kegiatan yang ada di panti disesuaikan dengan kebutuhan para lansia.

**MEMO: Apakah kegiatan yang diadakan di panti disesuaikan dengan kebutuhan WBS lansia? Seperti apa? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 11:15:19)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:28:20.75 [0:00:36.53] )

Kegiatan yang diadakan di panti disesuaikan dengan kebutuhan lansia dan sudah diperkirakan oleh pegawai dari tahun ke tahun. Misalnya rekreasi, kira-kira kalau tempatnya jauh, dan membutuhkan kondisi fisik yang bagus, maka yang bisa ikut hanya yang potensial dan sehat.

**MEMO: Apakah lansia dikenakan biaya tertentu? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:03:36)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:09:35.68 [0:00:06.82] )

Lansia yang tinggal di panti tidak dikenakan biaya sama sekali.

**MEMO: Apakah lansia dikenakan biaya tertentu? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 16:32:50)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:24:00.82 [0:00:06.30] )

Lansia yang tinggal di panti tidak dikenakan biaya, semua terdapat anggarannya di panti.

**MEMO: Apakah lansia dikenakan biaya tertentu? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 09:49:07)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:01:55.08 [0:00:17.07] )

Kalau lansia program reguler dan trauma center tidak dikenakan biaya sama sekali. Akan tetapi kalau program mandiri atau pelayanan mampu dikenakan biaya 2.755.000/bulan.

**MEMO: Apakah manfaat mengikuti program pembelajaran tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:48:17)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:07:55.68 [0:00:20.31] )

Para lansia jadi faham penyakitnya apa, jadi lansia bisa memproteksi dirinya sendiri, walaupun lansia sudah terserang penyakit lansia bisa ngobatin. Jadi lansia tahu sendiri tentang gejala yang dialami dan tahu cara mengatasinya seperti apa.

**MEMO: Apakah manfaat mengikuti program pembelajaran tersebut? Menurut Bu Erwina Afifah A. 1 (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 11:33:47)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:19:50.96 [0:00:24.78] )

Tujuan kegiatan kesenian untuk hiburan agar para lansia tidak suntuk dan jenuh. Selain itu para lansia yang hobi nyanyi bisa menyalurkan bakatnya. Sehingga para lansia tidak stres.

**MEMO: Apakah manfaat mengikuti program pembelajaran tersebut? Menurut Bu Erwina Afifah A. 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 11:36:53)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:21:56.26 [0:00:24.30] )

Manfaat mengikuti program pembelajaran bagi lansia adalah para lansia dapat menambah pengetahuan, menambah teman, menambah aktivitasnya dengan kumpul-kumpul, bisa sharing kepada sesama lansia atau dengan pegawai sehingga tidak cepat bosan dan stres.

**MEMO: Apakah manfaat mengikuti program pembelajaran tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 02:44:37)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:



( 0:53:36.20 [0:01:15.83] )

Aktif, menjaga kognitifnya agar tidak mengalami penurunan, menjaga daya ingat, menjaga hubungan sosial dan juga menjaga kedisiplinan diri sendiri.

**MEMO: Apakah Mbah nyaman tinggal di wisma tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 14:25:37)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:23:10.42 [0:00:06.79] )

Menurut Bu Andina para lansia yang tinggal di wisma merasakan nyaman.

**MEMO: Apakah Mbah nyaman tinggal di wisma tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:28:42)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:36:13.99 [0:00:08.10] )

Menurut saya semua lansia nyaman, yang tidak nyaman hanya lansia yang tidak bisa menyesuaikan diri.

**MEMO: Apakah mereka mampu menerima setiap materi yang diberikan? Menurut Bu Andina Putri A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:32:18)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:

( 0:02:11.51 [0:00:18.71] )

Rata-rata para lansia mampu menerima materi kesehatan yang diberikan dengan baik.

**MEMO: Apakah mereka mampu menerima setiap materi yang diberikan? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-21 09:15:31)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:05:55.12 [0:00:46.18] )

Bagi Bu Erwina beragam, ada lansia yang mudah diberi materi ada yang susah, hal ini dipengaruhi karena latar belakang pendidikan lansia yang berbeda-beda. Namun sebagian besar lansia mampu menerima dan mengikuti materi dengan baik. Tetapi saat di wisma disuruh untuk mengulang sering pada lupa. Jadi harus diingatkan terus saat jadwal keliling wisma-wisma bergiliran setiap hari. Sehingga saat di wisma tidak hanya 1 lansia yang ditangani, tetapi para lansia di wisma juga dikumpulkan lalu diadakan terapi bersama, mengulang gerakan yang dilakukan saat bimbingan sosial sekaligus melatih supaya tidak pikun.

**MEMO: Apakah mereka mampu menerima setiap materi yang diberikan? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 09:16:27)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 0:12:26.20 [0:01:57.09] )

Yang bu Tri rasakan lansia bisa menerima materi tapi tidak seutuhnya. Menerima atau tidaknya tergantung media dan metode yang digunakan. Misalnya materi tentang keindahan ciptaan Allah, lalu dibawa ke alam lalu mencermati pemandangan indah, lalu menumbuhkan rasa keimanan, sehingga akan teringat terus. Selain itu, misalnya tentang solat, langsung dipraktikkan gerakan solatnya, kemudian bacaannya dibimbingkan. Hal-hal seperti ini akan lebih terasa dibandingkan hanya metode klasikal seperti ceramah. Kemudian pada saat ustadz ke wisma-wisma bisa dilakukan secara individu dan kelompok, bisa langsung praktek ibadah, tanya jawab langsung dan dibimbing langsung. Jadi tujuan bimbingan agama keliling wisma adalah agar lebih ke praktek dan implementasi.

**MEMO: Apakah panti menyediakan jadwal untuk WBS lansia? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:44:24)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:

( 0:03:48.11 [0:00:09.36] )

Panti menyediakan jadwal bagi para lansia.

**MEMO: Apakah panti menyediakan jadwal untuk WBS lansia? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 08:13:44)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:08:08.98 [0:00:14.55] )

Jadwal kegiatan lansia sehari-hari tersedia di panti yang dibuat oleh divisi rehsos. Jadwal tersebut dibuat dari hari Senin sampai Jumat.

**MEMO: Apakah panti menyediakan jadwal untuk WBS lansia? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 10:26:03)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 0:20:13.41 [0:03:01.79] )

Jadwal disediakan oleh panti, dan ditempel di wisma-wisma, tetapi rata-rata lansia di panti sudah ingat jadwal kegiatan yang harus diikuti setiap Minggu. Senin dan Rabu senam dari jam 7 sampai jam 8 pagi. Selasa jam 8 pagi sampai jam 11 pengajian. Rabu setelah senam, jam 9 sampai jam 10 yang Kristen bimbingan agama, yang suka nyanyi diadakan kesenian. Kamis bimbingan sosial. Jumat bimbingan keterampilan. Kalau ada kegiatan yang berbeda akan diumumkan seperti kegiatan keluar panti, rekreasi dan peringatan hari lanjut usia tanggal 29 Mei, tapi dilaksanakan di panti tanggal 4 Juni 2015 (Halun ulang tahun yang ke-19).

Diisi dengan rangkaian lomba, seperti fashion show, lomba menyanyikan mars lansia dsb.

**MEMO: Apakah pelayanan kesehatan tersebut selalu tersedia setiap hari? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:20:22)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:25:23.06 [0:00:35.09] )

Setiap hari pelayanan kesehatan (klinik) selalu buka, Buka dari hari Senin sampai Jumat pada jam kerja yaitu jam setengah 8 sampai jam 4 sore. Tapi di luar jadwal itu ada petugas kesehatan yang berjaga dan tinggal di panti untuk jam malam dan weekend. Jadi sebenarnya tersedia setiap hari 24 jam.

**MEMO: Apakah pelayanan kesehatan tersebut selalu tersedia setiap hari? Menurut Bu Triyatni (2 Quotations) (Super, 2015-06-27 15:46:58)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:38:36.42 [0:00:24.03] ), ( 1:39:00.45 [0:00:35.80] )

Setiap hari pelayanan kesehatan terbuka pada jam kerja. Bahkan malam pun ada perawatnya laki-laki yang bernama mas Rahmat yang tinggal di rumah dinas panti.

**MEMO: Apakah peran Ibu dalam membantu memecahkan permasalahan pribadi tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:44:25)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:27:08.48 [0:00:41.83] )

Karena hubungan masalah pribadi biasanya dengan psikis, maka diserahkan ke psikolog. Namun biasanya peksos yang tahu lebih dulu. Akan tetapi, kalau ada gejala-gejala yang mengganggu kesehatan maka bu Andina dan tim medis akan mengatasinya.

**MEMO: Apakah peran Ibu dalam membantu memecahkan permasalahan pribadi tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:00:15)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:40:47.11 [0:00:24.81] )

Dimotivasi untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Melakukan muyawarah dengan lansia agar ada *feed back*.

**MEMO: Apakah pihak panti memfasilitasi/ mensupport minat WBS lansia tersebut? Berupa apa saja? Siapa saja yang menerima bantuan tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:05:44)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:01:27.98 [0:00:51.18] )

Pihak panti memfasilitasi melalui bimbingan keterampilan. Memfasilitasi berupa pengajar, bahan-bahan keterampilannya, sehingga para lansia bisa membuat keterampilannya sendiri, tidak hanya saat bimbingan keterampilan saja, tapi bisa dilakukan di wisma masing-masing. Yang menerima support tersebut adalah para lansia

yang memiliki keterampilan khusus. Misalnya ada lansia yang memiliki keterampilan tertentu, maka alat dan bahan yang dibutuhkan oleh lansia tersebut akan disediakan.

**MEMO: Apakah pihak panti memfasilitasi/ mensupport minat WBS lansia tersebut? Berupa apa saja? Siapa saja yang menerima bantuan tersebut? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 09:38:12)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:13:05.88 [0:01:53.32] )

Pihak panti sangat mensupport minat para lansia. Seperti lansia yang gemar menjahit, disediakan mesin jahit dan bahan-bahannya(benang, kain dsb). Lalu yang bercocok tanam disediakan bibit dan pupuk untuk tanaman sesuai yang diinginkan para lansia yang merawatnya. Kalau saat bimbingan keterampilan dari bahan flanel setiap hari Jumat, alat dan bahannya disediakan pihak panti juga, biasanya 1 bulan sekali belanja, dan sesuai kebutuhan saja. Apabila belum sampai 1 bulan bahan-bahannya sudah habis, bisa mengajukan kepada kepala panti untuk membeli kekurangan bahan, tetapi kalau bulan depannya bahan masih ada, berarti bulan depan tidak perlu mengajukan lagi ke kepala panti, jadi fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian hasil karyanya dijual melalui online (Facebook), menawarkan kepada tamu dan mahasiswa yang sedang PKL, serta mengikuti pameran atau bazar tertentu. Lalu keuntungan dari penjualan di bagi hasil dengan para lansia yang terlibat membuat keterampilan.

**MEMO: Apakah pihak panti memfasilitasi/ mensupport minat WBS lansia tersebut? Berupa apa saja? Siapa saja yang menerima bantuan tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 22:48:48)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 0:34:33.21 [0:05:01.74] )

Pihak panti sangat mensupport minat para lansia melalui program ekonomi kreatif, sehingga sangat disupport para lansia yang terampil khususnya di bidang handy craft setiap hari Jumat dibimbing oleh instruktur tempatnya di aula daycare jam 9 pagi sampai jam 11. Kalau yang melukis bisa setiap saat sebagai kegiatan pengisi waktu luang diberikan tempat di perpustakaan, sehingga hasil karya lukisannya dipajang di perpustakaan tersebut.

Upaya yang sudah dilakukan untuk memasarkan hasil karya lansia yaitu dengan mengikuti pameran, ketika mahasiswa praktek, tapi masih belum maksimal. misalnya saat pameran, kalau harus bayar uang sewa, terkadang lebih besar pengeluaran daripada pendapatan, jadi terkadang lebih sering menjadi sarana sosialisasi hasil karya lansia di panti daripada minat untuk membeli.

Selain itu, panti juga memanfaatkan media sosial facebook dengan akun "yang ti/ eyang putri" untuk memasarkan hasil karya lansia di panti.

Harapan bu Tri dan pegawai lainnya, ingin mendisplay semua hasil karya lansia di aula, agar setiap tamu yang datang bisa melihat karya tersebut, sehingga bisa menjadi aset panti.

Tantangan bagi pegawai adalah mencari strategi pemasaran yang tepat agar bisa menjual produk yang memenuhi standar, berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jadi perlu pemetaan pangsa pasar.

**MEMO: Apakah program pembelajaran di panti wajib diikuti seluruh WBS lansia yang tinggal di panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:12:43)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:02:36.03 [0:00:11.84] )

Program pembelajaran di panti memang wajib diikuti oleh para lansia bagi yang mampu secara fisik dan sehat.

**MEMO: Apakah program pembelajaran di panti wajib diikuti seluruh WBS lansia yang tinggal di panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 10:10:34)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:15:19.28 [0:00:20.97] )

Kalau menurut aturan para lansia yang masih sehat wajib ikut semua kegiatan, tetapi karena kondisi lansia tidak menentu jadi kalau memang ada lansia yang masih potensial namun sedang sakit maka akan dimaklumi jika tidak bisa ikut.

**MEMO: Apakah program pembelajaran di panti wajib diikuti seluruh WBS lansia yang tinggal di panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 23:44:10)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:40:46.02 [0:02:41.74] )

Sebenarnya wajib diikuti semua lansia yang masih sehat. Tapi kenyataannya masih banyak lansia yang sehat tapi tidak mau datang pada kegiatan. Jadi ini menjadi tanggung jawab bagi peksos penanggung jawab masing-masing wisma untuk memotivasi, mengarahkan dan membimbing lansia yang tidak aktif dan bergerak langsung mengajak lansia ke aula. Kalau ada lansia yang sudah dimotivasi tetapi lebih galak maka akan diberikan sanksi. Tahapannya yaitu peringatan lisan, teguran dan tertulis lalu surat peringatan 1, selanjutnya SP 2 dan terakhir SP 3 dan dikeluarkan, sehingga resiko yang harus ditanggung yaitu kembali ke keluarga atau dikembalikan ke jalan supaya belajar lebih mandiri dan menghargai.

**MEMO: Apakah segala kebutuhan WBS lansia di panti ini? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:59:34)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:20:47.79 [0:00:55.77] )

Segala kebutuhan lansia di panti dipenuhi. Kebutuhan lansia tersebut berupa kebutuhan dasar, makan, tempat tinggal, lalu yang lebih utama lagi yaitu rohaninya lansia. Selain itu sesuatu yang membuat lansia tidak hanya berdiam, sehingga dia masih merasa kalau dirinya masih berguna, misalnya lewat keterampilan dan seni sehingga mereka merasa aktualisasi diri mereka masih ada. Melalui panti semua kebutuhannya itu di penuhi.

**MEMO: Apakah segala kebutuhan WBS lansia di panti ini? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:20:36)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:34:30.98 [0:00:26.68] )

Segala kebutuhan lansia dipenuhi di panti, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan.

**MEMO: Apakah selama di panti WBS Lansia pernah atau sering merasa kesepian? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:26:44)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:25:58.16 [0:00:22.01] )

Yang Bu Andina tahu, lansia tidak merasa kesepian karena di panti banyak teman-temannya, mungkin sepi karena kangen dan ingat dengan keluarga saja.

**MEMO: Apakah selama di panti WBS Lansia pernah atau sering merasa kesepian? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:51:37)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:39:00.45 [0:00:35.80] )

Lansia yang tinggal di panti beberapa pernah mengalami kesepian, karena lansia ini sering menyendiri dan tidak mau gabung dengan yang lainnya, akhirnya kesepian dan murung.

**MEMO: Apakah seluruh WBS lansia betah tinggal di panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:30:28)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:19:22.90 [0:00:17.25] )

Menurut Bu Andina seluruh lansia yang tinggal di panti betah, karena di panti para lansia dirawat dengan baik, sedangkan kalau hidup di luar panti para lansia tidak terurus.

**MEMO: Apakah seluruh WBS lansia betah tinggal di panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:36:13)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:32:06.93 [0:00:10.56] )

Rata-rata lansia hampir sebagian besar betah tinggal di panti, walaupun ada yang tidak betah maka lansia tersebut

memang tidak menginginkan tinggal di panti dan itu hanya satu dua orang saja.

**MEMO: Apakah terdapat instruktur? Siapa saja? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:30:43)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:05:05.93 [0:00:47.54] )

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat instruktur. Kalau bimbingan kesehatan kadang diisi dokter kadang perawat. Kalau bimbingan sosial diisi oleh peksos atau fisio terapis. Bimbingan agama ada ustadznya dan penyuluh agama. Bimbingan keterampilan juga ada pembimbing keterampilan.

**MEMO: Apakah terdapat instruktur? Siapa saja? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 10:59:01)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:18:43.39 [0:01:32.35] )

Dari setiap kegiatan ada instruktur. Kalau senam panggil guru dari luar, tapi kalau sedang tidak bisa hadir maka ada lansia yang bisa menggantikan menjadi instruktur senamnya.

Kalau hari Selasa bimbingan agama ada guru agamanya, Pak Ust. Endin dan Ust. Hilmi. Kalau Bu Triyatni hanya mendampingi sebagai penanggung jawab pelaksanaan bimbingan agama tersebut.

Kalau hari rabu senam juga, kalau kesenian instruktur Pak Virdo.

Hari Kamis bimbingan sosial penanggung jawab peksos dan sudah terjadwal.

Hari Jumat instruktur dari luar panti.

**MEMO: Apakah terdapat instruktur? Siapa saja? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 02:25:25)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:43:27.77 [0:01:10.56] )

Setiap kegiatan ada instruktur, baik senam, pengajian, bimbingan sosial maupun bimbingan keterampilan. Pelaksanaan bimbingan sosial ada petugasnya yang bertanggung jawab saat pertemuan rutin karena sudah dijadwalkan seperti terapis, tim kesehatan, peksos, psikolog dsb.

**MEMO: Apakah terdapat pemeriksaan kesehatan secara rutin? Menurut Bu Andina Putri Syahrani (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:17:40)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:25:17.71 [0:00:05.34] )

Terdapat pemeriksaan kesehatan secara rutin, yaitu jadwal keliling wisma setiap hari secara bergilir.

**MEMO: Apakah terdapat pemeriksaan kesehatan secara rutin? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:42:54)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:37:52.50 [0:00:43.92] )

Jadwal pemeriksaan rutin keliling wisma disediakan yaitu setiap hari, Hari Senin sampai Jumat. Adapun dijadwalkannya memang setiap hari namun pelaksanaannya kondisional. Apabila lansia di hari tertentu sudah banyak yang memeriksa ke klinik, maka tim medis tidak ke wisma.

**MEMO: Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 16:31:39)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:31:25.07 [0:00:15.47] )

Tujuan diadakan kegiatan keagamaan adalah agar lansia selalu ingat dengan Yang Menciptakannya, dan sehat kondisi rohaninya.

**MEMO: Apakah tujuan diadakan kegiatan keagamaan tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:26:49)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:47:06.33 [0:00:45.16] )

Untuk menciptakan kondisi bahwa lansia pada akhir hayatnya harus dalam keadaan khusnul khotimah, dan semasa hidupnya bisa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., sehingga di masa tua bisa menikmati hidup dengan bahagia, tenang, damai dan tentram.

**MEMO: Apakah WBS lansia aktif dalam mengikuti program pembelajaran yang ada di panti? Menurut Bu Andian Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:10:22)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:02:19.16 [0:00:16.86] )

Para lansia aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di panti. Tetapi hanya berlaku bagi yang sehat, karena para lansia yang masih sehat memang diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang sudah dijadwalkan.

**MEMO: Apakah WBS lansia aktif dalam mengikuti program pembelajaran yang ada di panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 10:01:35)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:15:02.78 [0:00:16.50] )

Mayoritas lansia aktif mengikuti kegiatan di panti akan tetapi kalau ada lansia yang kondisinya memang sudah harus bad rest, lansia tersebut sudah tidak bisa ikut kegiatan. Namun kalau yang masih sanggup jalan dan masih bisa kemana-mana mayoritas aktif dalam mengikuti kegiatan yang dijadwalkan.

**MEMO: Apakah WBS lansia aktif dalam mengikuti program pembelajaran yang ada di panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 23:29:32)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:39:34.96 [0:01:11.06] )

Tidak semua aktif, ada yang males, ada yang lebih galak dan ada yang benar-benar tidak mau datang sama sekali. Hal ini disebabkan karena latar belakang lansia yang berbeda-beda. Jadi kalau misalnya lansia diingatkan, lansianya ada yang lebih galak. Tetapi kalau disuruh kumpul ada pembagian sumbangan, biasanya banyak tapi kalau untuk kegiatan paling banyak 50 sampai 60 orang.

**MEMO: Apakah WBS Lansia diberikan peran tertentu di panti? Apa tujuannya? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 14:49:55)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:23:17.85 [0:00:39.95] )

Di setiap wisma ada ketua RTnya, tujuannya agar sesama lansia ada komunikasinya, jadi kalau ada apa-apa, ketua RT yang akan tahu lebih dulu sebelum pengasuh, sehingga bisa jadi jembatan penghubung antara para lansia dengan pengasuh dan peksos.

**MEMO: Apakah WBS Lansia diberikan peran tertentu di panti? Apa tujuannya? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:31:16)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:36:24.55 [0:00:36.30] )

Ada beberapa lansia yang diberikan peran di panti misalnya peran menjahit, melukis dan membuat manik-manik.

**MEMO: Apakah WBS Lansia makan secara rutin setiap hari? Berapa kali dalam satu hari? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 14:56:26)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:24:22.51 [0:00:28.77] )

Lansia makan secara rutin, dalam satu hari 3 kali, selang 2 kali makan snack. Jadi misalnya dari makan pagi ke siang, tengah-tengahnya dapat snack, dari siang ke sore tengah-tengahnya dapat snack. Jadi di jam-jam kekosongan.

**MEMO: Apakah WBS Lansia makan secara rutin setiap hari? Berapa kali dalam satu hari? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:36:37)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:37:31.67 [0:00:05.16] )

Lansia rutin makan setiap hari, sehari 3 kali.

**MEMO: Apakah WBS lansia melaksanakan ibadah secara rutin? Ibadah apa saja yang dilaksanakan WBS lansia? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 16:02:16)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:28:46.80 [0:00:29.44] )

Para lansia melaksanakan ibadah secara rutin.

Di panti ada dua kepercayaan Islam dan Kristen, Kalau untuk muslim ada musola, Kalau nonmuslim ada gereja. Jadi ibadah yang dilaksanakan sesuai jadwal masing-masing.

**MEMO: Apakah WBS lansia melaksanakan ibadah secara rutin? Ibadah apa saja yang dilaksanakan WBS lansia? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:13:58)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:42:46.73 [0:01:23.16] )

Ada lansia yang rutin beribadah dan ada juga yang tidak, sama seperti manusia biasa. Kalau dari kecilnya terbiasa beribadah, insyaAllah sampai tuanya akan tetap beribadah.

**MEMO: Apakah WBS lansia melaksanakan ibadah secara rutin? Ibadah apa saja yang dilaksanakan WBS lansia? Menurut Bu Triyatni2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:16:49)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:44:09.89 [0:00:42.50] )

Ibadah yang rutin dilaksanakan lansia adalah solat dan puasa. Adapun ibadah-ibadah lain yang selalu diingatkan kepada lansia saat pengajian yaitu ibadah berkata baik kepada orang, menyingkirkan paku di jalanan, shodaqoh, berkata baik dan sopan, saling tolong menolong dan peduli antar sesama lansia.

**MEMO: Apakah WBS lansia mendapat pelayanan rekreasi? Biasanya ke mana aja Bu? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:03:48)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:17:59.20 [0:00:18.35] )

Para lansia di panti mendapatkan pelayanan rekreasi. Biasanya ke Ciater, pokoknya ke daerah-daerah yang mudah dijangkau.

**MEMO: Apakah WBS lansia mendapat pelayanan rekreasi? Biasanya ke mana aja Bu? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:25:55)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:30:31.69 [0:00:29.92] )

Rekreasinya macam-macam, yang sudah ke Taman Bunga, Taman Buah, Ancol, TMII, Kebun Raya Bogor, Tamana Safari, dan Ciater.

**MEMO: Apakah WBS lansia pernah mengalami masalah dengan WBS lansia yang lain selama tinggal di panti? Menurut Bu Andina Putri Syahrani (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:52:57)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:28:11.33 [0:00:20.15] )

Masalah atau konflik antar sesama lansia sering terjadi di panti. Pemicunya yaitu misalnya ada lansia yang pikun, lalu barangnya tertukar jadinya ribut.

**MEMO: Apakah WBS lansia pernah mengalami masalah dengan WBS lansia yang lain selama tinggal di panti? Menurut Bu Triyatni (2 Quotations) (Super, 2015-06-27 16:05:18)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:41:39.91 [0:00:18.73] ), ( 1:41:58.64 [0:00:48.08] )

Lansia pernah mengalami masalah atau konflik dengan lansia lain, biasanya disebabkan kesalahfahaman dan dipengaruhi dengan tipe lansia.

**MEMO: Apakah WBS lansia pernah mengalami masalah internal/pribadi tertentu di panti misalnya depresi, sedih, cemas, penyesalan dan sebagainya? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:41:31)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:27:01.68 [0:00:06.80] )

Lansia yang tinggal di panti rata-rata pernah mengalami masalah pribadi tersebut.

**MEMO: Apakah WBS lansia pernah mengalami masalah internal/pribadi tertentu di panti misalnya depresi, sedih, cemas, penyesalan dan sebagainya? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:58:27)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:40:30.90 [0:00:16.20] )

Beberapa lansia yang tinggal di panti pernah mengalami permasalahan internal.

**MEMO: Apakah yang Ibu lakukan jika itu terjadi (Lansia merasa kesepian)? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:29:59)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:26:20.18 [0:00:41.50] )

Kalau melihat lansia yang sedang kesepian, upaya yang dilakukan adalah mengajaknya ngobrol dan bercerita karena lansia sebenarnya butuh tempat ngobrol dan cerita-cerita, siapapun pegawai panti memiliki tanggung jawab untuk berinteraksi dengan para lansia bukan hanya peksos atau psikolog saja.

**MEMO: Apakah yang Ibu lakukan jika itu terjadi (Lansia merasa kesepian)? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:54:44)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:39:36.25 [0:00:54.64] )

Kalau ada yang seperti itu, Bu Tri akan mendekati dan bertanya-tanya dan memotivasi para lansia untuk bergabung dengan lansia yang lain agar tidak kesepian, dan dilakukan secara bertahap. Karena Bu Tri tidak ingin bersifat memaksa, selama lansia yang kesepian ini tidak mengganggu yang lain, maka Bu Tri akan memberi masukan dengan pelan-pelan.

**MEMO: Apakah yang mendorong WBS lansia dalam melaksanakan serangkaian ibadah? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 16:08:12)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:29:16.25 [0:00:56.34] )

Yang mendorong lansia untuk melaksanakan ibadah yaitu dari dalam dan luar diri lansia. halau dari luar diri lansia yaitu melalui peksos yang selalu mengingatkan lansia untuk beribadah yang rajin. Kalau dari dalam diri lansia terdorong untuk ibadah karena dari segi usia, karena lansia sudah usia lanjut, jadi yang difikirkan adalah akhirat dan rohaninya.

**MEMO: Apakah yang mendorong WBS lansia dalam melaksanakan serangkaian ibadah? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:19:06)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:44:52.39 [0:00:49.14] )

Yang mendorong lansia rajin beribadah adalah karena ingin mendekatkan diri kepada Tuhan di usia nya yang sudah tua. Selain itu juga karena sudah dibiasakan sejak masih kecil, sehingga terbiasa sampai tua.

**MEMO: Bagaimana cara menjalin keakraban dengan WBS lansia? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:38:50)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:13:24.90 [0:00:36.62] )

Bu Andina dengan tim medis lansia memang memiliki jadwal kunjungan keliling wisma-wisma untuk menjumpai para lansia di wismanya, dilakukan setiap hari secara bergilir. Sehingga upaya ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan selalu mengetahui kondisi kesehatan para lansia.



**MEMO: Bagaimana cara menjalin keakraban dengan WBS lansia? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 20:48:15)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:31:35.29 [0:00:43.87] )

Jadi kalau di wisma selain kasih terapi juga kadang kasih permainan tertentu, lalu para lansia diajak ngobrol, terkadang juga diajak sharing. Biasanya kalau mengadakan permainan, permainannya tanpa memerlukan media apa-apa, cukup bermain tebak-tebakan dapat menciptakan keakraban antara Bu Erwina dengan para lansia.

**MEMO: Bagaimana cara menjalin keakraban dengan WBS lansia? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 11:39:19)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:14:56.69 [0:02:32.13] )

Bu Tri selalu berusaha mendengarkan apa yang menjadi keluhan lansia, sehingga lansia merasa senang mendengarkan ceritanya. Upaya yang dilakukan yaitu menyapa, bersalaman, menanamkan nilai positif seputar kehidupan lansia, memotivasi dan mengingatkan untuk meningkatkan ibadah.

**MEMO: Bagaimana cara WBS Lansia beradaptasi dengan teman sebaya di panti? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 14:53:37)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:23:57.80 [0:00:24.70] )

Dengan cara tanya jawab dan ngobrol antar sesama lansia.

**MEMO: Bagaimana cara WBS Lansia beradaptasi dengan teman sebaya di panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 15:34:14)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:37:00.85 [0:00:30.81] )

Cara yang dilakukan lansia beradaptasi tergantung tipe lansia. Tapi rata-rata lansia mudah beradaptasi, dengan cara saling menyapa, ngobrol dan sebagainya.

**MEMO: Bagaimana kedekatan ibu dengan WBS lansia di panti? Menurut Bu Andina Putri A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:33:06)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:

( 0:12:45.40 [0:00:39.49] )

Kedekatan Bu Andina dengan para lansia berjalan dengan baik. Kedekatan dilakukan dengan cara selalu menjaga komunikasi yang baik dengan lansia, tidak sekedar saat lansianya sedang sakit, dengan lansia yang sehatpun tetap menjalin komunikasi. Misalnya dalam 1 wisma sehat, bu Andina tetap ke wisma untuk menjalin komunikasi dengan para lansia. Tujuannya juga untuk mengetahui perkembangan kondisi kesehatan para lansia.

**MEMO: Bagaimana kedekatan ibu dengan WBS lansia di panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 20:21:41)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:

( 0:30:45.52 [0:00:49.76] )

Kedekatan Bu Erwina dengan lansia, hanya pada lansia tertentu saja. Kalau lansia yang mudah diajak berkomunikasi maka cenderung lebih dekat. Kalau lansia yang menutup diri dan wataknya keras maka Bu Erwina juga merasa susah untuk melakukan pendekatan. Jadi kedekatan bu Erwina tidak kepada semua lansia. Kedekatan Bu Erwina paling banyak dengan lansia yang tinggal di wisma B dan D. Rata-rata di wisma tersebut lebih produktif, terbuka dan daya tangkapnya lebih cepat.

**MEMO: Bagaimana kedekatan ibu dengan WBS lansia di panti? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 11:31:00)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:

( 1:14:56.69 [0:02:32.13] )

Bu Tri menganggap bahwa lansia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga Bu Tri selalu berusaha

mendengarkan apa yang menjadi keluhan lansia, sehingga lansia merasa senang didengarkan ceritanya. Sehingga para lansia kebanyakan dekat dengan Bu Tri.

**MEMO: Bagaimana kehidupan di panti itu sebenarnya Bu? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:12:24)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:10:26.57 [0:00:45.72] )

Kehidupan di panti menurut Bu Andina lebih terjamin untuk para lansia. Kehidupan di panti lebih terarah bagi lansia, kalau di luar panti makan tidak teratur atau bahkan tidak makan sama sekali, sedangkan di panti, makanan selalu disediakan 3 kali sehari dan gizipun tercukupi. Dari segi religi kalau di luar mungkin tidak solat, tapi kalau di panti dihimbau untuk melaksanakan solat 5 waktu.

**MEMO: Bagaimana kehidupan di panti itu sebenarnya Bu? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 16:49:44)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:25:59.67 [0:01:42.57] )

Kehidupan di panti berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Kalau di sini kan berawal dari lansia yang terlantar, lalu diberi pelayanan hampir semuanya dari panti dan tak sebebas yang di luar panti, kalau di luar panti kalau mau kemana-mana tidak masalah, tapi kalau di sini harus bilang kalau mau ke luar panti, sesudah itu kalau mau pergi beberapa hari harus izin, karena kalau lewat dari yang sudah disepakati akan mendapat sanksi. Lalu apabila ada yang membuat keributan akan diberi teguran. Biasanya teguran lisan, lalu SP 1 sampai 3. Jika tak ada perubahan juga dapat dikeluarkan. Tetapi kalau sampai main fisik, bisa langsung dikeluarkan. Khawatir jikan dibiarkan malah akan bertambah korbannya, malah akan berbahaya.

**MEMO: Bagaimana kehidupan di panti itu sebenarnya Bu? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 09:57:48)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:02:59.30 [0:00:42.68] )

Lansia kalau hidup di luar panti itu tidak survive, sedangkan kalau hidup di panti kondisinya jadi lebih baik dan nyaman karena ada tempat berlindung dan makan.

**MEMO: Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tersebut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:23:14)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:03:21.65 [0:01:44.27] )

Pelaksanaan lapangannya selesai jam makan pagi sampai siang. Prosesnya ada di ruang tertentu, kalau keterampilan di ruang keterampilan, Kalau bimbingan agama di musola, Kalau bimbingan sosial di aula. Kalau tim medis biasanya pada saat bimbingan sosial mengisi materi bimbingan kesehatan yang dijadwalkan hari Kamis, sebulan sekali. Materi disampaikan oleh dokter, apabila dokter berhalangan hadir diisi oleh perawat. Prosesnya, para lansia dikumpulkan di aula, lalu pembukaan dengan menyapa para lansia, lalu isi materi kesehatan, lalu tanya jawab dan terakhir penutup. Jadi yang saat itu menjadi pemateri, maka dia bertugas membuka, mengisi materi, tanya jawab sampai penutup.

**MEMO: Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tersebut? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 10:51:12)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:18:16.13 [0:00:27.26] )

Program pembelajaran terlaksana dengan baik dan lancar sesuai jadwal, hanya saja para lansia yang hadir dalam kegiatan tersebut kadang banyak kadang sedikit.

**MEMO: Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tersebut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 02:19:59)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:43:27.77 [0:01:10.56] )

Pelaksanaan selalu harus ada instruktur atau pembimbing. Baik senam, pengajian, bimbingan sosial maupun bimbingan keterampilan.

Pelaksanaan bimbingan sosial ada petugasnya yang bertanggung jawab saat pertemuan rutin karena sudah dijadwalkan seperti terapis, tim kesehatan, peksos, psikolog dsb.

**MEMO: Bagaimana upaya dari panti dalam membangun interaksi antar sesama WBS lansia? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:49:33)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:27:50.32 [0:00:21.01] )

Upaya yang dilakukan oleh pihak panti adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di panti, dari kegiatan tersebut para lansia antar wisma kumpul di suatu tempat, dan dari kumpul tersebut muncul adanya interaksi.

**MEMO: Bagaimana upaya dari panti dalam membangun interaksi antar sesama WBS lansia? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:02:39)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:41:11.92 [0:00:27.98] )

Upaya yang dilakukan yaitu mengajak lansia untuk aktif dalam mengikuti program kegiatan yang sudah ditentukan. Melalui kegiatan tersebut lansia akan menemui teman-teman antar wisma dan saling bersosialisasi.

**MEMO: Bimbingan Keterampilan Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 09:10:57)**

P31: Bimbingan Keterampilan Mbah 22 Mei.jpg:  
(21:2448)

Suasana Bimbingan Keterampilan yang diikuti oleh seluruh warga binaan lanjut usia perempuan. Berikut para lansia sedang membuat gantungan kunci menggunakan kain flanel. Para lansia ini dibimbing oleh peksos dan instruktur dari luar panti.

**MEMO: Bimbingan Keterampilan Oleh Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 09:14:18)**

P32: Bimbingan Keterampilan Mbah Nurisah 22 Mei.jpg:  
(64:3264)

Mbah Nurisah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran bimbingan keterampilan yang diadakan setiap hari jumat pagi. Berikut Mbah Nurisah sedang memasukkan benang ke jarum untuk membuat gantungan kunci dari bahan flanel.

**MEMO: Bimbingan Sosial Doa Penutup Mbah Ramli (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:17:39)**

P15: Bimsos Mbah Ramli Doa Penutup 12 Maret.jpg:  
(83:2200)

Mbah Ramli membacakan doa penutup pada kegiatan pembelajaran bimbingan sosial.

**MEMO: Bimbingan Sosial Doa Penutup Oleh Mbah Ramli (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:01:11)**

P15: Bimsos Mbah Ramli Doa Penutup 12 Maret.jpg:  
(117:2448)

Setelah Bimbingan Sosial selesai, maka diakhiri dengan doa penutup. Doa penutup ini dipimpin oleh warga binaan bernama Mbah Ramli. Inilah salah satu bukti bahwa panti berusaha melibatkan warga binaan, dan melihat potensi yang dimiliki oleh warga binaan. Dalam hal ini Mbah Ramli memang sering dipercaya dalam memimpin doa dalam setiap kesempatan.

**MEMO: Bimbingan Sosial Fisioterapi Mbah Ramli (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:35:42)**

P12: Bimsos Lansia4 Terapi 12 Maret.jpg:  
(1139:2439)

Mbah Ramli mengikuti instruksi (arahan) bu Erwina (Fisio Terapis Pelaksana) dengan baik dalam melakukan gerakan-gerakan fisioterapi.

**MEMO: Bimbingan Sosial Fisioterapi Mbah Sri Murwani (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:31:58)**

P11: Bimsos Lansia3 Terapi 12 Maret.jpg:

(352:1324)

Mbah Sri Murwani mengikuti instruksi (arahan) bu Erwina (Fisio Terapis Pelaksana) dengan baik dalam melakukan gerakan-gerakan fisioterapi.

**MEMO: Bimbingan Sosial Keaktifan Para Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 05:16:32)**

P 9: Bimsos Lansia Terapi 12 Maret.jpg:

(41:2372)

Para Lansia mengikuti gerakan fisioterapi yang dipimpin oleh Bu Erwina Afifah A. Bu Erwina menyampaikan gerakan ini dapat dilakukan oleh para lansia untuk mengisi waktu luang di dalam wisma. Gerakan ini mudah untuk diikuti oleh para lansia seperti yang terlihat pada gambar.

**MEMO: Bimbingan Sosial Keaktifan Para Lansia 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 05:27:50)**

P10: Bimsos Lansia2 Terapi 12 Maret.jpg:

(117:2420)

Selain Para lansia perempuan, para lansia laki-laki juga ikutserta dalam mengikuti gerakan yang diberikan oleh Bu Erwina selaku fisioterapis.

**MEMO: Bimbingan Sosial Keikutsertaan Mbah Margono (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:11:10)**

P10: Bimsos Lansia2 Terapi 12 Maret.jpg:

(166:690)

Berikut adalah bukti keaktifan dan keikutsertaan Mbah Margono dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bimbingan sosial.

**MEMO: Bimbingan Sosial Keikutsertaan Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:48:37)**

P17: Bimsos Lansia Menyimak 19 Maret.jpg:

(517:1393)

Berikut adalah bukti keaktifan dan keikutsertaan Mbah Nurisah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bimbingan sosial.

**MEMO: Bimbingan Sosial Keikutsertaan Mbah Sri Murwani (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:51:45)**

P17: Bimsos Lansia Menyimak 19 Maret.jpg:

(1069:2000)

Berikut adalah bukti keaktifan dan keikutsertaan Mbah Sri Murwani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bimbingan sosial.

**MEMO: Bimbingan Sosial Keikutsertaan Para Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:39:10)**

P17: Bimsos Lansia Menyimak 19 Maret.jpg:

(655:2414)

Berikut adalah gambaran keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rutin yaitu bimbingan sosial, yang dilaksanakan di gedung serbaguna. Peserta yang hadir adalah warga binaan dari antar wisma, baik wisma, A, B, C maupun D. Sambil menunggu kegiatan dimulai para lansia saling bertegur sapa, berbagi informasi dan bersosialisasi.

**MEMO: Bimbingan Sosial Kunjungan Ibu-Ibu PKK (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 04:18:40)**

P 5: Bimsos Ibu PKK4 Kunjungan 12 Maret.jpg:

(48:2448)

Ibu-Ibu PKK dari Perumahan Vila Mutiara Gading Bekasi melakukan Kunjungan ke panti. Sebelum diberikan waktu untuk menyampaikan maksud dan tujuan datang ke panti, Ibu-Ibu PKK ini menunggu di belakang gedung serba guna sekaligus menyaksikan para lansia yang sedang mengikuti bimbingan sosial tentang fisio terapi.

**MEMO: Bimbingan Sosial Kunjungan Ibu-Ibu PKK2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 04:43:04)**

P 6: Bimsos Ibu PKK2 Kunjungan 12 Maret.jpg:

(531:2296)

Setelah kegiatan bimbingan sosial selesai. Para Lansia kehadiran tamu dari luar panti yaitu Ibu-Ibu PKK yang berasal dari perumahan Vila Mutiara Gading Bekasi. Perwakilan dari Ibu-Ibu PKK menyampaikan bahwa maksud dan tujuannya hadir ke panti karena rasa empati ibu-ibu PKK terhadap para lansia selain itu mereka menganggap para lansia yang tinggal di panti seperti orang tua sendiri.

**MEMO: Bimbingan Sosial Kunjungan Ibu-Ibu PKK3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 05:04:23)**

P 7: Bimsos Ibu PKK3 Kunjungan 12 Maret.jpg:  
(55:2407)

Setelah perwakilan Ibu-Ibu PKK telah menyampaikan maksud dan tujuan datang ke panti. Berikut ini salah satu perwakilan Ibu-Ibu PKK memberikan tebak-tebakan kepada para lansia. Bagi lansia yang bisa menjawab, maka akan diberikan kenang-kenangan. Dalam kesempatan tersebut para lansia banyak yang mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Salah satu pertanyaannya yaitu "Kapan peringatan hari kemerdekaan Indonesia?". Hal ini selain untuk memberikan kenang-kenangan bagi lansia yang bisa menjawab, tetapi juga untuk melatih daya ingat para lansia serta melatih keaktifan para lansia.

**MEMO: Bimbingan Sosial Menjawab Pertanyaan Mbah Ramli (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:37:38)**

P13: Bimsos Lansia5 Terapi 12 Maret.jpg:  
(993:1772)

Mbah Ramli menjawab pertanyaan dari tamu yang berkunjung (Ibu PKK) saat bimbingan sosial. Mbah Ramli menjawab dengan benar pertanyaan tersebut dan mendapat hadiah dari Ibu PKK.

**MEMO: Bimbingan Sosial Oleh Bu Erwina Afifah A. 1 (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 03:30:31)**

P 1: Bimsol Bu Erwina Terapi 12 Maret.jpg:  
(41:2400)

Bimbingan Sosial dilaksanakan rutin setiap hari Kamis. Setiap Minggunya kegiatan bimbingan sosial ini diisi bergantian oleh peksos(pekerja sosial). Pada gambar tersebut seorang Fisio Terapis Pelaksana bernama Ibu Erwina Afifah A sedang memberikan pengarahan sebelum fisioterapis dimulai. Dan seorang peksos yang menulis di sebuah kertas sedang melakukan penilaian terhadap perkembangan fisik Mbah-Mbah.

**MEMO: Bimbingan Sosial Oleh Bu Erwina Afifah A. 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 03:40:12)**

P 2: Bimsol Bu Erwina2 Terapi 12 Maret.jpg:  
(0:2379)

Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran seputar fisioterapis saat Bimbingan Sosial untuk para lansia di panti baik laki-laki maupun perempuan. Bu Erwina selaku fisioterapis pelaksana memberikan contoh gerakan kepada para lansia yang selanjutnya akan diikuti gerakannya.

**MEMO: Bimbingan Sosial Oleh Bu Erwina Afifah A. 3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 03:45:24)**

P 3: Bimsos Bu Erwina3 Terapi 12 Maret.jpg:  
(372:2365)

Berikut ini Bu Erwina memberikan contoh gerakan fisioterapis selanjutnya untuk para lansia, yang dilakukan sambil duduk. Gerakan ini bertujuan agar bagian tangan tidak kaku dan lebih kuat.

**MEMO: Bimbingan Sosial Oleh Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 03:49:45)**

P 4: Bimsos Bu Tri Ice Brieking 12 Maret.jpg:  
(138:2400)

Sebelum kegiatan fisioterapis dimulai, Bu Tri selaku peksos seklaigus penyuluh sosial memulai kegiatan bimbingan sosial ini dengan bernyanyi bersama para lansia, agar lansia terhibur, dan aktif mengikuti kegiatan bimbingan sosial ini.

**MEMO: Bimbingan Sosial Oleh Bu Triyatni Mars Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 05:59:20)**

P14: Bimsos Mars Lansia 12 Maret.jpg:  
(103:2358)

Bu Triyatni selaku penyuluh Sosial mendampingi lansia untuk memimpin lansia lainnya dalam menyanyikan lagu mars lansia. Bu Tri ingin melibatkan lansia agar aktif dalam kegiatan bimbingan sosial. Menyanyikan Mars dimaksudnya

untuk memberi semangat bagi para lansia dan juga melatih daya ingat lansia dalam menyanyikan setiap lirik lagu mars lansia.

**MEMO: Bimbingan Sosial Oleh Kepala Panti (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 05:12:06)**

P 8: Bimsos Kepala Panti Sambutan 12 Maret.jpg:

(234:2448)

Dalam setiap kesempatan, Kepala Panti selalu berusaha meluangkan waktunya untuk bertemu dengan para lansia. Seperti yang terlihat di gambar, Kepala Panti hadir dalam kegiatan pembelajaran Bimbingan Sosial untuk memberikan sambutan sekaligus melihat kondisi para lansia.

**MEMO: Bimbingan Sosial Terapi Masa Lalu Mbah Ida Saiyudah (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 07:46:03)**

P20: Bimsos Terapi Masa Lalu Mbah Ida Saiyudah 19 Maret.jpg:

(331:2227)

Mbah Ida Saiyudah mendapat kesempatan menceritakan pengalamannya di masa lalu kepada lansia lainnya. Beliau mampu menceritakan secara berurutan tentang masa lalunya. Mbah Ida mengingat dengan baik pengalaman yang senang maupun sedih serta dapat mengambil hikmahnya. Mbah Ida Saiyudah merasa kehidupannya di panti saat ini jauh lebih baik daripada saat masih hidup di luar panti. Dahulu beliau tidak memiliki rumah yang menetap sehingga selalu menumpang. Sedangkan saat ini tempat tinggal sudah ditanggung panti serta segala fasilitas yang diterima. Beliau sangat bersyukur.

**MEMO: Bimbingan Spiritual Absen Pengajian (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:41:27)**

P23: Bimbingan Spiritual Mbah Nurisah Mengabsen.jpg:

(1094:3264)

Sebelum pengajian dimulai, Mbah Nurisah (salah satu warga binaan di panti) mengabsen kehadiran para lansia yang hadir. Hal ini dilakukan untuk membantu peksos dalam mengevaluasi keaktifan para lansia. Sehingga apabila terdapat lansia yang sehat dan tidak hadir dalam pengajian, akan diberikan teguran dan peringatan.

**MEMO: Bimbingan Spiritual Baca Quran (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 13:09:02)**

P22: Bimbingan Spiritual Ngaji Quran 10 Maret.JPG:

(301:1965)

Sebelum kegiatan ceramah agama dimulai, para lansia secara bersama-sama membacakan kitab suci Al-Quran. Biasanya para lansia sekitar 3 sampai 4 orang yang fasih bacanya bergantian menggunakan *mic* membaca Quran sebanyak 1 halaman.

**MEMO: Bimbingan Spiritual Mengabsen Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:47:36)**

P23: Bimbingan Spiritual Mbah Nurisah Mengabsen.jpg:

(1278:3116)

Sebelum pengajian dimulai, Mbah Nurisah mengabsen kehadiran para lansia yang hadir. Mbah Nurisah mendapat tanggung jawab mengabsen dari peksos. Bukan hanya saat pengajian, namun juga pada kegiatan pembelajaran lainnya seperti saat senam, bimbingan keterampilan dansebagainya.

**MEMO: Bimbingan Spiritual Oleh Kepala Panti (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 13:00:42)**

P21: Bimbingan Spiritual Kepala Panti Pendekatan dg Lansia 10 Maret.JPG:

(100:2705)

Sebelum kegiatan bimbingan spiritual (pengajian dimulai), Kepala Panti melakukan pendekatan kepada para lansia serta memberikan beberapa informasi. Para lansia ditanyakan kabar dan dihimbau untuk aktif mengikuti kegiatan yang ada di panti seperti senam, pengajian, dsb. Terutama kegiatan keterampilan yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi, karena pada tahun 2015 ini panti berencana untuk menumbuhkan jiwa ekonomi kreatif bagi para lansia yang tinggal di panti.

**MEMO: Bimbingan Spiritual Tanya Jawab (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:55:02)**

P25: Bimbingan Spiritual Mbah Nurisah Bertanya 10 Maret.jpg:

(248:3181)

Saat sesi tanya jawab dibuka oleh moderator (Bu Triyatni), salah satu warga binaan lansia bernama Mbah Nurisah

bertanya kepada ustadz tentang bagaimana cara menjaga keimanan.

**MEMO: Bimbingan Spiritual Tanya Jawab Oleh Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:56:57)**

P25: Bimbingan Spiritual Mbah Nurisah Bertanya 10 Maret.jpg:  
(221:2593)

Saat sesi tanya jawab dibuka oleh moderator (Bu Triyatni), Mbah Nurisah bertanya kepada ustadz tentang bagaimana cara menjaga keimanan.

**MEMO: Bimbingan Spiritual Oleh Pak Ust. Endin Khaerudin (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:50:01)**

P24: Bimbingan Spiritual Ceramah Agama 10 Maret.jpg:  
(628:1931)

Bapak Ustadz Endin Khaerudin memberikan ceramah agama saat pengajian rutin hari Selasa di Musola Panti. Bapak Ust. Endin mengingatkan kepada para lansia untuk meningkatkan ibadah wajib maupun sunah serta menjaga hubungan yang baik, antar sesama lansia maupun terhadap pegawai panti (peksos). Bu Triyatni sebelumnya membuka acara pengajian, saat ceramah agama dimulai bu Tri mencatat materi yang disampaikan ust. dan saat diakhir pengajian Bu Tri menyimpulkan apa yang telah disampaikan ust. dan memberi kesempatan para lansia yang ingin bertanya. Dan diakhiri dengan doa dan penutup.

**MEMO: Dalam satu tahun berapa kali? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:17:12)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:18:17.55 [0:00:13.58] )

Tergantung perencanaan anggaran, yang pasti dalam satu tahun sekali. Kalau ada dana lebih bisa 2 kali.

**MEMO: Dalam satu tahun berapa kali? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:23:09)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:29:39.76 [0:00:51.92] )

Rekreasi dalam satu tahun sekali.

**MEMO: Dalam satu tahun biasanya pihak luar berapa kali yang berkunjung? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 12:54:17)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:17:29.48 [0:00:12.68] )

Kalau dalam satu tahun banyak, tetapi kalau dalam satu bulan bisa satu sampai dua kali yang datang.

**MEMO: Dalam satu tahun biasanya pihak luar berapa kali yang berkunjung? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:16:48)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:28:15.96 [0:00:32.25] )

Kunjungan tamu dari luar tidak tentu. Yang paling banyak menjelang ramadhan, lebaran dan natalan.

**MEMO: Fasilitas Aula Gedung Serbaguna (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 17:04:53)**

P37: Gedung Serbaguna.jpg:  
(7:2420)

Berikut ini adalah aula gedung serbaguna yang biasa digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran kesenian (karaoke), bimbingan sosial, penerimaan kunjungan tamu dan lain-lain sebagai sarana tempat berinteraksi warga binaan lanjut usia antar wisma, terhadap tamu maupun terhadap pegawai di panti.

**MEMO: Fasilitas Dapur Umum (Tampak Dalam) (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 10:57:54)**

P44: Tampak Dalam Dapur Panti.jpg:  
(262:2413)

Dapur umum dan para juru masak tersedia di panti untuk menyediakan makanan kepada semua warga binaan lanjut usia di panti.

**MEMO: Fasilitas Dapur Umum (Tampak Luar) (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:01:27)**

P45: Tampak Luar Dapur Panti.jpg:  
(414:2448)

Berikut ini tampak luar dapur umum panti. Biasanya Para lansia yang masih sehat menaruh dan mengambil box sendiri menuju dapur umum dari wisma masing-masing.

**MEMO: Fasilitas di Dalam Wisma (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 17:15:02)**

P40: Meja Tamu dan Meja Makan di Dalam Wisma.jpg:  
(317:2283)

Berikut ini adalah gambaran fasilitas yang terdapat di dalam wisma. Tersedia meja dan kursi tamu, meja dan kursi makan, dispenser dan galon air, televisi, meja setrika dan setrikaan, jam dinding, pajangan, dan lemari kaca.

**MEMO: Fasilitas di Dalam Wisma 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:05:23)**

P46: Televisi.jpg:  
(27:2434)

Berikut ini terlihat dengan jelas fasilitas yang tersedia di dalam wisma baik A, B, C maupun D. Terdapat Televisi, Meja, Jam Dinding dan Lemari Kaca.

**MEMO: Fasilitas Lapangan (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 17:13:33)**

P39: Lapangan.jpg:  
(76:2448)

Berikut ini adalah lapangan yang biasa digunakan untuk olahraga senam di pagi hari baik hari Senin maupun Rabu.

**MEMO: Fasilitas Musola (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 17:18:08)**

P41: Musola.jpg:  
(710:2448)

Berikut adalah musola yang tersedia di panti yang biasa digunakan untuk ibadah wajib maupun sunah. Seperti solat berjamaah, membaca Quran, yasinan setiap Malam Jumat dan pengajian setiap hari Selasa pagi dan Malam Jumat.

**MEMO: Fasilitas Pendopo (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 17:21:56)**

P42: Pendopo.jpg:  
(97:2214)

Berikut ini adalah pendopo yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul dan mengobrol lansia antar wisma di pagi dan sore hari.

**MEMO: Fasilitas Ruang Fungsional (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 17:11:06)**

P38: Klinik Panti.jpg:  
(21:2448)

Lokasi Ruang Fungsional yang biasa digunakan sebagai ruang klinik, terapi dan konseling. Di dalam ruangan selalu ada dokter, perawat, terapis dan psikolog yang berjaga untuk melayani keperluan dan kebutuhan para lansia.

**MEMO: Fisio Terapi Individu Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 16:51:49)**

P29: Terapi Individu Kamis 21 Mei.jpg:  
(366:2380)

Seorang Psikolog bernama Bu Umi sedang memberikan terapi individu ke wisma A. Bu Umi memberikan sebuah media rubik berbentuk segi empat dan memberikan lansia kesempatan untuk meluruskan rubik tersebut menjadi panjang bentuknya. Hal ini dilakukan untuk terapi kepada para lansia untuk melatih motoriknya agar tangannya tidak kaku.

**MEMO: Fisio Terapi Individu Lansia 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 16:56:40)**

P30: Terapi Individu Mbah Kamis 21 Mei.jpg:  
(42:2262)

Bu Umi memberi tugas kepada lansia untuk menebak warna-warna yang ada pada media rubik.

**MEMO: Fisio Terapis Pelaksana di Bimbingan Sosial (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 07:48:37)**

P 1: Bimsol Bu Erwina Terapi 12 Maret.jpg:



(717:1848)

Bu Erwina selaku Fisiso Terapis Pelaksana sedang memberikan pengarahan kepada para lansia seputar fisioterapis saat kegiatan pembelajaran bimbingan sosial.

**MEMO: Fisiso Terapis Pelaksana di Bimbingan Sosial2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 07:50:44)**

P 2: Bimsol Bu Erwina2 Terapi 12 Maret.jpg:  
(510:2110)

Bu Erwina selaku Fisiso Terapis Pelaksana memberikan contoh gerakan sebagai terapi bagi para lansia agar lebih sehat pada kegiatan pembelajaran bimbingan sosial.

**MEMO: Fisiso Terapis Pelaksana di Bimbingan Sosial3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 07:52:25)**

P 3: Bimsos Bu Erwina3 Terapi 12 Maret.jpg:  
(248:2027)

Bu Erwina memberikan contoh gerakan fisiso terapis dengan posisi duduk.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:07:31)**

P98: Lukisan Mbah Margono.jpg:  
(615:1867)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:08:37)**

P99: Lukisan Mbah Margono2.jpg:  
(445:1748)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:09:18)**

P100: Lukisan Mbah Margono3.jpg:  
(444:1714)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono4 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:10:57)**

P101: Lukisan Mbah Margono4.jpg:  
(-17:797)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono5 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:11:35)**

P102: Lukisan Mbah Margono5.jpg:  
(125:1725)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono6 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:12:14)**

P103: Lukisan Mbah Margono6.jpg:  
(307:1520)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono7 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:15:09)**

P104: Lukisan Mbah Margono8.jpg:  
(108:2294)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono8 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:16:35)**

P105: Mbah Margono dan Pak Agum.jpg:  
(46:2467)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Lukisan Mbah Margono9 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:17:31)**

P106: Mbah Margono Melukis.jpg:  
(22:2448)

Berikut adalah hasil karya lukisan Mbah Margono yang dibuat selama tinggal di panti.

**MEMO: Hasil Karya Mbah Sri Murwani (1 Quotation) (Super, 2015-06-19 10:54:29)**

P85: Malam Membuat Keterampilan Kamis, 28 Mei.jpg:  
(179:1731)

Berikut adalah hasil karya keterampilan berbahan manik-manik buatan Mbah Sri Murwani.

**MEMO: Hasil Karya Mbah Sri Murwani2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:11:44)**

P88: Hasil Karya Mbah Sri Murwani2.jpg:  
(6:2442)

Berikut adalah foto yang diambil di kamar Mbah Sri Murwani. Di kamar tersebut tersedia alat dan bahan membuat bunga berbahan manik-manik. Selain itu terdapat rangkaian bunga yang hampir jadi dan yang sudah jadi. Nantinya akan dijual di panti, bazar dan pameran yang akan dipromosikan oleh pegawai panti.

**MEMO: Identitas Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:11:44)**

P108: Bu Andina Putri Syahrani1.mp3:  
( 0:00:00.95 [0:00:42.66] )

Nama Lengkap Andina Putri Syahrani. Jabatan di panti sebagai Perawat Pelaksana. Pendidikan Terakhir yaitu D3 jurusan keperawatan. Agama Islam. Lahir di Garut, 24 April 1986.

**MEMO: Identitas Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 20:00:18)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:00:00.00 [0:00:54.09] )

Nama Lengkap Erwina Afifah A. Jabatan di panti sebagai Fisio Terapis Pelaksana. Pendidikan Terakhir yaitu S1 jurusan kesehatan masyarakat. Agama Islam. Lahir di Klaten, 11 Maret 1985.

**MEMO: Identitas Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp (1 Quotation) (Super, 2015-06-24 00:10:47)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:00:55.32 [0:01:19.66] )

Nama Lengkap Triyatni, S.Ag., M.PSSp. Jabatan di panti sebagai Penyuluh Sosial. Pendidikan Terakhir yaitu S2 jurusan Pekerjaan Sosial Spesialis . Agama Islam. Lahir di Klaten, 02 Agustus 1973.

**MEMO: Kebutuhan Psikologis Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:27:07)**

P16: Tes Psikologi Individu Bu Umi 12 Maret.jpg:  
(152:2420)

Psikolog bernama Bu Umi secara rutin 1 bulan sekali memberikan tes psikologis kepada para lansia. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perasaan, emosi, dan perkembangan psikologis yang dialami oleh para lansia.

**MEMO: Kebutuhan Psikologis Oleh Mbah Ida Saiyudah (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:16:21)**

P20: Bimsos Terapi Masa Lalu Mbah Ida Saiyudah 19 Maret.jpg:  
(214:2158)

Mbah Ida Saiyudah menceritakan masa lalunya di hadapan para lansia lainnya. Mbah Ida termasuk lansia yang mengambil kesempatan tampil di depan untuk berbagi pengalaman, pada saat pembelajaran bimbingan sosial yang bertemakan terapi masa lalu yang dipimpin oleh psikolog bernama bu Umi.

**MEMO: Kebutuhan Psikologis Oleh Psikolog (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:59:01)**

P18: Bimsos Penilaian Peksos 19 Maret.jpg:  
(676:1717)

Pada kesempatan tersebut Bimbingan Sosial dijadwalkan untuk dikoordinir oleh psikolog bernama bu Umi sebagai pemenuhan kebutuhan psikologis para lansia. Psikolog memberi tema dengan "terapi masa lalu". Jadi sebelumnya lansia diberi kesempatan untuk menceritakan semua pengalaman masa lalu, baik yang suka ataupun duka dan di

akhir para lansia diinstruksikan untuk mengambil hikmah dari apa yang diceritakan. Hal ini dimaksudkan agar melatih keaktifan dan daya ingat para lansia. Selain itu memberikan pelajaran agar lansia lebih bersyukur dengan apa yang telah dimiliki saat ini.

**MEMO: Kebutuhan Psikologis Oleh Psikolog dan Peksos (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 07:40:05)**

P19: Bimsos Psikolog Bu Umi 19 Maret.jpg:  
(565:2345)

Bu Umi sebagai Psikolog dan peksos bekerja sama untuk memberikan pengarahan kepada para lansia untuk memulai kegiatan bimbingan sosial. Psikolog menyampaikan bahwa tema bimbingan sosial saat itu adalah terapi masa lalu. Lansia diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman masa lalu mereka di depan para lansia lainnya.

**MEMO: Kegiatan apa yang Anda dampingi saat ini? Menurut Bu Andina Putri A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:25:41)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:  
( 0:01:19.29 [0:00:07.52] )

Kegiatan yang Bu Andina dampingi saat ini adalah pelayanan kesehatan.

**MEMO: Kegiatan apa yang Anda dampingi saat ini? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 22:16:21)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:02:25.00 [0:01:56.49] )

Bu Erwina biasanya mengisi kegiatan bimbingan sosial setiap hari Kamis berupa bimbingan fisik. Bimbingan fisik juga dilakukan saat kegiatan senam, namu instruktur bukan Bu Erwina, Beliau hanya mendampingi saja, khawatir saat pertengahan waktu senam ada Mbah-mbah yang sakit. Selain itu, Bu Erwina juga melakukan pendampingan terapi keliling wisma, setiap harinya berganti-ganti wisma secara bergilir.

Adapun fungsi dari fisioterapis ini adalah meningkatkan fungsional lansia agar lebih mandiri. Dengan cara melatih lansia berjalan sedikit-sedikit bagi yang mengalami struk atau patah tulang. Sehingga lansia yang mengalami kekurangan fungsi fisik mengalami peningkatan.

**MEMO: Kegiatan apa yang Anda dampingi? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-25 13:26:37)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:04:35.64 [0:02:55.63] )

Pendampingan yang bu Tri lakukan untuk lansia terutama dibidang agama. Kalau sekarang sudah ada ustadz nya secara khusus memberikan bimbingan agama, jadi posisi bu Tri saat bimbingan agama tersebut hanya sebagai motivator, agar lansia mau mengikuti kegiatan ibadah dan agama, karena agama adalah menjadi yang paling utama di dalam hidup, karena di masa tua jangan sampai ilmu agamanya kurang, ibadahnya kurang, meskipun sebenarnya memberikan pendidikan agama kepada lanjut usia seperti mengukir di atas air, tidak ada bekasnya, akan tetapi setidaknya harus ditanamkan tentang aqidah, keimanan dan ibadah. Itu yang paling utama.

Penekanannya adalah pada ustadznya, sedangkan bu Tri memotivasi para lansia agar mereka mau mengikuti apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Jadi jangan sampai sia-sia apa yang sudah disampaikan oleh ustadz tidak ada bekasnya.

Termasuk juga kalau lansia ada masalah pribadi, bisa konsultasi pada bu Tri, ngobrol, tanya-tanya, mengeluh tentang masalahnya, maka saat tersebut bu Tri melakukan penyuluhan/ bimbingan individu. Paling tidak bu Tri mendengarkan curhatan lansia dulu sampai lansia lega, lalu bu Tri mencoba memberikan masukan dan solusi, serta memposisikan diri sebagai mediator karena penyelesaian masalah terletak di lansia itu sendiri, jadi lansia diajak juga untuk berpendapat, kecuali lansia yang sudah tidak berdaya / tidak potensial, kalau yang masih potensial maka bisa diajak berdiskusi, dimotivasi dan didampingi agar lansia tumbuh motivasi untuk hidup sehat, aktif dan produktif.

**MEMO: Kesenian (Karaoke) Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 08:59:27)**

P26: Karaoke bersama lansia Rabu, 11 Maret.jpg:  
(193:2227)

Berikut adalah aktivitas lansia saat mengikuti kegiatan pembelajaran kesenian (karaoke) yang diadakan setiap hari Rabu. Seluruh warga binaan lansia diberi kesempatan yang sama untuk bernyanyi menggunakan *mic* dan diiringi organ tunggal. Kesempatan ini bukan hanya dipergunakan perorangan, namun juga bisa bernyanyi bersama atau

duet lansia antar wisma, seperti yang terlihat pada gambar.

**MEMO: Kesenian (Karaoke) Lansia 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 09:05:54)**

P27: Karaoke lansia Rabu, 11 Maret.jpg:  
(28:2034)

Berikut adalah salah seorang warga binaan lansia di panti yang diberi kesempatan bernyanyi oleh peksos. Meskipun awalnya kurang percaya diri, namun peksos tetap mendorong lansia tersebut untuk berani tampil, sehingga akhirnya lansia ini mau tampil bernyanyi dengan didampingi oleh peksos dan menggunakan teks lirik lagu.

**MEMO: Kesenian (Karaoke) Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 09:09:18)**

P28: Karaoke Mbah Nurisah Rabu, 11 Maret.jpg:  
(641:2393)

Mbah Nurisah mengambil kesempatan untuk tampil bernyanyi di atas panggung aula gedung serbaguna.

**MEMO: Lalu siapa saja pihak luar yang rutin ke sini? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 12:56:26)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:17:42.17 [0:00:13.50] )

Kalau bu Andina tidak terlalu hafal pihak-pihak yang rutin berkunjung ke panti.

**MEMO: Lalu siapa saja pihak luar yang rutin ke sini? Menurut Bu Triatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:19:20)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:28:48.21 [0:00:51.55] )

Kunjungan yang rutin biasanya dari perusahaan dan ibu-ibu pengajian.

**MEMO: Lama Waktu Bekerja Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:15:01)**

P108: Bu Andina Putri Syahrani1.mp3:  
( 0:00:43.62 [0:00:08.74] )

Bu Andina sudah bekerja di panti selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2010 hingga sekarang.

**MEMO: Lama Waktu Bekerja Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 20:06:10)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:00:54.09 [0:00:11.40] )

Bu Erwina sudah bekerja di panti selama 7 tahun yaitu sejak tahun 2008 hingga sekarang.

**MEMO: Lama Waktu Bekerja Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp (1 Quotation) (Super, 2015-06-24 00:15:47)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:02:14.98 [0:00:09.13] )

Bu Triyatni S. Ag., M.PSSp sudah bekerja di panti selama 10 tahun yaitu sejak tahun 2005 hingga sekarang.

**MEMO: Lokasi Ruang Pengasuh Wisma (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 12:13:20)**

P61: Ruang Pengasuh.jpg:  
(7:2372)

Ruang pengasuh tersedia sebagai tempat tinggal pengasuh, yang tinggal di panti bersama keluarga. Lokasinya terletak diantara wisma 1 dan 2. Seperti yang terlihat digambar, sebelah kanan adalah wisma B1 dan sebelah kiri adalah wisma B2, sedangkan tengah-tengahnya adalah ruang pengasuh. Hal ini juga sama dengan posisi ruang pengasuh wisma lainnya baik wisma A, C maupun D.

**MEMO: Lokasi Wisma A (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:23:05)**

P49: Lokasi Wisma A.jpg:  
(0:2448)

Berikut ini adalah lokasi wisma A. Memiliki ciri-ciri dinding berwarna merah hati.

**MEMO: Lokasi Wisma B (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:25:09)**

P50: Lokasi Wisma B.jpg:  
(55:2434)

Berikut ini adalah lokasi wisma B. Memiliki ciri-ciri dinding berwarna ungu.

**MEMO: Lokasi Wisma C (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:26:03)**

P51: Lokasi Wisma C.jpg:  
(28:2448)

Berikut ini adalah lokasi wisma C. Memiliki ciri-ciri dinding berwarna hijau.

**MEMO: Lokasi Wisma D (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:28:41)**

P52: Lokasi Wisma D.jpg:  
(76:2434)

Berikut ini adalah lokasi wisma D. Memiliki ciri-ciri dinding berwarna krem.

**MEMO: Materi yang disampaikan apa saja? Menurut Bu Andina Putri A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:28:10)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:  
( 0:01:27.65 [0:00:43.17] )

Materi yang diberikan adalah bimbingan kesehatan yang diadakan sebulan sekali di aula. Materi-materi seputar penyakit, obat-obat yang bisa dikonsumsi, pengobatan penyakitnya seperti apa.

**MEMO: Materi yang disampaikan apa saja? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 22:32:21)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:04:26.26 [0:01:27.49] )

Bu Erwina selaku fisio terapis pelaksana biasanya memberikan terapi latihan, berupa latihan fisik untuk mengatasi kekakuan sendi agar bisa gerak, leluasa dan tidak kaku. Jadi latihan fisik ini tergantung keluhan pada setiap lansia, bisa di kaki, di tangan dan di postur yang bungkuk. Hal ini dapat diketahui karena sebelumnya di assesment terlebih dahulu, sehingga ketahuan diagnosanya, kemudian dilakukan terapi sesuai kebutuhan lansia.

Adapun saat kegiatan pembelajaran bimbingan sosial setiap hari Kamis, Bu Erwina mengisi materi sesuai jadwal, materi yang disampaikan berupa senam untuk lansia, ada beberapa gerakan. Diantaranya sambil duduk tangannya di atas sambil mengambil nafas untuk perbaikan postur. Lalu penguatan kaki sembari berdiri. Jadi tujuan terapi ini adalah untuk penguatan sendi di tangan, di kaki dan perbaikan postur.

**MEMO: Materi yang disampaikan apa saja? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 08:52:30)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:07:31.28 [0:04:54.92] )

Materi yang paling ditekankan saat bimbingan keagamaan adalah aqidah, akhlaq dan ibadah merupakan 3 sendi yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Aqidah adalah kekuatan untuk keimanan dan dibuktikan lewat akhlaqnya, dan aqidah agar tidak kosong dilakukan syariatnya melalui ibadah. Seperti 3 ranah pendidikan kognitif, afektif dan psikomotorik. Agama juga meliputi ketiga hal tersebut kognitif faham dengan ilmu tentang Tuhan, tentang keberadaan dirinya. Yang kedua afektif, bagaimana bersikap sebagai hamba Allah, sebagai ciptaan, keimanan terhadap Allah seperti apa. Yang ketiga yaitu psikomotorik meliputi pengabdian dalam beribadah dan pengabdian dalam kehidupan nyata, keterampilan bersikap sehari-hari misalnya berbuat baik dengan orang lain, berbuat baik dengan diri sendiri dan berbuat baik dengan Allah (Habluminallah dan Habluminannas). Jadi pendidikan memang seumur hidup, tapi melakukan perubahan bagi lansia tidak semudah apabila sudah dibiasakan sejak kecil, remaja dan dewasa maka tuanya pun akan konsisten ibadah, sedangkan kalau lansia yang belum terbiasa harus ada bimbingan rutin agar bisa merubah kebiasaan lansia. Upaya yang dilakukan yaitu selain adanya pengajian setiap Hari Selasa tetapi juga ada pengajian rutin keliling wisma secara bergilir untuk mengingatkan keimanan kepada Allah dan ibadahnya.

**MEMO: Mbah Nurisah bersama Bapak SBY (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:27:23)**

P90: Mbah Nurisah dan Presiden + Semasa Perjuangan.jpg:

(51:1247)

Berikut adalah foto Mbah Nurisah saat diberi penghargaan oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara.

**MEMO: Mbah Suwardi dan Isteri (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 13:56:32)**

P86: Mbah Suwardi dan Mbah Nani.jpg:  
(200:2400)

Berikut adalah foto Mbah Suwardi dan isterinya yang tinggal bersama di wisma B2. Isteri Mbah Suwardi bernama Mbah Nani.

**MEMO: Metode dan media apa yang Anda gunakan saat memberikan materi kepada WBS lansia? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 10:35:32)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
(0:05:54.70 [0:00:17.18])

Metode ceramah dan tanya jawab. Kalau medianya sesuai dengan materi yang diberikan, kalau kesehatan biasanya kasih contoh obat atau tensi. Pokoknya sesuai materi yang diberikan.

**MEMO: Metode dan media apa yang Anda gunakan saat memberikan materi kepada WBS lansia? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 11:13:04)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
(0:20:25.94 [0:00:06.50])

Setiap kegiatan kan sudah dijadwal peksosnya siapa saja, jadi metode dan media disesuaikan dengan peksos masing-masing yang mengisi materi. Tapi kalau bu Erwina biasanya menggunakan metode praktek langsung dan media yang digunakan memanfaatkan fasilitas yang ada saja, seperti kursi. Gunanya untuk gerakan saat duduk, dan untuk pegangan saat gerakan berdiri.

**MEMO: Metode dan media apa yang Anda gunakan saat memberikan materi kepada WBS lansia? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 02:31:21)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
(0:44:38.33 [0:03:12.45])

Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, praktek langsung.  
Media yang digunakan yaitu proyektor.

**MEMO: Motivasi apa saja yang biasanya diberikan oleh pengasuh ataupun peksos? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 12:41:23)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
(0:16:21.22 [0:00:17.14])

Motivasi yang diberikan berupa arahan dan pendekatan secara personal.

**MEMO: Motivasi apa saja yang biasanya diberikan oleh pengasuh ataupun peksos? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 21:21:33)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
(0:36:36.51 [0:00:57.01])

Kalau motivasi yang biasanya diberikan adalah diingatkan terus untuk menjaga kesehatan dan menjaga pola makan. Selain itu dimotivasi untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal, tetapi jika tidak akan diberi peringatan. Serta dimotivasi bahwa tinggal di panti semuanya adalah keluarga jadi harus menjaga hubungan yang baik dan akur kepada sesama lansia.

**MEMO: Motivasi apa saja yang biasanya diberikan oleh pengasuh ataupun peksos? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 12:12:18)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
(1:25:30.17 [0:01:00.81])

Pengasuh tinggal di masing-masing wisma, sehingga motivasi yang diberikan secara langsung kepada lansia kapan saja, mengingatkan lansia untuk ikut dalam kegiatan yang ada di panti.  
Sedangkan motivasi dari peksos melalui pendekatan individu, dan ada jadwal keliling wisma untuk melihat kondisi

fisik, mental dan sosial lansia. Jadi peksos memiliki tanggung jawab untuk selalu tahu kondisi lansia sehingga apabila ada gejala yang terjadi, maka peksos segera menangani.

**MEMO: Pelayanan Kesehatan (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:11:45)**

P47: Pelayanan Kesehatan Kamis, 4 Juni.jpg:  
(7:2387)

Seorang warga binaan lanjut usia datang ke klinik untuk konsultasi dan cek kesehatan dengan dokter dan perawat yang berjaga di klinik panti. Sambil berkonsultasi dengan dokter, warga binaan lansia ini dicek tensinya. Setelah pemeriksaan selesai maka dokter akan memberikan obat.

**MEMO: Pelayanan Kesehatan 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:15:05)**

P48: Pelayanan Kesehatan Rabu 3 Juni.jpg:  
(269:2448)

Dokter mengecek tensi seorang warga binaan lanjut usia di klinik panti untuk mengetahui kondisi kesehatan lansia tersebut.

**MEMO: Pelayanan Panti Perpustakaan (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 17:23:18)**

P43: Perpustakaan.jpg:  
(55:2407)

Berikut ini adalah perpustakaan yang tersedia di panti. Di dalamnya terdapat buku-buku dan hasil karya lukisan dari salah satu lansia bernama Mbah Margono. Sehingga ruang perpustakaan ini memang disediakan untuk Mbah Margono untuk melukis setiap saat di tengah-tengah waktu luangnya.

**MEMO: Pendekatan seperti apa yang Anda gunakan kepada Warga Binaan Sosial lanjut usia yang baru masuk ke panti? Menurut Bu Andina Putri Syahrani2.mp3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 09:18:58)**

P109: Bu Andina Putri Syahrani2.mp3:  
( 0:00:10.74 [0:00:34.56] )

Pendekatan yang dilakukan dengan cara melakukan assesment terlebih dahulu, pengkajian dulu, lalu dilihat perkembangan lansia seperti apa, lalu membuat planing.

**MEMO: Pendekatan seperti apa yang Anda gunakan kepada Warga Binaan Sosial lanjut usia yang baru masuk ke panti? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 20:27:54)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:01:21.76 [0:00:29.18] )

Bu Erwina melakukan pendekatan dengan lansia yang baru masuk panti dengan cara menanyakan identitas lansia, lalu diajak ngobrol, kemudian mencari tahu keluhan atau pun sakit yang dirasakan lansia serta menanyakan riwayat keluarga agar mengetahui karakteristik lansia tersebut.

**MEMO: Pendekatan seperti apa yang Anda gunakan kepada Warga Binaan Sosial lanjut usia yang baru masuk ke panti? Menurut Bu Triyatni, S. Ag., M.PSSp (1 Quotation) (Super, 2015-06-24 00:21:15)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:02:27.40 [0:01:01.27] )

Pendekatan yang dilakukan kepada lansia yang baru masuk panti yaitu pendekatan personal. Bu Triyatni dan pegawai lainnya, memperdalam identitas lansia dan latar belakang lansia, sebagai proses assesment. Kemudian setelah melalui proses itu lansia diberikan arahan untuk hidup di panti seperti apa agar bisa menyesuaikan diri hidup di panti, bahwa di panti akan mempunyai banyak teman, sehingga harus bisa bersosialisasi.

Adapun tugas Bu Triyatni sebagai penyuluh sosial dalam menangani lansia yang baru masuk, adalah mendampingi lansia agar bisa menyesuaikan diri, bahwa di panti banyak masyarakat yang tinggal seusia lansia tersebut.

**MEMO: Peneliti dan Dokter (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 12:26:45)**

P62: Pak dr. Nova Suli Dwiyanto Rabu, 3 Juni.jpg:  
(7:2448)

Berikut ini adalah foto peneliti dan dokter di klinik panti.

**MEMO: Peneliti dan Fisio Terapis (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 12:28:47)**

P63: Peneliti dan Fisio Terapis Pelaksana.jpg:  
(7:2428)

Berikut ini adalah foto peneliti dan fisio terapis pelaksana di klinik panti.

**MEMO: Peneliti dan Penyuluh Sosial (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 12:30:36)**

P64: Peneliti dan Penyuluh Sosial.JPG:  
(39:2736)

Berikut ini adalah foto peneliti dan penyuluh sosial di musola panti setelah kegiatan pengajian.

**MEMO: Peneliti dan Perawat Pelaksana (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 12:32:37)**

P65: Peneliti dan Perawat Pelaksana.jpg:  
(48:2448)

Berikut ini adalah foto peneliti dan perawat pelaksana di klinik panti.

**MEMO: Penghuni Wisma A1 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:29:55)**

P53: Penghuni Wisma A1.jpg:  
(-28:3089)

Penghuni Wisma A1 berjumlah sepuluh orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak tujuh orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh sepasang suami isteri dan lansia yang sudah tidak potensial yang membutuhkan perawatan khusus dari pengasuh.

**MEMO: Penghuni Wisma A2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:43:22)**

P54: Penghuni Wisma A2.jpg:  
(9:3126)

Penghuni Wisma A2 berjumlah sebelas orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak delapan orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh sepasang suami isteri dan lansia yang sudah tidak potensial yang membutuhkan perawatan khusus dari pengasuh.

**MEMO: Penghuni Wisma B1 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:48:54)**

P55: Penghuni Wisma B1.jpg:  
(0:2988)

Penghuni Wisma B1 berjumlah dua belas orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak delapan orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh sepasang suami isteri dan dua lansia yang sudah tidak potensial yang membutuhkan perawatan khusus dari pengasuh.

**MEMO: Penghuni Wisma B2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:56:30)**

P56: Penghuni Wisma B2.jpg:  
(0:2906)

Penghuni Wisma B2 berjumlah dua belas orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak delapan orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh dua pasang suami isteri.

**MEMO: Penghuni Wisma C1 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:57:49)**

P57: Penghuni Wisma C1.jpg:  
(92:3016)

Penghuni Wisma C1 berjumlah dua belas orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak delapan orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh sepasang suami isteri dan dua lansia yang sudah tidak potensial yang membutuhkan perawatan khusus dari pengasuh.

**MEMO: Penghuni Wisma C2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 11:59:11)**

P58: Penghuni Wisma C2.jpg:  
(46:3053)

Penghuni Wisma C2 berjumlah sebelas orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak tujuh orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh empat lansia yang sudah tidak potensial yang membutuhkan perawatan khusus dari



pengasuh.

**MEMO: Penghuni Wisma D1 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 12:00:59)**

P59: Penghuni Wisma D1.jpg:  
(1:2906)

Penghuni Wisma D1 berjumlah sebelas orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak tujuh orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh sepasang suami isteri dan dua lansia yang sudah tidak potensial yang membutuhkan perawatan khusus dari pengasuh.

**MEMO: Penghuni Wisma D2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-18 12:02:37)**

P60: Penghuni Wisma D2.jpg:  
(-28:2869)

Penghuni Wisma D2 berjumlah tujuh orang. Yang menempati wisma reguler sebanyak lima orang. Sedangkan dua wisma paviliun ditempati oleh sepasang suami isteri dan yang satu lagi belum ada yang menempati.

**MEMO: Penilaian Pembelajaran Oleh Peksos (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 06:55:48)**

P18: Bimsos Penilaian Peksos 19 Maret.jpg:  
(490:2435)

Dalam kegiatan pembelajaran apapun, peksos dari masing-masing wisma selalu menilai perubahan sikap dan tingkah laku dari para lansia, baik penurunan maupun peningkatan kemampuan, keaktifan juga kesehatan dari para lansia.

**MEMO: Penyuluh Sosial di Bimbingan Sosial (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 07:54:44)**

P 4: Bimsos Bu Tri Ice Brieking 12 Maret.jpg:  
(28:1152)

Bu Triyatni selaku peksos dan penyuluh sosial memulai acara bimbingan sosial dengan cara bernyanyi bersama para lansia.

**MEMO: Peran peksos dan pengasuh di panti seperti apa? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:56:35)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:15:23.83 [0:00:57.38] )

Kalau peksos itu lebih ke hubungan sosial dan aktivitas lansia sehari-hari. Jadi peksos mengontrol hubungan antar sesama lansia baik dan menyemangati lansia untuk hadir di setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan.

Kalau pengasuh stand by di setiap wisma, tugasnya selain mengontrol kondisi wisma, juga berjaga kalau lansia terjadi apa-apa, pengasuh yang akan turun langsung, misalnya ada lansia yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan, pengasuh yang akan memanggil dokter jaga atau lewat telfon diberi arahan oleh dokter atau perawat.

**MEMO: Peran peksos dan pengasuh di panti seperti apa? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 21:18:52)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:35:19.75 [0:01:16.76] )

Peran peksos adalah pendampingan kegiatan lansia sehari-hari. Kalau peksos pendampingannya selama jam kerja, sebagai tempat sharing bagi para lansia dan menangani konflik yang terjadi pada para lansia hingga masalah tersebut selesai. Peksos memegang assesment untuk mengetahui kebutuhan bagi lansia, misalnya kalau butuh kesehatan maka dirujuk ke bagian kesehatan, kalau butuh psikolog, maka dirujuk ke bu Umi sebagai psikolog di panti.

Peran pengasuh adalah menemani lansia 24 jam di panti, jadi kalau terjadi apa-apa, pengasuh yang pertama kali tahu.

**MEMO: Peran peksos dan pengasuh di panti seperti apa? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 12:05:19)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:24:08.92 [0:01:21.25] )

Peran pengasuh lebih kepada *day living*/ Kebutuhan dan kegiatan harian lansia, pengasuh siap membantu apabila ada lansia yang mengalami kesulitan. Fokus kepada pelayanan fisik, diantaranya pakaian, kebersihan, dan kerapihan.

Peran peksos adalah memotivasi dan membimbing lansia untuk lebih aktif dan ikut kegiatan. Fokus kepada

memperhatikan kebutuhan mental, sosial dan psikologis lansia. Tujuan dari kegiatan yang ada di panti adalah agar lansia sehat, aktif dan mandiri.

**MEMO: Piagam Penghargaan Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:54:35)**

P93: Mbah Nurisah Piagam Penghargaan.jpg:  
(46:1975)

Piagam penghargaan yang diterima oleh Mbah Nurisah dari tabloid Heart Of Jakarta atas partisipasi dan kerjasama dalam acara Sejuta Bunga Untuk Pahlawan di Taman Menteng 17 November 2013.

**MEMO: Piala Kebersihan Bergilir Mbah Sri Murwani (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 13:59:54)**

P87: Piala Bergilir Mbah Sri Murwani.jpg:  
(31:3128)

Mbah Sri sedang memegang piala bergilir yang diraih oleh Mbah Sri bersama rekan-rekannya di wisma D secara rutin, atas prestasinya dalam menjaga kerapihan dan kebersihan di panti. Adapun kebersihan memang merupakan hobi dari Mbah Sri.

**MEMO: Qasidah Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:01:00)**

P94: Mbah Nurisah Qosidah.jpg:  
(529:2032)

Foto grup qasidah Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi yang dipimpin oleh Mbah Nurisah.

**MEMO: Qosidah Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 09:16:44)**

P33: Qosidah Jumat 22 Mei.jpg:  
(558:2455)

Para warga binaan lanjut usia bersama-sama berlatih qosidah di dalam aula didampingi oleh peksos.

**MEMO: Qosidah PSTW Budi Dharma Bekasi (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:58:40)**

P94: Mbah Nurisah Qosidah.jpg:  
(57:2067)

Foto grup qasidah Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi.

**MEMO: Rekomendasi 1 dari Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 09:52:42)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:15:31.26 [0:01:51.28] )

Bu Tri ingin apabila lansia mau lebih ditekankan pada agama, panti sangat menerima mahasiswa dari jurusan agama untuk selalu praktek di panti, tidak hanya mahasiswa bidang kesehatan. Pernah mengajukan kerjasama tapi belum ada tindak lanjutnya. Jadi biar lebih intens bimbingan agama, maka adanya praktek mahasiswa jurusan agama atau siswa sekolah madrasah aliyah menerapkan ibadah-ibadah bagi lansia. Selama ini banyaknya mahasiswa dan siswa di bidang kesehatan, bu Tri menganggap bahwa sehat bukan hanya fisik tetapi juga sehat secara rohani. Bu Tri menganggap adanya 2 ustadz dan dirinya sebagai penyuluh agama masih kurang, maka itu beliau mengharapkan adanya pihak-pihak yang mau praktek di bidang agama untuk lansia baik siswa madrasah maupun mahasiswa jurusan agama Islam.

**MEMO: Rekomendasi 2 dari Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 11:05:52)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:25:25.02 [0:02:52.27] )

Dalam menentukan kegiatan pembelajaran seharusnya lansia dilibatkan dan diajak untuk bermusyawarah. Sehingga menjadikan lansia sebagai subjek dan objek, jangan sampai hanya sebagai objek aja. Menjadi masukan untuk pegawai bahwa lansia itu masih punya pengalaman dan kognitif yang bagus, pengetahuan yg bagus, memiliki segudang pengalaman dan cerita yang tidak kita miliki, dan itu wajib dihargai. Makanya memang masih perlu ada peningkatan pelayanan seperti misalnya agar lansia diberi keleluasaan untuk menulis cerita, siapa tahu buku itu bisa diterbitkan dan akhirnya bisa menginspirasi orang banyak bahwa lansia meskipun di panti masih bisa berkarya. Karena karya bagi lansia bermacam-macam, ada karya tangan, karya tulis dan sebagainya.

**MEMO: Rekomendasi 3 dari Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-26 11:21:34)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 0:28:57.28 [0:02:59.90] )

Pemberi pelayanan harus memberikan hak dan kebutuhan yang sama kepada lansia yang sudah non potensial. Kalau lansia yang sehat bisa diajak rekreasi yang jauh, seharusnya lansia yang nonpotensial juga bisa diajak ke tempat-tempat yang dekat, yang sejuk, banyak penghijauan sekaligus sebagai refleksi dan pendekatan spiritual dengan mengajak semua pendamping lansia. Misalnya sambil menghirup udara, sambil berdzikir. Sehingga bisa memberi kesan yang menyenangkan bagi lansia. Memang kendalanya adalah dana, namun memang itu tidak bisa dijadikan alasan karena pemberi pelayanan memang harus kreatif. Jadi solusinya adalah dimusyawarahkan bersama, misalnya kalau punya anggaran hanya sekian, maunya mengadakan kegiatan yang biasa-biasa aja, padahal pegawai harus melakukan terobosan-terobosan supaya hak dan kebutuhan lansia non potensial juga terpenuhi.

**MEMO: Sambutan Kepala Panti Bimbingan Sosial (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 13:50:35)**

P 8: Bimsos Kepala Panti Sambutan 12 Maret.jpg:  
(144:1537)

Kepala Panti memberikan sambutan saat kegiatan pembelajaran bimbingan sosial.

**MEMO: Sambutan Kepala Panti Bimbingan Spiritual (1 Quotation) (Super, 2015-06-16 13:52:50)**

P21: Bimbingan Spiritual Kepala Panti Pendekatan dg Lansia 10 Maret.JPG:  
(108:2667)

Kepala Panti memberikan sambutan, pendekatan dan pengarahan saat kegiatan pembelajaran bimbingan spiritual.

**MEMO: Sejauh mana kedekatan kepala panti dengan WBS lansia? Upaya pendekatan yang dilakukan seperti apa? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 11:43:05)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:14:03.63 [0:00:23.04] )

Kedekatan kepala panti dengan lansia sangat baik, karena kepala panti aktif, beliau suka turun langsung ke para lansia menyapa para lansia ke kamar para lansia di wisma dan orangnya baik.

**MEMO: Sejauh mana kedekatan kepala panti dengan WBS lansia? Upaya pendekatan yang dilakukan seperti apa? Menurut Bu Erwina Afifah A. (1 Quotation) (Super, 2015-06-22 20:56:25)**

P107: Bu Erwina Afifah A.mp3:  
( 0:32:19.17 [0:01:04.51] )

Selama ini Kepala Panti sering melakukan kunjungan ke wisma-wisma, jadi sering ngobrol langsung dengan para lansia, para lansia pun jadi merasa dekat dan dihargai. Kunjungan kepala panti sesekali, satu Minggu beberapa kali. Jadi kalau kepala panti sedang tidak sibuk atau lagi banyak dinas ke luar bisa setiap hari ke wisma para lansia, tetapi kalau sedang sibuk satu minggu bisa tidak sama sekali kunjungan ke wisma. Jadi ga menentu, tergantung waktu luangnya.

Adapun selain kunjungan ke wisma-wisma, kepala panti juga sering ikut dalam kegiatan pembelajaran seperti bimbingan sosial, bimbingan agama dsb.

**MEMO: Sejauh mana kedekatan kepala panti dengan WBS lansia? Upaya pendekatan yang dilakukan seperti apa? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 11:45:26)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:17:28.82 [0:04:07.79] )

Sejauh ini Kepala Panti sering melakukan pendekatan secara langsung ke lansia, dalam rangka mengetahui kebutuhan lansia ke mana dan memposisikan diri sebagai fungsi *controlling*. Mengontrol dan meninjau apakah benar kebutuhan lansia sudah dipenuhi melalui kegiatan-kegiatan yang ada di panti dan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebutuhan lansia yang harus dipenuhi, sehingga diharakan segala kegiatan dan pelayanan yang diberikan adalah sesuai dengan kebutuhan lansia.

**MEMO: Senam Lansia (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 09:18:55)**

P34: Olahraga Senam Instruktur Senin, 6 Juni 2015.jpg:  
(724:2379)

Suasana senam di pagi hari yang rutin diadakan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Senin dan Rabu. Para warga binaan lansia baik laki-laki dan perempuan mengikuti kegiatan senam ini yang dipimpin oleh instruktur dari luar panti. Apabila instruktur berhalangan hadir maka Mbah Nurisah atau Mbah Hadi bisa menggantikan posisi tersebut.

**MEMO: Senam Lansia 2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 16:41:32)**

P35: Olahraga Senam Lansia Senin, 6 Juni 2015.jpg:  
(310:2414)

Suasana senam di pagi hari warga binaan lanjut usia laki-laki. Berikut adalah potret para lansia laki-laki yang sedang mengikuti gerakan senam dari instruktur.

**MEMO: Senam Lansia 3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-17 16:44:22)**

P36: Olahraga Senam Lansia2 Senin, 6 Juni 2015.jpg:  
(585:1799)

Suasana senam di pagi hari warga binaan lanjut usia perempuan. Berikut adalah potret para lansia perempuan yang sedang mengikuti gerakan senam dari instruktur.

**MEMO: Sertifikat Pelatihan Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:02:46)**

P96: Mbah Nurisah Sertifikat Pelatihan.jpg:  
(143:1771)

Sertifikat yang diterima oleh Mbah Nurisah dari Kepala Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta karena telah lulus dalam mengikuti pelatihan Bidang Pertamanan Tingkat Dasar Angkatan 229 Tahun 2012 dengan hasil baik.

**MEMO: Siapa saja yang diperbolehkan ikut? Apakah semua warga binaan ikut? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 13:26:19)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:18:51.92 [0:00:30.98] )

Yang pasti kalau daerahnya jauh, yang dipilih yang sehat dan kuat secara fisik misalnya mampu jalan. Kalau ada lansia yang jalannya tertatih-tatih, nanti dicarikan tempat rekreasi yang lebih dekat dengan panti. Buat lansia yang sama sekali tidak bisa jalan atau harus pakai kursi roda, nanti diajak keliling sekitar panti. Jadi semuanya kebagian.

**MEMO: Siapa saja yang diperbolehkan ikut? Apakah semua warga binaan ikut? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 13:33:53)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:31:58.11 [0:00:08.82] )

Melihat kondisi. Biasanya diperuntukkan bagi yang sehat-sehat saja apabila tempat rekreasinya jauh.

**MEMO: Siapakah yang berperan membantu mengatasi permasalahan tersebut(konflik antar lansia)? Bagaimana cara mengatasinya? Menurut Bu Andina Putri S. (1 Quotation) (Super, 2015-06-23 15:56:41)**

P110: Bu Andina Putri Syahrani3.mp3:  
( 0:28:31.48 [0:00:15.32] )

Sama halnya dengan kasus masalah pribadi, konflik antar lansia juga ditangani oleh peksos dan psikolog.

**MEMO: Siapakah yang berperan membantu mengatasi permasalahan tersebut(konflik antar lansia)? Bagaimana cara mengatasinya? Menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 16:09:34)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:41:58.64 [0:00:48.08] )

Yang paling utama berperan mengatasi permasalahan antar lansia yaitu diserahkan pada penanggung jawab(peksos) wisma.

**MEMO: Tipe-tipe lansia menurut Bu Triyatni (1 Quotation) (Super, 2015-06-27 10:19:43)**

P111: Bu Triyatni, S.Ag., M.PSSp.mp3:  
( 1:03:41.99 [0:06:32.67] )

Tipe-tipe lansia diantaranya adalah

- Tipe Mandiri = Tipe yang mampu melakukan aktivitasnya sendiri, tipe seperti ini adalah bagi lansia yang bisa survive hidup di luar panti.
- Tipe Ketergantungan = Tipe yang akan menjadi benalu jika hidup di masyarakat, misalnya kalau di jalanan mengemis dapat uang tapi tidak mau beribadah.
- Tipe Bingung = Tipe stres, tidak memiliki arah dan tujuan. Lansia yang seperti ini yang memang perlu masuk panti karena akan mendapatkan bimbingan
- Tipe Pemarah = Maunya menang sendiri, apabila ketika mudanya orang top, orang kaya, orang berjaya, begitu tuanya menjadi terlantar dan miskin maka apabila dia hidup di suatu kelompok dia akan timbul lagi perasaan menjadi orang yang diperlihatkan kebolehnya, tidak melihat keadaan ekonominya saat ini sudah kekurangan.
- Tipe Menerima/tenang= lansia yang hanya fokus mempersiapkan diri untuk akhirat, menjadi lansia yang lebih banyak bersyukur, berdoa dan beribadah, selalu menikmati hidupnya.

Pada dasarnya semua tipe lansia termasuk mandiri, apabila ditinggal anaknya semua akan mengalami gejala kesepian, yang tadinya mandiripun bisa saja jadi stress, maka kalau di panti ada upaya menikahkan lansia, sudah ada beberapa yang memang cocok lalu dinikahkan di panti, karena lansia juga membutuhkan teman dekat tapi halal secara agama.

**MEMO: Umroh Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 15:05:52)**

P97: Mbah Nurisah Umroh.jpg:  
(102:2056)

Mbah Nurisah mendapatkan kesempatan umroh pada Maret 2011.

**MEMO: Veteran Mbah Nurisah (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:26:00)**

P89: Mbah Nurisah Semasa Perjuangan.jpg:  
(427:1104)

Foto semasa Mbah Nurisah masih menjadi seorang veteran

**MEMO: Veteran Mbah Nurisah2 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:33:16)**

P90: Mbah Nurisah dan Presiden + Semasa Perjuangan.jpg:  
(1281:2391)

Foto semasa Mbah Nurisah masih menjadi seorang veteran

**MEMO: Veteran Mbah Nurisah3 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:38:05)**

P95: Mbah Nurisah Semasa Perjuangan.jpg:  
(250:1406)

Foto semasa Mbah Nurisah masih menjadi seorang pejuang

**MEMO: Veteran Mbah Nurisah4 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:39:51)**

P91: Mbah Nurisah dan Wanita Veteran.jpg:  
(319:2334)

Foto Mbah kebersamaan Mbah Nurisah dengan wanita veteran RI DKI Jakarta.

**MEMO: Veteran Mbah Nurisah5 (1 Quotation) (Super, 2015-06-20 14:49:16)**

P92: Mbah Nurisah Hut RI 2014.jpg:  
(159:2038)

Foto kebersamaan Mbah Nurisah dengan para pejuang lainnya pada peringatan HUT Proklamasi RI Ke-69 tahun 2014.

## Hasil Wawancara Terhadap Warga Binaan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Dharma Bekasi

|                              | LANSIA LAMA   |  | LANSIA BARU   |   | LANSIA TUA   |   |
|------------------------------|---|--|---|---|--|---|
| <b>I. Identitas Informan</b> |   |  |   |   |  |   |
| Tanggal Masuk                | 4 Agustus 2004  | 18 Maret 2010  | 11 Agustus 2014   | 30 Maret 2015   | 1 Mei 1996   | 15 Januari 2005   |
| Kelahiran                    | 10 Mei 1940   | 15 Juni 1938   | 10 Mei 1955   | 6 Februari 1947   | 10 November 1936   | 18 April 1935   |
| Nama                         | <b>Sri Murwani</b>  | <b>Margono</b>   | <b>Ida Saiyudah</b>   | <b>Suwardi Anwar</b>  | <b>Nurisah D.</b>  | <b>Ramli</b>  |
| Umur                         | 75 tahun  | 77 tahun   | 60 tahun  | 68 tahun  | 79 tahun   | 80 tahun  |
| Pendidikan Terakhir          | SMA   | Akademi  | SD  | SMP   | SMP  | SMA   |
| Agama                        | Islam   | Islam  | Islam   | Islam   | Islam  | Islam   |
| Tempat Asal                  | Solo  | Kebumen  | Jakarta   | Jakarta   | Tegal  | Miruk Lamreudep (Aceh)  |
| Lama Waktu Menetap di Panti  | 11 tahun  | 5 tahun  | 10 bulan  | 3 bulan   | 19 Tahun   | 10 Tahun  |
| Alasan Menetap di Panti      | Sebelum masuk panti Mbah tinggal dengan keponakan di perumnas. Alasan Mbah masuk panti karna mbah kan sudah berumur(sudah tua), dan merasa senang kalau tinggal di panti karna banyak yang seumuran. Yang mendaftarkan Mbah ke panti adalah keponakan. Jadi setelah didaftarkan oleh keponakan, Mbah Sri tinggal datang ke panti. | Setelah Mbah discors oleh sekneg 9 tahun PNS, Mbah wirausaha dibidang ATK. Terus perusahaan down, Mbah pindah ke Jawa buka usaha warung bakso dan soto betawi, ternyata lakunya saat menjelang lebaran sepri. Akhirnya Mbah terfikir untuk ke panti, Mbah pun daftar diantar anak-anak saya atas kemauan saya sendiri. | Persoalan ekonomi, Nenek juga udah gak punya suami karena sudah meninggal. Awalnya di panti karena Nenek sebelumnya suka numpang sana, numpang sini ke saudara lama-lama gak enak. Akhirnya nenek numpang di masjid, orang yang di masjid itu bilang kalau dia mau solat, katanya nenek disuruh tidur aja dulu, nah | Gak punya tempat tinggal, gak punya saudara, gak punya rumah. Jadi karena masalah ekonomi. Karena ngontrak Mbah pindah-pindah. Mbah masuk panti kronologinya, saat itu di stasiun tambun saya dan isteri putus asa, lalu kami melihat ada seseorang pegawai panti, lalu kami diantarkan ke sini. Kami gak kenal siapa orangnya, tapi kami sudah bersyukur sudah bias tinggal di sini. | Awalnya Mbah di depsos pusat di daerah Salemba tahun 1996. Waktu itu Mbah niatnya mau ngelamar kerja, karena saat itu tunjangan belum turun. Nah Mbah mau ngelamar jadi bagian keamanan atau Satpam di Depsos tersebut, Nah saat itu Mbah ketemu sama Menteri sosial. Terus beliau bilang "Sudah ibu ga usah kerja, nanti saya antar ke panti di Bekasi nah Ibu bisa menjadi | Karena Tsunami tahun 2004. Saya dibawa dari kampung ke Medan, dari Medan ke sini. Saya tidak melamar ke sini. Jadi ada 200 orang dari depsos Medan dibawa ke panti. |

|   |  |  |   |  |   |  |
|---|--|--|---|--|---|--|
|   |  |  | <p>tas baju nenek, nenek jadiin bantal, terus nenek tiduran. Eh tiba-tiba nenek banyak yang kasih duit sampe 100an lebih akhirnya tuh neng.</p> <p>Terus nenek ke rumah temen nenek, karena temen nenek ga ada, nenek mampir ke monas. Pas di monas itu ada Bapak-Bapak nanya, ngobrol sama nenek, pas tau penderitaan nenek, akhirnya bapak-bapak itu nawarin Mbah tinggal di panti Bekasi dianter sama isterinya. Tapi nenek berangkat sendiri akhirnya naik angkot ke bekasi, dan sampai di panti akhirnya nenek daftar sendiri.</p> |  | <p>perlatih senam di sana” Sampai sekarang ada SKnya menjadi pelatih senam. Jadi Mbah menetap bisa menetap dip anti selain karena usia, Mbah juga merupakan mantan seorang veteran.</p> |  |
| <p><b>II. Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dalam Pembelajaran Warga Binaan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma</b></p> |  |  |   |  |   |  |

|   |  |   |  |   |  |  |
|---|--|---|--|---|--|--|
| 1. Apa kabar Mbah? Sehat Mbah?              | Alhamdulillah baik, tapi Mbah sekarang sedang batuk dan pilek karena sedang musim, soalnya kan udaranya pancaroba kadang panas kadang dingin.                          | Alhamdulillah sudah mulai pulih, abis dari Jawa.  | Alhamdulillah sehat. Tapi 3 hari sama hari ini Mbah darah tinggi. Terus jadi kurang nafsu makan.   | Alhamdulillah sehat.  | Alhamdulillah Mbah sehat, tetapi gak tau kenapa belakangan ini Mbah susah tidur dan kurang nafsu makan.  | Sedang sakit. Habis tensi, ternyata darah tinggi.  |
| 2. Apa profesi Mbah sebelum masuk di panti? | Profesi Mbah karyawan swasta bagian asuransi, Mbah bekerja selama 6 tahun.   | Di Sekneg sebagai keuangan perbendaharaan Negara. Di Sekneg dipekerjakan dipresidium kabinet Tritora. Setelah selesai berwirausaha di bagian ATK. | Nenek ibu rumah tangga, nenek 3 kali punya suami. Tapi dimadu terus, tapi nenek sekarang janda karena yang terakhir suami nenek meninggal.   | Mbah orang kapal, pelaut. Setelah lepas dari kapal pernah transmigrasi juga 3 kali. Selesai kerja di laut, Mbah kerja semeraut, Mbah seperti menawarkan jasa. | Mbah profesinya dulu seorang veteran. Alhamdulillah sampai saat ini kesejahteraan Mbah masih dipedulikan oleh presiden. Baik pada saat zaman pak SBY, sampai sekarang presiden Joko Widodo. Mbah masih sering dapat tunjangan setiap bulan. Kalau utuh 2,2 juta. Tapi seringkali uang tersebut Mbah berikan untuk Adik Mbah di kampung. Jadi, kalau seorang veteran itu dapetnya tunjangan bukan pensiunan, kalau pensiunan itu untuk PNS. | Pernah bekerja di banyak tempat seperti berdagang eceran barang, oper barang ke orang. Karena Mbah bukan pegawai.  |
| 3. Apakah aktivitas Mbah sehari-hari?       | Aktivitas Mbah sehari-hari mengikuti seluruh rangkaian yang ada di panti, baik senam, bimbingan sosial, pengajian, bimbingan keterampilan, kerja bakti dan sebagainya. | Senam, Pengajian, Kesenian, Bimbingan Sosial dan keterampilan.  | Nenek senang tinggal di panti. Senin senam, Selasa ngaji, Rabu senam terus ada kesenian hiburan buat Mbah-Mbah, Kamis Bimbingan Sosial, Jumat kerajinan kalo Sabtu, Minggu ngobrol-ngobrol aja sama temen-temen. | Selama di sini, mbah olah raga, pengajian, bimbingan sosial, keterampilan untuk ibu.  | Setiap hari senin dan rabu Mbah yang melatih senam menggantikan instruktur senam yang berhalangan hadir. Selasa ngurusi pengajian. Rabu setelah senam ada kegiatan hiburan organ tunggal untuk Mbah yang mau nyanyi-nyanyi. Hari Kamis ada bimbingan sosial. Hari Jumat bikin gantungan kunci, dan macem-macem dari flannel membuat  | Karena sedang sakit abis bangun dini hari minum air putih, solat subuh, lalu tidur lagi. Tapi biasanya kalau sehat rutin mengikuti kegiatan yang ada di panti. Mbah juga |



|  |   |  |  |   |   |  |
|--|---|--|--|---|---|--|
|  |   |  |  |   | keterampilan. Kalo hari Sabtu dan Minggu Mbah untuk bersih-bersih aja.  | melakukan ibadah secara rutin dan jalan-jalan keliling panti.  |
| 4. Apakah kegiatan Mbah sehari-hari diatur oleh pihak panti? | Kegiatan Mbah yang diatur oleh panti hanya yang terjadwal saja. Tapi selebihnya mbah yang mengatur kegiatan Mbah sehari-hari. Karna sudah dipastikan Mbah-Mbah akan turut serta di setiap kegiatan di panti, peksos atau pengasuh tidak sampai ke wisma-wisma untuk mengingatkan, Cuma nanti ada pengumuman kalau mengingatkan atau ada informasi tertentu menggunakan pengeras suara misalnya jam sekian kumpul ada kegiatan tertentu. | Diatur panti pada kegiatan yang terjadwal diwajibkan ikut serta. | Iya semua kegiatan sudah diatur panti dari senin sampai jumaat untuk kegiatan yang sudah dijadwalkan seperti senam dan sebagainya. Itu harus ikut kegiatan semuanya. | Diatur ya, jadi kalo ada tamu atau ada kegiatan diberikan informasi. Jadi ada yang baik mengingatkan kami namanya ibu Nur, jadi kalo ini hari ada kegiatan apa saja, sehingga 4 bulan kami tinggal di sini kami hafal jadwal kegiatan kapan saja. | Di sini memang ada tata tertibnya. Tapi kalau kegiatan sehari-hari Mbah ngga diatur panti, hanya pada saat kegiatan yang terjadwal aja. | Panti mewajibkan para lansia untuk ikut kegiatan di panti yang sudah dijadwalkan, tapi aktivitas individu tidak. |

|   |  |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|--|
| <p>5. Apa saja pengalaman yang Mbah miliki sebelum masuk panti?</p> | <p>Pengalaman Mbah pernah bantu kakak jualan makanan di kantin. Mbah sih gak jago masak, karena Mbah hanya sekedar bantu-bantu saja.</p>                   | <p>Pernah bekerja di Sekneg bekerja dengan bung Karno dan pernah berwirausaha.</p> | <p>Usia Nenek 17 tahun tinggal di pasar rumput, tetangganya sodara nenek tahun 1970-an sering ngajakin nenek nyaanyi tapi nenek dilarang oleh orang tua. Jadi nenek ga sampai rekaman deh.</p> | <p>Pengalaman Mbah bekerja di kapal 26 tahun dan transmigrasi dengan ibu 3 kali, Sulawesi, Kalimantan, dan Bengkulu. Selama 2 bulan sebelum kami tinggal di sini, kami pindah-pindah dari masjid ke masjid.</p>                                | <p>Mbah dulu pernah bertempur di perbatasan Malaysia dan Indonesia. Jadi, saat itu Mbah bertempur dengan Malaysia tahun 1964 untuk mengusir mereka, karena wilayah Indonesia saat itu diduduki oleh mereka. Setelah Mbah berhenti bertempur, di usia Mbah sekarang ini, Mbah masih sering di undang acara Negara. Waktu itu Mbah diundang pak SBY dan Pak Jokowi ke gedung Sarbini. Presiden menghimbau untuk memperhatikan kesejahteraan mantan pejuang perempuan. Alhamdulillah akhirnya turunlah SK dana kehormatan bagi ibu-ibu mantan pejuang bangsa.</p> | <p>Dari dulu dipercaya jadi imam dan baca doa di hotel bintang lima. Sepulangnya dikasih uang, baju dan sebagainya. Dari dulu sampai sekarang sering dapat permintaan jadi imam dan baca doa di luar panti maupun dalam panti.</p>     |
| <p>6. Apakah Mbah memiliki minat atau keterampilan tertentu?</p>    | <p>Mbah dari dulu dari sejak kecil paling senang dengan kebersihan. Kalau keterampilan dari dulu Mbah memang suka keterampilan, membuat rajutan renda.</p> | <p>Sebenarnya banyak tapi paling minat Mbah kalo di panti adalah melukis.</p>      | <p>Mbah minat nyanyi dan qosidahan.</p>  | <p>Kita ini, kalo sudah setua kami ini mungkin tidak ada minat-minat lagi. Yang ada adalah untuk kesinambungan hidup, adanya tempat berteduh, kita makan juga diberi Negara. Jadi yang penting ibunya bisa beribadah dengan tenang. Tetapi</p> | <p>Mbah senang senam dan Qosidahan, bahkan Mbah dulu seneng ikut sepak bola.</p>   | <p>Dulu saya suka bela diri, tapi sekarang sudah tidak sanggup lagi. Yang masih saya bisa lakukan dari dulu adalah mengaji karena saya orang Aceh. Pendidikan Agama di Aceh adalah nomor 1. Banyak anak kecil yang hafal AL-Quran.</p> |

|   |   |   |  |   |   |  |
|---|---|---|--|---|---|--|
|   |   |   |  | <p>sebenarnya saya berdoa dan berharap memiliki sebuah keyboard sendiri, mudah-mudahan saja keinginan Mbah dapat terwujud, dengan cara ngumpulin sedikit-sedikit uang yang dikasih oleh tamu yang datang. Karena Mbah memang suka musik, jadi Mbah berharap nantinya di waktu luang Mbah bisa diisi bermain keyboard dan mengarang lagu, karena dulunya pernah punya.</p> |   |  |
| <p>7. Apakah minat dan keterampilan yang Mbah miliki dipenuhi di dalam panti?</p> | <p>Minat dan keterampilan Mbah dipenuhi oleh panti.</p> | <p>Dipenuhi. Mbah diberi modal untuk alat dan disediakan ruangan.</p> | <p>Kalo nyanyi ada setiap Rabu kesenian untuk Mbah-Mbah. Klo qosidahan Mbah diajak pegawai bernama pak Verdo untuk ikut qosidahan dan nenek seneng banget.</p> | <p>Sebenarnya di sini setiap rabu ada kesenian nyanyi diiringi organ tunggal oleh pak Virdo akan tetapi karena itu milik panti Mbah kurang leluasa, Mbah ingin bisa</p>   | <p>Iya, Alhamdulillah Mbah dipilih menjadi Koordinator senam dan Qosidahan. Alhamdulillah tanggapan mbah-mbah lainnya kalo setiap Mbah yang ngajarin senam pada seneng, soalnya kan masalah kesehatan Mbah-Mbah di sini biasanya kan kaki. Kalo Mbah ngajar senam, senamnya pelan tapi kompak</p> | <p>Dipenuhi. Di sini sangat didukung kalau mbah-mbah memiliki aktivitas yang positif. Saya memang suka mengaji, dan di sini ada petugas panti dan anaknya yang</p> |

|   |  |  |   |  |  |  |
|---|--|--|---|--|--|--|
|   |  |  |   | memainkannya cukup di wisma saja.  | dan Mbah-Mbah lain bisa ngikutin, kalo yang ngajarin instruktur dari luar katanya kecepatan, ngos-ngosan banget.<br>Kalau Qosidahan, Mbah waktu itu nyari 7 orang, terus mbah tunjuk yang satu bagian ini, bagian ini dan bagian ini. Alhamdulillah Qosidahannya sampai sekarang berjalan, Qosidahan ini diperuntukkan kepada tamu-tamu yang hadir ke panti. | belajar mengaji ke saya dan isteri.  |
| 8. Apakah pihak panti memfasilitasi / Mensupport minat Mbah tersebut? | Biasanya setiap jumat dilaksanakan bimbingan keterampilan di aula membuat berbagai bentuk kerajinan dari flannel, meskipun Mbah suka, tapi Mbah lebih suka membuat kerajinan dari manik-manik dan kerajinan manik-manik ini biasanya Mbah kerjakan di sela-sela waktu luang Mbah di Wisma. Jadi Mbah suka semua kegiatan keterampilan di panti, tapi yang paling Mbah minati adalah kerajinan manik-manik, soalnya kalau flannel kan dengan jahit menjahit, jadi | Sangat mensupport, Awalnya sendiri pakai alat seadanya, tapi lama kelamaan dikasih kesempatan. Jadi dari pusat semacam ada biaya untuk membantu orang yang kreatif. Mbah dikasih modal, supaya lukisan Mbah berkembang, bisa dijual dan ilmunya bisa dibagikan untuk yang lain meskipun sampai saat ini belum ada yang | Pihak panti mensupport minat yang nenek miliki. | Saya masih baru di panti, jadi pihak panti juga belum tahu keinginan saya ini. | Iya tentunya, fasilitas dan alat disediakan oleh panti. Kalau senam Radio Kasetnya sudah disiapkan, kalau qosidah alat musiknya juga sudah disiapkan. Lalu Radio kasetnya disambungkan ke salon supaya kedengeran saat di halaman panti. Dan itu disiapkan oleh panti.   | Alhamdulillah karena dari dulu mbah memang sudah banyak pengalaman jadi imam dan bacain doa. Di panti juga Mbah sering diminta tolong menjadi imam di musola dan membacakan doa kalau ada kegiatan tertentu. |

|  |  |   |  |  |  |  |
|--|--|---|--|--|--|--|
|  | <p>Mbah sedikit kesulitan. Untuk program keterampilan manik-manik Alhamdulillah Mbah yang termasuk paling bertahan karna nggak semua Mbah-Mbah yang meneruskan kerajinan manik-manik ini, hanya Mbah Sri dengan Mbah Khotijah saja palingan.</p> <p>Alhamdulillah Mbah berdua kalau sedang ada pameran misalnya kemaren pas ada pameran di bandung Mbah sampai membuat 300 buah bross manik-manik.</p> <p>Kalau keterampilan manik-manik ada yang modalnya dari panti dan nantinya keuntungannya dibagi, tapi ada juga yang Mbah modalin sendiri. Karna tahun lalu itu Mbah termasuk yang mendapat kesempatan dari panti mengikuti seminar keterampilan dan kewirausahaan di Hotel daerah Cengkareng selama 3 hari, 3 malam sehingga</p> | <p>minat karena alasannya melukis itu susah, padahal sebenarnya kalau pelan-pelan dan mau bersabar bisa.</p> <p>Dan Mbah adalah laki-laki sendiri yang diajak ke hotel untuk ikut seminar, selebihnya wanita. Mbah dikasih uang dan pulangnya Mbah disuruh buat rencana, akhirnya Mbah melukis dan uangnyaa di keluarkan kemudian saya beli perlengkapan melukis.</p> |  |  |  |  |
|--|--|---|--|--|--|--|

|   |  |   |  |   |   |  |
|---|--|---|--|---|---|--|
|   | <p>pengalaman dan ilmu yang Mbah dapatkan itu Mbah praktekan. Mbah sangat senang mengikuti kegiatan seminar tersebut karena di sana di fasilitasi dengan baik.</p> |   |  |   |   |  |
| <p>9. Apakah Mbah aktif mengikuti program pembelajaran yang ada di panti?</p> | <p>Iya, Mbah aktif mengikuti semua program pembelajaran yang ada di panti.</p>   | <p>Aktif</p>  | <p>Nenek aktif mengikuti semua kegiatan di panti.</p>  | <p>Iya, saya aktif mengikuti kegiatan di panti, paling-paling kalo saya ga ikut dikarnakan kondisi kesehatan.</p>                   | <p>Iya, Mbah selalu ikut kegiatan yang ada di panti. Kecuali kalau memangnya ada undangan penting.</p>  | <p>Aktif, kalau Mbah sehat pasti ikut.</p>                                   |
| <p>10. Apa saja program pembelajaran yang Mbah ikuti?</p>                     | <p>Mbah ikut semua kegiatan yang diselenggarakan di panti dari senin sampai jumat.</p>   | <p>Senin senam, Selasa Pengajian, Rabu Senam, Kamis bimbingan sosial, Jumat kosong, Sabtu kosong, Minggu kosong. Itu kalo ga ada tamu, kalo ada tamu kapan aja Mbah dateng.</p> | <p>Semuanya neng, nenek ikuti selama nenek lagi sehat.</p>   | <p>Olahraga, pengajian, dan bimbingan sosial.</p>   | <p>Semua kegiatan Mbah ikuti. Karena di panti memang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan bagi Mbah-Mbah yang masih sehat.</p>   | <p>Ada senam, pengajian, kesenian, dan bimbingan sosial Mbah ikut semua.</p> |
| <p>11. Memangnya Mbah sudah berapa kali mengikuti kegiatan itu Mbah?</p>      | <p>Sudah sering Mbah ikut, biasanya Mbah nggak ikut kalau sedang sakit aja, makanya Mbah izin.</p>   | <p>Sudah sering. Karena memang Mbahs selalu dating dalam setiap kegiatan.</p>   | <p>Ga inget neng. Udah sering sih neng, karena selalu ikut. Kalo lagi sakit atau pergi aja nenek ijin ga ikut.</p> | <p>Selalu ikut dalam kegiatan, tapi saya ga hafal sudah berapa banyak. Saya tidak ikut kalau kondisi kesehatan tidak mendukung.</p> | <p>Mbah lupa, tapi Mbah memang rutin mengikuti semua kegiatan, biasanya kalau tidak ikut Mbah selalu izin, kalau Mbahnya lagi pergi ada acara pertemuan veteran di Jakarta atau saat pulang kampung atau saat Mbah dapat undangan dari Istana</p> | <p>Dari Mbah tinggal dipanti sampai sekarang.</p>                            |

|   |  |   |  |  |   |                                      |
|---|--|---|--|--|---|--------------------------------------|
|   |  |   |  |  | Negara oleh presiden pada saat 17-an.   |                                      |
| 12. Menurut Mbah seperti apa?                               | Menurut Mbah semua kegiatan yang ada di panti sangat positif dan bermanfaat untuk mbah-mbah. Misalnya bimbingan sosial, Mbah pernah disuruh menebak bumbu dapur, dengan cara dicium dan bumbu dapur tersebut ada kencur, kunyit, jeruk nipis dalam keadaan ditutup oleh kain. Selain itu juga pernah diadakan cerdas cermat. Nah dengan seperti itu manfaatnya untuk melatih daya ingat mbah supaya tidak pikun. | Kegiatan di panti itu bagus karena dapat mengisi waktu Mbah-Mbah selama tinggal di panti. | Seneng sih neng Nenek mengikuti semua kegiatannya.                                     | Semua kegiatan di panti bagus untuk Mbah-Mbah.   | Semua kegiatan sangat bermanfaat bagi Mbah.   | Bermanfaat.                          |
| 13. Apakah manfaat mengikuti program pembelajaran tersebut? | Manfaat yang Mbah Sri rasakan adalah menambah pengalaman dan pengetahuan Mbah selama tinggal di panti.   | Mbah-Mbah jadi tidak bosan tinggal di panti.  | Seneng neng, jadi lupa pikiran-pikiran, menghilangkan stress, dan mengobati kesedihan. | Manfaatnya saya kira pengajian bagus, ustadnya bagus, jadi mengerti, olahraga bagus, Walaupun instrukturnya dari luar. Semuanya bagus yaa. | Kalo senam supaya sehat. Kalo bimbingan sosial supaya terapi agar tidak pikun. Suka diadakan juga cerdas cermat, untuk melatih pendengaran mbah-mbah. Jadi dengan kesibukan begini Mbah-Mbah jadi tidak sempat melamun. Dan terhindar dari penyakit karna banyak aktivitas. | Sebagai pengisi waktu luang.         |
| 14. Apakah yang Mbah lakukan saat                           | Kalau pengajian Mbah jarang bertanya karena biasanya ustadz dan  | Menyimak dan mengikuti kegiatan dengan  | Nenek terlibat, kalau pada saat bimbingan sosial, sering ada games dan                 | Mbah menyimak dengan baik.   | Kalau kegiatan tertentu seperti senam dan pengajian Mbah diberi tugas oleh Panti  | Menyimak dengan baik dan aktif kalau |

|   |  |   |  |   |  |   |
|---|--|---|--|---|--|---|
| <p>mengikuti proses pembelajaran tersebut?</p>                              | <p>ustadzahnya sudah jelas menyampaikannya. Kalau bimbingan sosial bukan tanya jawab, tapi misalnya Mbah-Mbah disuruh buat kliping dari Koran terus dibentuk 1 kelompok 5 orang, jadi semua Mbah-Mbahnya terlibat.</p> <p>Misalnya saja waktu itu diadakan lomba kebersihan lingkungan, kegiatan ini diadakan setahun sekali. Karena ini sesuai dengan hobi Mbah, Alhamdulillah wisma Mbah selalu menang dalam lomba tersebut.</p> | <p>baik.</p>  | <p>tebak-tebakan.</p>  |   | <p>mengabsen Mbah-Mbah yang hadir pada kegiatan tersebut. Jadi meskipun Mbah mau pergi Mbah bertanggung jawab mengabsen terlebih dahulu.</p>             | <p>mendapat kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan.</p>   |
| <p>15. Apakah kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan keinginan Mbah?</p> | <p>Seluruh kegiatan di panti sesuai dengan minat dan keinginan Mbah, namun yang paling Mbah minati adalah keterampilan dan kebersihan.</p>   | <p>Sesuai, karena kegiatan yang ada di panti memang disesuaikan dengan kebutuhan Mbah-mbah.</p> | <p>Sesuai dan nenek senang.</p>  | <p>Sesuai karena kegiatan di panti dapat mengisi waktu luang.</p> | <p>Alhamdulillah, semua kegiatan di panti sesuai minat Mbah. Kegiatan nya bukan menyenangkan lagi, kalau ga ada kegiatan, malah nanti pada ngelamun.</p> | <p>Sesuai dalam arti kegiatan-kegiatan di sini semua positif dalam mengisi waktu luang mbah-mbah.</p> |
| <p>16. Mbah biasanya kegiatan tersebut ada</p>                              | <p>Ada. Bimbingan sosial biasanya diisi oleh peksos, dan setiap minggunya beda-beda</p>  | <p>Ada. Pengajian Bu Tri dan ada ustadznya. Senam dari luar</p>                                 | <p>Ada. Kalo pengajian ada ibu Tri, Pak Ust. Endin dan Pak Ust. Hilmi. Senam Bu Sri, Bu Nur dan Bu Hadi.</p> | <p>Ada. Kalo pengajian ada ibu Tri, Pak Ust. Endin dan Pak</p>    | <p>Ada. Kalau senam selain Mbah yang suka mengkordinir, ada juga instruktur dari luar yaitu Bu Sri Mulyani.</p>  | <p>Ada, pengajian ada 2 ustadz. Pak Ust. Hilmi dan Pak Ust.</p>                                       |



|   |  |   |   |  |  |   |
|---|--|---|---|--|--|---|
| <p>instrukturnya tidak? Siapa saja instruktur yang mengisi materi kegiatan tersebut?</p>          | <p>kadang diisi PEKSOS, REHSOS, dan PAS jadi kegiatan bimbingan sosialpun temanya berbeda-beda. Kalau pengajian diisi oleh ustadz dan ustadzah. Senam diisi dari pihak luar panti dan kadang dipimpin juga sama Mbah-Mbah, misalnya Mbah Nurisah. Bimbingan keterampilanpun ada instrukturnya, instrukturnya juga dari luar.</p> | <p>kadang juga ada Mbah-Mbah dari sini juga. Bimbingan sosial Pegawai.</p>  | <p>Kalo keterampilan nenek ga tau. Kalo bimbingan sosial diisi oleh pegawai.</p>                      | <p>Ust. Hilmi. Senam ada instruktur dari luar. Bimbingan sosial diisi pegawai. Kesenian dipimpin pak Virdo.</p>  | <p>Kalau pengajian ada ustadznya, Ada Bu Tri, Pak Ust. Endin dan Pak Ust. Helmi. Kalo bimbingan sosial diisi oleh pegawai. Kalau keterampilan juga pegawai, pegawai selalu mengawasi dan melihat perkembangan Mbah-Mbahnya.</p>                          | <p>Endin dan ada penyuluh agama yaitu bu Tri.</p>   |
| <p>17. Bagaimana Mbah prosesnya? Cara instruktur itu menyampaikan materinya seperti apa Mbah?</p> | <p>Saat bimbingan sosial misalnya terapi kelompok, Nah Mbah-Mbahnya dibagi 1 kelompok sekian orang, lalu diberi games atau permainan untuk melatih kekompakan dan supaya Mbah-Mbah yang biasanya seneng ribut biar bisa disatukan.</p>   | <p>Senam dilatih agar sendi dan tulang Mbah-Mbah jadi lebih kuat dan sehat, pengajian diingatkan terus untuk berbuat kebaikan, kesenian Mbahnya nyanyi diiringi organ tunggal, dan bimbingan sosial dibuat terapi kelompok.</p> | <p>Kalo pengajian pokoknya mendekati banget ke Allah. Pokoknya seneng banget deh.</p>                 | <p>Senam dilakukan di lapangan untuk semua wisma untuk menguatkan fisik Mbah-Mbah, pengajian oleh ustadz di musola materinya sangat sesuai bagi kehidupan lansia di panti, bimbingan sosial ada hiburan, games dan terapi.</p> | <p>Biasanya kalau kayak pengajian, diawali dengan ngaji satu-satu bacanya satu ain, satu ain, bagi Mbah-Mbah yang bisa saja. Dan bu Trinya yang menerjemahkan arti dan menjelaskan maknanya. Kalo ust.nya selalu mengingatkan agar perbanyak berdoa.</p> | <p>Kalau pengajian baca Al-Quran lalu diartikan, belajar doa-doa dan akhlaq. Ada bimbingan sosial materinya setiap minggu beda, kadang hiburan, games, informasi, terapi.</p> |
| <p>18. Bagaimana kedekatan Mbah dengan instruktur</p>   | <p>Mbah Alhamdulillah dekat dengan semua instruktur atau peksos di sini. Paling yang</p>   | <p>Dekat dengan semua.</p>  | <p>Di sini banyak sih neng. Semua sih pada sayang sama Nenek. Tapi kalo paling deket sama bu Umi,</p> | <p>Saya tidak terlalu dekat dengan instruktur. Tapi paling suka</p>  | <p>Sepertinya semuanya akrab, karna semuanya sering membutuhkan Mbah Nur, karna Mbah selain</p>  | <p>Kalau Mbah Alhamdulillah dekat dengan semua.</p>   |

|  |  |  |   |  |   |   |
|--|--|--|---|--|---|---|
| tersebut seperti apa Mbah?   | paling dekat banget sama Bu Tari, Bu Eti dan Bu Umi.   |  | Bu Lilik dan Bu Yuli.   | dengan materi ceramah yang disampaikan Pak Ust. Endin. Walaupun sedang sakit akan tetap saya usahakan datang.  | mengabsen, Mbah juga sering memberikan informasi dan pengumuman ke Mbah-Mbah lainnya.   |   |
| 19. Lalu bagaimana kedekatan Mbah-Mbah yang lainnya dengan instruktur tersebut Mbah? | Mbah-Mbah yang lain kayaknya deketnya biasa aja dengan instruktur.   | Kalo saya ga tau dengan Mbah-Mbah yang lain.   | Semua Mbah-Mbah yang lain juga deket, seperti Mbah Nur, Mbah Hadi, Mbah Iib, dan Mbah Kus.  | Saya kurang tau kalau yang lain.   | Mbah dekat dengan semuanya. Misalnya kalo Mbah selesai absen Mbah lapor ke pegawai/peksos.  | Kalau yang lain saya tidak tahu.  |
| <b>III. Masalah Performa</b>   |  |  |   |  |   |   |
| 1. Mbah menurut Mbah bagaimana rasanya tinggal di panti?                             | Mbah senang tinggal di panti.  | Nyaman, saya merasa di luar sana banyak yang hidupnya menderita, tapi saya masih beruntung bisa tinggal di panti.    | Nenek senang. Mudah-mudahan sih nenek betah.  | Mbah bersyukur tinggal di panti.   | Mbah nyaman tinggal di panti, dibanding tinggal samaanak, lebih baik Mbah tinggal di panti. Soalnya mbah sungkan sama menantu Mbah.   | Mbah sangat bersyukur, di panti dipenuhi segala kebutuhan Mbah.   |
| 2. Bagaimana kehidupan di panti itu sebenarnya Mbah?                                 | Semua fasilitas dipenuhi dan dicukupi oleh panti. Kalau di panti enakya di bawah perlindungan. Jadi Mbah merasa aman dan nyaman tinggal di sini. | Kami di sini dilayani dan kami juga harus mengikuti tata tertib di sini dengan baik. Tapi aturan di sini tidak kaku. | Kalo di panti itu orang kan banyak, jadi kita menyesuaikan dengan penghuni panti lainnya. Kalo ada sifat yang kurang harus bisa menyesuaikan. | Mbah merasa hidup di panti, Mbah menjadi tidak terlantar seperti kebanyakan tuna wisma yang tidurnya dimana-mana. Meskipun di panti ada peraturan, namun | Kita hidup di panti juga bermasyarakat tapi harus taat pada peraturan. Kalo Mbah ada kegiatan di luar tetap harus mengutamakan kegiatan di panti. Kalo Mbah mau ijin pulang kampung Mbah ijin sesuai dengan kebutuhan. Misalnya 3 hari lalu Mbah tandatangan. | Semuanya disediakan, namun para lansia juga harus mengikuti aturan di panti seperti wajib mengikuti kegiatan bagi yang sehat. |

|  |  |   |   |   |   |   |
|--|--|---|---|---|---|---|
|  |  |   |   | peraturannya tidak terlalu kaku.  |   |   |
| 3. Adakah perbedaan antara mbah yang tinggal di wisma yang satu dengan wisma yang lainnya?   | Kalau fasilitas diberikan sama saja. Yang beda paling kalau wisma C untuk Mbah yang laki-laki, kalau wisma pavilion untuk yang suami isteri.   | Saya rasa sama saja, hanya kalau di wisma Mbah wisma C diperuntukkan untuk Mbah yang laki-laki saja.  | Sama aja menurut nenek.   | Sama saja. Hanya saja wisma yang kami tempati ini adalah B2 pavilion yang diperuntukkan untuk suami isteri.   | Saya kira engga yaa, peraturannya sama saja. Tidak ada perbedaan.   | Semuanya sama, dikasih fasilitas. Kalau saya tinggal di wisma B2 paviliun karena suami isteri. Kalau wisma C untuk Mbah yang laki-laki. Namun selebihnya sama saja. |
| 4. Bagaimana cara Mbah berinteraksi, baik dengan Mbah yang tinggal satu wisma maupun dengan Mbah-Mbah yang ada di wisma yang lain? | Mbah ngobrol dengan mbah-mbah semua. Tapi Mbah akrab sama tertentu aja. Kalau yang Mbah kurang cocok biasanya Mbah jarang ngobrol. Mbah juga kadang suka main ke wisma-wisma lain tapi jarang. | Lebih banyak diam, karena mereka banyak yang bohong, kadang cerita antara ke saya dengan ke yang lain berbeda. Jadi Mbah lebih banyak berinteraksi dengan pegawai. Paling kalo sama penghuni panti juga sama Pak Haryanto. Atau sama siapa aja yang bicaranya nyambung dang a suka jelek-jelekin orang. | Mbah menyesuaikan sifat yang berbeda-beda. Mbah juga selalu senyum, jadi pada sayang sama Mbah. | Kalo berinteraksi tertentu saja pas kegiatan, tapi kami memang jarang bertetangga. Kami lebih sering di wisma saja, di kamar. Kalo berinteraksi sekedarnya, karna Mbah berprinsip, rumahmu istanamu. Di rumah hiburan ada, makanan tinggal ambil jadi Mbah merasa itu semua udah cukup. | Yaa namanya teman ada yang cocok ada yang engga. Agamanya juga lain, tapi kita harus bisa menyesuaikan. Mbah juga sering ke wisma-wisma lain. | Kalau berteman melihat dulu apa yang dilakukan, apa maksudnya. Jadi kalau sama orang tertentu berinteraksi, dan sama orang tertentu berinteraksi secukupnya.        |
| 5. Apakah  | Sangat peduli satu   | Kalau saya punya  | Iya dong neng saling  | Karena kami   | Meskipun dia berbeda agama,   | Di sini memang  |

|  |   |  |   |   |   |   |
|--|---|--|---|---|---|---|
| adanya rasa kepedulian antar sesama warga binaan Mbah?       | sama lain. Jadi misalnya ada Mbah yang membutuhkan pertolongan, Mbah yang masih lebih sehat akan siap membantu. Atau misalnya ada tamu, Mbah Sri dapat kue, nah kue Mbah Sri, Mbah bagikan ke teman-teman di wisma.   | makanan saya bagikan ke teman-teman di wisma.  | tolong menolong pada baik.  | terbilang baru, ada lansia lain yang baik, memberikan informasi dan selalu mengingatkan jadwal di panti, sampai akhirnya kami sudah hafal sekarang. | kalo dia sakit kita tetap bantu ambilkan makanan. Terus juga kalo Mbah pergi, dia mengambilkan makanan Mbah.  | kita juga harus bersosialisasi dengan semua penghuni panti, maka kalau ada apa-apa saling membantu. |
| 6. Mbah di panti ini akrab dengan peksos siapa aja?          | Alhamdulillah akrab dengan semua peksos, yang paling akrab Mbah Sri dengan Bu Umi, Bu Eti dan Bu Tari.  | Bu Umi Psikologi.  | Bu umi, Bu lilik dan Bu Yuli.   | Mbah paling tidak pandai cari muka. Jadi Mbah biasa-biasa aja keakrabannya.   | Kalo Mbah akrab dengan semua pegawai.   | Semuanya, paling dekat dengan bu Eti.   |
| 7. Kalau sama kepala panti sering ngobrol-ngobrol ngga Mbah? | Alhamdulillah kepala panti kalau sama Mbah Sri baik. Kalau ada tamu, kepala panti kan suka dating dan perhatian suka menanyakan kabar dan ngobrol-ngobrol dengan Mbah-Mbah. Jadi Ibu Kepala Panti itu akrab dengan semuanya tidak memandang suku, rasa tau agama. | Iyalah. Malah bapaknya dari kepala panti kalo pas main ke sini mampir ke kamar Mbah. Ibu tegas tapi sering kontrol ke Mbah-Mbah. | Kalau sama kepala panti nenek ga begitu deket sih neng. Tapi kepala panti tuh suka hadir pada kegiatan-kegiatan. Orangnya bergaul dengan Mbah-Mbah, jadi Mbah tuh seneng. | Mbah juga biasa-biasa aja kedekatannya dengan kepala panti.   | Kepala panti kayaknya sudah 2 tahun. Kadang-kadang sua ngobrol. Lalu kepala panti bilang "saya seneng mendengar cerita Mbah Nur". Jadi Ibu Kepala sering bilang kalo apa-apa bilang saja. Waktu lebaran dikasih sejadah, air zam-zam dan baju muslim. Kepala panti baik sama semua Mbah-Mbah. | Alhamdulillah kepala panti baik dengan mbah.  |
| 8. Mbah di panti ini apakah                                  | Jadwal kegiatan Mbah rutin dari senin sampai jumat di jadwal panti,   | Dirancang dari senin sampai jumat. Tapi sabtu  | Jadwal kegiatan tertentu aja.   | Ada. Jadwal kegiatan Mbah-Mbah yang   | Dijadwal ya paling kalo kayak olahraga senam, pengajian. Kalo diluar itu kita jalan   | Ada. Jadwal kegiatan Mbah-Mbah yang   |

|   |  |   |   |   |  |  |
|---|--|---|---|---|--|--|
| dirancang jadwal untuk mbah sehari-hari?  | tapi kalau jadwal Mbah dari bangun sampai tidur tidak dijadwal, itu terserah Mbah Sri mau diisi aktivitas apapun.  | dan minggu kosong.  |   | harus diikuti   | masing-masing. Kalo di waktu luang Mbah minum air putih, terus sambil nonton tv olahraga ringan utk mencegah dari struk.                               | harus diikuti  |
| 9. Lalu saat Mbah bangun pagi apakah pihak panti baik pengasuh atau peksos keliling panti untuk membangunkan? | Pengasuh atau peksos tidak pernah keliling membangunkan, malahan Mbah-Mbahnya yang suka bangun lebih dulu dari pengasuh.   | Tidak, saya bangun sendiri.   | Engga, mbahnya udah bangun masing-masing  | Tidak ada. Di sini Mbah-Mbah kalau bangun, bangun sendiri, tidurpun juga. | Ngga ada yang bangunin, mbah udah bangun sendiri. Jam 3 bangun mandi. Jam 4.15 udah sholawatan di masjid.  | Ngga, karena sudah termasuk kegiatan individu, Mbah bangun sendiri, dan tidur kapan saja. Pengasuh atau peksos hanya mengingatkan pada kegiatan yang dijadwalkan saja. |
| 10. Saat ada kegiatan di panti biasanya pengasuh atau peksos keliling panti untuk mengingatkan?               | Pengasuh dan peksos tidak keliling tetapi hanya memberi pengumuman lewat speaker, tapi mbah-mbahnya juga biasanya tanpa ada pengumuman sudah otomatis datang di setiap kegiatan. | Rata-rata Mbah-Mbah sudah mengetahui jadwal di panti jadi sudah tahu kegiatan-kegiatan rutin yang harus diikuti setiap harinya. | Mbah-Mbah sudah pada tahu. Mbah aja yang baru beberapa bulan sudah hafal kegiatan di panti. | Iya untuk mengingatkan kalau masih ada Mbah yang belum kumpul.            | Iya, biasanya peksos keliling panti untuk menengok apakah ada Mbah yang sakit dan pergi. Tapi kalo untuk mengingatkan kegiatan biasanya lewat speaker. | Iya terkadang. Kalau mungkin ada Mbah-Mbah yang belum datang ke tempat kegiatan.   |

|  |   |  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|---|--|
| 11. Sejauh mana sih Mbah kedekatan pegasuh dan peksos dengan Mbah-Mbah di sini?  | Alhamdulillah dekat dengan pengasuh dan semua peksos. Kadang kalau ada masalah Mbah suka curhatnya ke peksos misalnya ke bu umi.  | Saya sering sharing dengan bu Umi Psikologi dan Bu Tri.  | Kalo dengan pengasuh dekat namanya bu Mia. Kalo peksos dekat semua tapi paling dekat dengan Bu Umi, Bu Yuli dan Bu Lilik. | Mbah jarang berkomunikasi dengan pengasuh dan peksos.  | Peran pengasuh bertanggung jawab bagi Mbah-Mbah. Kalo ada Mbah yang sudah renta sekali, biasanya dimandiin, dapakaikan baju, dan disuapin. Dan kalo ada yang bertengkar tengaaah malem, pengasuh yang biasanya menangani. Kalo peksos selalu kontrol keadaan MBah-MBah. | Alhamdulillah yang Mbah rasakan semua pengasuh dan peksos perhatian. Sering sekali pengasuh kalau punya makanan Mbah dibagi. |
| 12. Peran peksos dan pengasuh di sini menurut Mbah seperti apa?                  | Peran pengasuh adalah yang paling utama. Karena kalau ada masalah tidak bisa langsung disampaikan ke kepala panti ataupun peksos, biasanya ada yang suka rebut, nah pengasuh yang pertama memisahkan, kalau pengasuh sudah tidak bisa menangani biasanya pengasuh melaporkan ke peksos. | Sangat mengerti keadaan Mbah-Mbah. Kalo pengasuh kurang tegas dengan Mbah-Mbah kurang membimbing dan memberitahukan. Jadi tugas ppegasuh hanya mengurus Mbah-Mbah yang sudah sepuh sekali. | Debat, merangkul dan perhatian.   | Sudah Baik.  | Perannya bagus menurut saya karna Mbah-MBah disini sering dipantau. Kalo ada Mbah yang ga aktif nanti ditanyain.  | Melaksanakan perannya dengan baik.   |
| 13. Motivasi apa saja Mbah yang biasanya diberikan oleh pengasuh ataupun peksos? | Motivasi sering diberikan, biasanya peksos seminggu sekali keliling setiap senin, menanyakan kesehatan Mbah-Mbahnya, adakah yang sakit.   | Agar Mbah-Mbah aktif ikut kegiatan di panti.   | Diperhatiin banget, kalo lagi ada yang sakit diurus.  | Diingatkan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan dan menjaga kesehatan serta mematuhi tata tertib dip anti. | Ya biasanya begitu ya dikasih motivasi. Sering dimotivasi Mbah-Mbahnya agar tidak jenuh dan supaya tidak berdiam diri di kamar aja.   | Diingatkan untuk menjaga kesehatan dan aktif mengikuti kegiatan.   |
| 14. Mbah di panti ini  | Sering ada kunjungan dari luar.   | Ada.   | Sering, banyak.   | Ada.   | Sering.   | Sering.  |

|  |   |   |  |   |  |  |
|--|---|---|--|---|--|--|
| sering ada kunjungan nggak dari luar?  |   |   |  |   |  |  |
| 15. Siapa saja Mbah yang pernah berkunjung?                                  | Diantaranya dari Bank Syariah, Ibu-Ibu PKK, Karyawan LG dan anak-anak yang PKL.   | Banyak, dari perusahaan, Ibu-Ibu PKK, dan PT-PT. Ada juga Bank.   | Banyak sih neng, misalnya dari bank.               | Perusahaan, bank, ibu-ibu PKK.  | Yaa waktu itu dari PT-PT, anak-anak SMK, anak-anak TK, dari pabrik-pabrik, ibu-ibu pengajian dan PKK.  | Dari PT-PT, anak-anak sekolah, mahasiswa, ibu-ibu PKK dan ibu-ibu pengajian.                           |
| 16. Apa saja yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkunjung tersebut?       | Biasanya kasih sumbangan berupa uang, sembako, daster dan kasih 1 stel baju Training.   | Memberikan bingkisan, dan bantuan untuk Mbah-Mbah di sini.  | Dikasih sumbangan, uang, makanan dan pakaian.      | Mereka memberi baju training, amplop, dan hadiah buat Mbah-Mbahnya.                                 | Kadang-kadang klo ada yang berkunjung sampai nangis sendiri, mungkin jadi ingat dengan orang tua. Lalu memberikan sumbangan. Kemaren dari TK anak kecil kecil ngamplopin Mbah nya 30rb. Waktu dari PT 15rb. Terus dikasih kue-kue, Mbah-Mbahnya pada seneng. KAn Mbah nya baru dapet uang kalo ada yang berkunjung. Terus kalo yang berkunjung Mbahnya suka ada penampilan juga. Qosidahan atau waktu tahun berapa itu, Mbah pernah tampilin tari cindainya Mbah. Jadi Mbahnya menghibur tamu. | Kasih sumbangan berupa baju koko, uang, dan kain.  |
| 17. Ada yang berkesan nggak Mbah dari semua yang pernah berkunjung ke panty? | Yang paling berkesan karyawan LG, soalnya orang LG tuh bercandaan, ngobrol jadi akrab dengan Mbah-Mbahnya. Terus mereka mengadakan lomba, misalnya joget balon, terus kasih | Mbah pernah diliput kompas karena Mbah memiliki hobi melukis dan Mbah diliput lalu diberi kenangan 3 bingkai. | Semuanya berkesan neng, baik-baik yang berkunjung. | Semua yang datang berkesan karena di samping member sumbangan, tamu member hiburan untuk Mbah-Mbah. | Mbah terharu, setiap Mbah tampil berniat menghibur, mereka perhatian ada yang kasih uang. Katanya "Mbah udah pada sepuh, tapi Mbah suaranya bagus ". Waktu itu yang bikin berkesan dari PT dan ibu-ibu PKK.  | Ada mahasiswa yang dulu mewawancarai Mbah, sampai dia lulus dan sudah kerja masih menghubungi Mbah dan |

|  |   |  |  |   |  |   |
|--|---|--|--|---|--|---|
|  | hadiah untuk yang ulang tahun pada saat itu, terus juga ada doorprize.                            |  |  |   |  | berkunjung silaturahmi ke panti serta kasih kenang-kenangan untuk Mbah. |
| 18. Dalam satu tahun biasanya pihak luar berapa kali Mbah yang berkunjung? | Banyak, kurang lebih 20 pengunjung ada.   | Banyak, sebulan kadang bisa 2 sampai 3 kali, tapi itu juga gak menentu.  | Banyak neng, kurang lebih 10.  | Kadang sebulan bias sampai 2 kali kadang sekali.  | Kayaknya sering ya. Kalo menjelang puasa biasanya banyak. Kadang-kadang dalam 1 bulan sampai 4 kali kalo menjelang lebaran. Tapi kalo setelah lebaran Mbah lupa. | Banyak. Satu bulan bisa 2 kali.   |
| 19. Lalu siapa saja pihak luar yang rutin ke sini Mbah?                    | Yang rutin biasanya karyawan pabrik Ibu-ibu PKK dan Karyawan LG.                                  | Rata-rata berganti-gantian yang datang ke panti.   | Engga ada yang rutin.  | Sepertinya lain-lain yang suka berkunjung ke sini. Tapi kalau LG katanya sering ke panti. | Kemaren kayaknya dari Bank Syariah. Tahun kemaren, Mbahnya dikasih anting, satu anting 800.000. Jadi Bank rutin setahun sekali.                                  | Kalau yang sering ke sini biasanya mahasiswa dan anak-anak sekolah.     |
| 20. Mbah sendiri pernah rekreasi nggak ke luar panti?                      | Pernah.   | Pernah.  | Rekreasi ke Ancol, tapi nenek ga ikut. Ke ciater juga katanya tahun ini, tapi nenek kayaknya ga ikut, dari pada harus dituntun-tuntun. | Ada. Denger-denger tahun ini mau dilaksanakan rencananya.                                 | Nah kan besok Mbah mau rekreasi ke Ciater tanggal 4 Juni kalo ga salah.  | Pernah.   |
| 21. Biasanya ke mana aja Mbah?   | Biasanya ke Ancol, Taman bunga, Taman safari, Taman Mini, dan tahun ini rencananya mau ke Ciater. | Yang jauh itu ke Lembang, Cipanas, Taman Matahari juga, Cisarua. Kalo yang dekat Cikarang, Ancol, Mekar Sari, Ciracas. | Ancol dan Ciater.  | Karna kami baru kami belum tahu sudah kemana saja Mbah-Mbah yang rekreasi.                | Biasanya ke Monas, ragan dan Ancol. Biasanya dari hasil permintaan dan usulan Mbah-Mbahnya.  | Biasanya ke Ciater, Ancol, Taman Mini.                                  |
| 22. Dalam satu tahun berapa kali?  | Satu tahun satu kali.   | Piknik yang jauh setahun sekali, kalo yang dekat bisa dua kali.  | Setahun sekali dua kalilah neng.   | Setahun 1 kali.   | Rutin setahun sekali.  | Satu tahun sekali.  |



|  |  |  |  |   |                                     |   |
|--|--|--|--|---|-------------------------------------|---|
| 23. Apa saja Mbah yang dilakukan saat kunjungan ke luar panti? | Yang dilakukan disana biasanya jalan-jalan, terus peksosnya juga ngadain permainan, jadi di sana juga tetap ada hiburan. | Bedanya, kalo yang sekarang dibilangin "jangan jauh-jauh nanti ini itu, jadi gak bebas." Tapi tujuannya bagus, soalnya Mbah-Mbahnya takut pada kesasar, jadidibuat kelompok. Saya setuju itu. Karena ada yang jalannya udah goyang, mata juga sudah kabur. | Jalan-jalan refreshing. untuk                      | Mbah-mbah Refreshing untuk menghilangkan atau mengurangi stress.  | Menghibur Mbah-Mbahnya.             | Jalan-jalan dan refreshing, supaya tidak jenuh.           |
| 24. Siapa saja yang ikut Mbah? Apakah semua warga binaan ikut? | Yang ikut tidak semua, hanya yang masih sehat saja.  | Tidak semua, hanya yang sehat.   | Semua Mbah yang sehat.                             | Kalo soal ini saya kurang tahu. Kalo wajib ikut kami datang, walaupun tidak wajib kami juga belum tentu ikut. Karna selama ini kami sudah cukup puas pergi-pergi kemana-mana. Karena saya juga mendahulukan yang sudah lama tinggal di panti. | Mbah-Mbah yang sehat dan kuat saja. | Tidak semua lansia, hanya bagi yang masih kuat dan sehat. |
| 25. Bagaimana pelayanan di panti ini?                          | Pelayanan dari panti cukup bagi Mbah, malah lebih dari cukup.  | Sudah cukup baik.  | Kalo pelayanan semua sih cukup ga ada yang kurang. | Pelayanan di panti cukup baik. Kami tidak menuntut.   | Bagus, dan ngga ada yang kurang.    | Sudah baik.   |
| 26. Mbah   | Nyaman, Mbah selalu  | Nyaman dan   | Nyaman.  | Nyaman, mbah  | Nyaman.                             | Alhamdulillah   |

|   |   |   |   |   |  |   |
|---|---|---|---|---|--|---|
| nyaman ngga dengan pelayanan yang diberikan di panti?   | menikmati pemberian yang dari panti, meskipun ada Mbah Mbah lain yang kurang bersyukur tapi Mbah sudah sangat bersyukur.  | mbah merasa bersyukur bisa tinggal di panti.  |   | sudah sangat bersyukur dengan pelayanan di panti. |  | sudah lama tinggal dip anti Mbah merasa nyaman.   |
| 27. Apakah jaminan sosial yang diberikan di panti?      | Mbah diberikan tempat tinggal, Makan, dan kesehatan, sampai Mbah meninggal akan ditangani hingga pemakaman.   | Tempat tinggal, makan, pakaian dan kesehatan.   | Makanan, pakaian dan tempat tinggal. Semua kebutuhan dijamin.   | Pelayanan kesehatan, makanan dan tempat tinggal.  | Inikan macam-macam, ada pakaian seragam, sabun komplit perlengkapan mandi, sandal, baju training.  | Jaminan kesehatan, tempat tinggal, makanan, pakaian, sampai pemakaman.  |
| 28. Apa saja fasilitas yang diberikan di panti Mbah?    | Makanan sehari 3 kali, setiap satu tahun sekali diberikan pakaian 1 stel, sepatu, sandal, pakaian dalam, sepray. Setiap 1 bulan sekali diberikan, karbol, superpel, sabun colek, pengharum ruangan, kamper, dan perlengkapan mandi. Di wisma juga disediakan mesin cuci dan televisi. | Setahun sekali pakaian muslim, lebaran, sandal dan sepatu. Uang berapa ratus dan selebihnya dari sumbangan. Perlengkapan mandi sebulan sekali. Seprey sesuai kebutuhan. | Setahun sekali dikasih baju 3 setel, daleman, sandal, jilbab 2, seprey 2, ember, sapu, dan perlengkapan mandi sebulan sekali. | Ada TV, seprey, termos.                           | Banyak kok. Nanti kalo lebaran dikasih baju lebaran. Kalo perlengkapan mandi sebulan sekali, kalo yang lainnya setahun sekali. Makan setiap hari, 3 kali sehari. | Setahun sekali sandal dan sepatu. Perlengkapan mandi dan perlengkapan kebersihan sebulan sekali. Seprey sesuai kebutuhan dan pakaian muslim saat menjelang lebaran. |
| 29. Apakah segala kebutuhan Mbah dipenuhi di panti ini? | Alhamdulillah Mbah merasa segala kebutuhan Mbah dipenuhi oleh panti.  | Dipenuhi cukup baik dan saya tidak menuntut.  | Dipenuhi.   | Kebutuhan sudah dipenuhi oleh panti.              | Iya.   | Alhamdulillah dipenuhi.   |
| 30. Apakah terdapat                                     | Nggak, Mbah merasa semuanya sudah   | Kekurangannya Menu yang tidak   | Enak, Engga ada kekurangan.   | Untuk ketersediaan                                | Saya kira engga. Soalnya semuanya dipenuhi sih.  | Saya rasa tidak ada.  |

|   |   |   |                           |  |   |                    |
|---|---|---|---------------------------|--|---|--------------------|
| kekurangan yang Mbah rasakan dari pelayanan yang diberikan di panti?                      | diberikan.  | disesuaikan dengan kesehatan Mbah-Mbah, rasa dan Ahli masak.  |                           | obat saja, kadang nenek suka kehabisan minyak kayu putih, tapi kami juga sebenarnya gak papa, karna kami tidak menuntut. Namun jika ada yang perlu ingin saya usulkan, kalau bias air yang digunakan untuk minum air isi ulang, karna saya denger-denger airnya di dapur menggunakan keran. Tapi ini hanya sebagai masukan saja. |   |                    |
| 31. Bagaimana pendapat Mbah mengenai kinerja kepala Panti, pengelola dan peksos di panti? | Kinerjanya sudah bagus, sudah menjalankan tugasnya masing-masing. | Kepala panti yang sekarang kerjanya bagus. Pengelola dan peksos kinerjanya memang masih harus ditingkatkan, karena kebanyakan peksos lebih nyaman duduk-duduk dari pada keliling. | Sudah bagus neng.         | Dimana di dunia ada yang sempurna. Namun bagi saya, yang penting saya sudah hidup tenang sudah cukup.  | Optimal. Hanya saja kalo Mbah sudah dikasih tau harus begini-begini harus ikuti. Kalo pergi izin. Saya kira semuanya menjalankan tugas sebagai mana mestinya yaa. | Sudah sangat baik. |
| 32. Sebenarnya  | Harapannya supaya   | Harapannya  | Kalo soal kebetahan belum | Tidak ada, saya  | Mbah Cuma pengennya   | Saya sudah         |

|   |  |   |   |  |   |  |
|---|--|---|---|--|---|--|
| <p>Mbah punya harapan ngga untuk panti ini?</p> | <p>panti tetap jaya, dan sehat terus Mbah-Mbahnya dan semua pengelola panti.</p> | <p>supaya makanan yang disediakan di panti disesuaikan dengan kesehatan Mbah-Mbah. Selain itu tegas melihat keaktifan Mbah-Mbah. Misalnya seharusnya bagi Mbah-Mbah yang ngga ikut senam jangan dikasih pakaian olahraga. Bukannya ga dikasih tapi disimpan, jadi kalau Mbahnya udah mulai aktif, bajunya baru dikasih. Supaya terasa manfaat adanya absen, bukan sekedar formalitas saja. Perbendaharaan harus dirapihkan, seharusnya kalo Mbah-Mbah dapat fasilitas ditandai dengan kartu supaya adanya pemerataan. Selain itu, masih banyak Mbah yang aktif tapi</p> | <p>tentu. Jadi harapannya mudah-mudahan nenek betah tinggal di panti.</p> | <p>sudah merasa cukup dengan pelayanan yang sudah diberikan ke saya dan isteri saya.</p> | <p>begini, karena Mbah keamanan ya biasa kerjasama dengan polwan. Kan dulu pernah ada kehilangan ya organ tunggal. Mbah sebenarnya mau ngatur tapi nanti dikiranya ngatur-ngatur. Jadi, maksud Mbah begini, kalo ada satpam jangan kumpul di depan saja, harus pimpinan satpam itu siapa, harus diatur setiap 2 jam sekali patrol. Disini banyak anak kecil-kecil pada pacaran. Dan setiap pos harus dijaga satpam. Mbah mau ngatur ga enak, tapi pengalaman Mbah begitu.</p> | <p>merasa cukup dengan pelayanan yang dikasih oleh panti selama ini.</p> |
|---|--|---|---|--|---|--|

|  |  |  |                 |                              |   |   |
|--|--|--|-----------------|------------------------------|---|---|
|  |  | jarang aktif, lebih seneng makan tidur dari pada diajak kreatif ikut melukis. Alasannya susah katanya. |                 |                              |   |   |
| <b>IV. Analisis Standar</b>                        |  |  |                 |                              |   |   |
| 1. Mbah tinggal di wisma apa?                      | Wisma D1.  | Wisma C2.  | Wisma A2.       | Wisma B2 Paviliun.           | Wisma D2.   | Wisma B2 Paviliun   |
| 2. Dalam satu kamar ada berapa orang Mbah?         | 1 kamar ada 2 orang.   | 1 kamar ada 4 orang, tapi di kamar Mbah kebetulan karena ada yang keluar 1 orang.                      | Ada 2 orang.    | Ada 2 orang saya dan isteri. | 1 kamar ada 2 orang. Tapi Mbah di kamar sendiri, karena teman sekamar Mbah dipindahkan ke rawat inap, karena ngeluh sakit-sakit terus, terus kalo malam hari sering banget jatuh-jatohin barang, jadi Mbah Nur ga bisa tidur. Jadi Mbah, kasih masukan ke pegawai rawat inap Mba Maria supaya teman Mbah ini dipindahkan aja di rawat inap supaya dekat dokter. | Ada 2 orang saya dan isteri.  |
| 3. Apakah Mbah nyaman tinggal di wisma tersebut?   | Alhamdulillah Mbah nyaman.   | Nyaman, dan sekarang malah lebih betah.  | Nyaman.         | Nyaman.                      | Nyaman.   | Nyaman.   |
| 4. Apakah Mbah memiliki peran di wisma atau panti? | Ngga ada. Hanya saja ada jadwal piket dan Mbah menjalankan peran Mbah tersebut, Mbah kebagian hari Selasa. | Melaksanakan piket setiap Kamis.   | Engga ada neng. | Tidak ada.                   | Ada. Mbah sebagai RT. Fungsinya untuk mengingatkan Mbah-Mbah yang lain yang sedang jadwal piket. Kalo ada Mbah-Mbah yang mau pergi, harus ijin ke   | Saya dipercaya menjadi imam di musola sesuai jadwal dan membacakan doa pada |

|  |   |  |   |   |  |  |
|--|---|--|---|---|--|--|
|  |   |  |   |   | mbah Nur dlu, dan Mbah akan sampaikan ke pegawai.  | kegiatan tertentu.   |
| 5. Bagaimana cara Mbah beradaptasi dengan teman sebaya di Panti? | Mbah Sri orangnya lebih baik mengalah, jadi kalau ada keributan Mbah lebih baik menghindar masuk ke kamar.  | Saya bermasyarakat seperti biasa.      | Memahami sifat-sifat semua penghuni di panti. | Kalo bagi Mbah, Mbah beradaptasi dengan tata tertib di panti tapi beradaptasi bukan berarti harus bergaul. Kalau saya berpesanan dengan isteri saya, pilihlah teman bergaul yang berwibawa seperti ibu Ike, ibu Dewi dan ibu Ros. | Ya kadang-kadang Mbah begini, bias ngga diajak komunikasi untuk diajak diskusi, tapi kalo dia kasar ngga akan mbah ajak ngobrol. Kita maunya kerja sama, bantu-membantu dan tolong menolong. Mbah pengennya karna Mbah paling tua yang lain sudah seperti adik saya. Mbah ga pandang bulu meski berbeda agama. | Dengan cara berinteraksi, kalau cocok ngobrol, kalau tidak lebih baik berbicara seperlunya saja. |
| 6. Apakah Mbah memiliki riwayat penyakit tertentu?               | Alhamdulillah masih sehat. Cuma Mbah pernah ngalamin kecelakaan 2 kali. Pertama ditabrak motor saat lampu merah di daerah Pondok Ungu, pas Mbah lagi nyebrang. Terus pinggul Mbah yang kena, jadi abis itu Mbah di urut. Terus pernah jatuh dari tangga karna terpleset lalu tangan Mbah terkilir, tapi Alhamdulillah sekarang sudah tidak apa-apa, namun Mbah jalannya | Asam urat sama rematik, mata plus 3 ¼. | Asam urat dan darah tinggi.                   | Alhamdulillah tidak ada, tensi dan gula darah cukup baik. Hanya masalah kaki sebelah kiri saja, gak tau pengapuran atau rematik.  | Ngga Alhamdulillah. Meskipun Mbah dulu pernah ketabrak motor dan kepala Mbah luka-luka tapi Alhamdulillah ga ada keluhan apa-apa, tidak pernah kambuh-kambuh sakit. Paling kalo batuk-batuk aja nanti tinggal minum obat batuk. Soalnya kalo orang dulu kalo ngeluh-ngeluh pusing cukup minum jahe.            | Darah tinggi dan asam urat.  |

|  |   |   |  |  |   |  |
|--|---|---|--|--|---|--|
|  | jadi tidak seperti orang normal, tapi Alhamdulillah Mbah bisa jalan tanpa bantuan tongkat.          |   |  |  |   |  |
| 7. Apakah dalam melakukan aktivitas sehari-hari Mbah membutuhkan bantuan orang lain? | Alhamdulillah sampai sekarang Mbah masih bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain. | Alhamdulillah engga. Masih bisa sendiri.  | Engga neng masih bisa sendiri.   | Alhamdulillah Mbah masih bias sendiri, tapi paling kalo mau nyapu dan aktivitas sering dibantu dengan tongkat.   | Tidak. Alhamdulillah Mbah masih kuat sendiri.   | Tidak pernah, kalau saya lagi drop lebih baik saya tidak pergi ke mana-man. Kalo memang perlu sekali untuk pergi, saya lebih memilih untuk pakai tongkat.  |
| 8. Apakah Mbah makan secara rutin setiap hari? Berapa kali dalam satu hari?          | Iya Alhamdulillah rutin, sehari 3 kali.   | Rutin, 3 kali sehari. Tapi kalau Mbah sakit, Mbah ngga makan nasi. Jadi mbah kadang cari makanan di luar.   | Biasanya pada jalan sendiri neng ke dokter. Kalo engga ada yang sakit ga ke wisma, tapi kalo dokter mau jalan ke klinik sih suka mampir nanya kesehatan Mbah-Mbah. | Rutin, 3 kali sehari.  | Rutin sehari 3 kali.  | Rutin sehari 3 kali.   |
| 9. Apakah ada pelayanan kesehatan di dalam panti?                                    | Ada.  | Ada.  | Ada.   | Ada.   | Ada.  | Ada.   |
| 10. Bagaimana pelayanan kesehatan itu dapat diterima?                                | Biasanya kalau Mbah sakit Mbah tinggal datang saja ke klinik yang ada di panti.                     | Rata-rata kalau di sini. Pergawainya pada jadi kipper, dan nyari bola, seringnya nunggu pasien. Tapi mulai pimpinan yang sekarang beberapa kali petugas medis keliling. | Mbah dating sendiri ke klinik.   | Mbah dating ke klinik. Tapi saya males ke klinik. Kalo saya sakit lebih baik saya tidur lalu besoknya sudah sembuh. Jadi istirahat yang cukup saja. Supaya tidak | Mbah sih ga manja dengan obat-obatan. Tapi kalo memang batuknya Mbah ga sembuh-sembuh Mbah datang ke klinik minta obat batuk. | Mbah datang sendiri ke klinik kalau masih bisa jalan, tapi kalau sudah drop sekali Mbah minta dokter dan perawat ke panti, nanti yang manggil isteri Mbah. |

|  |  |  |   |   |   |   |
|--|--|--|---|---|---|---|
|  |  |  |   | ketergantungan obat. Mbah lebih baik bikin ramuan herbal sendiri.   |   |   |
| 11. Apakah terdapat pemeriksaan kesehatan secara rutin?              | Biasanya setiap senin suka keliling wisma dokternya.   | Beberapa kali tapi jarang.   | Ngga ada, karena kliniknya dekat.   | Tidak ada dokter yang keliling, biasanya kita yang ke klinik.   | Dokternya suka ke wisma-wisma sering kontrol sebulan sekali atau seminggu sekali tapi ga nentu. Tapi karna klinik deket jadi Mbah sering datang sendiri ke sana jadi gak di sini. | Ada, beberapa kali.   |
| 12. Apakah pelayanan kesehatan tersebut selalu tersedia setiap hari? | Iya selalu buka dari jam 8 pagi sampai jam 2 siang.  | Iya di klinik.   | Iya selalu setiap hari.   | Buka terus.   | Selalu buka Senin sampai Minggu.  | Selalu ada setiap hari.   |
| 13. Apakah Mbah merasakan manfaat dari pelayanan kesehatan tersebut? | Yaa manfaat sekali jadi kalau Mbah sakit ada yang menangani.   | Iya jadi kalau sakit bisa dicek dan dapatkan obat.                 | Iya neng manfaatnya banyak. Obat dikasih, minyak kayu putih dan sebagainya. | Saya tidak tau bagi yang lain tapi saya sudah merasa cukup, hanya saja kami sering kehabisan minyak kayu putih saja palingan. | Lah iya banget. Jadi kalo Mbah ada keluhan tinggal datang ke klinik.  | Sangat bermanfaat, jadi kalau sedang sakit bisa segera ditangani atau saat sehatpun bisa periksa dan kontrol ke klinik. |
| 14. Apakah selama di panti Mbah pernah atau sering merasa kesepian?  | Alhamdulillah Mbah kenal semua dari wisma A, wisma B, wisma C jadi Mbah kayaknya ngga merasa kesepian. | Alhamdulillah engga karena anak saya rutin dating dan menghubungi. | Engga neng.   | Kalo kesepian ngga. Rahasiannya kita selalu bahagia dengan apa yang sudah kami miliki sekarang.                               | Ngga Cuma Mbah suka gini aja. Kenapa sih cucu dan anak punya HP tapi ngga ada yang telepon cuma gitu aja.   | Alhamdulillah tidak karena anak-anak masih sering datang jenguk ke sini dan telfon.                                     |
| 15. Apakah yang Mbah lakukan agar tidak merasa                       | Mbah ngobrol dengan teman-teman di wisma dan kadang main ke wisma-wisma lain.                          | ---  | ---   | ---   | Tapi sih kalo kesepian ya ngga. Karna disini juga banyak teman. Kalo bosan di wisma Mbah main ke wisma-wisma  | ---   |



|  |  |  |   |   |  |  |
|--|--|--|---|---|--|--|
| kesepian?  |  |  |   |   | lain, paling begitu aja.   |  |
| 16. Apakah mbah pernah mengalami masalah internal/ pribadi tertentu di panti misalnya depresi, sedih, gelisah, cemas dan sebagainya? | Yaa kadang pernah.   | Engga, karena saya merasa di luaran sana banyak yang lebih pedih, sedih hidupnya lebuah menderita dibanding saya yang hidup di sini. | Engga juga neng. Karena nenek bersyukur sudah tinggal di panti. | Tidak, karena kami sudah terbiasa hidup menderita.              | Mbah ngga pernah terlalu difikirkan.   | Alhamdulillah engga, saya dan isteri selalu ikhlas dengan apapun yang Allah kasih ke kami. Maka dari itu kuncinya adalah beriman kepada Allah. |
| 17. Siapakah yang berperan dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut?   | Mbah sendiri, Mbah main ke wisma lain terus nonton tv bareng.          | ---  | ---   | ---   | ---  | ---  |
| 18. Apakah peran pihak panti dalam membantu memecahkan permasalahan pribadi Mbah tersebut?   | Biasanya Mbah masih bisa menangani sendiri kalau masalah pribadi.      | ---  | ---   | ---   | ---  | ---  |
| 19. Apakah mbah pernah mengalami masalah dengan  | Pernah. Biasanya karena perkataan atau sikap yang kurang mengeenakkan. | Sering, tapi mbah gak mau meladeni, prinsip Mbah yang waras ngalah. Yang   | Engga pernah.   | Prinsip Mbah, Mbah tidak pernah mau mengganggu orang lain, tapi | Pernah waktu itu mbah menolong temen Mbah satu wisma mengurus pensiunan suaminya yang sudah meninggal. Sampai-sampai | Alhamdulillah tidak pernah, karena Mbah ingin hidup tenang jadi ngga   |

|   |  |  |  |  |   |  |
|---|--|--|--|--|---|--|
| <p>mbah-mbah yang lain selama tinggal di panti?</p> |  | <p>memicu biasanya sikap. Jadi Mbah lebih baik ngalah.</p> |  | <p>kalopun Mbah diganggu orang Mbah tidak mau tanggap. Karna diam adalah sikap yang paling aman.</p> | <p>Mbah harus berhadapan dengan anak tirinya dan Mbah dimarah-marahin karna dia ga terima pensiunan ayahnya untuk ibu tirinya. Jadi Mbah yang bantu ngurus surat dan nulis-nulis, karna temen Mbah ga bias nulis. Tapi pada saat Mbah lapar dia diam saja. Mbah udah marahin dia, tapi dia diam saja. Mbah bingung kenapa balasan dia ke Mbah seperti itu. Karna Mbah disakiti dia Mbah pernah ijin 2 hari. Tapi Mbah ga balas perbuatannya, kalo ada info apa-apa Mbah tetap kasih tau ke dia. Jadi, Mbah pasrahkan semua ke Allah.</p> <p>Mbah juga pernah karna salah faham, Mbah diancam mau dibunuh sama Mbah laki-laki, padahal bukan Mbah yang salah. Mbah tersebut merasa sakit hati karna istrinya dianggap jelek main qosidahannya, padahal yang berkomentar bukan Mbah tapi Mbah Hadi. Mbah ga bales, eh malah dia yang mengancam Mbah itu meninggal.</p> <p>Mbah selalu berdoa sama Allah ya Allah salah saya apa. Pernah Mbah lagi solawatan dibilang sok pinter. Mbah diemin saja. Karna Mbah ga pernah bales, tapi nanti ada</p> | <p>mau membuat keributandan konflik.</p> |
|---|--|--|--|--|---|--|

|  |  |  |  |   |   |  |
|--|--|--|--|---|---|--|
|  |  |  |  |   | balasan sendiri untuk orang yang mendzalimi Mbah.                   |  |
| 20. Siapakah yang berperan membantu mengatasi permasalahan tersebut?               | Biasanya Mbah atasi sendiri  | Mbah sendiri yang bersikap ngalah dan diam.  | ---  | Mbah sendiri yang berusaha tidak mau meladeni orang yang cari masalah. Yang penting prinsipnya satu jangan merugikan orang jangan mengganggu orang. Dia mengganggu kita biarkan saja. | Mbah sendiri.   | ---  |
| 21. Apakah peran pihak panti dalam membantu memecahkan permasalahan Mbah tersebut? | Kalau memang mbah gelisah dan tidak bisa ditahan lagi, biasanya Mbah suka curhat dengan bu Umi selaku psikolog dan Alhamdulillah Bu umi dapat melegakan hati Mbah sehingga tidak gelisah lagi. | ---  | ---  | Tidak ada, karena saya tidak mau sampai melibatkan orang lain.  | Mbah ngga lapor-lapor ke pihak panti kalo ada kejadian seperti ini. | ---  |
| 22. Apakah Mbah melaksanakan ibadah secara rutin?                                  | Alhamdulillah Mbah selalu melaksanakan ibadah secara rutin.  | Kalo sehat ya fisik, kalo sedang tidak sehat cukup dengan tiduran cuman bukan di bibir tapi di hati dan tidak ingat-ingat luar. Karena yang membuat kita dapat petunjuk karena | Rutin neng solat di wisma soalnya nenek solat duduk. | Kalo soal ibadah rutin yang lebih rajin isteri saya. Dikatakan bahwa Allah tidak akan merubah suatu umat kalo umatnya itu tidak merubah nasibnya sendiri. Mungkin mbah                | Iya.  | Alhamdulillah iya yang wajib dan yang sunah. |

|   |   |  |   |   |  |  |
|---|---|--|---|---|--|--|
|   |   | kita full konsen.  |   | belum tergerak hatinya. Yang penting saat ini Mbah bias membedakan mana yang baik mana yang buruk.  |  |  |
| 23. Ibadah apa saja yang sering mbah laksanakan?        | Biasanya Mbah rutin melaksanakan ibadah yang wajib, solat 5 waktu.  | Sholat dan puasa Senin Kamis.  | Solat dan puasa senin kami tapi ga rutin, kadang tahajud. | Mbah saat ini belum rutin dalam beribadah. Namun pendekatan spiritual Mbah lebih kepada Mbah berbuat baik.                                      | InsyaAllah Mbah mah. Mbah yang penting begini, kalo misalnya sarapan kalo belum solat dhuha paginya belum mau makan dulu. Kalo makan siang setelah dzuhur. Kalo makan sore ini, Mbah ga akan makan kalo belum solat isya. Jadi jatah makan sore mbah makan malam setelah solat isya. Kalo Mbah bangun jam setengah 2, biasanya Mbah sekalian solat tahajud. Kalo puasa senin kamis mbah belum. | Solat 5 waktu berjamaah kalau sedang sehat. Solat sunah dan membaca Quran. |
| 24. Di mana biasanya Mbah melaksanakan ibadah tersebut? | Mbah lebih sering di wisma. Tapi kalau solat maghrib dan isya berjamaan di masjid sekalian sholawatan dan baca Quran. | Di wisma. Saya sudah mohon izin sama bu Umi Psikologi, karena bagi saya ibadah adalah sakral. Kalo di musola antara makmum dan imam saja tidak salaman, "apakah mereka tidak tahu bagi yang makmum bahwa seorang imam adalah | Di Wisma.   | Biasanya yang rutin isteri saya, solat di wisma. Jadi kalo mbah ketenangan jiwa didapat saat pagi dan malam hari, di saat itulah Mbah merenung. | Mbah dari subuh dari isya selalu berjamaah di musola. Mbah biasanya dating lebih awal. Sholawatan sekaligus kasih pengumuman mengajak Mbah-Mbah yang lain untuk berjamaah di musola.   | Kalau sehat di musola, kalau sedang sakit di wisma.                        |

|  |   |   |   |   |  |   |
|--|---|---|---|---|--|---|
|  |   | <p>pemimpin, setelah solat pun di wisma belum tentu saling salaman". Makanya saya lebih baik ibadah di wisma.</p> |   |   |  |   |
| <p>25. Apakah yang mendorong Mbah dalam melaksanakan serangkaian ibadah?</p> | <p>Karena Mbah sudah tua, Mbah ingin selalu dekat dengan Allah, Mbah merasa ingin mengabdikan kepada Tuhan karena sudah dicukupi segala kebutuhannya, sudah banyak dikasih kenikmatan .</p> | <p>Supaya mendapatkan petunjuk.</p>   | <p>Enak sih neng. Kayaknya menemukan jalan yang terang dari pada dulu-dulu.</p> | <p>---</p>  | <p>Mbah gak tau ya. Tindakan Mbah sudah otomatis begitu, senengnya solat di musola. Mbah selalu ingin dekat dengan Allah. Mbah merasa kalo dengar adzan terpanggil untuk solat awal waktu.</p> | <p>Karena manusia datang dari Allah dan akan kembali kepada Allah. Karena di Aceh pendidikan Agama nomor 1 jadi sampai tua dibawa. Apalagi Mbah sudah tua, harus semakin dekat dengan Allah dan selalu minta perlindungan-Nya, sehingga Mbah hidup tenang dan tidak khawatir.</p> |
| <p>26. Apakah Mbah dahulu aktif dalam kegiatan keagamaan?</p>                | <p>Iya pernah.</p>  | <p>Ngga karena Mbah dulunya sibuk kerja.</p>  | <p>Pernah juga. Ngaji mingguan.</p>   | <p>Ada mbah ikut keagamaan mengaji Quran meskipun ga sampai khatam. Tapi kalo pengajian majelis ta'lim Mbah ngga pernah ikut.</p> | <p>Iya dulu pernah. Pernah ikut pengajian ke mana-man. Pernah berjiarah ke walisono untuk berdoa bukan untuk meminta apa-apa ke kuburan.</p>   | <p>Iya. Di Aceh ada kegiatan pengajian Mbah selalu ikut.</p>  |

|  |  |   |  |   |  |   |
|--|--|---|--|---|--|---|
| 27. Apakah peran Mbah dalam kegiatan keagamaan tersebut?           | Sebagai jamaah.  | ---   | Jamaah ajaa.                             | Sebagai santri aja. Tapi kadang mbahnya suka bandel jadi ga sampai khatam.                      | Mbah ikut sebagai jamaah saja, jadi yang tadinya ngga ngerti agama jadi ngerti, harusnya seperti apa.  | Sering sebagai pembaca doa dan imam solat berjamaah.      |
| 28. Adakah kegiatan keagamaan yang terdapat di panti?              | Ada  | Ada.  | Ada.                                     | Ada   | Ada  | Ada   |
| 29. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di panti? Kapan aja Mbah? | Pengajian ceramah setiap hari selasa dan pengajian Quran keliling wisma setiap sebulan sekali. Selain itu juga ada yasinan setiap malam jumat di musola. | Rutin setiap hari Selasa pagi.                                      | Pengajian rutin setiap selasa.           | Rutin setiap hari selasa di musola pengajian. Setiap satu minggu sekali.                        | Ada pengajian rutin setiap hari selasa dan juga pengajian muter ke wisma-wisma bergilir sudah ada jadwalnya sih.   | Pengajian rutin seminggu sekali setiap hari Selasa.       |
| 30. Apakah Mbah aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?       | Alhamdulillah Mbah selalu ikut.  | Aktif, Mbah selalu ikut.  | Aktif.                                   | Aktif. Kalau Mbah sehat Mbah selalu ikut. Tapi kalau sakit Mbah ijin dulu seperti sekarang ini. | Mbah selalu ikut. Ngga hanya kegiatan keagamaan, Mbah juga kalo sholat lebih sering di musola. Mbah suka heran sama Mbah-Mbah yang lain kalau solat kamar kan sempit. Mbah malah dari subuh sudah solat di musola. Mbah selalu berjamaah dari subuh sampai isya. | Aktif.  |
| 31. Apakah peran Mbah dalam kegiatan keagamaan tersebut?           | Sebagai jamaah saja.   | Sebagai jamaah.   | Sebagai jamaah.                          | Sebagai jamaah yang mendengarkan isi dari ceramah agama tersebut.                               | Mbah ditugaskan mengabsen, kalo ada kesempatan bertanya mbah juga suka bertanya kepada ustadz-uztadznya.   | Menjadi jamaah. Kalau diminta baca doa, Mbah bacakan doa. |
| 32. Apakah ada instruktur dalam kegiatan                           | Ada ustadz dan ustadzahnya.  | Ada. Ustadznya 2, ust. Endin dan ust. Hilmi. Terus ada Ibu Tri S.Ag | Ada. Ibu Tri, Ust. Hilmi dan Ust. Endin. | Ada. Saya paling senang kalau yang mengisi pak ust. Endin.                                      | Ada. Diisi oleh Ibu Triatni Ag, pemimpin agama. Terus ada ustadnya juga yang mengisi secara bergiliran.  | Ada. Ibu Tri, Ust. Hilmi dan Ust. Endin.                  |

|   |  |   |   |  |  |   |
|---|--|---|---|--|--|---|
| keagamaan tersebut?   |  | juga.   |   | Karena beliau pandai mengambil hati Mbah-Mbah dan ceramahnya masuk dan menyentuh hati untuk Mbah-Mbah.                                       | Ada ustadz Endin Khairudin dan ustadz baru dari Papua bernama ustadz Hilmi.  |   |
| 33. Apa saja materi yang biasa diberikan?   | Setiap pengajian Selasa selalu diceramahi tentang akhlaq dan kandungan ayat yang terdapat di AL-Quran, supaya Mbah-Mbah dapat terapkan dalam kehidupan sehari-hari.  | Diajak untuk berbuat baik dan meningkatkan ibadah.  | Ibadah dan Akhlak.  | Intinya manusia ini harus selalu dekat dengan yang Maha Kuasa dan juga akhlaq sesuai dengan kehidupan Mbah sehari-hari.                      | Diingatkan tentang solat .dan terus tolong menolong.   | Mengamalkan ayat-ayat Al-Quran, doa-doa dan akhlaq.   |
| 34. Apakah saja manfaat yang Mbah rasakan selama mengikuti kegiatan keagamaan tersebut? | Mbah jadi selalu diingatkan untuk meningkatkan ibadah.   | Mbah selalu diingatkan untuk mendekati diri dengan Yang Maha Kuasa.   | Semakin dekat dengan Allah.   | Manfaatnya dengan mengaji Mbah-Mbah semua saling mengingatkan.   | Selalu terisi rohaninya dan ibadahpun meningkat. Mbah kalo dzikir ngga pakai tasbih, cukup pakai tangan aja.   | Sangat bermanfaat karena mengingatkan Mbah-Mbah untuk taat kepada Allah.  |
| 35. Mbah pengalaman dan kenangan Mbah di masa lalu seperti apa Mbah?                    | Mbah kan pernah kos di Salemba dulu. Terus Mbah dapet undangan dari teman untuk nonton bola tahun 70-an, pemainnya Brazilia sama PSSI pas Mbah datang awalnya aman, karna ada senggol-senggolan antar pemain akhirnya jadi rusuh | Tahun 2011, Foto bareng Bapak Agum Gumelar, Gara-gara saya ungkapkan ke Pak Salim bahwa saya orang 3 Zaman usia 75 tahun saya merasa kehilangan | Sering tinggal di rumah orang dan sodara. Pindah-pindah tempat kesana-kemari. | Karena Mbah dengan nenek sudah puas kemana-mana, menghabiskan uang dulu pernah dapat arisan. Dengan materi itu kami pergunakan untuk melihat | Mbah dulu tuh kerja ke mana-mana, Mbah pernah kerja di kebidanan, di pabrik teh pernah jadi mandor ngurus 300 orang, mengenai teh dari pengalaman Mbah, teh yang bagus itu adalah the yang ditimbun dengan melati, jadi asli kalau yang sekarang dicelup itu pakai pewarna, bahkan pegawai-pegawai | Di tahun 2004 terjadi tsunami di Aceh, anak Mbah ada yang hilang 1. Tapi Mbah tidak khawatir Mbah selalu berdoa untuk dia, agar diberi tempat yang terbaik di |

|  |   |  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|---|--|
|  | <p>antar pemain. Terus sampai ada tembakan-tembakan, terus Mbah dan temen-temen ngumpet di balik kursi.</p>               | <p>mutiara Indonesia, apa itu, Budi Pekerti. Coba yang muda-muda cari, jalannya bisa lewat rumah tangga, pengajian, sekolah. Sebab tanpa budi pekerti bukanlah Indonesia, Karena Indonesia dikenal akan ketimurannya. Nah saat itu Pak Agum dengar, dan Mbah dicari-cari. Akhirnya saya dapat kesempatan foto. Selain itu juga Kompas Tv pernah dating di panti dan meliput Mbah yang sedang melukis tahun 2013 lalu menerima 3 bingkai.</p> |   | <p>dunia. Tapi saat Mbah kontrak dan waktu kontrak abis, Mbah terusir. 2 bulan sebelum kami tinggal di panti, Kami mengembara dari masjid ke masjid. Karena saat itu di sekitar masjid banyak tetangga yang kasihan, akhirnya Mbah sering dintarkan makanan. Memang islam itu indah yaa.</p> | <p>sering nanya kapan Mbah pulang karena pada mau nititp. Terus di asuransi juga pernah mencari nasabah. Mbah tuh ga betahan, jadi nanti kalo sudah ga betah kerja di satu tempat, Mbah pindah kerja.</p> | <p>sisi Allah. Karena dari sejak kejadian itu kami sudah belajar tentang keimanan, maka saya isteri dan anak-anak tidak ada yang stress meskipun kehilangan rumah,harta bahkan anak. Karena kami yakin ini adalah jalan yang Allah kasih untuk keluarga kami. Kuncinya beriman kepada Allah.</p> |
| <p>36. Apakah Mbah memiliki penyesalan di masa lalu?</p> | <p>Alhamdulillah Mbah ngga ada penyesalan. Cuma masih ingat saja dengan kejadian kecelakaan tapi dijadikan pelajaran.</p> | <p>Saya tidak bisa menguliahkan anak saya.</p>   | <p>Engga ada penyesalan. Malah nenek bersyukur.</p> | <p>3 Tahun lalu ibu saya menghembuskan nafas saya tidak ada ditempat. Adik saya yang hidupnya lebih</p>  | <p>Kadang-kadang Mbah merasa rugi kalo harus menyesali hidup Mbah. Mbah biarin aja, ada orang yang jahat sama Mbah begini begitu Mbah diam saja.</p>  | <p>Tidak.</p>  |



|  |   |   |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|---|---|
|  |   |   |   | enak secara ekonomi tapi ibu saya tak terurus.  |   |   |
| 37. Bagaimana Mbah Mbah mengobati rasa penyesalan tersebut?    | Jadi hikmahnya Mbah jadi lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.  | Saya menebusnya dengan masuk panti, supaya tidak merepotkan keluarga. | Nenek kalo apa-apa curhatnya ke Allah bersyukur sudah diarahkan tinggal di panti.                         | Sehingga saya sering menitip doa kepada isteri saya agar mendoakan ibu saya tersebut setelah solat. Dan saat bersedekah diniatkan untuk ibu saya agar diampuni segala dosa-dosanya. | Mbah ga menyesali, Mbah cukup laporkan semuanya ke Allah saja. Mbah pasrahkan semua ke Allah. |   |
| 38. Apakah Mbah sering merindukan keluarga?                    | Pernah tapi Alhamdulillah keponakan Mbah rutin jenguk Mbah di Panti.                  | Ngga, karena komunikasi rutin. Bukan hanya telfon tapi juga dateng.   | Kadang-Kadang sih neng.   | Sudah tak terfikirkan. Isteri saya pernah ga diterima dengan keluarga saya. Jadi sekarang saya hidup bersama isteri saya, saya sudah bahagia.                                       | Iya.  | Tidak, karena anak-anak saya rutin datang ke panti dan suka telfon. |
| 39. Apa yang Mbah lakukan untuk mengobati rasa rindu tersebut? | Kalau Mbah sedang kangen biasanya Mbah menelfon untuk mengobati rasa kangen tersebut. | ---   | Karena nenek yang ngerasain jadi nenek cukup ngobrol aja sama temen-temen supaya tidak terlalu kefikiran. | ---   | Kadang-kadang Mbah ijin pulang kalo keingetan keluarga.                                       | ---   |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Annida Firdausi**, lahir di Jakarta 18 September 1993, Anak ketiga dari lima bersaudara (Ryan Bramantya, Andra Octavia, Raafi Bimo Satrio dan Rachma Ayuningtyas) dari pasangan Wasis Susanto dan Ida Farida. Pendidikan pertama ditempuh pada tahun 1997 di TK/RA Nuurussa'adah Bekasi dan lulus pada tahun 1999. Selanjutnya meneruskan jenjang pendidikan ke SD Mutiara

17 Agustus Bekasi hingga lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan SMP Mutiara 17 Agustus Bekasi hingga lulus pada tahun 2008. Selanjutnya pendidikan ke tingkat atas yaitu MA Negeri 1 Kota Bekasi dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan kembali di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan jenjang strata-1, dan lulus pada tahun 2015.

Pendidikan non formal yang pernah diikuti yaitu mengikuti kegiatan Remaja Islam Masjid Nuurussa'adah Bekasi Utara dari tahun 2005 sampai dengan sekarang. Selain itu, berpartisipasi mengajar bidang studi Bahasa Indonesia kepada anak yatim piatu di yayasan Al-Hanif Bekasi Utara pada tahun 2012 - 2015. Kemudian mengikuti kegiatan kursus tari "Sanggar Langen Bekso" di Malaka Sari, Jakarta Timur pada tahun 2014 - 2015. Dan pernah mengikuti kegiatan Pelatihan Macromedia Flash di PPTI Universitas Negeri Jakarta tahun 2012.

Pengalaman kegiatan-kegiatan yang pernah diikuti selama kuliah yaitu menjadi pengajar dan koordinator lokasi di Kelompok Sosial Pencinta Anak Taman Kanak-Kanak Keliling (KSPA TKK) Universitas Negeri Jakarta pada periode 2011 - 2013.